



PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

**STRIVE FOR
THE BEST**

**M O
R E**

DAFTAR ISI

CONTENTS

IKHTISAR KINERJA 2013	02	2013 PERFORMANCE HIGHLIGHTS
Ikhtisar Keuangan Lima Tahun	02	Five Years Financial Highlights
Ikhtisar Operasional	04	Operatioanl Highlights
LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM	06	REPORTS TO SHAREHOLDERS
Sambutan Komisaris Utama	07	Board of Commisioners Report
Sambutan Direktur Utama	10	Board of Directors Report
PROFIL PERUSAHAAN	14	COMPANY PROFILE
Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan	14	Company Name And Full Address
Riwayat Singkat Perusahaan	15	History in Brief
Produk dan Layanan	19	Products and Services
Sistem Integrator	20	System Integrator
Pemeliharaan Jasa Pengaturan	21	Maintenance And Managed Service
IT & Services, Seat Management	22	IT & Services, Seat Management
Mobile Device & Content	23	Mobile Device & Content
Produk Genuine PT. INTI (Persero)	23	PT. INTI (Persero) Genuine Product
Manufaktur	25	Manufacture
Visi dan Misi	28	Vision and Mission of Company
Struktur Organisasi	28	Organizational Structure
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Komisioner	30	Commisioner's Profile
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Direksi	31	Directors Profile
Sumber Daya Manusia (Komposisi Karyawan dan Pengembangan Kompetensi)	34	Human Resources (Employee Composition and Competence Development)
Komposisi Pemegang Saham	35	Composition of Shareholder
Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Anak	36	List of Subsidiaries and/or Associate Subsidiaries
Struktur Group	37	Group Structure
Penghargaan dan/atau sertifikasi	37	Recognition and Certification
Peristiwa Penting 2013	39	2013 significant events
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN	42	MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OVER THE COMPANY'S PERFORMANCE
Tinjauan Industri	42	Industry of Overview
Tinjauan Operasiona	43	HR Operation Overview
Rencana dan Strategy HCM	43	HCM plans and strategies
Profil Human Capital Management	45	Human Capital Management Profile
Rekrutmen SDM	46	HR Recruitment
Pengembangan Kompetensi	47	Competency Development
Evaluasi	50	Evaluation
Keselamatan dan kesehatan kerja	51	Safety and Health
Tinjauan Pemasaran	53	Marketing overview
Analisis Keuangan dan akuntansi	53	Financial and Accounting Analysis
Prospek Usaha	72	Prospects

STRATEGI INTI	88	<i>INTI'S STRATEGY</i>
Peta Strategi Tahun 2014	89	<i>Map Strategies for the year 2014</i>
TATA KELOLA PERUSAHAAN	90	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i>
Uraian Dewan Komisaris	91	<i>Board of Commissioners</i>
Uraian Direksi	101	<i>Board of Director</i>
Uraian Mengenai Kebijakan Remunerasi Bagi Direksi	103	<i>Description of The Remuneration Policy for The Board of Directors</i>
Pengungkapan Hubungan Afiliasi	109	<i>Disclosure of Affiliation</i>
Komite Audit	110	<i>Audit Commitee</i>
Komite Nominasi dan Remunerasi	110	<i>Nomination and Remuneration Commitee</i>
Uraian Tugas Sekretaris Perusahaan	110	<i>Job Description of Corporate Secretary</i>
Uraian Mengenai Unit Audit Internal	111	<i>The Description of Internal Audit Units</i>
Akuntan Perseroan	112	<i>Company Accountant</i>
Uraian Mengenai Manajemen Risiko Perusahaan	112	<i>The Description of Company Risk Management</i>
Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Intern	117	<i>The Description on Internal Control System</i>
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility	119	<i>The Description on Corporate Social Responsibility</i>
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	123	<i>Important matters that are being faced by companies, entities, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who served during a period of annual report</i>
Akses Informasi dan Data Perusahaan	123	<i>Access to Informarion and Data Corporation</i>
Bahasan mengenai kode etik	124	<i>Discussion of Focused on The Code of Conduct The Ethic Code</i>
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	134	<i>Disclosure about Whistleblowing System</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	140	<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

IKHTISAR KINERJA 2013

2013 Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

Five Years Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
Expressed in Million Rupiah (unless otherwise stated)

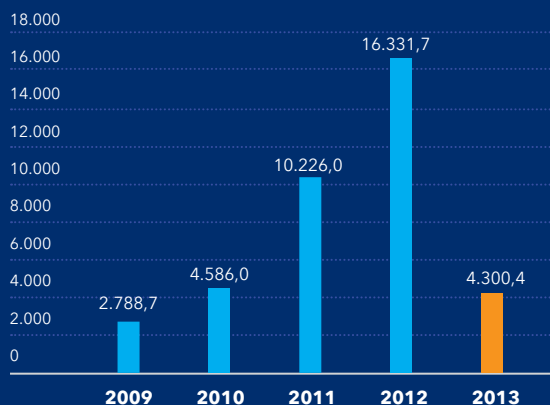
Keuangan	2009	2010	2011	2012	2013	Financial
Laba Rugi						Income Statement
Pendapatan	612,861.7	647,815.0	723,117.0	1,227,699.7	1,466,790.3	Revenue
Total Beban	608,026.0	618,642.0	701,823.0	1,185,222.2	1,245,678.4	Cost of Sales
Laba Kotor	78,148.9	107,046.0	122,428.0	182,007.3	221,111.9	Gross Profit
Laba Usaha	4,835.6	29,173.0	21,294.0	42,477.5	75,167.8	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	2,842.8	4,763.0	10,429.0	16,688.8	4,300.4	Profit Current Period
Laba Tahun Berjalan yang						Profit Current Period
Ditribusikan Kepada:						Atributable to:
Pemilik Entitas Induk	2,788.7	4,586.0	10,226.0	16,331.7	4,074.5	Owner the Parent Company
Kepentingan non Pengendali	54.1	177.0	203.0	357.1	225.9	Non Controlling Interest
Laba per Saham (dalam rupiah penuh)	8,122.3	13,608.6	29,797.1	47,682.3	12,286.7	Earning per Share (full amount)
Aset						Assets
Aset Lancar	500,071.3	579,791.6	922,334.3	978,230.5	1,639,138.3	Current Assets
Penyertaan Jangka Panjang	12,809.1	2,964.2	11,743.0	12,343.0	21,443.0	Investment in Shares of Stock
Aset Tetap (Bersih)	30,683.5	32,260.8	36,188.7	41,040.4	40,601.3	Property, Plant & Equipment (Net)
Aset Lain-lain (Bersih)	26,805.9	22,923.9	30,740.4	38,618.2	121,480.9	Other Assets
Jumlah Aset	570,369.8	637,941.6	1,001,006.4	1,070,232.1	1,822,663.4	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	115,948.3	180,307.4	538,304.9	584,578.4	1,277,434.5	Total Short Term Debt
Jumlah Liabilitas Jangka Menengah	-	-	-	-	-	Total Mid Term Debt
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	42,309.2	41,661.9	39,917.9	47,633.3	103,058.2	Total Long Term Debt
Kepentingan Non Pengendali	2,889.3	3,039.4	3,113.9	3,450.6	3,676.5	Non Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	409,223.0	412,932.0	419,669.7	434,569.8	438,494.3	Total Stockholders' Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	570,369.8	637,941.6	1,001,006.4	1,070,232.1	1,822,663.4	Total Liabilities & Equity
Rasio Keuangan						Financial Ratio
Laba Kotor Terhadap Penjualan	12.8	16.5	16.9	14.8	15.1	Gross Profit to Sales
Current Ratio	431.3	321.6	171.3	167.3	128.3	Current Ratio
EBITDA Margin	4.0	6.1	7.2	7.2	4.4	EBITDA Margin
Return on Assets (ROA)	0.5	0.7	1.0	1.5	0.2	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0.7	1.1	2.5	4.0	1.0	Return on Equity (ROE)
Pajak dan Dividen						Tax and Dividend
Pajak	69,750.9	67,156.0	89,777.0	160,830.6	96,281.0	Tax
Dividen	278.9	459.0	1,023.0	-	-	Dividend

*) Penyesuaian terhadap PSAK 1 tentang
Penyajian Laporan Keuangan (Revisi tahun 2010)

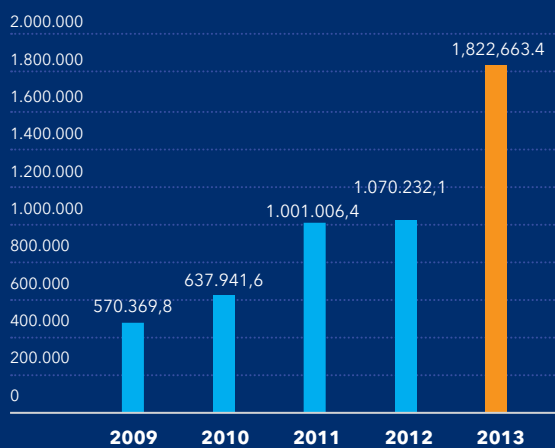
Penjualan
Sales



Labas Bersih
Net Income



Jumlah Asset
Total Assets



Pajak dan Dividen
Tax and Dividend



Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Sejak tahun 2011, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disebut juga INTI, tengah mengerjakan proyek Pembangunan dan Modernisasi Akses Pita Lebar (Broadband) milik PT Telkom (Persero) Tbk. Proyek skala nasional ini dikenal dengan nama Trade in Trade off (TITO). Dalam proyek ini dilakukan pertukaran kabel tembaga menjadi serat optik dan perangkat aktif teknologi terkini seperti Multi Service Access Network (MSAN), Gigabit Passive Optical Network (GPON), dan Fiber To The X (FTTx). Sebagai salah satu bagian dari implementasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), proyek TITO merepresentasikan semangat Not Business as Usual, dengan model bisnis, proses kerja, serta tantangan yang sama sekali baru.

Berbekal pengalaman mengerjakan proyek digitalisasi infrastruktur telekomunikasi yaitu Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) dalam periode 1985-1998, INTI berupaya untuk mewujudkan koneksi broadband ke seluruh Nusantara hingga ke pelosok. Dalam perkembangan Proyek TITO, INTI telah berhasil mencapai jumlah yang signifikan menggelar kabel serat optik pada Sentral Telepon Otomat (STO). Selama kurun waktu 2011 sampai Selain TITO, INTI pun tengah mengerjakan proyek skala nasional milik PT Pertamina (Persero) yaitu, Sistem Monitoring dan Pengendalian Bahan Bakar Minyak (SMPBBM). Proyek yang memiliki kontrak pelaksanaan selama lima tahun ini menggunakan teknologi radio frequency identification (RFID) berbasis teknologi informasi yang telah teruji

Since the year 2011, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or also known as INTI, has been working on construction and modernization projects broadband access, owned by PT Telkom (Persero) Tbk. This national project also known as the Trade in Trade off (TITO), exchange the copper cable into an optical fiber and active devices which is the latest technology, such as Multi Service Access Network (MSAN), Gigabit Passive Optical Network (GPON), and Fiber To The x (FTTx). As part of the implementation of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI), the project represents the spirit of 'Not Business as Usual', with business model, business process, and entirely new challenges.

Armed with experience of working on digitalization project namely telecommunication infrastructures namely Digital Telephone Central Indonesia (Sentral Telepon Digital Indonesia/STDI) in the period 1985-1998, INTI seeks to realize a broadband connection to the rest of the archipelago to the corners. In the project development TITO, INTI has successfully achieved a significant amount of fiber optic cable roll on Automatic Telephone Central (Sentra Telepon Otomat/STO). In addition to TITO, INTI also working on a national scale project owned by PT Pertamina (Persero), namely Fuel Monitoring and Control System (SMPBBM). The project, which has a five-year contract for the implementation of using radio frequency identification technology (RFID) technology based on the information that has been



INTI berupaya untuk mewujudkan koneksi broadband ke seluruh Nusantara hingga ke pelosok. Dalam perkembangan Proyek TITO, INTI telah berhasil mencapai jumlah yang signifikan menggelar kabel serat optik pada Sentral Telepon Otomat (STO).

INTI seeks to realize a broadband connection to the rest of the archipelago to the corners. In the project development TITO, INTI has successfully achieved a significant amount of fiber optic cable roll on Automatic Telephone Central (Sentra Telepon Otomat/STO).

di berbagai negara. Nantinya, perangkat RFID yang terpasang akan memiliki kemampuan untuk mendata konsumen (kendaraan & pelanggan), mencatat transaksi pembelian, melakukan proses komputasi pengendalian pembelian, mengirimkan data/informasi ke pusat data, dan membuat pelaporan.

Di bidang energi, pada tahun ini PT INTI telah melakukan penggelaran pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) khususnya untuk mendukung proyek kementerian ESDM diantaranya di lokasi Lampung, Sulawesi Tenggara & Halmahera serta Kaimana.

Lalu, INTI yang telah menjalankan bisnis selama puluhan tahun dalam industri telekomunikasi ini juga menyediakan jasa gudang dan ekspediter (via kargo pihak ketiga) bagi kastemer yang membutuhkan ketersediaan suku cadang infrastruktur telekomunikasi. Solusi ini disebut Spare Parts Management System (SPMS). Jasa yang juga dikenal dengan INTI Sparelog ini memiliki pool yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, Denpasar, dan Ambon. Selain itu, perusahaan yang memberikan layanan pemeliharaan aset ini telah membukukan transaksi sebesar 74.610 transaksi selama 2013 untuk konsumen seperti PT Telkom, PT Telkomsel, PT Indosat, Nokia Siemens Network, dan SAGEM.

Bisnis niaga yang dijalankan INTI meliputi penjualan antenna merk Tongyu kepada klien yaitu PT Telkomsel dan PT XL Axiata, dengan realisasi penjualan mencapai 13.133 unit selama tahun 2013. Selain bisnis tersebut, PT INTI juga menyediakan solusi bagi kastemer dalam mengurangi biaya capex alat IT dalam perusahaan dengan menyediakan/menyewakan perangkat IT yang up to date, implementasi dan pemeliharaan perangkat IT serta menjamin ketersediaan spare part perangkat IT. Solusi ini disebut dengan Seat Management memiliki kastemer antara lain PT Telkom, PT Kereta Api Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia International dan Dana Pensiun Telkom dengan total unit yang disewakan berjumlah Rp65,64 miliar dari selama tahun 2013.

tested in various countries. Later, RFID devices installed will have the ability to assess consumers (vehicle & customers), recorded purchase transactions, perform computational processes controlling the purchase, transmit the data or information to the data center, and reporting.

In energy, PT INTI has made the deployment of solar power plant (PLTS) in particular to support the Ministry of MINERAL RESOURCES including the location of Lampung, Southeast Sulawesi, Halmahera and Kaimana this year.

Then, INTI who has been running business for decades in the telecommunications industry also provides warehouse and forwarder services (cargo via a third party) for the customers who require the availability of spare parts telecommunications infrastructure. This solution is called Spare Parts Management System (SPMS). This service, also known as INTI Sparelog has pool spread across several regions in Indonesia, such as Jakarta, Medan, Denpasar, and Ambon . In addition, company that provide service maintenance of these assets has been recorded transactions at 74,610 transactions in the year 2013 for the consumer such as PT Telkom, PT Telkomsel, PT Indosat , Nokia Siemens Networks , and SAGEM .

INTI also run commercial business includes Tongyu Antenna trading to clients, namely PT Telkomsel and PT XL Axiata, the realization of units reached 13,133 units in the year 2013. In addition to this business, PT INTI also provides a solution for the customer to reduce the cost of IT tools in corporate capital expenditure (capex) by providing or lease the most up to date IT equipment, implementation, maintenance of IT equipment, and ensure the availability of spare parts IT devices. This solution is called Seat Management. This kind of porfolio serves the customers such as PT Telkom, PT Kereta Api Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia International, and Dana Pensiun Telkom for a total amount to the leased unit Rp65.64 billion in the year 2013.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dan mengucapkan syukur kepada-Nya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau INTI hingga akhir tutup tahun 2013 telah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, walaupun output dari kinerja perusahaan belum dapat maksimal karena kondisi perekonomian global yang mengalami pelemahan sehingga berdampak pada perekonomian domestik. Meskipun demikian perusahaan telah mampu menanamkan pondasi yang kuat untuk pencapaian yang lebih baik di tahun yang akan datang.

Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2013. Dengan selalu mengedepankan semangat pola hubungan kerja check and balances serta menghormati tugas dan wewenang Direksi dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

Shareholders and Stakeholders that we respect,

By the grace of God Almighty and thank him, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or INTI has been able to complete the task properly until the end of 2013, even though the output of the company's performance has yet to be maximized due to the condition of the global economy which was weakening so gave an impact on the domestic economy. However, the company has been able to instill a strong foundation for better achievements in the coming year.

Furthermore, allow us to deliver the report on The Report of Implementation of Surveillance and Advice Distribution on the management of the company by the directors during the year 2013. By always putting forward the spirit of pattern of check and balances employment relationships as well as respecting the duties and authorities of the Board of Directors in the management of the company in accordance with the laws, regulations and the articles of association.

Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, akan menuntut "demand" terhadap infrastruktur ICT yang serba canggih, terutama layanan infokom berbasis "broadband and internet protocol". Menghadapi kebutuhan pasar seperti ini, kami yakin INTI siap dengan berbagai infrastruktur dan produk "genuine" yang prospektif dan dapat diandalkan.

Lifestyle changes, Indonesia will sue the community "demand" against sophisticated ICT infrastructure, especially when the communication-based services "broadband and internet protocol". Faced with this kind of market needs, we are sure INTI is ready with a range of infrastructure and product "genuine" who are prospective and reliable.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada seluruh manajemen dan karyawan INTI, meskipun target di tahun 2013 belum dapat diperoleh secara maksimal, Pendapatan tahun 2013 hanya tercapai Rp1.466,79 milyar atau 65,84% dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 sebesar Rp2.227,42 milyar. Pada tahun 2013 perusahaan juga membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp4,3 milyar.

Hal ini tentunya merupakan hasil kerja keras jajaran Direksi, dan seluruh karyawan INTI. Dari sisi margin, memang belum begitu besar, akan tetapi Dewan Komisaris sangat menghargai "effort" yang telah dilakukan oleh seluruh jajaran INTI. Meskipun tingkat perolehan laba bersih belum begitu besar, Dewan Komisaris percaya bahwa INTI bisa bangkit untuk mengejar ketertinggalan dan meraih kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Dewan Komisaris merasa optimis perkembangan dunia Information dan Communication Technology (ICT) masih sangat prospektif. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia pun akan menuntut "demand" terhadap infrastruktur ICT yang serba canggih, terutama layanan infokom berbasis "broadband and internet protocol". Menghadapi kebutuhan pasar seperti ini, kami yakin INTI siap dengan berbagai infrastruktur dan produk "genuine" yang prospektif dan dapat diandalkan.

Sementara itu, konsistensi aplikasi system manajemen ISO-9001:2008 yang telah lama diimplementasikan, serta raihan bendera dan sertifikasi SMK3, menambah keyakinan bagi Dewan Komisaris terhadap jajaran manajemen INTI untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang, karena hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasi perusahaan tahun 2013, Dewan Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit telah memberikan berbagai arahan kebijakan kepada Direksi untuk pembenahan dan perbaikan kinerja perusahaan agar tetap bertahan dalam menghadapi kendala usaha dan modal kerja yang sangat berat, serta mendorong untuk memupuk budaya kekompakan team dan profesionalisme di lingkungan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) agar ke depan dapat terwujud tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Assessment Of the Performance of the Board of Directors

Board of Commissioners gave appreciation to the management and employees of INTI, although the target in 2013 is not yet achieved, revenues reached only Rp1,466.79 billion or 65.84% of The Work Plan and Budget of the Company (WPBC) 2013 amounted to Rp2,227.42 billion. In 2013 the company also posted a profit for the current year Rp4.3 billion.

This is certainly the result of hard work, the Board of Directors, and all employees of INTI. From the side of the margin, it is not so great, however, the Board of Commissioners greatly appreciate the effort which has been done by whole range of INTI. Although the level of net profit has not been so great, the Board of Commissioners believes that INTI could rise to catch-up and achieve better performance in the future. The Board of Commissioners optimistic development of Information and Communication Technology (ICT) is still very prospective. The change of Indonesia's people lifestyle will ask the demand of sophisticated ICT infrastructure, especially broadband and internet protocol communication-based services. Faced with this kind of market needs, we are sure INTI is ready with range of infrastructure and product genuine which are prospective and reliable.

Meanwhile, the consistency of the application management system ISO-9001: 2008 has long been implemented, as well as scoring the flag and certification of SMK3, adding to the confidence of the Board of Commissioners with respect to INTI management ranks to achieve a better performance in the future, as this is one of the driving factors for the achievement of the maximum performance of the company.

In carrying out its supervisory function over the company's operations by 2013, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee has provided a wide range of policy directives to the Board of Directors for revamping and giving performance improvement company in order to stay afloat in the face of constraints of the effort and a very heavy working capital, as well as encourage to foster cultural cohesiveness and team professionalism within INTI to forward corporate governance can be realized better.

Perubahan Dalam Komposisi Dewan Komisaris

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas kontribusinya kepada perusahaan selama masa baktinya kepada Bapak Nur Ikhsan sebagai Anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan berdasarkan KEP-34/MBU/2008 tanggal 11 Februari 2008, telah berakhir pada tahun 2013. Kami menyambut Ibu Nuning Sri Rejeki Wulandari yang bergabung menjadi Anggota Dewan Komisaris berdasarkan SK-142/MBU/2013 tanggal 14 Februari 2013.

Penutup

Akhirnya atas nama seluruh jajaran Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh stakeholder atas dukungan dan kepercayaannya kepada Direksi, karyawan dan para konsumen. Sehingga menjadikan INTI sebagai perusahaan yang terpercaya (trusted partner) yang senantiasa menyediakan layanan solusi infokom dan menjadi "prime mover" industri ICT di seluruh tanah air.

Bandung, Februari 2014
Dewan Komisaris PT INTI (Persero)
PT INTI (Persero) Board of Commissioners

Soleman B Ponto
Komisaris Utama
President Commissioner

Changes in the composition of the Board of Commissioners

On behalf of the Board of Commissioners, we deliver our appreciation and thanks for his contribution to the company during the period was marred to Mr. Nur Ikhsan as members of Board of Commissioners are set based on KEP-33/MBU/2008 February 11, 2008, have ended up in 2013. We welcome Mrs. Nuning Sri Rejeki Wulandari who merged to become a member of the Board of Commissioners based on decree 142/MBU/2013 date February 14, 2013.

Closing Report

Finally, on behalf of the Board of Commissioners say many thanks to all stakeholders for the support and trust to the Board of Directors, the employees, and customers. Making INTI as a trusted partner which has been providing communication solutions and services and also becomes prime movers ICT industry across the country.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors Report



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas perkenan-NYA Perusahaan Perseroan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah melewati tahun anggaran 2013 yang penuh tantangan, peluang dan hambatan, dengan sukses dan menghasilkan profit yang cukup menggembirakan. Di tengah fluktuasi perekonomian dunia yang sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia yang melemah serta diliputi ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka 5,7% dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah (8,37%). Hasil tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan perusahaan dengan total perolehan penjualan sebesar Rp1.466,8 miliar dan mencetak laba sebesar Rp4,3 miliar, turun 74,2% dari tahun sebelumnya.

Perusahaan Perseroan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal dengan INTI merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang ICT (Information and Communication Technology) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berdiri tahun 1974, hingga kini, INTI telah banyak menghasilkan berbagai produk yang telah digelar diseluruh pelosok tanah air. Pasang surut perjalanan bisnis yang dialami, menjadikan INTI semakin kokoh dan matang dalam berperan sebagai "prime mover" industri ICT nasional. Hal itu ditandai dengan keberhasilan INTI dalam menghubungkan seluruh Indonesia melalui proyek Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) dua dekade lalu.

Komunikasi Pita Lebar atau Broadband masih menjadi primadona ditahun 2014. Masyarakat dengan mobilitas yang sangat tinggi menginginkan semua peralatan komunikasinya, baik komunikasi data, video dan suara dapat terkoneksi dengan baik. Maka 2014, Broadband Connectivity every where dalam satu teknologi akan menjadi suatu peradaban di Indonesia.

Wujud nyata dari perkembangan itu adalah terlibatnya INTI dalam proyek modernisasi atau yang dikenal dengan proyek Trade In Trade Off (TITO) dan FTTH (Fiber To The Home) Greenfield dengan klien utama PT Telkom Indonesia Tbk, sebuah komitmen sinergi BUMN untuk mendukung program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan Pemerintah melalui Proyek TITO dan FTTH Greenfield, nantinya komunikasi melalui Broadband bukanlah lagi fasilitas yang hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang di kota-kota besar, namun hingga keseluruh Indonesia.

Kinerja 2013

Kerja keras dan usaha kami selama tahun 2013 telah membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Pencapaian saldo kontrak yang mencapai Rp. 6,49 triliun atau 229% dari tahun 2013 merupakan bukti dari aktif dan responsifnya lini depan (marketing)

Dear Shareholders ,

Praise to God Almighty PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) has passed the 2013 full of challenges , opportunities and obstacles , successfully and generate profit is being made. The fluctuations in the world economy that is impacting on the economy weakening Indonesia and covered the uncertainty, Indonesia's economic growth reached a figure of 5.7% with a controlled inflation at a low level (8.37%). These results demonstrate the growth of the company with a total acquisition sales of Rp1.466, 8 billion and a profit of Rp 4,3 billion , down 74.2 % from the previous year.

Company Company PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) or better known as INTI is a State Owned Enterprise (SOEs) are engaged in the field of ICT (Information and Communication Technology). Founded in 1974, until now , INTI has produced many various products that have been held throughout the country. The ups and downs experienced bisnis trip , INTI made more robust and mature in the role as the "prime mover " of national ICT industry . It was marked by success in connecting the entire Indonesian INTI project through Digital Telephone Central Indonesia (STDI) two decades ago .

Communications Broadband or Broadband still be excellent in 2014 . Society with a very high mobility wants all communication equipment , good communication data, video and voice can be connected properly . Then in 2014 , Broadband Connectivity every where in the technology will become a civilization in Indonesia.

Concrete manifestation of these developments involve the modernization of the INTI project, known as Project Trade In Trade Off (TITO) and FTTH (Fiber To The Home) Greenfield with major clients of PT Telkom Indonesia Tbk, a synergy commitment to support the Master Plan for Expansion Percepatan dan Indonesian Economic development (MP3EI) launched by the Government through TITO and FTTH Project Greenfield , later communications via Broadband is not anymore only facility that can be enjoyed by a handful of people in the big cities , but throughout the entire Indonesian.

Performance in 2013

Our hard work and effort during 2013 has yielded results cukup memuaskan . Achievement of the contract balance , which reached Rp . 6.49 trillion or 229 % of 2013 is evidence of an active and our responsive front line (marketing) . Bookkeeping Rp.

kami. Pembukuan Rp. 1,46 triliun penjualan yang meningkat 19,47% dari tahun 2012 adalah hasil ketangguhan dan kekompakan dari lini belakang (operasional dan supporting) kami dalam mengeksekusi pekerjaan yang ada. Posisi akhir Laba Komprehensif sebesar Rp 4,3 miliar memang turun dari tahun lalu, hal ini disebabkan oleh gejala perekonomian global dimana perusahaan mengalami rugi selisih kurs yang cukup besar. Tidak hanya saldo kontrak dan penjualan yang meningkat, posisi pos-pos posisi keuangan juga mengalami pencapaian yang sangat memuaskan. Total Aset dibukukan pada posisi Rp. 1,86 miliar di akhir tahun 2013 atau 173,84% dari tahun 2012. Total Ekuitas meningkat tipis dari Rp 434,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp. 438,5 miliar di tahun 2013.

INTI senantiasa menerapkan standar yang tinggi dalam pelaksanaan praktik GCG terutama dalam aspek pelaporan keuangan guna meningkatkan kualitas transparansi dan sekaligus memfasilitasi kalangan investor dalam mengukur nilai perusahaan secara adil. Salah satu perkembangan penting dalam aspek ini adalah penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan berdasarkan kepada PSAK yang berkonvergen dengan International Financing Reporting Standard (IFRS). Inisiatif ini telah direalisasikan sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini dengan mengembangkan dan mengoperasikan sistem-sistem pendukung implementasi IFRS.

Komitmen kami dalam menjalankan praktik GCG selama ini ditunjukkan dengan skor Assessment GCG yang bernilai 76,04 serta menunjukkan bahwa INTI makin dipercaya oleh para kastemer dan masih berpeluang besar untuk terus meningkatkan andil dalam pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan nilai tambah dan solusi bagi seluruh kastemer INTI.

Berlandaskan budaya perusahaan Integrity, Network, Trust, Teamwork dan Innovative (INTI), insan INTI dengan berbagai latar belakang keahlian dan usia telah mampu mencapai suatu hasil bagi Perusahaan, dari mulai tahap gagasan hingga tahap implementasi proyek. Program pengembangan kompetensi karyawan terus dilakukan dalam berbagai pelatihan serta kuliah umum yang diikuti oleh seluruh insane perusahaan. Sementara itu proses regenerasi karyawan dengan melaksanakan rekrutmen terhadap orang-orang muda yang diharapkan akan membawa warna baru ke perusahaan ini dengan semangat dan inovasi berkelanjutan.

Tahun 2013, INTI berjalan dengan berlandaskan empat pilar program kerja yakni Operational Excellence, berupa implementasi SAP tahap kedua meliputi modul-modul Sales & Distribution, Production Plan, Profitability Analysis dan Human Resources. Di Pilar ke-dua, Competency Development, telah dilakukan peningkatan dalam pengembangan kompetensi SDM. Sementara pada pilar ke-tiga, Create New Business, tahun

1.46 trillion sales increased 19.47 % from the year 2012 is the result of toughness and compactness of the back line (operational and supporting) to execute our existing work . Position the end of Comprehensive Income of Rp 4.3 billion was down from last year , this is caused by the global economic turmoil in which the company suffered foreign exchange losses were quite large. Not only the balance of the contract and the sales increased, the position of financial position items are also experiencing a very satisfying achievement. Total assets recorded at Rp . 1.86 billion at the end of 2013 or 173.84 % from 2012 . Total equity increased slightly from Rp 434.6 billion in 2012 to Rp . 438.5 billion in 2013.

INTI always apply high standards in the implementation of good corporate governance practices , especially in the aspects of financial reporting in order to improve quality and facilitate transparency and investors in measuring the fair value of the company . One important development in this aspect is the company 's financial statements based on GAAP to converge with the International Financing Reporting Standards (IFRS) . This initiative has been realized since 2010 up to now by developing and operating systems support the implementation of IFRS .

Our commitment to good corporate governance practices during the run is indicated by a sINTI of Assessment GCG worth 76.04 , and demonstrate that INTI more trusted by the customer and is still a great opportunity to continue to increase share in infrastructure development to increase the added value and solutions for the customer throughout the nucleus .

Corporate culture based on Integrity , Network, Trust, Teamwork and Innovative (INTI) INTI beings with different backgrounds and expertise of age have been able to achieve an outcome for the Company , from the idea stage to the implementation stage of the project . Employee competency development programs continue to be made in a variety of training and a public lecture attended by all insane enterprise . While the regeneration process with the employee to carry out the recruitment of young people who are expected to bring a new color into this company with a passion and continuous innovation .

In 2013 , INTI goes to work based on the four pillars of the Operational Excellence program , such as the implementation of SAP second stage includes modules Sales & Distribution , Production Planning, Profitability Analysis and Human Resources. Di second pillar , Competency Development , has been done an increase in the development of HR competencies . While in the third pillar , the Create New Business , in 2013 INTI SMPBBM trusted to

2013 INTI dipercaya untuk melaksanakan proyek SMPBBM (Sistem Monitoring Pengendalian Bahan Bakar Minyak), yang merupakan program pemerintah melalui PT Pertamina, berupa pengendalian dan monitoring BBM bersubsidi dengan metode teknologi dan informasi. Dan pada pilar ke-empatnya itu Alternative Fund Sourcing pada tanggal 30 Desember 2013 telah ditandatangani kerjasama antara INTI dengan PT Mandiri Sekuritas berupa penerbitan Medium Term Note (MTN). Perilaku yang Smart, Innovative, Productive (SIP) dari setiap karyawan INTI menjadi kemasan yang menyempurnakan penerapan Empat Pilar Kerja INTI.

INTI menyadari bahwa keberlanjutan keberadaannya ke depan sebagai suatu entitas bisnis akan juga bergantung pada seberapa baik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup yang dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Pelaksanaan CSR terutama dilakukan melalui program kemitraan berupa penyaluran pinjaman bergulir dalam rangka memberdayakan sector usaha kecil dan menengah serta program bina lingkungan dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aktifitas di bidang bantuan pendidikan, kesehatan, sarana umum, keagamaan dan pelestarian lingkungan.

Pada tahun 2013 ini INTI memperoleh Bendera emas, hal ini merupakan bukti nyata komitmen Direksi dalam menjunjung tinggi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan perusahaan.

Atas nama Direksi, kami sampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan serta kerjasama yang baik dari Dewan Komisaris.

Keberhasilan pada tahun 2013 juga merupakan peran serta dari seluruh insan INTI yang telah bekerja dengan baik dalam menjalankan tugas-tugas perusahaan serta dalam menghadapi tantangan. Kami ucapkan terima kasih kepada karyawan dan seluruh stakeholder INTI atas dedikasi dan kerjasama yang telah diberikan, serta terus mengharapkan dukungan dan kerjasama positif bagi INTI untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Bandung, Februari 2014
Dewan Direksi PT INTI (Persero)
PT INTI (Persero) Board of Directors

Tikno Sutisna
Direktur Utama
President Director

carry out the project (Monitoring Control System Fuel Oil) , which is a government program through PT Pertamina , in the form of subsidized fuel control and monitoring methods and information technology . And the pillar that empatya Sourcing Alternative Fund on December 30, 2013 has signed cooperation between INTI and PT Mandiri Securities in the form of the issuance of Medium Term Note (MTN) . Behavior Smart , Innovative , Productive (SIP) of each employee into packaging that enhance INTI implementation Occupational Four Pillars of INTI .

INTI realize that the future sustainability of its existence as a business entity will also depend on how well it can provide a positive impact on society and the environment , known as Corporate Social Responsibility (CSR) . Implementation of CSR is mainly done through partnership programs in the form of a revolving loan disbursement in order to empower small and medium business sector and community development programs in order to help improve the welfare of the community through various activities in the field of educational assistance , health , public facilities , religious and environmental preservation .

In 2013 the INTI obtain gold flag , this is clear evidence of the commitment of the Board of Directors upholds Management System Occupational Health and Safety in the corporate environment .

On behalf of the Board of Directors , we would like to thank you and my highest appreciation to the Shareholders for the trust given and the good cooperation of the Board of Commissioners .

The success in 2013 is also the participation of all employees who have worked with INTI in both the company's duties as well as in the challenge . We thank the INTI employees and all stakeholders for their dedication and cooperation that has been given , and continue to expect positive support and cooperation for INTI to continue to grow and develop in a sustainable manner .

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan

Company Name and Full Address

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia

Kantor Pusat :
Jl. Moch. Toha No. 77 Bandung 40253
Tlp : (62-22) 5201501 (10 Saluran)
Fax : (62-22) 5202444
E-mail : info@inti.co.id

Kantor Cabang Jakarta :
Gedung Setiabudi 2, Lantai 2, Suite 201
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Kuningan
Jakarta 12920
Tlp : (62-21) 52900829
Fax : (62-21) 52900826

Limited Liability Company (Persero)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia

Headquarters:
Jl. Moch. Toha No. 77 Bandung 40 253
Tel: (62-22) 5201501 (10 Line)
Fax: (62-22) 5202444
E-mail: info@inti.co.id

Jakarta Branch Office:
Setiabudi Building 2, 2nd Floor, Suite 201
Jl. Rasuna Said Kav. 62 Kuningan
Jakarta 12920
Tel: (62-21) 52900829
Fax: (62-21) 52900826

Riwayat Singkat Perusahaan

History in Brief

Perusahaan didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan. Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., Nomor 322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., Nomor: 30 tanggal 19 Juli 2012, dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-40994.A.H.01.02, Tahun 2012 tanggal 27 Juli 2012.

The company was founded as the evolution of cooperation PN Telecommunications and Siemens AG in 1966. This cooperation continues to the formation Factory Telephone and Telegraph (PTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this part of the LPP Postel separated into a Limited Liability Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The company is based on the establishment of the Indonesian Government Regulation No: 34 of 1974 dated 23 September 1974 concerning remittance of capital for the establishment of the Republic of Indonesia (Persero) in the Telecommunications Industry and the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.: Kep-1771/MK / IV/12/1974 dated December 28, 1974 on the Establishment of the Company's capital. Articles of Association of the Company made by a Deed in Lieu Warda Alurmei Sungkar, S.H., No. 322 dated December 30, 1974 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Number: YA5/273/10 dated August 1, 1975, as amended several times, most recently by Deed notary Muhammad Hanafi, S.H., No. 30 dated July 19, 2012, and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-40994.AH01.02, Year 2012 dated July 27, 2012.

1966

Kerjasama
PN T elekomunikasi
dan Siemen AG

1974

PT . INTI resmi berdiri
pada tanggal
30 Desember 1974

2002

Berdasarkan
Peraturan Pemerintah
No: 52 T ahun 2002,
Pembubaran PT . BPIS
dan PT . INTI di bawah KN. BUMN

1968

Dibentuk bagian pabrik telepon
dan dipersiapkan Industri
Telekomunikasi

1988

Berdasarkan KepMen
036/M-PBUMN/1988,
PT INTI masuk ke dalam
Industri Strategis

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: 036/MPBUMN/ 1988, PT INTI (Persero) dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis. Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindak lanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah holding company dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

Periode 1974-1984

PT INTI (Persero) resmi berdiri pada tanggal 30 Desember tahun 1974, Bidang usaha INTI meliputi produk-produk radio sonde, radio High Frequency (HF), radio Very High Frequency (VHF), pesawat telepon dan stasiun bumi untuk Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa. Produk stasiun bumi yang disebut terakhir ini mencatatkan sejarah dalam perkembangan INTI dengan memberikan kontribusi pada prestasi penjualan tertinggi di periode ini, yaitu sebesar 24,3 milyar rupiah di tahun 1981.

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI pada periode ini antara lain:

- Pabrik Perakitan Telepon
- Pabrik Perakitan Peralatan Transmisi
- Pabrik Mekanik dan Plastik
- Laboratorium Software Komunikasi Data (PACKSATNET) bekerjasama dengan Logitech.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens AG, BTM, PRX, JRC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Periode 1985-1998

Diawali oleh rencana pemerintah untuk melakukan digitalisasi infrastruktur telekomunikasi di Indonesia dan menunjuk INTI sebagai pemasok tunggal Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) yang dilaksanakan berdasarkan Technical and Business Cooperation Agreement (TBCA) dengan Siemens AG. Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, disamping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi Trough Hole Technology (THT). Pabrik STDI berkapasitas 150.000 Satuan Sambungan Telepon (SST) ini dibangun pada tahun 1984 dan produksi pertamanya sebesar 10.000 SST diluncurkan pada tahun 1985. Di kemudian hari kemampuan pabrik ini dilengkapi juga dengan teknologi produksi Surface Mounting

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.: 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) is inserted into the Strategic Industry groups. At the date of January 17, 1998 issued a Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 12 of 1998 which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, guidance INTI switch to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Strategic Industries (Persero) PT BPIS and ten or strategic SOEs under it became a subsidiary. This condition ended in 2002, where PT BPIS disbanded in March 2002 as the Government Regulation Number 52 of 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.

Period 1974-1984

PT INTI (Persero) was officially established on December 30, 1974, INTI business line includes products radio sonde, Radio High Frequency (HF), Very High Frequency Radio (VHF), telephone and satellite earth station for Domestic Satellite Communication System (SKSD) Palapa. Product Stasium earth the latter recorded in the history of the development of INTI with contributing to achievement of the highest sales in this period, which amounted to 24.3 billion rupiah in 1981.

INTI owned production facilities in this period include:

- *Phone Assembly Plant.*
- *Transmission Assembly Plant Equipment*
- *Mechanical and Plastic Factory*
- *Laboratory Data Communications Software (PACKSATNET) in collaboration with Logitech.*

Technology collaboration ever undertaken in this era, among others, with Siemens AG, BTM, PRX, JRC. In that era products Coin Public Telephone (PTUK) INTI became standard PERUMTEL (now Telkom).

Period 1985-1998

Initiated by government plans to undertake digitization of telecommunications infrastructure in Indonesia and appointed as sole supplier INTI Digital Telephone Central Indonesia (STDI) carried out by the Technical and Business Cooperation Agreement (TBCA) with Siemens AG. Latest production facilities owned by INTI at this time, in addition to the facilities already existing, such as Factory Digital Telephone Central Indonesia (STDI) in Indonesia with production technology Trough Hole Technology (THT). Plant with a capacity of 150,000 STDI Phone Line Unit (SST) was built in 1984 and first production of 10,000 SST was launched in 1985. In later capability is also equipped with factory production technology Surface Mounting Technology (SMT). This STDI products contribute significantly to the growth

Technology (SMT). Produk STDI ini berkontribusi sangat signifikan bagi pertumbuhan penjualan dan laba INTI. Walaupun pada tahun 1990 pemerintah membuka persaingan dengan mengizinkan dua pemasok sentral digital lainnya, yaitu AT&T dan NEC, namun sampai dengan tahun 1998 INTI masih tetap menjadi market leader dalam hal pangsa pasar infrastruktur telekomunikasi, yaitu sebesar 60% dari total pasar nasional.

Dengan memanfaatkan fasilitas pabrik ini pula, ruang lingkup produk INTI dilengkapi oleh Pulse Code Modulation (PCM), Private Automatic Branch Exchange (PABX), dan pesawat telepon meja INTI 111 yang semuanya merupakan produk lisensi dari Siemens AG. Disamping itu INTI juga memproduksi perangkat-perangkat hasil pengembangan sendiri seperti Stasiun Bumi Kecil (SBK), High Frequency (HF) Radio, Digital Microwave Radio (DMR), Sistem Telepon Kendaraan Bergerak (STKB), Pesawat Telepon Umum Coin Box dan Pesawat Telepon Umum Swalayan (PTUS). Sejak tahun 1989, produk INTI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. produk sentral;
2. produk transmisi; dan
3. produk terminal atau CPE.

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada periode ini antara lain :

- Bidang sentral dengan Siemens AG
- Bidang transmisi dengan Japan Radio Company
- Bidang CPE dengan Siemens AG, BTM, Tamura, Syapura, dan Tatung TEL

Dari ketiga kategori produk tersebut, produk yang memberikan kontribusi terbesar dalam penjualan INTI adalah produk sentral.

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu :

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di ensio seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada periode ini, tepatnya tahun 1988, Berdasarkan KEPMEN 036/M-PBUMN/1988, PT INTI (Persero) masuk ke dalam Industri Strategis. Bisnis Terbesar pada periode ini adalah Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI). Pada periode ini pula PT INTI (Persero) berhasil mengembangkan produk SBK 3 kanal dan Sentral Telepon Digital Indonesia Kecil (STDI-K).

Periode 1998-2002

Dengan berakhirnya TBCA dengan Siemens AG, INTI mengukuhkan diri sebagai penyedia solusi engineering, terutama sebagai system integrator untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, tidak terkecuali pembangunan

in sales and profits INTI. Although in 1990 the government opened the competition by permitting two other digital central supplier, namely AT & T and NEC, however, until the INTI 1998 still remains the market leader in terms of market share of the telecommunications infrastructure, amounting to 60% of the total national market.

By utilizing this same plant facility, the scope of INTI products complemented by Pulse Code Modulation (PCM), Private Automatic Branch Exchange (PABX), and INTI 111 table telephones which are all licensed product from Siemens AG. Besides, INTI also manufactures the devices themselves as development proceeds Small Earth Stations (SBK), High Frequency (HF) Radio, Digital Microwave Radio (DMR), Telephone System Moving Vehicle (STKB), Public Telephone Box and Coin Public Telephone self (PTUS). Since 1989, INTI products are grouped into three, namely:

1. the central product;
2. transmission products, and
3. terminal products or CPE.

Technology collaboration ever undertaken in this period include:

- The central field with Siemens AG
- Field of transmission with the Japan Radio Company
- Field CPE with Siemens AG, BTM, Tamura, Syapura, and Tatung TEL

Of the three categories of the product, the product that gives the biggest contribution in sales INTI is the central product.

In this era, INTI has a reputation and a significant achievement, namely:

- Being a pioneer in the digitization process systems and telecommunications networks in Indonesia.
- Together with Telkom has been successful in telephone automation projects in almost all the capital of the district and subdistrict centers throughout Indonesia.

In this period, precisely in 1988, Based KEPMEN 036/MPBUMN/ 1988, PT. INTI (Persero) into the Strategic Industries. The biggest business in this period is the Digital Telephone Central Indonesia (STDI). At this period also PT INTI (Persero) successfully develop products SBK 3 channels and Digital Telephone Central Indonesia Small (STDI-K).

Period 1985-198

With the end of TBCA with Siemens AG, INTI established itself as a provider of engineering solutions, especially as the system integrator for the development of telecommunications infrastructure in Indonesia, not least the development of

infrastruktur telekomunikasi seluler. Tidak kurang dari 2000 BTS telah dibangun oleh INTI di seluruh penjuru Indonesia. Pada periode ini aktivitas manufaktur dipersiapkan untuk dipindahkan kepada anak perusahaan PT INTI (Persero).

Pada tahun 2002, Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor: 52 Tahun 2002, Pembubaran PT. BPIS dan PT INTI di bawah KN. BUMN. Bisnis terbesar pada periode ini adalah pembangunan jaringan seluler.

Periode 2003-2008

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi terkonsentrasi pada Siemens, tetapi dilakukan secara berimbang (multi principal) dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara spin-off dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti :

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT.INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT.IPMS, berkedudukan di Bandung, yang resmi berdiri di bulan Juli 2004.
- Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional seperti SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson, Samsung.

Bisnis terbesar pada periode ini adalah CDMA. RMJ (regional metro junction) dan jaringan akses fiber optic dan Out Site Plant (OSP), digital microwave link, pembangunan tower nasional, CME dan power supply serta indoor coverage.

Periode 2009-sekarang

PT INTI (Persero) memantapkan langkahnya untuk memasuki bisnis solusi Engineering, sistem integrator dan pengembangan produk-produk genuine. Beberapa produk genuine unggulan PT INTI antara lain: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-PERISALAH, KWH Meter, dan MSAN. Sebagai sistem integrator, PT INTI (Persero) memfokuskan diri pada segmen pasar TELCO, CELCO dan Private Enterprise. Untuk pasar TELCO, PT INTI (Persero) menginisiasi ide Modernisasi Jaringan akses tembaga milik PT Telkom, Tbk di seluruh Indonesia menjadi jaringan akses fiber optic dengan menggunakan teknologi MSAN, GPON dan FTTH (Fiber To The Home) dengan pola Trade In Trade Off atau lebih dikenal dengan nama proyek TITO. Melalui Proyek TITO ini telah modernisasi jaringan akses lebih dari 400 ribu sambungan di 8 STO pada akhir tahun 2012. Dan melalui proyek ini PT INTI (Persero) kembali membangun kemampuan di dalam industry telekomunikasi antara lain: Fiber Termination Management (FTM), Optical Splitter, Fiber Optic Accesoris, Optical Network Termination (ONT), Optical Dropp Cable, Fiber Management System (FMS).

mobile telecommunications infrastructure. Not less than 2000 base stations have been built by INTI throughout Indonesia. In this period of manufacturing activity is prepared to be transferred to its subsidiary PT INTI (Persero).

In 2002, Based on Government Regulation Number 52 of 2002, Dissolution PT. BPIS and PT INTI under KN. SOEs. Largest business in this period is the development of cellular networks.

Period 2003-2008

In this era of technology cooperation is no longer concentrated at Siemens, but done in a balanced (multi-principal) with several multinational companies from Europe and Asia. Manufacturing activity is no longer handled by the INTI, but the spin-off by setting up subsidiaries and joint ventures, such as:

- *Field CPE, formed a subsidiary named PT.INTI Pisma International in collaboration with JITech International, located in Cileungsi, Bogor*
- *Field mechanics and plastic, formed a joint venture with PT PINDAD named PT.IPMS, based in Bandung, which was officially established in July 2004.*
- *Field-field switching, access and transmission, pioneered cooperation with some multinational companies such as SAGEM, MOTOROLA, ALCATEL, Ericsson, Samsung.*

Largest business in this period is CDMA. RMJ (regional metro junction) and fiber optic access network and Out site plant (OSP), a digital microwave link, tower construction nationwide, CME and power supply and indoor coverage.

Period 2009-present

PT INTI (Persero) established steps to enter the business of engineering solutions, system integrators and development of genuine products. Some genuine flagship product of PT INTI include: Smart PBX, GPA, IPUMC, FFWS, I-Perisalah, KWH Meter, and MSAN. As a systems integrator, PT INTI (Persero) focusing on market segments TELCO, CELCO and Private Enterprise. For TELCO market, PT INTI (Persero) initiated the idea Modernization copper access network owned by PT Telkom, Tbk MSAN, GPON and FTTH (Fiber To The Home) with patterns Trade In Trade Off or More known as TITO project. Through this project TITO has access network modernization over 400 thousand connections at 8 STO at the end of 2012. And through this project PT INTI re-build capabilities in the telecommunications industry, among others: Fiber Termination Management (FTM), Optical Splitter, Fiber Optic Accesoris, Optical Network Termination (ONT), Dropp Optical Cable, Fiber Management System (FMS).

Di sektor CELCO, PT INTI (Persero) menginisiasi proyek Rural BTS untuk PT Indosat, membangun OSP (outside plant) fiber optic backbone untuk BTS untuk PT. Telkomsel dan PT. XL Axiata, serta menyediakan antena untuk operator selular tersebut. Untuk segmen pasar Private & Enterprise, PT INTI (Persero) menyediakan solusi PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) untuk PT. PLN, menyediakan layanan pengelolaan perangkat IT PT. Telkom dengan pola seat management yang berupa pengelolaan sekitar 35.000 seat (meliputi komputer, laptop, printer maupun proyektor) dari mulai instalasi, application management, dan dismantle. Selain itu, PT INTI (Persero) memiliki solusi Smart Clinic yang diperuntukkan bagi pengelola layanan kesehatan seperti rumah sakit maupun poliklinik.

CELCO sector, PT INTI initiated Rural BTS project for PT Indosat, build OSP (outside plant) fiber optic backbone for the BTS to PT. Telkomsel and PT. XL Axiata, as well as providing an antenna for the cellular operator. For Private and Enterprise market segments, PT. INTI provides solar solutions (Solar Power) for PT. PLN, providing IT service management tools PT. Telkom with a management seat pattern around 35,000 management seats (including computers, laptops, printers and projectors) from starting the installation, application management, and dismantle. In addition, PT. INTI has a solution call Smart Clinic which intended for managing of health services such as hospitals and polyclinics.

Produk dan Layanan

Products and Services

Produk dan layanan PT INTI (Persero) dikembangkan dari 4 pilar utama yaitu ICT-E (Information System, Content, Telecommunication System dan Electronic). Dari core competency ini, kemudian diturunkan ke dalam lini bisnis INTI sebagai berikut:

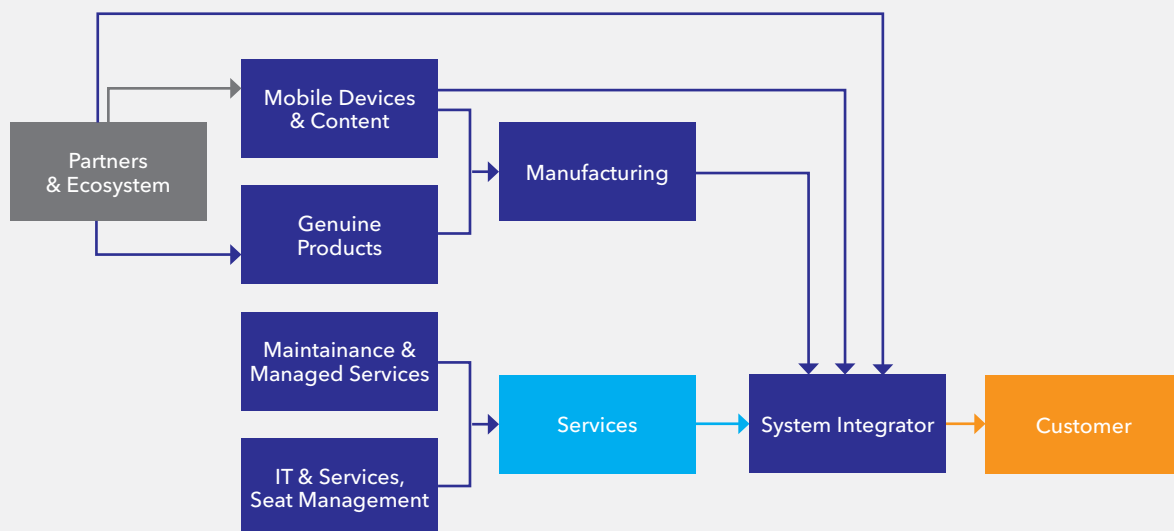
- A. Sistem Integrator
- B. Maintenance/Managed Services
- C. IT & Services, Seat Management
- D. Mobile Device & Content
- E. Genuine product
- F. Manufacturing

INTI products and services developed from the 4 main pillars of ICT-E (Information System, Content, and Electronic Telecommunication System). From this core competency, then lowered into the INTI business lines as follows:

- A. system Integrator*
- B. Maintenance / Managed Services*
- C. IT & Services, Seat Management*
- D. Mobile Device and Content*
- E. genuine product*
- F. Manufacturing*

Bisnis Model berdasarkan Lini Bisnis PT INTI (Persero) dapat digambarkan sebagai berikut:

Business models based on INTI Business Line can be described as follows:



A. SISTEM INTEGRATOR

Sistem Integrator merupakan kompetensi utama PT INTI (Persero) sejak berdiri di tahun 1974 dengan memberikan solusi berupa desain dan engineering, pengadaan, manajemen proyek sampai uji terima proyek. Saat ini, solusi dan layanan yang diberikan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, diantaranya;

1. Telco

Penyediaan dan pembangunan teknologi berbasis fiber optic mulai dari penyediaan dan pembangunan perangkat GPON (Gigabit Passive Optical Network) yang meliputi OLT (Optical Line Termination) dan ONT (Optical Network Termination), FTTH (fiber to the home), MSAN (Multiservice Access Node), FTM (Fiber Termination Management), ODC (Optical Distribution Cabinet) maupun ODP (Optical Distribution Point).

Selain perangkat, PT INTI (Persero) menyediakan layanan berupa engineering, material procurement, manajemen proyek maupun integrasi ke sistem yang sudah ada.

2. Celco dan Energi

Di sektor ini, PT INTI (Persero) menyediakan produk dan layanan penyediaan radio Microwave SDH/PDH, antenna BTS, indoor coverage menggunakan wifi, maupun penyediaan alat komunikasi dan navigasi untuk pertahanan. Untuk bidang energi PT INTI (Persero) membangun PLTS untuk beberapa lokasi seperti di Oxybil (Papua) dengan kapasitas 300KW, maupun PLTS di lokasi Bangka Belitung.

3. Private Enterprise

PT INTI (Persero) menyediakan solusi edukasi berupa TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) sekolah, aplikasi smart clinic untuk rumah sakit dan klinik, maupun pembangunan jaringan ICT.

Lingkup Pekerjaan

Kemampuan PT INTI (Persero) sebagai sistem integrator meliputi: Analisis dan perancangan proses bisnis, perancangan dan implementasi hardware/ jaringan maupun perancangan dan implementasi software. Secara detail, lingkup pekerjaan Sistem Integrator meliputi:

1. Perencanaan dan Perancangan Sistem
 - Desktop study
 - Site Survey
 - Design & planning
 - Optimasi kinerja jaringan
2. Implementasi Proyek
 - Site & acquisition (Sitac) & perijinan
 - Procurement & Material delivery
 - Instalasi dan test ensiononal.
 - Tes interkoneksi dan interoperabilitas
 - System upgrade
 - Acceptance test

A. SYSTEM INTEGRATOR

System Integrator is a key competencies of PT. INTI since its foundation in 1974 to provide solutions in the form of design and engineering, procurement, project management until project acceptance testing. Currently, solutions and services that is focused to meet the needs and desires of customers, including;

1. Telco

Provision and development of fiber optic-based technologies ranging from the provision and development of the GPON (Gigabit Passive Optical Network) which includes the OLT (Optical Line Termination) and ONT (Optical Network Termination), FTTH (fiber to the home), MSAN (Multiservice Access Node), FTM (Fiber Termination Management), ODC (Optical Distribution Cabinet) and ODP (Optical Distribution Point).

In addition to the device, PT. INTI provides services such as engineering, material procurement, project management and integration into existing systems.

2. Celco and Energy

In this sector, PT. INTI provides products and services in the radio Microwave SDH / PDH, BTS antennas, indoor coverage using wifi, as well as providing a means of communication and navigation for defense. For the energy sector PT. INTI build PLTS for some locations such as in Oxybil (Papua) with a capacity of 300KW, as well as the location of PLTS in Bangka Belitung.

3. Private Enterprise

PT INTI provide educational solutions in the form of ICT (Information and Computer Technology) school, clinic smart applications for hospitals and clinics, as well as the development of ICT networks.

Scope of Work

INTI as a system integrator capabilities include: Analysis and design of business processes, the design and implementation of hardware / network design and implementation as well as software. In detail, the scope of work of System Integrator include:

1. *Planning and Designing Systems*
 - *Desktop study*
 - *Site Survey.*
 - *Design and Planning.*
 - *Optimization of network performance.*
2. *Project Implementation*
 - *Site & acquisition (SITAC) & licensing*
 - *Procurement & Material delivery*
 - *Installation and commissioning test.*
 - *Interconnection and interoperability tests*
 - *System upgrades*
 - *Acceptance test*

3. Manajemen Proyek
 - Persiapan proses-proses rencana proyek.
 - Penyusunan prosedur dan petunjuk kerja
 - Rencana Proyek dan Jadwal Kerja
 - Pengelolaan konsultan dan sub-kontraktor selama durasi kontrak.
 - Laporan kemajuan proyek

Proyek Unggulan

Beberapa project unggulan yang ditangani antara lain:

1. Project TITO (Trade In, Trade Off): barter scrap kabel tembaga dengan fiber optic network dan modernisasi jaringan, PT. Telkom
2. Project FTTH: pembangunan fiber optic sampai ke rumah pelanggan PT. Telkom
3. Proyek Sistem Monitoring dan Pengendalian BBM

Kekuatan dan Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi sebagai system integrator dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan key value yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Menekankan aspek QDC (Quality, Delivery and Cost)
2. Management Proyek yang kuat didukung system pengelolaan berbasis SAP
3. Hubungan solid dalam kemitraan

B. JASA PEMELIHARAAN DAN MANAGED SERVICES

Solusi dan layanan dalam bisnis maintenance dan managed service merupakan layanan bagi pelanggan dalam pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan adanya layanan ini, memungkinkan pelanggan untuk mengurangi biaya operasionalnya dengan menyerahkan pengelolaan asetnya kepada PT INTI (Persero).

Untuk mendukung aktifitas maintenance dan managed Services ini, PT INTI (Persero) membangun kompetensi sebagai berikut:

1. **Sistem Manajemen Logistik Suku Cadang**
adalah layanan manajemen warehouse untuk mendukung para operator seluler dalam memelihara aset jaringan secara efisien. Dengan dukungan sparepool yang berada di lebih dari 50 kota besar di Indonesia, PT INTI (Persero) mampu melayani penggantian suku cadang dan ension 24/7 dengan cepat, nyaman dan efisien.
2. **Pusat Pemeliharaan dan Perbaikan**
Sebagai salah satu produsen sentral telepon utama di Indonesia sejak tahun 1980-an dan didukung kompetensi dalam teknologi circuit switching, PT INTI (Persero) mampu memberikan layanan yang handal di bidang reparasi dan pemeliharaan peralatan circuit switching, baik untuk jaringan telekomunikasi tetap maupun jaringan telekomunikasi seluler. Pekerjaan yang pernah dilakukan diantaranya merawat

3. *Project Management*
 - *Preparation of project planning processes.*
 - *Preparation of procedures and work instructions*
 - *Project Plan and Work Schedule*
 - *Management of consultants and sub-contractors during the duration of the contract.*
 - *Report progress of the project*

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

1. *Project TITO (Trade In, Trade Off): barter scrap copper cable with fiber optic network and network modernization, PT. Telkom*
2. *FTTH project: the construction of fiber optic to customers PT Telkom Home*
3. *Monitoring and Controlling BBM Project*

Strength & Key Value

In order for products and solutions as a systems integrator can compete and win the competition and market forces raised key value is as follows:

1. *Emphasize aspects of QDC (Quality, Delivery and Cost)*
2. *Strong project management supported SAP-based management system*
3. *Strong Partnership relations*

B. MAINTENANCE AND MANAGED SERVICE

Solutions and services in maintenance and managed services business is a service for customers in the management of their assets. With this service, enabling customers to reduce operational costs by handing over the management of its assets to INTI.

To support the maintenance and Managed Services activities, INTI has developing competencies as follows:

1. **INTI Sparelog Management System**
is a warehouse management services to support the domestic mobile operators in maintaining network assets efficiently. With the support sparepool located in more than 50 major cities in Indonesia, INTI able to serve replacement parts and logistics 24/7 with fast, convenient and efficient.
2. **Maintenance & Repair Center**
As one of the main telephone exchange in Indonesia since the 1980s and supported competence in circuit switching technology, INTI is able to provide reliable services in the field of repair and maintenance of circuit switching equipment, both for fixed telecom munications networks and mobile telecommunications networks. Jobs never done such care and make improvements device STDI PT. Telkom, as well

dan melakukan perbaikan perangkat STDI PT. Telkom, maupun repair & maintenance terhadap produk radio Sagem.

as repair and maintenance of the radio Sagem products.

3. Managed Services

Layanan managed service INTI antara lain: Penyediaan infrastruktur telekomunikasi, pengelolaan proyek, serta pemantauan dan pemeliharaan sistem, jaringan, perangkat, maupun aplikasi/ konten. Dalam bidang ini, salah satunya, PT INTI (Persero) turut berkontribusi pada pengembangan operasi bisnis dan managed service penyedia Layanan Seluler di kawasan Indonesia Timur.

3. Managed Services

The managed services of INTI are include: Provision of telecommunications infrastructure, project management, monitoring and maintenance of systems, networks, devices, and applications / content. In this field, one of which, INTI also contribute to the development of business operations and managed services provider of Mobile Service in Eastern Indonesia.

Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Managed Services pengelolaan BTS XL di Papua
- Sparelog Management System untuk NSN dan Telkomsel
- Maintenance & Repair Radio Microwave Telkom Maintenance

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- *Managed Services XL BTS management in Papua*
- *Sparelog Management System for NSN and Telkomsel*
- *Microwave Radio Maintenance & Repair Maintenance Telkom*

Kekuatan dan Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi dalam bidang maintenance dan managed services dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan key value yang diangkat adalah sebagai berikut:

- Customer relation & intimacy
- Repair & maintenance center facility
- Spare pool dan service center di beberapa titik lokasi di seluruh Indonesia
- Trained & skilled expertise

Strength and Key Value

In order for products and solutions in the areas of maintenance and managed services can compete and win the competition and market forces raised key value is as follows:

- *Customers' relations and intimacy*
- *Repair and maintenance center facility*
- *Spare pool and service centers in several locations across Indonesia*
- *Trained and skilled expertise*

C. IT & SERVICES, SEAT MANAGEMENT

Solusi dan layanan dalam bisnis IT & Services, Seat Management merupakan layanan bagi pelanggan dalam kepemilikan perangkat IT. Dikarenakan kecenderungan investasi pada perangkat IT relatif mahal dan usia teknologinya yang relatif pendek, sehingga kecenderungan pelanggan lebih ingin melakukan sewa perangkat IT. Adapun beberapa perangkat IT yang dapat disewakan adalah: Laptop, desktop, printer, proyektor, server, aplikasi, dll

C. IT & SERVICES , SEAT MANAGEMENT

Business solutions and services in the IT & Services, Seat Management is a service for customers in the ownership of IT equipment. Due to the trend of investment in IT devices are relatively expensive and the technology is the relatively short age, so the trend of more customers want to lease IT equipment. As for some IT devices that can be leased are: Laptops, desktops, printers, projectors, servers, applications, etc.

Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Seat management III PT. Telkom
- Seat management PT. KAI

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- *Seat management III PT. Telkom*
- *Seat management of PT. KAI*

Kekuatan & Nilai Kunci

Agar produk maupun solusi dalam bidang IT & Services, Seat Management dapat berkompetisi dan memenangkan persaingan pasar kekuatan dan key value yang diangkat adalah sebagai berikut:

- Single point of Contract
- Product life cycle management
- Trend updated IT product.

Strength and Key Value

In order for products and solutions in the field of IT & Services, Seat Management can compete and win the competition and market forces raised key value is as follows:

- *Single Point of Contract*
- *Product life cycle management*
- *Trend updated IT product.*

D. MOBILE DEVICE & CONTENT

Lini bisnis mobile device & content merupakan solusi untuk end customer dalam rangka meng-enabler infrastruktur IT yang sudah dibangun melalui konten dan aplikasi yang dibutuhkan oleh end user. Konten dan aplikasi ini umumnya dikembangkan dalam platform smartphone seperti android dan fokus pada masalah edukasi, kesehatan maupun entertainment. Dalam implementasinya aktifitas pengembangan produk maupun pasar untuk mobile device & content ditangani oleh PT INTI Konten Indonesia (INTENS).

Beberapa produk unggulannya antara lain:

- Smart clinic
- Mobile data services
- Voice message/mail system
- Android games & edukasi

Proyek Unggulan

Beberapa proyek unggulan yang ditangani antara lain:

- Mobile Data Services untuk XL Axiata
- Penyediaan aplikasi smart Clinic

Kekuatan & Nilai Kunci

Strength point dan key value solusi mobile device & content ini antara lain:

- INTI memiliki partner dan dukungan ekosistem yang kuat
- Akses kepada komunitas developer
- Teknologi yang up to date

E. PRODUK GENUINE PT INTI (PERSERO)

PT INTI (Persero) memiliki produk baik yang dikembangkan sendiri (in-house development) maupun hasil kerja sama pengembangan dengan mitra R&D eksternal. Beberapa produk yang sudah dikembangkan dan menjadi produk unggulan PT INTI (Persero) diantaranya:

D. MOBILE DEVICE & CONTENT

Device mobile business lines and content is a solution in order to end customer clicking enabler IT infrastructure that has been built through the content and applications that are needed by the end user. Content and applications are generally developed in platforms such as Android smartphones and focus on issues of education, health and entertainment. In the implementation of development activities and market products and content for mobile devices is handled by PT. INTI Konten Indonesia (INTENS).

Some of its leading products include:

- Smart Clinic
- Mobile Data services
- Voice message / mail system
- Android games and education

Featured Project

Several flagship projects which addressed, among others:

- Mobile Data Services for XL Axiata
- Provision of smart applications Clinic

Strength and Key Value

Strength point and the key value of mobile devices and content solutions include:

- INTI has a partner and a strong ecosystem support
- Access to the developer community
- Technology is up to date

E. PT INTI (PERSERO) GENUINE PRODUCT

INTI has developed a good product alone (in-house development) and development collaboration with external R & D partners. Some products that have been developed and become the flagship product INTI include:

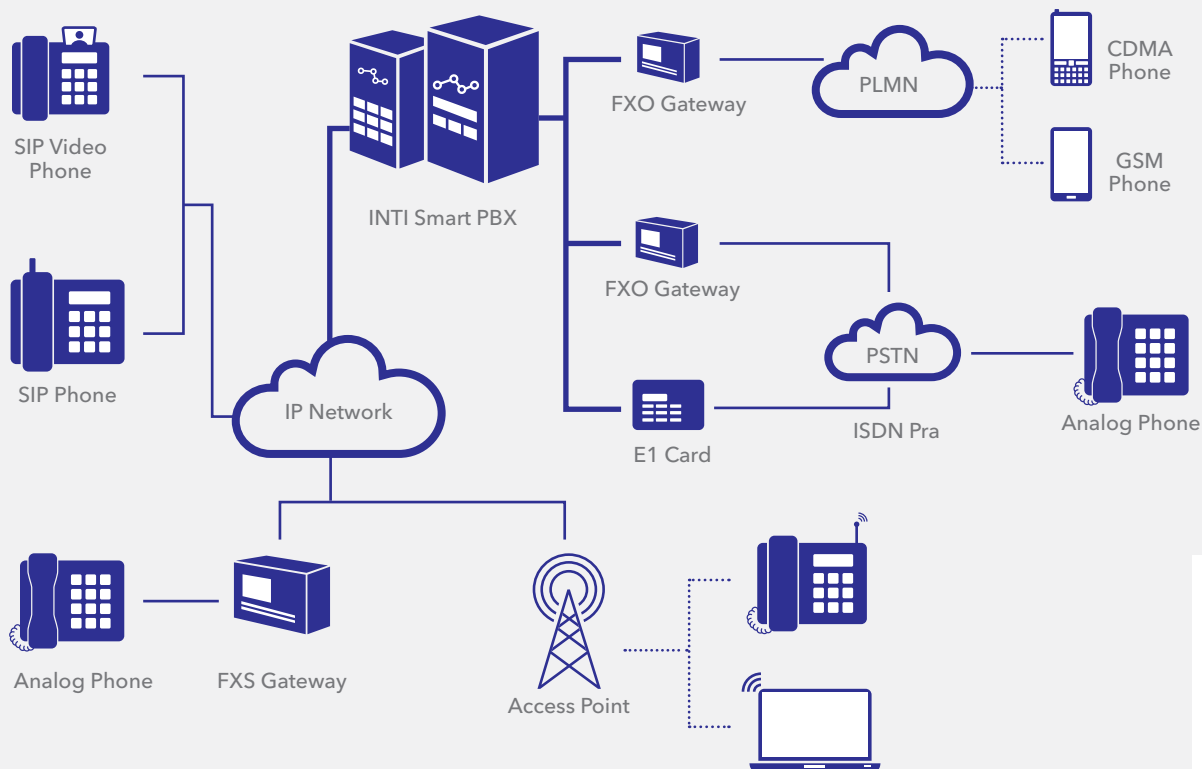
1. iPerisalah

iPerisalah merupakan produk yang memiliki kemampuan dalam mentranslasikan pembicaraan (rapat, pidato, diskusi) ke dalam teks dan meresumekannya. iPerisalah akan mendigitalisasikan suara, mengkuantisasi, merekam suara dan meresumekan serta membuat laporannya.

1. iPerisalah

iPerisalah is a product that has the ability to translate conversations (meetings, speeches, discussions) to the text and meresumekannya. iPerisalah will digitize voice, quantizing, sound recording and meresumekan and make a report.





Sistem Konfigurasi Smart PBX

2. Smart PBX

Smart PBX merupakan platform komunikasi berbasis teknologi IP, sehingga mudah diintegrasikan dengan berbagai teknologi komunikasi yang ada, serta memberikan kemudahan untuk dapat berkomunikasi dari manapun dengan media apapun.

3. iNMS (INTI Network Management System)

iNMS adalah software untuk memantau jaringan telekomunikasi, melakukan konfigurasi dan troubleshooting perangkat serta mengatur seluruh jaringan dengan satu platform. iNMS memungkinkan penyedia layanan mengoptimalkan kemampuan dan nilai perangkat dan dapat saling beroperasi dengan sistem manajemen jaringan yang sudah ada melalui protokol-protokol telekomunikasi, termasuk CORBA, SNMP, TL I, HTTP dan JMX, SNMP, CLI dan XML.

4. GPA (General Purpose Agent) dan SCA (Smart Controller Agent)

GPA adalah perangkat kontrol dan monitor berbasis SNMP (Simple Network Management Protocol) yang dapat digunakan sebagai interface antara NMS dengan perangkat yang akan dimonitor atau dikontrol. Perangkat ini dapat dikembangkan ke untuk aktifitas lain seperti: IPMS (INTI Power Management System) dan FFWS (Flood Forecasting and early Warning System).

2. Smart PBX

Smart PBX is a communications platform based on IP technology, so it is easily integrated with existing communication technologies, as well as provide convenience to be able to communicate from anywhere with any media.

3. iNMS (INTI Network Management System)

iNMS is software for monitoring telecommunication network, configuration and troubleshooting of devices and to manage the entire network with a single platform. iNMS enables service providers to optimize the capabilities and value of the device and can interoperate with existing network management through telecommunication protocols, including CORBA, SNMP, TL I, HTTP and JMX, SNMP, CLI and XML.

4. GPA (General Purpose Agent) and SCA (Smart Controller Agent)

GPA is a device-based control and monitor SNMP (Simple Network Management Protocol) which can be used as an interface between the NMS device to be monitored or controlled. This device can be expanded to other activities such as: IPMS (INTI Power Management System) and FFWS (early Flood Forecasting and Warning System).



Smart Controlling Agent (SCA)



Indonesian Surveillance RADAR (ISRA)

5. Indonesian Surveillance Radar (ISRA)

ISRA merupakan surveillance radar untuk daerah-daerah pantai. Perangkat radar ini merupakan produk kerjasama dengan LIPI dengan mayoritas komponen sudah diproduksi di dalam negeri.

5. Indonesian Surveillance Radar (ISRA)

ISRA is a surveillance radar for coastal areas. The radar device is a product of cooperation with LIPI with the majority of components are manufactured in the country.

6. Turbin Arus Laut

Turbin Arus Laut adalah perangkat generator berbasis tenaga arus laut. Perangkat pembangkit ini memiliki kemampuan untuk supply 10 kW dengan velocity sampai 0.5 m/s.

6. Marine Current Turbine

Marine Current Turbine-based power generator is the ocean currents. This generation devices have the ability to supply up to 10 kW with a velocity 0.5 m/s.

F. MANUFAKTUR

Manufacturing merupakan aktifitas produksi dari mulai desain produk, pengadaan material, inserting komponen sampai final assembly dan pengetesan produk. Quality control memegang peranan penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. PT INTI (Persero) berperan sebagai lead integrator dengan komponen maupun subsistem di-supply oleh anak perusahaan PT INTI Pindad Mitra Sejati (IPMS).

F. MANUFACTURE

Manufacturing a production activity of the starting product design, material procurement, inserting components to final assembly and testing of products. Quality control plays an important role to maintain the quality of the resulting product. INTI serves as lead integrator with components or subsystems in-supply by a subsidiary of PT. INTI PINDAD Mitra Sejati (IPMS).

Fasilitas yang ada di PT INTI (Persero) adalah kemampuan untuk fleksibel manufacturing dimana fasilitas dan kemampuan SDM-nya mampu memproduksi berbagai produk sesuai dengan perkembangan teknologi dan bisnis. Beberapa produk yang diproduksi di PT INTI (Persero) antara lain: mobile phone (smart phone), KWH meter, home gateway maupun RFID tag. Adapun beberapa produk yang diproduksi di anak perusahaan diantaranya: fiber optic cable, fiber termination, splitter FO, material plastik, mekanik, tower, dll.

Existing facilities at INTI is the ability for flexible manufacturing facilities and capabilities where their human resources capable of producing a variety of products in accordance with developments in technology and business. Some of the products manufactured at INTI include: mobile phone (smart phone), KWH meter, home gateway and RFID tags. As for some of the products manufactured in subsidiaries including: fiber optic cable, fiber termination, FO splitter, plastic materials, mechanics, tower, etc.



Lini produksi KWH Meter



Produk KWH Meter

Proyek Unggulan

Proyek unggulan yang ditangani antara lain penyediaan KWH Meter untuk PT. PLN

Kekuatan & Nilai Kunci

Dengan menerapkan konsep fleksibel manufacturing, layanan manufacturing PT INTI (Persero) dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan internal pengembangan produk perusahaan, namun dapat ditawarkan kepada perusahaan lain, seperti manufacturing handphone merk IMO.

Beberapa value dari layanan ini antara lain:

- Fasilitas manufaktur
- Manajemen rantai persediaan terintegrasi
- Quality control
- Product testing
- Sumber Daya Manusia terlatih dan memiliki keahlian
- Time to market

Featured Project

Flagship projects which addressed, among others KWH Meter Provision for PT. PLN

Strength & Key Value

By applying the concept of flexible manufacturing, manufacturing services INTI can be used not only for internal product development company, however, can be offered to other companies, such as mobile phone manufacturing brands IMO.

Some value from this service include

- Manufacturing facilities
- Integrated supply chain management
- Quality control
- Product testing
- Well trained and skilled human resources
- Time to market



Proses Kalibrasi kWh Meter

Manufacturing merupakan aktifitas produksi dari mulai desain produk, pengadaan material, inserting komponen sampai final assembly dan pengetesan produk. Quality control memegang peranan penting untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. PT INTI (Persero) berperan sebagai lead integrator dengan komponen maupun subsistem disuplai oleh anak perusahaan PT INTI Pindad Mitra Sejati (IPMS).

Manufacturing a production activity of the starting product design, material procurement, inserting components to final assembly and testing of products. Quality control plays an important role to maintain the quality of the resulting product. INTI serves as lead integrator with components or subsystems in-supply by a subsidiary of PT. INTI PINDAD Mitra Sejati (IPMS).

Visi dan Misi Perusahaan

Vision and Mission of Company

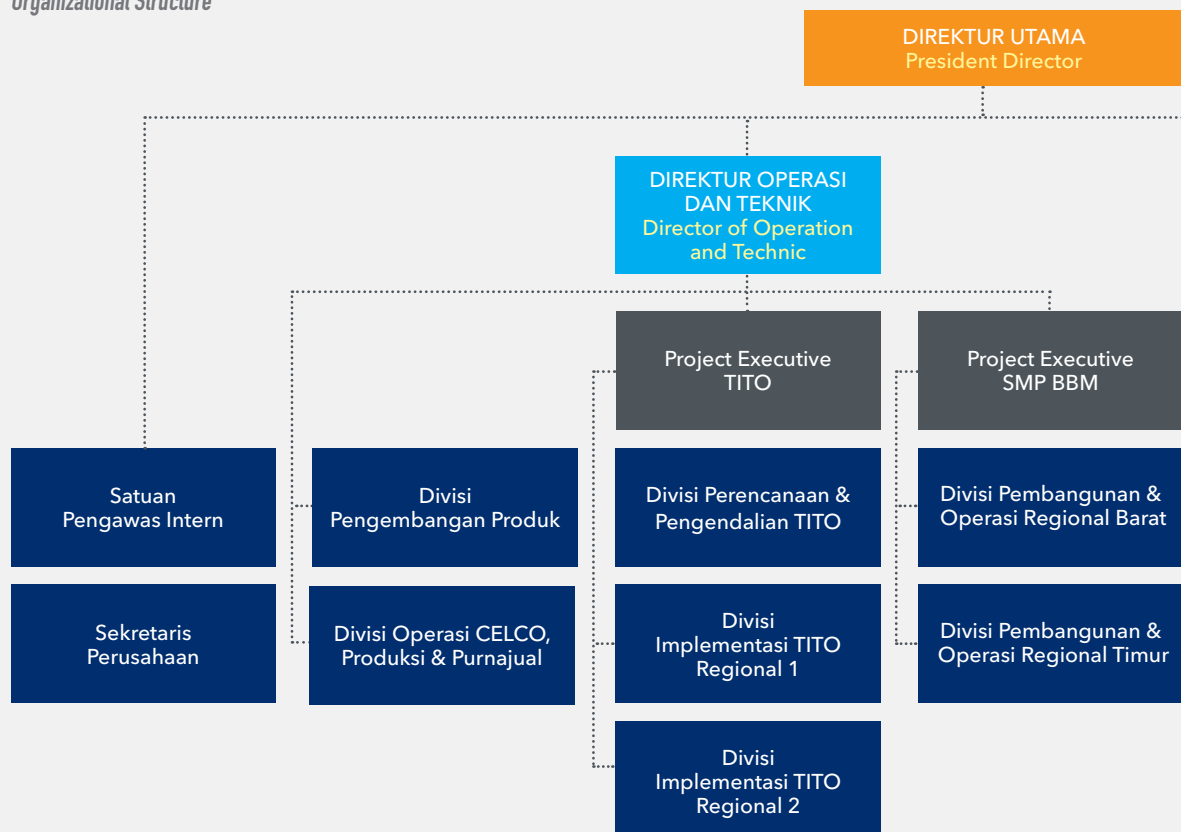
Visi | Vision

PT INTI (Persero) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan MIMPI menjadi REALITA.

PT INTI (Persero) aims to become the first choice for customers in transforming the DREAM into REALITY.

Struktur Organisasi

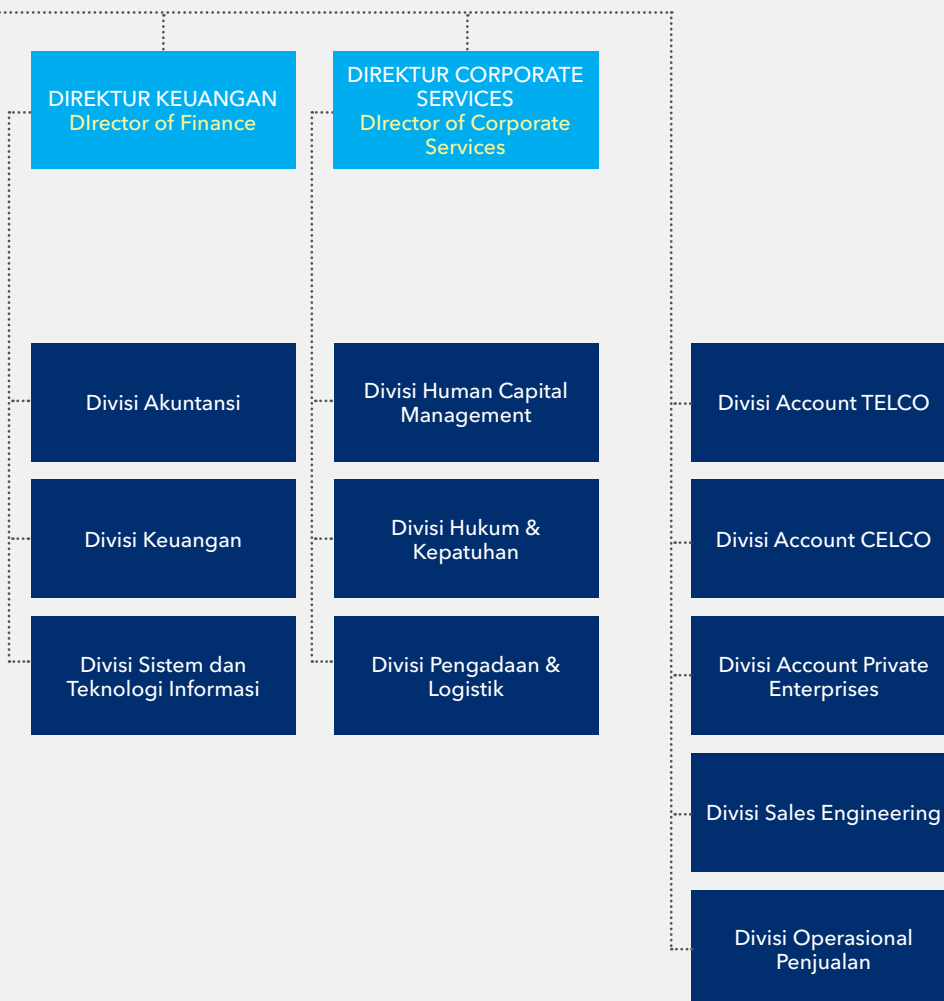
Organizational Structure



Misi | Mission

1. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
2. Memaksimalkan value (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
3. Berperan sebagai prime mover (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

1. *The focus of business activities focused on engineering services in accordance with the specifications and demands of consumers.*
2. *Maximize the value of the company and seeking growth is continuous.*
3. *Serve as a prime mover the rise of the domestic industry*



Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Commissioners' Profile

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia Nomor : KEP-49/MBU/2011 tanggal 23 Februari 2011, SK-179/MBU/2012 tanggal 30 April 2012 dan SK-142/MBU/2013 tanggal 14 Februari 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia serta Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : KEP-001/DEKOM/INTI/VII/2012, tanggal 30 Juli 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, maka susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) sebagai berikut:

Board of Commissioners of the company the (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry based on Decree of the Minister of State-OWNED ENTERPRISES of the Republic of Indonesia number: KEP-39/MBU/2011 on 23 February 2011, SK-179/MBU/2012 on April 30, 2012 and decree 142/MBU/2013 date 14 February 2013 on Dismissal and appointment of members of the Board of Commissioners of the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry as well as the Decree of the Board of Commissioners of the company the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry Number : KEP-001/DEKOM/CORE/VII/2012, the date July 30, 2012 on Dismissal and appointment of Secretary to the Board of Commissioners of the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry, then the composition of the Board of Commissioners of PT INTI (Persero) as follows:



1. Soleman B. Ponto, Komisaris Utama

Lahir di Sangir, 6 November 1955. Memulai karir militer AL pada Akabri AL tahun 1978 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Badan Intelijen Strategis (BAIS) TNI.

1. Soleman B. Ponto, Chairman

Born in Sangir, 6 November 1955. His Military career started at AKABRI AL (Academy for The Navy Force) in 1978 and currently serves as the Head of BAIS TNI.



2. Slamet Effendy Yusuf, Komisaris

Lahir di sebuah desa kecil, Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada tanggal 12 Januari 1948. Menjalani masa kuliah di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta pada 1968. Melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Indonesia. Pernah menjadi Ketua DPP Partai Golkar dan Ketua Pelaksana Harian Panitia Konvensi Partai Golkar, saat ini menjadi Ketua PBNU (2010-2015) serta Ketua MUI (2009-2014).

2. Slamet Effendy Yusuf, Commissioner

Born in a small village, Lesmana, Ajibarang, Purwokerto, Banyumas, Central Java, on January 12, 1948. A period of study at the Faculty of Syariah IAIN Sunan Kalidjaga in Yogyakarta in 1968. Continuing education to Strata II in the Faculty of Social and Political Sciences (Social) at the University of Indonesia. Once the DPP Golkar Party Chairman and Chief Executive Committee of the Convention Daily Golkar Party, currently the Chairman of NU (2010-2015) and Chairman of the MUI (2009-2014).



3. Djoko Agung Harijadi, Komisaris

Sosok Djoko Agung Harijadi yang lahir di Kediri, 17 Mei 1956, adalah seorang Insinyur Teknik Industri lulusan Institut Teknologi Bandung dan Magister Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung serta masih menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika di Kementerian Komunikasi & Informatika.

3. Djoko Agung Harijadi, Commissioner

Djoko Agung Harijadi who was born in Kediri, May 17, 1956, is an Industrial Engineer who has graduate from the Institute of Technology Bandung and Master Management of Padjadjaran University, Bandung, and still serving as Secretary General of Telematics Applications Directorate at the Ministry of Communications & Information Technology.



4. Nuning Sri Rejeki Wulandari, Komisaris

Nuning, lahir di Bogor 6 Juli 1963 Sarjana Pertanian lulusan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, tahun 1987. Kemudian mendapatkan gelar Master of Business (MBA), University of Detroit, Michigan, USA, 1994. Pada tahun 2011-2012 menjabat sebagai Tenaga Pengkaji Restrukturisasi, Privatisasi, dan Efektivitas Kekayaan Negara Dipisahkan, DJKN. Beliau pernah menjabat sebagai Dewan Pengawas Perum LKBN Antara.

4. Nuning Sri Rejeki Wulandari, Commissioner

Nuning, born 6 July 1963 in Bogor Agricultural College graduates Fakultas Pertanian, Bogor agricultural University, 1987. Then earned a Master of Business (MBA), University of Detroit, Michigan, USA, 1994. In 2011-2012 served as reviewer of Power restructuring, privatization, and the effectiveness of the wealth of Nations, DJKN. She was previously as Dewan Pengawas Perum LKBN Antara.

Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Direksi

Directors' Profile

Susunan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-73/MBU/2009, tanggal 16 Maret 2009 dan berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor: S-38/DEKOM-INTI/XII/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang Perubahan Struktur Organisasi, serta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-277/MBU/2012, tanggal 30 Juli 2012 tentang Pemberhentian & Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, serta berdasarkan SKD Nomor KN.014/2013 tanggal 1 Juli 2013 tentang Struktur Organisasi, maka susunan Direksi PT INTI (Persero) sebagai berikut:

Composition of Board of Directors PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) based on the Decree of the Minister of State-OWNED ENTERPRISES Number KEP-73/MBU/2009, dated March 16, 2009 and based on the number of Commissioners Letter: S-38/DEKOM-INTI/XII/2011 December 14, 2011 regarding changes to the organizational structure, and based on the Decree of the Minister of State-OWNED ENTERPRISES as the company's general meeting of shareholders of the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry Number : SK-277/MBU/2012, the date July 30, 2012 on Dismissal & Appointment of members of the Company Board of Directors of the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry, as well as based on SKD Number KN. 014/2013 July 1, 2013, about the organizational structure, the composition of the Board of Directors of PT INTI (Persero) as follows:



1. Tikno Sutisna, Direktur Utama

Pria kelahiran Tasikmalaya, 27 Oktober 1960 ini adalah sarjana lulusan Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1985, dan memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dalam bidang Manajemen Teknologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1994. Sebelum menjabat Direktur Operasi dan Teknik PT INTI pada tahun 2009, penggemar golf ini pernah menjabat sebagai Manajer Rekayasa Produksi tahun 1996, Kepala Strategic Business Unit of Mobile Communication Network (MCN) tahun 2001-2003, Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) tahun 2004-2006, Kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Private (JTP) tahun 2006-2007 dan Kepala Divisi Pusat Pengembangan Bisnis dan Produk tahun 2007-2008. Tikno Sutisna sebelumnya menjabat sebagai Direktur Corporate Services di PT INTI.

1. Tikno Sutisna, President Director

The man who was born in Tasikmalaya, October 27, 1960, is a Mechanical Engineering graduate of Bandung Institute of Technology in 1985, and earned a Master of Business Administration (MBA) degree in Technology Management from Institut Teknologi Bandung in 1994. Before becoming Director of Operations and Engineering PT INTI in 2009, he is the golf enthusiast who has served as Production Engineering Manager in 1996, Head of Strategic Business Units of Mobile Communication Network (MCN) 2001-2003, Head of Mobile Telecommunication Network (JTS) in 2004-2006, Head of Private Telecommunication Network (JTP) in 2006-2007 and Head of the Division of Business and Product Development Center in 2007-2008. Tikno Sutisna previously served as Director of Corporate Services at PT INTI.



2. Dayu Padmara Rengganis, Direktur Corporate Services

Dayu P. Rengganis lahir di Yogyakarta, 20 Juli 1958. Sarjana Hukum lulusan Universitas Indonesia dan meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Padjajaran tahun 2008 dan pada tahun 2013 telah meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran. Dayu bergabung dengan INTI sejak 2009 sebagai Direktur SDM dan Umum. Sebelum memasuki INTI, ibu tiga orang anak ini pernah menyandang beberapa posisi strategis di beberapa perusahaan, termasuk Asisten Manajer PT Gratika, Manajer Umum PT Surveyor Indonesia, Komisaris PT Indosat Multimedia Mobile (IM3), dan Komisaris PT Satelindo, General Manager Hubungan Bisnis Dalam Negeri PT Indosat, Senior Vice President Regulatory PT Indosat, dan Group Head Regulatory PT Indosat. Tugas-tugas penting yang pernah ditanganinya antara lain menjadi penghubung antara Indosat dengan BRTI (Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia) dan Dirjen Postel.

2. Dayu Padmara Rengganis, Director of Corporate Services

Dayu P. Rengganis born in Yogyakarta, July 20, 1958. Bachelor of Laws graduate of the University of Indonesia and holds a Master of Law from Padjadjaran University in 2008 and in 2013, holds doctoral in the field of Law from University of Padjajaran. Dayu joined INTI since 2009 as Director of Human Resources and General. Before entering INTI, the mother of three children; was holds several strategic positions in several companies, including PT Gratika Assistant Manager, General Manager PT Surveyor Indonesia, Commissioner of PT Indosat Multimedia Mobile (IM3), and Commissioner of PT Satelindo, General Manager Business Relations Domestic PT Indosat, Senior Vice President of Regulatory PT Indosat, and Group Head of Regulatory PT Indosat. Important tasks ever handled, among others, to be a liaison between Indosat and BRTI - Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (Indonesian Telecommunications Regulatory Body) and the Director General of Post and Telecommunication.



3. Andy K. Saputra, Direktur Keuangan

Andy K. Saputra adalah seorang profesional yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan, meliputi industri IT, farmasi, pertambangan, investasi dan agroindustri. Lahir di Magelang, 12 September 1958, Andy adalah Sarjana Teknik Elektro lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun 1983 dan menyelesaikan program MBA (non-degree) dari International European University (IEU) Jakarta tahun 1992. Penggemar olahraga renang, fitness dan golf ini bergabung di PT INTI sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2009. Sebelumnya menduduki beberapa jabatan penting di perusahaan lain. Mengawali karir di PT USI/IBM Indonesia dan posisi terakhir sebagai Direktur Operasi & Chief Financial Officer (CFO) PT MIP IBM Joint Venture Company, dan PT LinkNet/Lippostar (penyedia jasa internet) 2000-2001 serta PT Titan Mining Group.

3. Andy K. Saputra, Director of Finance

Andy K. Saputra is a professional who has more than 25 years working in various fields of work, including the IT industry, pharmaceutical, mining, investment and agro-industry. Born in Magelang, 12 September 1958, Andy is a graduate of Bachelor of Electrical Engineering Institute of Technology in 1983 and completed the MBA program (non-degree) of the International European University (ieu) Jakarta in 1992. He is a sports enthusiasts swimming, fitness and golf who joined with PT INTI as Director of Finance in 2009. Previously held several important positions in other companies. He began his career at PT USI / IBM Indonesia and last position as Director of Operations & Chief Financial Officer (CFO) PT MIP IBM Joint Venture Company, and PT LinkNet / Lippostar (internet service provider) from 2000 to 2001 and PT Titan Mining Group.



4. Adiariis, Direktur Operasi dan Teknik

Lahir di Batang Serangan, sebuah kecamatan di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, 12 Maret 1967, Adiariis adalah Sarjana Elektronika lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun 1993. Adiariis mulai meniti karir di PT INTI pada tahun 1993, hingga akhirnya menjabat Direktur Pemasaran pada tahun 2009. Sebelumnya Adiariis pernah menjabat Manajer Sales Engineering Divisi Fixed Network Access tahun 2001 - 2003, Manajer Engineering Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT) tahun 2004-2005, Deputy Kadiv JTT tahun 2006, dan Kepala Divisi JTT tahun 2007. Beberapa pelatihan yang pernah diikutinya antara lain Teknik Negosiasi dalam Bisnis (LPPM), Strategi Pemasaran Efektif (STMPM) dan JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia)

4. Adiariis, Director of Operation and Technic

Born in Batang Serangan, Langkat, North Sumatra, March 12, 1967, he is an Electronics Engineer graduate Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya in 1993. Adiariis began to pursue a career in PT INTI in 1993, and eventually served as Director of Marketing in 2009. Previously he served Engineering Sales Manager for Division of Fixed Network Access in 2001- 2003, Engineering Manager for Division of Fixed Telecommunication Network (JTT) in 2004-2005, Deputy Head of the JTT in 2006, and Chief Division of JTT in 2007. Some of the training he have ever attended are Negotiation Techniques in Business (LPPM), Effective Marketing Strategies (STMPM) and JTEC Marketing Training (JTEC Pty Ltd, Australia).

Sumber Daya Manusia (Komposisi Karyawan dan Pengembangan Kompetensi)

Human Resources (Employee Composition and Competence Development)

Posisi Tahun 2013

Posisi karyawan per 31 Desember 2013 sebanyak 723 orang dengan komposisi berdasarkan level organisasi sebagai berikut :

Position in 2013

The position of employees per December 31, 2013 as many as 723 people with the composition based on the level of organization as follows:

Jabatan	2012	2013	Level
Kepala Divisi	18	21	Division Head
Kepala Bagian	69	79	Departement Head
Kepala Urusan	135	152	Section Head
Staff	496	450	Staff
Jumlah	718	723	Total

Posisi karyawan per 31 Desember 2013 sebanyak 723 orang dengan komposisi berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

The position of employees per December 31, 2013 as many as 723 people with the composition based on the education level as follows:

Tingkat Pendidikan	2012	2013	Education Level
SLTA	365	334	High School
D3	58	53	D3
S1	254	288	S1
S2	39	35	S2
S3	2	2	S3
Jumlah	718	723	Total

Posisi karyawan pada akhir tahun 2013 sebanyak 723 orang, bertambah sebanyak 5 orang dibandingkan dengan posisi awal tahun 2012 yaitu 718 orang, hal ini disebabkan :

- 33 orang karyawan telah memasuki pensiun normal
- 9 orang mengundurkan diri atas permintaan sendiri
- 47 orang karyawan baru dengan status kontrak

Employee's position at the end of 2013 as many as 723 people, grew by 5 people compared to the starting position in 2012 is 718 people, this is due to:

- 33 employees have entered the normal retirement
- 9 people resign at his own request
- 47 new employees with contract status

Pelatihan yang telah dilakukan untuk seluruh karyawan PT INTI adalah Inti Academy yang bertujuan memperkuat dasar budaya perusahaan dan untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan yaitu melalui Change Management Program, dilakukan pada tahun 2012 dan 2013.

Academy is aimed at reinforcing basic corporate culture and to support the achievement of the company's performance through the Change Management Programme, conducted in 2012 and 2013.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara dengan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia is a State Owned Enterprise with 100% shares owned by the Republic of Indonesia.



Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Entitas Anak

List of Subsidiaries and / or Associates Subsidiaries

PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT. IPMS)

Bidang Usaha

Produksi Plastik, Produksi Logam, SITAC, Civil Mechanical Electrical (CME) dan Telecom Implementation OSP.

Kondisi Perusahaan : Beroperasi,

Komposisi Saham

- PT. INTI (Persero) 86,15% (Rp16.800.582.000,-)
 - PT. Pindad (Persero) 13,85% (Rp2.700.000.000,-)
- Jumlah 100% (Rp. 19.500.582.000,-)

Alamat:

Jl. Jenderal Gatot Subroto no. 517
Bandung 40284
Telp : +62-22-7302892
Fax : +62-22-7309766
www.ipms.co.id

PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT INTI KONTEN INDONESIA dengan Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn Nomor 52, tanggal 11 Mei 2010 dan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010, tanggal 9 Februari 2010.

Bidang Usaha

Jasa Pelaksana Teknologi
1) Out Site Plan;
2) CME
3) Jasa Instalasi Perangkat
4) Maintenance dan Manage Service
5) Software Development
6) Content Management

Komposisi Saham

Modal Dasar Perseroan sebesar Rp. 20 Miliar, terbagi atas 20 juta lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah), dengan komposisi :

- Jumlah 100% (Rp. 10.800.000.000,-)
 - PT INTI sebanyak 19.999.999 lembar saham (Rp. 19.999.999.000)
 - PT WBI sebanyak 1 lembar saham (Rp. 1.000).
- Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 50% atau sejumlah Rp. 10 Miliar.

Alamat:

Jl. Rasuna Said Kav. 62,
Setiabudi Building 2 Suite 201A
Kuningan, Jakarta Selatan 12990
Telp : +62-21-52900829
www.intens.co.id

PT INTI PINDAD MITRA SEJATI (PT. IPMS)

Line of Business

Production of Plastic, Metal Production, SITAC, Civil Mechanical Electrical (CME) and Telecom Implementation OSP.

Conditions Company: Operates,

Composition of shares

- PT. INTI (Persero) 86.15% (Rp16,800,582,000, -)
 - PT. Pindad (Persero) 25% (Rp2,700,000,000, -)
- Total 100% (Rp. 19,500,582,000, -)

Address:

Jl. Gen. Gatot Subroto no. 517
Bandung 40284
Tel: +62-22-7302892
Fax: +62-22-7309766
www.ipms.co.id

PT INTI KONTEN INDONESIA (PT INTENS)

Based on the Deed of Company Limited PT INTI KONTEN INDONESIA by Notary Humbert Lie, SH, SE, Mkn No. 52, dated May 11, 2010 and the Decree of the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Year 2010, dated February 9, 2010 .

Line of Business

Implementing Technology Services
1) Out Site Plan;
2) CME
3) Hardware Installation Services
4) Maintenance and Manage Service
5) Software Development
6) Content Management

Composition of shares

Company's authorized capital of Rp. 20 billion, divided into 20 million shares, each share nominal value of Rp. 1,000.00 (one thousand Rupiah), with the composition:

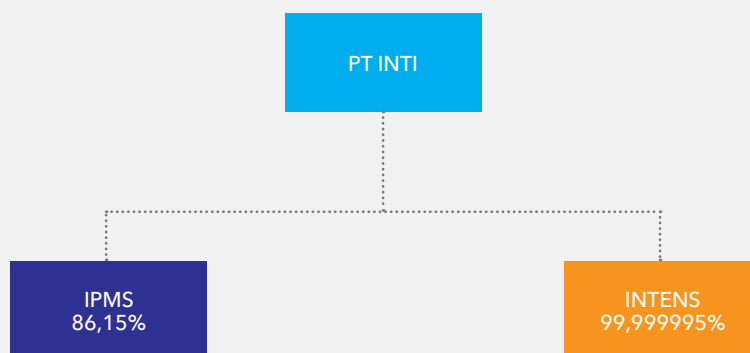
- PT INTI many as 19,999,999 shares (Rp. 19,999,999,000)
 - PT WBI as much as 1 share (Rp. 1,000).
- Of the authorized capital has been subscribed and paid up by 50% or Rp. 10 Billion.

Address:

Jl. Rasuna Said Kav. 62,
Setiabudi Building 2 Suite 201A
Kuningan, South Jakarta 12990
Tel: +62-21-52900829
www.intens.co.id

Struktur Group

Group Structure



Penghargaan dan/atau sertifikasi

Recognition and Certification

Penghargaan dan atau Sertifikasi yang Diterima Perusahaan Baik yang Berskala Nasional maupun Internasional

- ISO 14001:2004
- ISO 9001:2008
- Sertifikat Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Occupational Safety and Health Management System)
- CIQS 2000:2002
- Penghargaan Zero Accident
- 10 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Pengujian kWh Meter Digital
- 7 Karyawan memiliki Sertifikasi 4G LTE RF Design
- 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli K3
- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Kepabeanan
- 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Muda Manajemen Proyek
- 3 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Muda Teknik Tenaga Listrik
- 4 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Pengadaan Nasional
- 5 Karyawan memiliki Sertifikasi ISO 9001 - 14001 - OHSAS 18001

Awards and Certifications Received or Company Neither the National and International Scale

- ISO 14001:2004
- ISO 9001:2008
- Audit Certificate Management System Occupational Health and Safety
- CIQS 2000:2002
- Zero Accident Award
- 10 Employees are kWh Certified Expert Testing Digital Meters
- 7 Employees have 4G LTE RF Design Certification
- 3 Employees Certified Expert K3
- 1 Employees have a Customs Expert Certification
- 3 Employees have Young Expert Project Management Certification
- 3 Employees have Young Expert Certified Power Engineering
- 4 Employees have a National Procurement Expert Certification
- 5 Employees have ISO 9001-14001 - OHSAS 18001

- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Ahli Utama Teknik Tenaga Listrik
- 12 Karyawan memiliki Sertifikasi Candidate Project Management Professional
- 2 Karyawan memiliki Sertifikasi Dasar-Dasar Audit
- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Fiber To The Home
- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Professional Management Accountant
- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Project Management Professional
- 1 Karyawan memiliki Sertifikasi Qualified Internal Auditor
- 2 Karyawan memiliki Sertifikasi Teknisi K3 Listrik

- 1 Employees Certified Expert Home Electric Power Engineering
- 12 Employee has a Project Management Professional Certification Candidate
- 2 Employees have Basics Certification Audit
- 1 Employees Certified Fiber To The Home
- 1 Employees Professional Certified Management Accountant
- 1 Employees have a Certified Project Management Professional
- 1 Employees have a Qualified Internal Auditor Certification
- 2 Employees have K3 Electrical Technician Certification



Sekilas Peristiwa 2013

2013 Events



Anugerah Kartini BUMN 2013



KERJASAMA INTI & HUAWEI



Peresmian TITO di STO Rajawali



Liputan Pelatihan Univ.Polines Semarang



Kunjungan industri berbagai universitas



Buka Bersama Anak Panti



Pembagian Sembako



Pembagian Sembako



Pembagian Sembako



Kunjungan Kerja DPR RI



Kunjungan Dirut PLN



Gerakan Direksi mengajar



Gerakan Direksi mengajar Dirut



Gerakan Direksi mengajar Dir. CS



Gerakan Direksi mengajar Dir. Optik



Gerakan Direksi mengajar Dir. Kug



Sosialisasi RFID di Kementerian BUMN



Sosialisasi RFID di Kementerian BUMN



Sosialisasi RFID di Kementerian BUMN



Kunjungan dari Perusahaan Rusia TOMS Industri



Penandatanganan MOU INTI-PT KAI



Kunjungan Duta Besar Kazakhstan



Penandatanganan MOU INTI-Bank Mandiri



Penandatanganan MTN PT INTI



penandatanganan MOU INTI-PLN Batam



instalasi PLTS di Papua barat



instalasi PLTS di Maluku Utara



Instalasi ODP



Scrap Kabel Tembaga Hasil Pelolosan



Pulling FO dan Subduct Feeder



instalasi PLTS proyek ESDM

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Management's Discussion and Analysis Over The Company's Performance



Tinjauan Industri

Industry Overview

1. Untuk meningkatkan sistem pengelolaan proyek dan dalam rangka menerapkan Risk Management, saat ini telah dilakukan penyempurnaan progress report untuk pelaksanaan setiap proyek dan supporting pada mitra yang memiliki hambatan dalam penyelesaian pekerjaan.
 2. Untuk meningkatkan kapasitas produksi agar sesuai dengan target penjualan serta tetap menjaga kualitas produksi, Implementasi proses produksi dan output hasil produksi telah mengacu pada SOP yang sudah ditetapkan.
 3. Proses produksi pada tahun 2013, berasal dari proyek; SMP BBM yang telah diselesaikan sebanyak 300 sistem, kWh meter sebanyak 9000 unit dan GPA 120 unit.
1. To improve oil management system and to apply Risk Management, currently there has been progress report improvement for each project and supporting improvement to the partners who have difficulty in the completion of the work.
 2. To increase production capacity to be suitable for sales target as well as maintain the product quality, the implementation of production process and output refers to the set SOP.
 3. Production process in 2013 derived from projects of; SMP BBM which has been completed up to 300 systems, kWh meter amounted to 9000 units and GPA 120 units.

Tinjauan Operasional

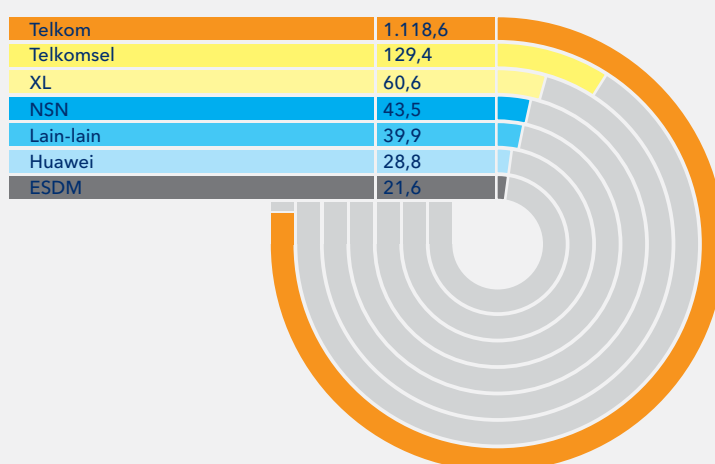
Operational Overview

Pencapaian penjualan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19,47 di bandingkan realisasi pada tahun 2012. Artinya perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan.

Achievement of sales in 2013 increased by 19,47% compared to realization in 2012. This means that the company experienced revenue growth.

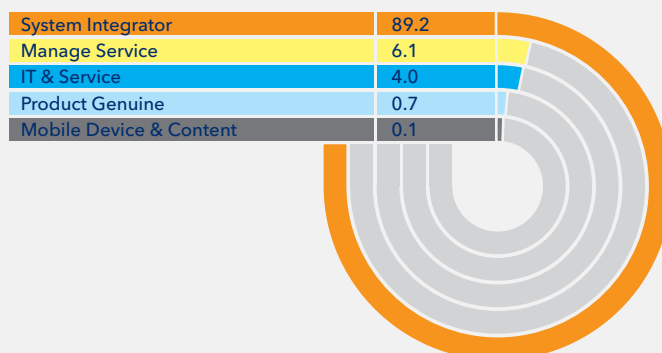
Kontribusi pendapatan berdasarkan produk (Dalam Miliar Rupiah) adalah sebagai berikut :

The revenue contribution by product (In Billion Rupiah) is as follows :



Kontribusi pendapatan berdasarkan produk (dalam prosentase) adalah sebagai berikut :

The revenue contribution by product (in percentage) is as follows :



Dari gambaran di atas dapat di simpulkan pendapatan utama perusahaan adalah dari Telkom melalui proyek TITO (Trade In/Trade Off)

From the description above it can be concluded the company's main revenue is from Telkom through project TITO (Trade In / Trade Off)

Proyek TITO yang di kerjakan INTI terdiri dari SP4 sampai dengan SP10 meliputi 31 STO mencakup wilayah sebagai berikut :

- Medan (3 STO)
- Padang
- Pekanbaru
- Palembang
- Lampung

TITO project that was done INTI consist of up to SP10 SP4 includes 31 STO covers the following areas :

- Field (3 STO)
- Padang
- Pekanbaru
- Palembang
- Lampung

- Jakarta (6 STO)
- Jawa Tengah (7 STO)
- DIY (2 STO)
- Jatim (5 STO)
- Kalimantan (1 STO)

Kapasitas pembangunan proyek TITO adalah sebagai berikut :

- MSAN/FTTC (Fiber to The Curb) sebanyak 146.645 sst
- FTTH (Fiber to the home) sebanyak 1.337.543 homepass, dan 661.775 household

Gambaran sebaran lokasi, kapasitas dan teknologi baru berupa FTTH yang memerlukan pengerjaan fiber optic sampai ke rumah pelanggan menggambarkan kompleksitas pekerjaan lapangan yang membutuhkan Team Proyek yang terorganisasi dengan baik dan mampu menyelesaikan kendala lapangan yang spesifik di setiap lokasi.

Perusahaan juga mempunyai pendapatan dari Jasa Engineering yang cukup menunjang margin perusahaan dan merupakan pendapatan rutin meliputi :

- Spare Parts Management System (SPMS) untuk pengelolaan sparepart NSN, Huawei dan NEC
- Repair
- Manage Services GSM Network di Papua

Perusahaan juga memperoleh pendapatan cukup besar dengan margin yang juga cukup baik dari penjualan Antenna BTS ke XL yang memenuhi lebih dari 90% kebutuhan XL dan baru 10% dari total kebutuhan Telkomsel.

Untuk menunjang kegiatan operasional dan bisnis perusahaan, penyerapan investasi perusahaan di lakukan dengan maksimal. Perusahaan juga mempunyai skema sewa untuk penyediaan Tools proyek TITO untuk Splicing Tools dan OTDR sebagai berikut:

- splicer 12S Fujikura 141 unit (sewa koperasi milik)
- splicer 70S Fujikura 48 unit (sewa koperasi milik)
- Splicer Inno IF-15 12 unit (Investasi)
- OTDR Swift 8 ilsintech 8 unit (sisa dulu SP1-3)
- OPM OLS Merk Grandway 56 set OLS + OPM (sewa milik dari koperasi)
- OTDR Yokogawa AQ1200E 20 unit (sewa milik dari koperasi)
- OTDR ExFO 6 unit (Investasi)

Penyerapan investasi perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 81,78 miliar meliputi beberapa hal berikut :

- Bangunan dan Emplacement sebesar Rp 630,64 juta berupa pembuatan sumur bor,
- Inventaris Kantor dan Gudang sebesar Rp 141,25 juta berupa pengadaan Pompa Supply Air Bersih, Submersible Pump Grundfos SP 8A-25 4KW, Panel Kontrol & Kabel,

- Jakarta (6 STO)
- Central Java (7 STO)
- DIY (2 STO)
- Java (5 STO)
- Borneo (1 STO)

TITO project development capacity is as follows :

- MSAN / FTTC (Fiber to the Curb) as many as 146.645 sst
- FTTH (Fiber to the home) as many as 1.337.543 homepass, and 661.775 household

Picture of the distribution of the location , capacity and new technologies such as FTTH fiber optic construction that requires the customer to portray the complexity of the field work that requires a project team is well organized and able to complete a specific field constraints at each location .

The Company also has revenue from engineering services are sufficient to support the company's margins and a regular income include :

- Spare Parts Management System (SPMS) for the management of spare parts NSN , Huawei and NEC
- Repair
- Manage Services GSM Network in Papua

The Company also earns substantial revenue with margins that are also quite good from the sale of BTS Antenna XL to meet more than 90 % of the new XL and 10 % of the total requirement of Telkomsel .

To support the company's operations and business , the company's investment in doing the absorption maximum. The company also has a rental scheme for the provision of project TITO Tools Tools for Splicing and OTDR as follows :

- Splicer Fujikura 12S 141 units (rental owned cooperatives)
- Splicer Fujikura 70S 48 units (rental owned cooperatives)
- IF-15 Splicer INNO 12 units (Investment)
- OTDR Swift 8 ILSINTECH 8 units (the rest of the first SP1-3)
- OPM OLS OLS Brand Grandway 56 sets + OPM (lease property of the cooperative)
- Yokogawa OTDR AQ1200E 20 units (rents property of the cooperative)
- EXFO OTDR 6 units (Investment)

Absorption of investment companies in 2013 amounted to Rp 81.78 billion, include the following:

- Building and Emplacement of Rp 630.64 million in drilling wells,
- Inventory and Warehouse Office at Rp 141.25 million in procurement Water Supply Pump, Submersible Pump Grundfos SP 8A-25 4KW, Control Panel & Cable,

- Alat Pengolah Data dan Sistem Informasi sebesar Rp 224,50 juta berupa pengadaan Rackmount Server IBM, Ethernet Router Mikrotik,
- Alat Ukur dan Perkakas Kerja sebesar Rp 3.81 miliar berupa pengadaan alat ukur berupa MCS Soarlink Test Kit, Cable Locator, Portable Fusion Spliser & Digital Map Cimahi 1:50.000 (tab&shp), Reserved,
- Aset Tak berwujud sebesar Rp 77,14 miliar berupa pengadaan Software (SAP), INTI SMART Fuel dan pengembangan produk.

Untuk menunjang kegiatan produksi produk-produk INTI, perusahaan menyediakan beberapa fasilitas produksi sebagai berikut :

- Universal Assembly Line : 2 Line untuk produksi KWH Meter Prabayar, Hand Phone, Tablet, HGW dan lain-lain dengan kapasitas produksi untuk HPsebanyak 500.000 unit per tahun, KWH Meter Prabayar sebanyak 100.000 unit per tahun.
- System Test KWH Prabayar sebanyak 120.000 system per tahun.
- Fiber Optic Accessories seperti Patch Cord, Cord Bundled, FTM (Joint Venture dengan JK Network Korea)
- Passive Optical Splitter (Joint Venture dengan JK Network Korea)
- Fiber Optic (Joint Venture dengan GOC Korea)
- Coil untuk RFID (Joiint Venture dengan GOC Korea)

- *Data Processing Equipment and Information Systems at Rp 224.50 million in procurement IBM Rackmount Servers, Ethernet Router Mikrotik,*
- *Test Equipment and Tools Work of Rp 3.81 billion in the form of a measuring tool procurement Soarlink MCS Test Kit, Cable Locator, Portable Fusion Spliser & Digital Map Cimahi 1:50,000 (tab & shp), Reserved,*
- *No intangible assets amounting to Rp 77.14 billion in the form of procurement software (SAP), INTI SMART Fuel and product development.*

To support the production of INTI products, the company provides some production facilities as follows :

- *Universal Assembly Line : 2 Line for the production of Prepaid KWH Meter , Hand Phone, Tablet , HGW and others with a production capacity of 500,000 units per year HPsebanyak , KWH Meters Create as many as 100,000 units per year .*
- *System Test KWH Create as many as 120,000 systems per year .*
- *Accessories such as Fiber Optic Patch Cord, Cord Bundled , FTM (Joint Venture with JK Network Korea)*
- *Passive Optical Splitter (Joint Venture with JK Network Korea)*
- *Fiber Optic (Joint Venture with Korea GOC)*
- *Coil for RFID (Joiint Venture with Korea GOC)*



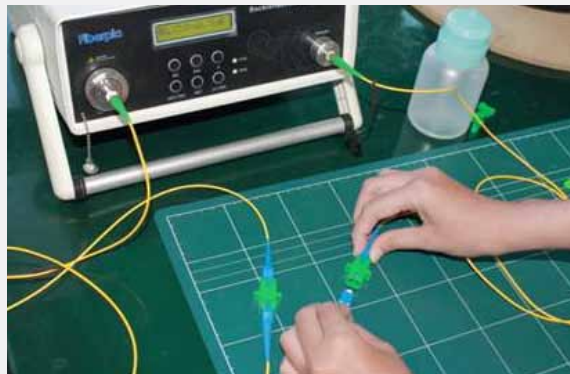
Sistem test KWH prabayar



Fasilitas Produksi Coil RFID INTI-GOC



Fasilitas produksi fiber optic INTI-GOC



Fasilitas Produksi INTI-JK Network



Fasilitas Produksi INTI-JK Network



Assembly line HP, KWH Meter



Assembly line HP, KWH Meter

PROYEK TITO TELKOM

Semenjak tahun 2012 PT INTI mengerjakan Proyek TITO (Trade In Trade Off), dimulai dengan 3 PO dari PT Telkom dengan menggunakan teknologi MSAN. Dan Pada tahun 2013, PT INTI mengerjakan 6 PO dengan menggunakan teknologi FTTH (Fiber To The Home) yang meliputi 30 STO di seluruh Indonesia diantaranya STO Medan Centrum, STO Semarang Pasar Johar, STO Solo Kerten, STO Bandung Rajawali, STO Boyolali, STO Pekanbaru, STO Padang Centrum, STO Semanggi, STO Purwokerto, STO Gubeng Surabaya, dan lainnya. Perbedaan teknologi FTTH terhadap MSAN adalah PT INTI harus memasang fiber optic sampai dengan ke rumah pelanggan (sedangkan dengan teknologi MSAN, hanya cukup memasang fiber optic hingga ke rumah kabel saja).

Hal ini menyebabkan panjangnya proses pemasangan sampai ke rumah-rumah dan membutuhkan waktu yang lama, berbagai kendala PT INTI harus hadapi termasuk didalamnya mengurus proses ijin dengan berbagai instansi dan ijin lokal setempat, kesulitan-kesulitan non teknis dengan warga setempat, kompleks perumahan, lokasi-lokasi yang hanya bisa dikerjakan di tengah malam membuat proses pemasangan menjadi berlarut-larut, lama dan panjang. PT INTI mengupayakan agar target yang diberikan PT Telkom bisa dipenuhi dengan segala upaya dan resource yang ada.

TITO TELKOM PROJECT

Since 2012 PT INTI working TITO Project (Trade In Trade Off) , starting with 3 PO of PT Telkom with MSAN technology. And In 2013, PT INTI doing 6 PO using FTTH (Fiber To The Home) technology, which includes 30 of them STO throughout Indonesia, including Medan Centrum STO, Johar Market Semarang STO , STO Kerten Solo , Bandung Rajawali STO , Boyolali STO, Pekanbaru STO, Padang Centrum STO , Semanggi STO, Purwokerto STO , STO Gubeng Surabaya , and others . Differences FTTH technology is the MSAN PT INTI had to put up with a fiber optic to the customer's home (while the MSAN technology , just simply install the fiber optic to the home cable only) .

This led to the long process of fixing up the houses and take a long time , the constraints of PT INTI had to face including the care of a permit process with various local agencies and local permits , non technical difficulties with local residents , housing complex , location - location that can only be done in the middle of the night to make the installation process becomes protracted , long and long . PT INTI strive for targets provided by PT Telkom can filled with all the efforts and available resources .



Penarikan kabel Fiber Optic dan Subduct Feeder



Pemasangan/Instalasi ODC di pinggir jalan



Instalasi MSAN



Beberapa contoh kesulitan yang di hadapi tim INTI di lapangan dalam memasang Fiber Optic misalnya:
Manhole ditutup bangunan, Manhole ditutup jualan kayu, Manhole ditengah jalan raya, Manhole dijadikan WC

Setelah Fiber Optic terpasang dan peralatan utama MSAN/FTTH berfungsi maka dilakukan proses migrasi, dimana pelanggan Telkom tidak merasa terganggu/koneksi telepon maupun data berjalan normal, setelah proses migrasi maka kabel tembaga baru bias diambil dari gorong-gorong, dan kemudian dilakukan pemotongan seperti tercantum pada gambar di bawah ini:

After Fiber Optic installed and main equipment MSAN / FTTH works then do the migration process, whereby Telkom customers are not bothered / phone and the data connection is running normally, after the process of migrating the newly bias copper wiring was taken from the sewer, and then do the cutting as listed in the picture below:



Gambar Scrap Kabel tembaga hasil pelolosan



PROYEK SMP BBM PERTAMINA

INTI memenangkan tender proyek SMP BBM dari Pertamina pada tahun 2013, memasang peralatan hardware dan software pada 5.027 SPBU di seluruh Indonesia pada 100 juta kendaraan dengan persebaran 80 juta kendaraan roda dua; 11 juta kendaraan roda empat; 3 juta kendaraan bus; dan 6 juta truk angkut di seluruh Indonesia hingga akhir 2014. dan dimulai di area DKI Jakarta sekitar 300 SPBU dan diminta memasang RFID pada mobil sejumlah 4,5 juta (belum termasuk sepeda motor).

Proyek ini digunakan untuk memonitor pemakaian BBM di seluruh Indonesia agar akurat dan subsidi BBM dari pemerintah melalui Pertamina mengenai sasaran. Proyek pertama di area DKI Jakarta dimulai Pada Bulan September 2013, berbagai pengalaman diperoleh karena proyek ini merupakan proyek

PERTAMINA SMP BBM PROJECT

INTI won the project tender Monitoring and Controlling fuel from Pertamina in 2013 , installing hardware and software equipment at 5.027 gas stations across Indonesia at 100 million vehicles with the distribution of 80 million two-wheelers; 11 million four-wheeled vehicles; 3 million vehicles, buses , and 6 million trucks transport in Indonesia by the end of 2014 . and begins at the Jakarta area about 300 gas stations and asked to put RFID on car number 4.5 million (not including motorcycles) .

This project is used to monitor the fuel consumption in Indonesia in order to accurately and fuel subsidies from the government through Pertamina on target . The first project in the area of Jakarta began in September 2013, a wide range of experience gained since this project is the first

yang pertama kali di dunia (ada sejenis proyek tapi tidak sama yang sudah berjalan di beberapa Negara di dunia). Berbagai kendala soal kestabilan sistem, berbagai jenis merek pompa, berbagai jenis sistem lain yang sudah terpasang di SPBU yang perlu dilakukan sinkronisasi membuat tantangan tersendiri buat PT INTI.

Pemasangan RFID pada 160.000 kendaraan dari target 4,5 juta juga menjadikan sebuah pengalaman lapangan dimana PT INTI berhubungan dengan berbagai macam pelanggan, antrian yang panjang di SPBU, belum jelasnya peraturan, berita di media cetak maupun televisi, keluhan masyarakat karena merupakan hal yang baru dan minimnya sosialisasi membuat pemasangan RFID menjadi terhambat, tetapi PT INTI terus berusaha menyelesaikan tugas pemasangan ini dengan semangat yang tinggi.

project in the world (there are similar but not the same project that is already under way in several countries in the world). Various constraints about the stability of the system , various kinds of brands of pumps , various types of other systems that have been installed at the pump that needs to be done to make the synchronization challenge for PT INTI .

RFID Installation at 160,000 vehicles from the target of 4.5 million also made a field where PT INTI experience dealing with a wide range of customers , long queues at gas stations , unclear regulations, news in print and television media, public complaints because it is a new thing and lack of socialization makes the installation of RFID becomes obstructed , but PT INTI continued to try to resolve this installation task with high spirits.



RFID dipasang pada kendaraan



Instalasi Perangkat



Proses Pemasangan RFID pada Kendaraan



Pemasangan RFID di komunitas



Proove of Concept SMP BBM INTI - Pertamina



SMP BBM INTI - Pertamina

Tinjauan SDM

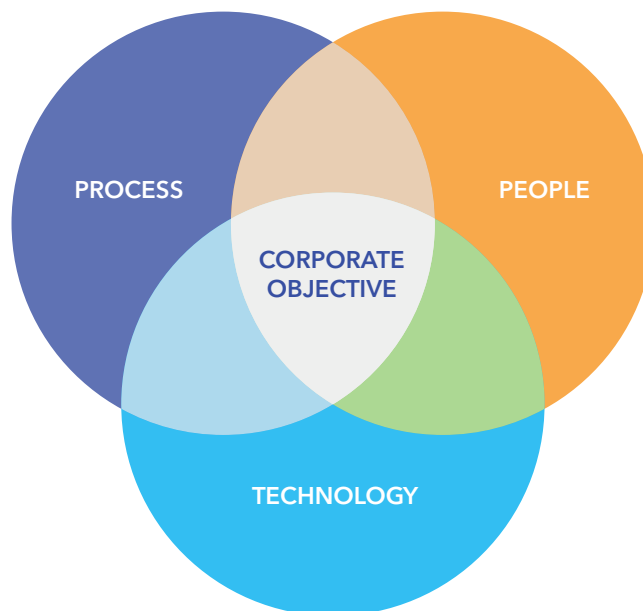
HR Overview

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Untuk mencapai corporate objective ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu Process, People dan Technology. Fungsi Human Capital Management memiliki peranan yang sangat penting baik di dalam perancangan dan implementasi proses maupun perekrutan dan pengembangan sumber daya manusia. Peranan teknologi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan proses dan people.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

To achieve corporate objectives there are 3 things that must be considered, there are Process, People and Technology. Human Capital Management function has a very important role both in the design and implementation process as well as recruitment and human resource development. The role of technology is needed to improve efficiency and effectiveness in the management of processes and people.



PROSES

Proses diperlukan untuk mentransformasikan knowledge menjadi output yang bermanfaat. Dalam perancangan dan implementasi proses, Perusahaan mengacu pada KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang terdiri dari : Approach, Deployment, Learning, Integration. Approach untuk memastikan, bahwa setiap aktivitas ada panduannya berupa pedoman/prosedur, dimana pedoman/prosedur ini harus diimplementasikan (Deployment) dengan konsisten. Selama proses Deployment perlu dilakukan review secara berkala atas pedoman/prosedur tersebut (Learning) dan dicatat hal-hal yang perlu diperbaiki atas prosedur tersebut sehingga terjadi continuous improvement. Proses tersebut akan lebih baik lagi apabila setiap pedoman/prosedur yang terintegrasi dengan pedoman/prosedur di fungsi-fungsi lainnya.

PROCESS

The process required to transform knowledge be useful outputs . In the design and implementation process , the Company refers to KPKU (Superior Performance Assessment Criteria) which consists of: Approach , Deployment , Learning , Integration. Approach to ensure that every activity there is a guide in the form of guidelines / procedures, in which the guidelines / procedures should be implemented (Deployment) consistently. During the deployment process needs to be done periodically review the above guidelines / procedures of the (Learning) and note the things that need to be fixed over the procedure resulting in continuous improvement . The process will be better if each guideline / integrated procedure with guidelines / procedures in other functions .

PEOPLE

Performansi seorang karyawan dipengaruhi oleh potret/gambaran karyawan dalam suatu perusahaan.

Ada 4 Tipe Karyawan yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:

PEOPLE

Performance of an employee affected by the portrait / picture of employees in a company .

There are 4 Types Employees who can be described as below :



1. Karakteristik Karyawan kuadran 1 : Specialist

- Fokus di bidang yang menjadi keahliannya, prosedural, detail.
- Pemecah masalah teknis dibidangnya.

Program Pengembangan : Meningkatkan Soft Competency.

1. Employee Characteristics quadrant 1 : Specialist

- Focus on areas of expertise , procedural detail .
- Technical troubleshooter field.

Program Development : Improving Soft Competency.

2. Karakteristik Karyawan kuadran 2 : Top Star

- Dinamis, dapat menyelesaikan berbagai macam tugas dan pengambil keputusan cepat.
- Berani mengambil tugas menantang dan penuh resiko

Program Pengembangan: Memelihara kemampuan dan diberikan kesempatan untuk sharing, penugasan khusus di dalam dan di luar Perusahaan.

2. Employee Characteristics quadrant 2 : Top Star

- Dynamic , can complete a variety of tasks and decision makers quickly .
- Dare to take on a challenging and risky task.

Program Development: Maintaining the ability and given the opportunity to share , special assignments inside and outside the Company.

3. Karakteristik Karyawan kuadran 3 : High Performer

- Mudah berbaur, team-player, delegator.
- Penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Program Pengembangan: Meningkatkan Hard Competency, memelihara agar performansi tetap tinggi melalui penugasan-penugasan khusus.

3. Employee Characteristics quadrant 3 : High Performer

- Easily blend , team - player , delegator .
- Full consideration in making a decision.

Program Development: Improving Hard Competency , maintaining that performance remains high through special assignments.

4. Karakteristik Karyawan kuadran 4 : Low Performer

- Kaku, pasif, menahan diri, konvensional.
- Adaptasi diri lamban, orientasinya kurang jelas.

Program Pengembangan: Meningkatkan Hard & Soft Competency, assignment dalam aktivitas proyek, team, PKS.

4. Employee Characteristics quadrant 4 : Low Performer

- Rigid , passive restraint , conventional .
- Adaptation yourself sluggish , its orientation is less clear .

Program Development: Improving Hard & Soft Competency , project activity assignments , team, MCC.

TEKNOLOGI

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan proses dan people diperlukan peran teknologi informasi, dalam hal ini Perusahaan menggunakan aplikasi SAP module HR.

TECHNOLOGY

To improve efficiency and effectiveness in the management of processes and people necessary role of information technology, in which case the Company uses the HR module of SAP applications.



PROFIL HUMAN CAPITAL

Human Capital merupakan aset penting bagi Perusahaan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, oleh karenanya secara berkesinambungan dilakukan pengembangan karyawan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada, yaitu dengan menerapkan sebuah sistem pengembangan standar yang ditujukan untuk menjadikan karyawan memiliki integritas, kualitas dan profesionalitas di bidangnya.

Pada saat ini profil karyawan PT INTI berdasarkan kelompok usia digambarkan dalam grafik di bawah ini:

PROFILE OF HUMAN CAPITAL

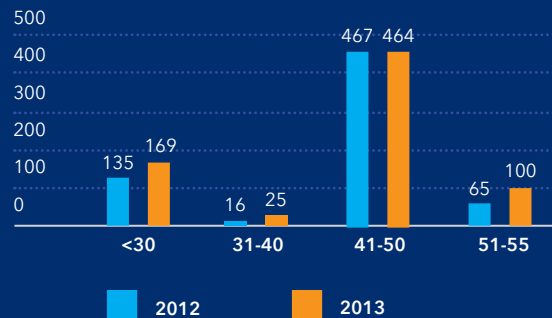
Human Capital is an important asset for a company to improve the performance of the company, therefore continuously conducted employee development to improve the quality of human resources, namely, by applying a standard development system aimed at making employees have integrity, quality and professionalism in their fields.

At this time the employee profile PT INTI based on age groups represented in the graphic below:

Posisi Karyawan Berdasarkan Usia Tahun 2012 dan 2013
(Tidak Termasuk Bod Dan Boc)

Position of Employees by Age Year 2012 And 2013
(Not Including The BOD and BOC)

Usia Age	2013	2012
<30	169	135
31-40	25	16
41-50	464	467
51-55	65	100



REKRUTMEN SDM

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada tahun 2013 yang sesuai dengan tujuan perusahaan, maka dibuat rencana penyediaan tenaga kerja dengan mengacu kepada Man Power Planning 2013.

Hasil dari rekrutmen dan seleksi tersebut sebanyak 34 orang lolos seleksi, dengan rincian sebagai berikut :

HR RECRUITMENT

To meet the workforce needs in 2013 in accordance with the objectives of the company, then made plans to provide workers with reference to the Man Power Planning 2013.

The results of the recruitment and selection of 34 individuals qualify for selection, with the following details :

Penempatan Hasil Rekrutmen Placement of Recruitment Results	Jumlah Tenaga Kerja Number of employee
ACC PE	3
AKUNTANSI	1
BANGPROD	1
HCM	1
HUKPAT	6
KEUANGAN	1
OCPD	2
OPJUAL	3
RENDAL TITO	2
SE	4
SEKPER	2
SISTEKFO	1
SPI	1
TITO REG 1	3
TITO REG 2	3

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Program Pengembangan Karyawan di PT INTI menitik beratkan kepada kepemimpinan dan Manajemen Proyek. Hal ini sinergi dengan tujuan perusahaan yang menangani banyak proyek seperti Proyek TITO dengan teknologi MSAN dan Optik, Proyek RF ID Pertamina dan Proyek-proyek di bisnis seluler, fix network dan bisnis di instansi pemerintahan maupun TNI dan POLRI. Dalam mempertahankan sistem dan berfokus kepada program tersebut, diperlukan persyaratan kompetensi Program Pelatihan yang disusun dalam Outline, Silabus, Modul, bagi kepemimpinan, Manajemen Proyek, dan bidang teknologi, pemasaran, dan kepuasan pelanggan.

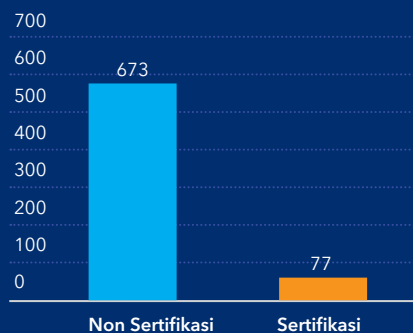
Untuk menjaga kualitas kompetensi karyawan dan juga untuk meyakinkan kastemer bahwa karyawan PT INTI mempunyai standar kompetensi yang tinggi, maka beberapa karyawan diwajibkan mengikuti sertifikasi.

COMPETENCY DEVELOPMENT

Employee Development Program at PT INTI focus to the leadership and Project Management. This synergy with other companies that handle many projects such as Project TITO MSAN and Optics technologies, Project RF ID Pertamina and business projects in mobile, fixed network and business in government agencies and the military and police . In maintaining the system and focus on the program, the necessary competency requirements set out in the Training Program Outline, Syllabus, Module, for leadership, Project Management, and areas of technology, marketing, and customer satisfaction.

To maintain the quality of employee competence and also to convince the customer that the employees of PT INTI has a high standard of competence , then some employees are required to attend a certification.

Grafik Pelatihan Th. 2013 | *Training Graphic*



Jenis pelatihan dan judul pelatihan beserta jumlah karyawan adalah sebagai berikut:

This type of training and training titles along with the number of employees is as follows :

Kepemimpinan	314
Fundamental Leadership Program	2
HOW THE BEST SENIOR LEADER PAVE THE WAY	2
INTI ACADEMY 2 PENJENJANGAN KABAG	70
INTI ACADEMY 2 PENJENJANGAN KAUR	126
PELATIHAN DASAR PEMBENTUKAN SIKAP MENTAL	52
POWERFUL COMMUNICATION	60
PELATIHAN ADVANCE GCG	2
Manajemen Proyek	50
EXECUTIVE TRAINING PROJECT MANAGEMENT	22
KAJIAN KELAYAKAN PROYEK TI	2
PELATIHAN PMP SIMULATION & PACKAGE	26

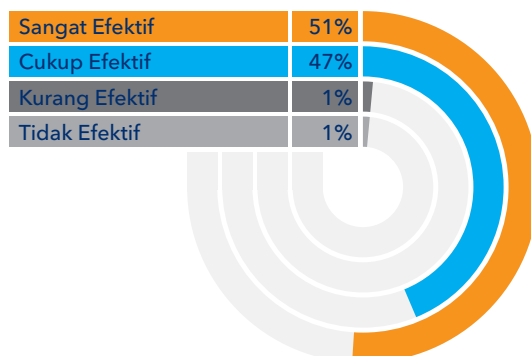
Teknik	115
BROADBAND & TV CANNET ASIA 2013	3
ICT CONFERENCE FOR SMART COMMUNITY DEVLN	2
KALIBRASI KWH METER DIGITAL	10
NMS BASED LT1 COMMAND HUAWEI U AUTOPRV	13
PELATIHAN FIBER TO THE HOME	3
PELATIHAN MSAN OLT MA5600T HUAWEI	16
PELATIHAN PRODUKSI ALAT SMP BBM PERTAMINA	20
PELATIHAN TRAINER SMP BBM PERTAMINA	38
RENEWABLE ENERGY	2
SERTIFIKASI TEKNIKI K3 LISTRIK	2
SHORT COURSE PLTM-PLTMH	6
Keuangan	55
CARA CEPAT MEMBACA LAPORAN KEUANGAN	1
EFFECTIVE BUDGETING & COST CONTROL	2
MANAJEMEN UMUM DANA PENSIUN	6
PENYUSUNAN SOP HAPUS BUKU PIUTANG	3
REKONSILIASI FISKAL & PENGISIAN SPT THN	2
SERTIFIKASI PSAK	2
UPDATE PSAK	39
Pemasaran	12
MARKETING MANAGER DEVELOPMENT PROGRAM	1
PELATIHAN TEKNIK LPSE	1
PRACTICAL BUSINESS PLAN	2
PRESENTATION, NEGOTIATION & LOBBYING TECH	2
RESEARCH ON NEW PRODUCT DEVLMT & LAUNCH	4
SALESMANSHIP FOR SERVICE PEOPLE	2
Infokom	15
ANDROID APPLICATION DEVELOPMENT	2
CERTIFIED WIRELESS NETWORK ADMINISTRATOR	2
DEVELOPING MICROSOFT ASP.NET WEB APPLCTN	3
IMPLEMENTING BI CONCEPTS WITH PENTAHO	2
IT RISK MANAGEMENT	1
KEBIJAKAN & STRATEGI CYBER SECURITY NAS	3
MICROSOFT OFFICE 2010 FOR BUSINESS USER	2
Knowledge Sharing	81
PENGENALAN & PENGEMBANGAN NMS	30
PENGETAHUAN TENTANG KWH METER PRIMA	18
PENGETAHUAN TENTANG TKDN	33

EVALUASI

Berdasarkan hasil pelatihan, maka karyawan dinilai oleh atasannya, apakah pelatihan yang diikuti efektif atau tidak. Hasilnya adalah:

EVALUATION

Based on the results of the training, the employees are assessed by their superiors, whether the training is effective or not followed. The result is:



Nama	Total Training Hours
DIVISI ACCOUNT CELCO	234
DIVISI ACCOUNT PRIVATE ENTERPR	792
DIVISI ACCOUNT TELCO	848
DIVISI AKUNTANSI	605
DIVISI BANGUN & MIGRASI PROYEK	1,276
DIVISI HUKUM DAN KEPATUHAN	309
DIVISI IMPLEMENTASI TITO REGIO	788
DIVISI KEUANGAN	477
DIVISI LOLOS&JUAL KABEL PROYEK	156
DIVISI OPERASIONAL PENJUALAN	432
DIVISI PEMBANGUNAN DAN OPERASI	113
DIVISI PENGADAAN DAN LOGISTIK	829
DIVISI PENGEMBANGAN PRODUK	1,148
DIVISI REN & DUKUNGAN PROYEK T	412
DIVISI SALES ENGINEERING	2,174
DIVISI SATUAN PENGAWASAN INTER	876
DIVISI SEKRETARIS PERUSAHAAN	782
NON DIVISI (DIREKSI)	93
DIVISI OPS CELCO,PRODUKSI&PURNAJUAL	1,948
DIVISI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI	653
DIVISI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN TITO	587
DIVISI IMPLEMENTASI TITO REGIONAL 1	3
DIVISI HUMAN CAPITAL MANAGEMENT	2,992
Grand Total	18,527
Average Training / Employee	24.7

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat ditawar, keselamatan berarti suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari peristiwa celaka dan nyaris celaka. Sedangkan kesehatan memiliki arti tidak hanya terbebas dari penyakit namun juga sehat atau sejahtera secara fisik, mental serta sosial.

Kaitan dengan ini Perusahaan telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang memiliki program kerja diantaranya menyempurnakan kondisi dan tindakan kerja serta syarat - syarat lingkungan kerja yang aman, sehat dan ramah lingkungan guna mencegah kecelakaan kerja, menghindari penyakit akibat kerja & pencemaran lingkungan.

Direksi menetapkan SKD.200/KP.00/010704/2012 pembentukan TIM Kesiagaan menghadapi keadaan Tanggap Darurat dan Bencana.

Aktivitas yang dilakukan:

- Menyelenggarakan rapat bulanan pengurus & anggota Tim P2K3.
- Melakukan inspeksi kerja dan analisa/ Identifikasi potensi bahaya secara berkala ke lokasi kerja, kantin gudang, halaman, Pool kendaraan dan lain-lain.
- Melaksanakan Assessment/Audit SMK3 dan menyelesaikan tindak lanjut atas temuan-temuan yang muncul.
- Membuat Buku Saku K3 bagi pekerja dilapangan Proyek Sistem Monitoring Pegendalian Bahan Bakar Minyak (SMPBBM) Pertamina & HSE Plan.

SAFETY AND HEALTH

Occupational Health and Safety (K3) the employee is a non-negotiable demands , safety means a state where a person is free from harm events and near misses . While health means not only the absence of disease but also healthy or prosperous physically , mentally and socially .

This connection the Company has formed a committee of Trustees of Occupational Safety and Health (P2K3) which has a work program and action of which improve the working conditions and terms - terms of work environment that is safe, healthy and environmentally friendly in order to prevent occupational accidents , occupational diseases and avoid environmental pollution .

The Board of Directors establishes the formation SKD.200/KP.00/010704/2012 TEAM facing state Emergency Preparedness and Disaster .

Activities carried out :

- *Organizing committee and monthly meetings P2K3 team members .*
- *Conduct inspections of work and analysis / identification of potential hazards on a regular basis to work sites , warehouses cafeteria , courtyard , pool and other vehicles.*
- *Implement Assessment / Audit SMK3 and completed follow-up on findings that emerged .*
- *Making K3 Handbook for field workers Pegendalian Project Monitoring System Fuel Oil (SMPBBM) Pertamina & HSE Plan .*
- *Special Briefing to the cafeteria manager and the merchant will hazard Borak , dyes , Formalin*



Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat ditawar, keselamatan berarti suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari peristiwa celaka dan nyaris celaka.

Occupational Health and Safety (K3) the employee is a non-negotiable demands , safety means a state where a person is free from harm events and near misses .



- Pengarahan Khusus kepada pengelola kantin & pedagang akan bahaya Borak, Zat pewarna, Formalin pentingnya menjaga kebersihan & perhatian akan Gas Elpiji serta Listrik.
- Sosialisasi K3 pengadaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) serta memasang rambu-rambu K3
- Training K3 kepada Calon pelatih K3/tim HSE untuk proyek SMPBBM dilapangan & praktek penggunaan APAR dan Alat Pelindung Diri (APD).
- Monitoring Pengendalian Health Safety Environment proyek SMPBBM Pertamina.
- Proses Audit KPKU oleh pihak Kementerian BUMN sesuai peraturan dan menyelesaikan tindak lanjut atas temuan-temuan yang muncul.
- Melakukan inspeksi/pemeriksaan kelengkapan dan unjuk kerja terkait aspek K3 dan lingkungan dalam rangka sosialisasi dan pemasangan peralatan-peralatan proyek SMPBBM.
- Melakukan pemantauan K3 dengan target mencapai Zero Accident

importance of maintaining cleanliness and attention to LPG Gas and Electric.

- Procure K3 light fire extinguisher (APAR) and put up signs K3 socialization
- K3 Training for Prospective coaches SMPBBM K3/tim HSE to project field and practice the use of fire extinguisher and Personal Protective Equipment (PPE) .
- Health Safety Environment Monitoring Control SMPBBM Pertamina projects .
- KPKU audit process by the Ministry of SOEs according to the rules and complete the follow up of the findings that emerged .
- Perform inspection / examination completeness and performance related aspects of K3 and environment in order to socialize and installation of equipment SMPBBM project .
- To monitor the K3 with a target of achieving Zero Accident

Tinjauan Pemasaran

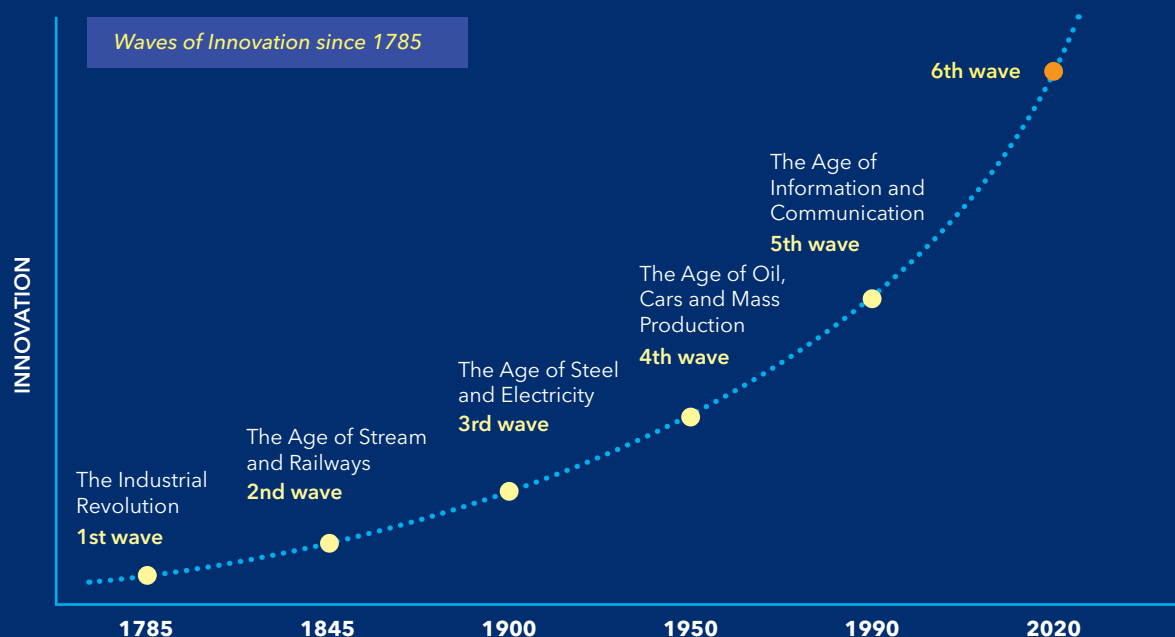
Marketing Overview

INOVASI BISNIS PT INTI (PERSERO)

Perusahaan Perseroan Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) sebagai perusahaan teknologi senantiasa melakukan inovasi terhadap kegiatan bisnis dan solusi yang diberikan kepada kastemer. Memperhatikan perkembangan trend dalam dunia teknologi informasi dan telekomunikasi, PT INTI menyadari bahwa saat ini era inovasi bisnis dan produk telah mengalami perubahan menuju generasi ke enam yang dikenal sebagai Sixth Wave Innovation Trend.

BUSINESS INNOVATION PT INTI (PERSERO)

Indonesian Telecommunications Industry Limited Liability Company (PT INTI) as a technology company continues to innovate on our business and solutions are provided to the customer. Attention to the development trend in the world of information technology and telecommunications, PT INTI realize that the current era of business innovations and products have changed to the sixth generation is known as the Sixth Wave Innovation Trend.



Sixth Wave Innovation Trend telah menunjukkan bahwa era teknologi informasi dan telekomunikasi pada tahun 2020 akan segera bergerak menuju era efisiensi sumber daya (Resources Efficiency).

Sixth Wave Innovation Trend has shown that the age of information technology and telecommunications in 2020 will soon be moving toward an era of resource efficiency (Efficiency Resources).

Tren inovasi menuju Resources Efficiency akan segera mempengaruhi setiap langkah pengembangan bisnis, produk, dan layanan yang dilakukan oleh PT INTI sebagai suatu kesatuan bisnis untuk dapat tetap bersaing dalam industri telekomunikasi.

Resources Efficiency trends toward innovation will soon affect every step of business development, product, and service performed by PT INTI as a business entity to be able to remain competitive in the telecommunications industry.

Inovasi bisnis dilakukan oleh PT INTI sejak berdiri pada tahun 1974 sebagai perusahaan berbasis industri perangkat telekomunikasi, menjadi perusahaan berbasis integrasi sistem telekomunikasi (system integrator) pada tahun 2009.

Business innovation conducted by PT INTI since its establishment in 1974 as an industry-based telecommunications equipment company, a firm based telecommunication system integration (system integrators) in 2009.

Menuju tren inovasi Resources Efficiency, PT INTI menerapkan beberapa pendekatan bisnis sebagai berikut:

Trend towards innovation Efficiency Resources, PT INTI apply some business approach as follows:

Waste
=
Opportunity

Sell the Service,
not the Product

Bits are Global,
Atoms are Local

If in Doubt,
Look to Nature

Masing-masing pendekatan bisnis diterapkan oleh PT INTI dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan.

Each business approach adopted by the PT INTI in any business activity undertaken.

STRATEGI PEMASARAN PRODUK

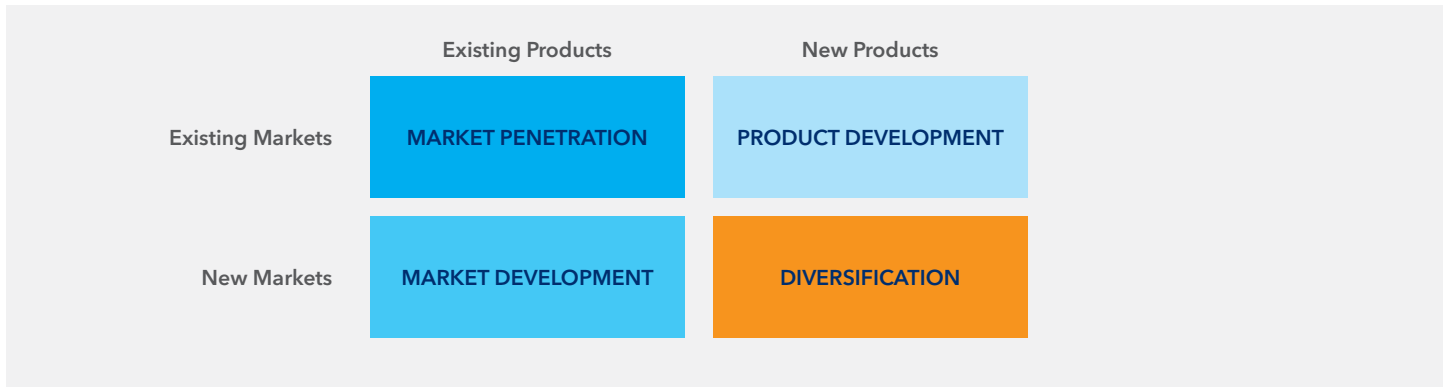
Persaingan bisnis dalam industri telekomunikasi menuntut PT INTI tidak hanya berinovasi namun juga memilih strategi pemasaran produk yang tepat. Pemilihan produk untuk pasar yang tepat, dan demikian sebaliknya akan sangat menentukan keberhasilan PT INTI meraih target penjualan yang telah dicanangkan.

Konsep strategi pemasaran produk yang digunakan oleh PT INTI melalui Ansoff's Matrix adalah sebagai berikut:

PRODUCT MARKETING STRATEGY

Competition in the telecommunications industry requires PT INTI not only innovate but also choosing the right product marketing strategy. The selection of the right product to market, and vice versa will determine the success of PT INTI achieve sales targets have been implemented.

The concept of product marketing strategies used by PT INTI through Ansoff's Matrix is as follows:



Implementasi kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh PT INTI berbasiskan strategi pemasaran yang dipilih ditunjukan melalui penjabaran strategi pemasaran sebagai berikut:

1. Penetrasi Pasar

Penerimaan produk PT INTI oleh kastemer telah menunjukan pertumbuhan yang positif melalui pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Optimalisasi penerimaan pasar terhadap produk PT INTI dilakukan melalui kegiatan penetrasi pasar dalam beberapa produk sebagai berikut:

a. FEWS (Flood Early Warning System)

Sejak 2010, perangkat GPA (General Purpose Agent) oleh PT INTI telah digunakan sebagai perangkat monitoring ketinggian permukaan air pada titik-titik potensial banjir di Indonesia. Melalui penetrasi pasar yang dilakukan, saat ini seluruh sistem GPA yang digunakan telah berhasil diimplementasikan sebagai alat bantu deteksi dini banjir di Indonesia bersama Kementerian Pekerjaan Umum.

Implementation of marketing activities undertaken by PT INTI selected based marketing strategy is shown through the elaboration of a marketing strategy as follows:

1. Market Penetration

Product acceptance by the customer of PT INTI has shown positive growth through the company's sales growth from year to year. Optimization of market acceptance of products of PT INTI done through market penetration in several products as follows:

a. FEWS (Flood Early Warning System)

Since 2010, the GPA (General Purpose Agent) by PT INTI has been used as a device monitoring water levels at points of potential flooding in Indonesia. Through market penetration is done, the whole system is currently used GPA has been successfully implemented as a tool for early detection of flooding in Indonesia together with the Ministry of Public Works.



Sistem SCU PT INTI untuk FEWS



b. Smart Meeting iPerisalah untuk DPR
Smart Meeting berbasis iPerisalah sebagai salah satu produk unggulan PT INTI mendapatkan respons yang cukup baik oleh pasar. Melalui penetrasi pasar yang dilakukan, saat ini terdapat 17 ruang rapat pada gedung DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang telah dilengkapi perangkat Smart Meeting untuk membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan rapat para anggota dewan.

b. Smart Meeting or iPerisalah to Parliament
Smart Meeting based iPerisalah as one of the flagship product of PT INTI get a pretty good response by the market. Conducted through market penetration, currently there are 17 meeting rooms in the House of Representatives (DPR) which has been equipped with the Smart Meeting to help improve the effectiveness and efficiency of the activities of the members of the board meeting.



Perisalah Statis dan Portable Unggulan



2. Pengembangan Produk

Selain melakukan kegiatan penetrasi pasar eksisting, PT INTI juga telah dipercaya untuk melakukan pengembangan produk untuk kastemernya. Salah satu produk hasil pengembangan PT INTI yang telah dipercaya oleh kastemernya adalah penerapan Sistem Monitoring dan Pengendalian Bahan Bakar Minyak (SMPBBM) oleh PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) adalah kastemer eksisting PT INTI melalui perangkat Smart Exchange yang diimplementasikan pada tahun 2011. Kepercayaan PT Pertamina (Persero) kepada PT INTI kembali diraih melalui penunjukan pemenang tender SMPBBM kepada PT INTI dari total 14 BUMN yang turut serta dalam proses tender pada tahun 2013.

Sistem monitoring dan pengendalian bahan bakar minyak memiliki latar belakang kebutuhan pemerintah dalam mengelola anggaran belanja Negara khususnya alokasi subsidi bahan bakar minyak. Pertumbuhan kendaraan yang mencapai +/- 10% per tahun, dan keterbatasan sumber daya minyak dan gas bumi menuntut pengelolaan subsidi bahan bakar minyak yang handal dan efektif. PT INTI sebagai penggerak industri Negara di bidang telekomunikasi berkontribusi untuk mengimplementasikan sistem berbasis teknologi informasi pada stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) dan kendaraan masyarakat.

2. Product Development

In addition to the existing market penetration activities, PT INTI also been trusted to do product development for kastemernya. One of the results of the development of PT INTI products have been trusted by kastemernya is the application of System Monitoring and Control of Fuel Oil (SMPBBM) by PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) PT INTI existing is the customer via the Smart Exchange implemented in 2011. Belief PT Pertamina (Persero) to PT INTI return achieved through the appointment of the winning bidder to PT INTI SMPBBM of a total of 14 SOEs which participated in the tender process in 2013.

System monitoring and controlling fuel oil has a background in managing the needs of government, especially the State budget allocation of fuel subsidies. Growth vehicle reaches +/- 10% per year, and the limited resources of oil and natural gas requires the management of fuel subsidy is reliable and effective. PT INTI as a driver of the State in the field of telecommunication industry contribute to implementing information technology-based systems at public refueling stations (gas stations) and public vehicles.



Sistem SMPBBM di SPBU dan Kendaraan



Dengan potensi penyelamatan anggaran Negara mencapai lebih dari 10% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan, PT INTI dipercaya untuk melakukan pengembangan sistem untuk monitoring dan pengendalian bahan bakar minyak pada SPBU dan kendaraan masyarakat Indonesia dengan cakupan 5.027 SPBU dan lebih dari 100 Juta kendaraan di seluruh Indonesia dengan nilai kontrak mencapai lebih dari 4 Triliun Rupiah.

Komitmen kerjasama dengan salah satu badan usaha milik negara terbesar, PT Pertamina (Persero) selama 5 tahun kedepan melalui proyek SMPBBM telah membuktikan bahwa pengembangan produk PT INTI sangat dipercaya oleh para kastemernya.

With the potential of saving the state budget reached more than 10% of the budget limit that has been set, PT INTI trusted to do the development of monitoring and control systems for oil fuel in filling stations and vehicles of Indonesian society with coverage of 5,027 gas stations and more than 100 million vehicles in Indonesia the contract value to more than 4 trillion rupiah.

Commitment cooperation with one of the largest state owned, PT Pertamina (Persero) for the next 5 years through SMPBBM project has proved that the development of PT INTI products are deeply trusted by the customer.



Implementasi SMPBBM



3. Pengembangan Pasar

Selain melakukan pengembangan produk untuk kastemernya, PT INTI juga melakukan upaya pengembangan cakupan pasar sebagai bagian dari strategi pemasaran yang telah ditentukan. Terdapat beberapa upaya pengembangan pasar untuk produk eksisting diantaranya adalah:

- Smart Meeting iPerisalah untuk lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Pada tahun 2013, PT INTI kembali meraih kontrak penjualan atas perangkat Smart Meeting iPerisalah untuk digunakan oleh lembaga Negara Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai lembaga keuangan Negara yang baru saja dibentuk, kepercayaan penggunaan perangkat Smart Meeting sebagai alat bantu peningkatan kinerja adalah suatu prestasi untuk PT INTI.

3. Market Development

In addition to doing product development for kastemernya, PT INTI also undertake efforts to develop market coverage as part of a marketing strategy that has been determined. There are several efforts to develop markets for existing products are:

- Smart Meeting iPerisalah to institute the Financial Services Authority (FSA)
In 2013, PT INTI again won the contract over the sale of a Smart Meeting iPerisalah device to be used by the State agency Financial Services Authority (FSA). As a state financial institution recently established, the trust use Smart device Meeting as performance improvement tools is a feat for PT INTI.

Hal ini membuktikan bahwa perangkat hasil produksi PT INTI yaitu Perisalah mendapatkan kepercayaan yang sangat luas dari berbagai segmen pasar yang tersedia.

It is proved that the production of PT INTI is Perisalah get a very broad confidence of the various market segments available .

- b. Smart Meter listrik untuk Pasar Luar Negeri
Pengembangan pasar yang dilakukan oleh PT INTI tidak hanya dicakupi pada wilayah Negara Indonesia. Hal ini ditunjukan melalui upaya kerjasama antara PT INTI bersama dengan Kementerian Perindustrian dalam berbagai kesempatan kerjasama dengan Negara asing diantaranya adalah Myanmar dan Saudi Arabia.

- b. Smart electricity meters for Overseas Markets
Market development by PT INTI not only covered the territory of Indonesia . It is shown through a cooperative effort between PT INTI together with the Ministry of Industry in cooperation with the various occasions such foreign country is Myanmar and Saudi Arabia.*

Smart Meter listrik Prabayar PT INTI (Prima 1110) adalah salah satu produk yang didorong untuk melakukan pengembangan pasar di Negara asing dengan memperhatikan tren teknologi dan keunggulan harga dan kualitas perangkat yang lebih kompetitif dibandingkan dengan para pesaing.

Smart electricity meters prepaid PT INTI (Prima 1110) is one of the products that are encouraged to conduct market development in the foreign country with the growing trend of technology and the advantages of price and quality devices more competitive compared to its competitors.

Smart Meter Product Road Map

WXYZ:
W-Fasa
X-Akurasi
YZ-Nomor Type

INTI PRASKA
Meter Prabayar
Sistem Kartu

PRIMA 1110
MLPB
Token stand
alone

MLPB 1112
Kwh Meter
Prabayar +
Remote Keypad
PRIMA 3X12
MLPB 3 Fasa

PRIMA 1113
Smart Meter
-Low Power DPLC
-Mesh Wifi

AMM
-Pengawasan
-Pengontrolan
-Akuisisi Data

SMART PRIMA
WX14
Energy
Gateway
AMM
Smart Grid

4. Diversifikasi

Melengkapi susunan strategi pemasaran produk yang dilakukan, PT INTI saat ini fokus untuk menjalankan strategi diversifikasi melalui pengembangan produk baru untuk wilayah pasar yang belum dijajaki sebelumnya.

Diversifikasi produk dan pasar yang dilakukan oleh PT INTI adalah melalui joint development atau pengembangan produk bersama dengan mitra

4. Diversification

Completing the composition of the product marketing strategy, PT INTI currently focused on implementing strategic diversification through the development of new products for the market area that has not been explored previously.

Diversification of products and markets is conducted by PT INTI is through joint development or joint product development with product partners PT INTI.

produk PT INTI. Pengembangan produk bersama dengan mitra membuka peluang diversifikasi pasar yang baru untuk PT INTI memperhatikan mitra kerjasama yang berasal dari Negara asing dengan cakupan pasar diluar Negara Indonesia.

Saat ini, upaya diversifikasi produk dan pasar terus dilakukan oleh PT INTI dengan tujuan untuk dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi Negara Indonesia melalui keuntungan perusahaan dan juga pengembangan ekosistem industri dalam negeri.

TINJAUAN PEMASARAN

Sejalan dengan dinamika pasar dibidang Telekomunikasi & IT, sepanjang tahun 2013 perolehan kontrak pekerjaan PT INTI dari sisi Lini Bisnis mengalami perubahan yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2012 dan tahun 2011 yang sebelumnya didominasi perolehan yang berasal dari Lini Bisnis System Integrator menjadi IT Services dengan diperolehnya kontrak multi years "Sistem Monitoring dan Pengendalian BBM dari Pertamina" di tahun 2013.

Perolehan Kontrak tahun 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Lini Bisnis Business Line	Nilai Kontrak Contract Value	Prosentase Percentage
IT & Services, Seat Management	4.391.523,6	82,6%
Sistem Integrator	826.474,3	15,5%
Maintenance/Manage Services	82.291,0	1,5%
Product Genuine	12.973,7	0,2%

Saldo Kontrak tahun 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Lini Bisnis Business Line	Nilai Kontrak Contract Value	Prosentase Percentage
IT & Services, Seat Management	4.475.187,7	
Sistem Integrator	1.974.169,0	
Maintenance/Manage Services	38.330,0	
Product Genuine	3.083,7	
Mobile Device & Content	546,3	
Total	6.491.316,8	

Divisi Account Telco

Tahun 2013

2013, perjalanan awal tahun diawali dengan diterimanya Surat Pesanan ke-10 (SP#10) proyek Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola Trade In / Trade Off (TiTo), dengan nilai perolehan kontrak penjualan untuk nilai borongan (Pembangunan & Migrasi) sebesar Rp. 367.650.177.578,- dan dengan potensi nilai jual aset sebesar Rp. 227.473.726.491,- untuk 6 Sentral Telepon Otomat (STO), yaitu: STO Bekasi, STO Cinta Damai, STO Medan Centrum, STO Pekanbaru, STO Pugeran

Joint product development with partners opened new opportunities for market diversification PT INTI attention to cooperation partners from foreign countries with market coverage outside the State of Indonesia.

Currently, product and market diversification efforts continue to be made by PT INTI with the aim to be able to make greater contributions to the State of Indonesia through the company's profits as well as the development of domestic industry ecosystem.

MARKETING OVERVIEW

In line with the market dynamics in of telecommunications & IT sector, throughout the year 2013 contract acquisition jobs PT INTI of the business lines experienced a significant change when compared to the year 2012 and 2011 which was previously dominated by earnings derived from System Integrator business lines being I.T Services with multi years contract, Monitoring and Controlling Fuel System from PT Pertamina in 2013.

Acquisition Contract 2013
(in Million Rupiah)

Contract Balancing 2013
(in Million Rupiah)

Account Telco Division

Year 2013

2013, the journey begins with the early years of receipt of Purchase Order 10 (SP#10) Modernization Project Procurement and Installation of Network Cabling Copper Access via Copper Cable Network Asset Optimization with Trade In / Trade Off (Tito), the value of the sales contract for the acquisition wholesale value (Development & Migration) of Rp . 367 650 177 578 , - and with the potential sale value of assets of Rp . 227 473 726 491 , - for 6 Automatic Telephone Central (STO) , namely : Bekasi STO, Cinta Damai STO , Centrum Medan STO, Pekanbaru STO , Pugeran STO & Tugu STO.

& STO Tugu. Untuk SP#10 ini hampir keseluruhan membangun infrastruktur baru dengan konfigurasi jaringan fiber to the home (ftth). Dan rencana penyelesaian proyek ini akan diselesaikan ditahun 2014 akhir.

SP#3 TiTo pun telah berhasil diselesaikan ditahun 2013 ini tepatnya pada 24 April 2013 dengan ditandatangani Berita Acara Serah Terima Final SP#3 dengan nilai total borongan (Pembangunan & Migrasi) sebesar Rp. 285.976.991.982,- dan dengan nilai jual asset sebesar Rp. 190.382.916.602,- untuk 4 Sentral Telepon Otomat (STO), yaitu: STO Kelapa Gading, STO Rawamangun, STO Slipi dan STO Manyar.

Untuk ekspansi lingkup pekerjaan baik lingkup pekerjaan FTTH, Instalasi Kabel Rumah (IKR) dan Optical Network Terminal (ONT), officially masuk kedalam Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola Trade In / Trade Off (TiTo) di tahun 2013 ini, yang mana secara signifikan menambah potensi nilai akuisisi kontrak penjualan kurang lebih sekitar Rp. 1,2 triliun pada akhirnya.

Dibulan Juni 2013, kembali diterimanya Surat Pesanan ke-11 (SP#11) TiTo untuk lokasi prioritas percepatan STO Ulin dengan nilai total borongan (Pembangunan & Migrasi) sebesar Rp. 3.339.941.244 dan dengan nilai jual asset sebesar Rp. 157.748.018,- yang berhasil diselesaikan di akhir tahun 2013. Selain dari proyek TiTo, kontribusi perolehan kontrak penjualan yang juga cukup strategis adalah dari proyek Pengadaan dan Pemasangan Outside Plant Fiber To The Home (OSP-FTTH) DIVA Regional III, IV dan VI, yang berhasil diakuisisi pada Juni 2013 dengan nilai Surat Pesanan sebesar Rp. 56.087.264.875 untuk area Jawa Barat, Jawa Tengah dan Kalimantan.

Dan diakhir tahun 2013, berhasil dijual kembali residu alat olah data yang telah habis masa sewanya dari proyek Sewa Menyewa PC, Laptop, Printer, Projector dan Scanner dengan Sistem Seat Management dengan nilai kontrak penjualan yang berhasil dibukukan sebesar Rp. 2.487.092.866,-.

Adapun nilai perolehan kontrak penjualan baru yang berhasil didapatkan adalah sebesar Rp. 1,2triliyun.

Tahun 2014

Rp. 1,5 triliun menjadi target angka untuk perolehan kontrak penjualan baru di tahun 2014. Angka ini sebagian besar didominasi oleh proyek unggulan TiTo.

Hal yang menarik di tahun ini adalah jalannya pekerjaan FMS (Fiber Monitoring System) yang sampai dengan saat ini masih merupakan lingkup pekerjaan tambahan dari proyek TiTo, dengan nilai transaksi yang didapatkan sebesar Rp. 15.000.000.000,-.

For SP # 10 is almost a whole new infrastructure build configuration with fiber to the home network (FTTH) . And plan completion of the project will be completed late in 2014 .

SP # 3 Tito has also been successfully completed in 2013 is precisely on 24 April 2013 with the signing of the Final Handover SP # 3 with a total wholesale value (Development & Migration) of Rp. 285 976 991 982 , - and the sale value of assets of Rp. 190 382 916 602 , - for 4 Automatic Telephone Central (STO) , namely : Kelapa Gading STO, Rawamangun STO, Manyar STO and Slipi STO.

To expand the scope of work of both the scope of work FTTH , Cable Installation House (IKR) and Optical Network Terminal (ONT) , entered into the Agreement Officially Procurement and Installation of Copper Cable Access Network Modernization through Copper Cable Network Asset Optimization with Trade In / Trade Off (TITO) in the year 2013 , which significantly adds to the potential acquisition of a sales contract value is approximately Rp. 1.2 trillion at the end .

In June 2013, the back of receipt of Purchase Order for - 11 (SP # 11) Tito to the location of the acceleration priority Ulin STO with a total wholesale value (Development & Migration) of Rp. 3,339,941,244 and the value of the sale of assets of Rp. 157 748 018,- which was completed at the end of 2013. Aside from Tito projects, the acquisition contributed sales contract is also quite strategic project procurement and installation of Outside Plant Fiber To The Home (FTTH - OSP) DIVA Regional III , IV and VI , which successfully acquired in June 2013 with a value of Rp Mail Order . 56,087,264,875 to the area of West Java , Central Java and Kalimantan.

And at the end of 2013 , successfully resold residue data processing tools with an expired lease Lease dari proyek PC , Laptop , Printer , Scanner with Projector and Seat Management System with successful sales contract value recorded at Rp . 2487092866 , - .

The value of acquisition of new sales contracts were successfully obtained is Rp . 1.2 trillion .

Year 2014

Rp. 1.5 trillion into the target figure for the acquisition of new sales contracts in 2014. This figure is largely dominated by the flagship project TiTo .

The interesting thing in this is the way the job FMS (Fiber Monitoring System) which until now is still additional work scope of the project TiTo , with a transaction value obtained is Rp. 15,000,000,000 , - .

Konsen lain yang akan menjadi prioritas didalam program marketing di Divisi Account Telco adalah penjualan produk-produk anak/cucu perusahaan seperti: INTI GOC, JK-INET, ISO untuk material-material utama maupun pendukung proyek fiber optic, seperti: fiber optic baik untuk feeder maupun distribusi, splitter, ODP, rosset dengan berbagai macam varian (range product) yang beragam. Yang menjadi market utamanya untuk saat ini adalah PT TELKOM, Tbk. yang menggelar pembangunan infrastruktur jaringan berbasis fiber optic secara massive baik secara langsung ataupun melalui mitra-mitra PT TELKOM, Tbk. Tidak menutup kemungkinan untuk mulai dijajaki kembali overseas business sebagai ekspansi bisnis dimulai dengan lebih memaksimalkan business opportunity di kawasan regional (Asia Tenggara) dengan dimulai dengan memposisikan INTI sebagai supplier produk solusi untuk FTTH. Hal ini tentunya perlu segera disiapkan dengan sangat baik dan apik dengan tetap tidak meninggalkan domestic market yang ada saat ini. Mengingat, pemberlakuan ASEAN Economic Community (AEC) mulai 1 Januari 2015 sebagai warning yang mana seharusnya menjadi salah satu referensi time to marketnya INTI di global market.

Divisi Account Celco

Selama tahun 2013, Divisi Account Celco mendukung dan melaksanakan penerapan 4 Pilar Strategi PT INTI, yang tercermin di dalam aktifitas Divisi yang telah melakukan langkah-langkah, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- Turut aktif terlibat dalam mengelola pelaksanaan kontrak sampai klaim pembayaran ke kastemer.
- Melakukan training di bidang strategic planning, business plan, risk management, project financing, effective communication & presenting, serta product knowledge untuk masing-masing account.
- Melakukan pemasaran dengan menciptakan nilai kebutuhan (creating demand value) bagi konsumen dengan melakukan segmenting, targetting, diferensiasi dan positioning kastemer, membuka peluang market baru (dalam maupun luar negeri) dan produk yang kompetitif pada setiap portofolio bisnis perusahaan, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
- Dalam mencari kontrak selalu mempertimbangkan hitungan capital turnover yang bagus, sehingga dapat membantu kelancaran cashflow perusahaan.

Secara umum, realisasi kinerja Divisi Account Celco selama 2013 dijelaskan di bawah ini.

1. Perolehan Kontrak Divisi Acc Celco

Berdasarkan perolehan kontrak penjualan Divisi Account Celco selama tahun 2013, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Another concern will be the priority in the marketing program in the Division of Telco Account is selling products child / grandchild companies such as : INTI GOC , JK - INET , ISO for major materials and supporting fiber optic projects , such as : good for feeder fiber optic and distribution , splitter , ODP , Rosset with various variants (product range) are diverse . Which became the main market for the current PT TELKOM , Tbk . infrastructure development deploying fiber optic networks based massively either directly or through partners, PT Telkom , Tbk . It is possible to start a business as explored back overseas business expansion begins by maximizing the business opportunity in the region (Southeast Asia) by starting with INTI position as a supplier of products for the FTTH solution . This of course needs to be very well prepared and nicely while not leaving the existing domestic market ini. Mengingat , the implementation of the ASEAN Economic Community (AEC) starting January 1, 2015 as a warning which is supposed to be one -time reference to its market in the global INTI market .

Account Celco Division

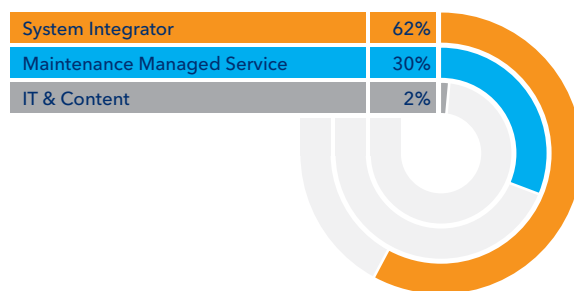
During the year 2013 , Accounts Celco Division support and carry out the implementation of 4 Pillar Strategy of PT INTI , which is reflected in the activities of the Division who have DID measures , which include the following :

- *Participate actively involved in managing the execution of the contract until the claim payment to the customer .*
- *Conduct training in the areas of strategic planning , business plans , risk management , project financing , effective communication and presenting , as well as product knowledge for each account .*
- *Conduct marketing to create value requirement (creating demand value) for consumers by segmenting , targetting , differentiation and positioning the customer , opening new market opportunities (domestic and foreign) and competitive products in any portfolio company's business , by sticking to the principle of prudence .*
- *In seeking contracts always consider the matter of capital turnover is good , so it can help smooth the cash flow of the company.*

In general , the realization of the performance of the Division of Accounts Celco during 2013 are described below .

1. Acquisition Contracts Acc Celco

Under the sales contract acquisition Celco Accounts Division during 2013 , it can be described as follows:



Adapun uraian singkat perolehan kontrak penjualan tersebut meliputi :

- **Maintenance / Managed Service**
Porsi pekerjaan yang masuk kedalam lini bisnis Maintenance/Managed Service sebesar 30%, terdiri dari : Maintenance OSP, Maintenance Radio SAGEM, Managed Service Papua, SPMS Huawei, SPMS NEC, SPMS NSN, Site Audit, VSAT Leasing, Repair Radio Microwave, dan VSAT Optimasi.
- **IT and Content**
Porsi pekerjaan yang masuk kedalam lini bisnis IT and Content sebesar 2% yang terdiri dari : Data Collection and Drive Test, Data Collection MDS.
- **System Integrator**
Porsi pekerjaan yang masuk ke dalam lini bisnis System Integrator sebesar 68%, yang terdiri dari : Antena Tongyu, OSP, Indoor Building Coverage, PLTS ESDM, PLTS PLN, Addwork CME dan NFF (Not Found Faulty). Pekerjaan di kategori System Integrator ini memberikan kontribusi terbesar dalam perolehan kontrak Divisi Account Celco 2013.

2. Perolehan Kontrak Baru Divisi Acc Celco
Pada 2013 Divisi Account Celco memperoleh kontrak baru di bidang Energi dengan Kementerian ESDM untuk pekerjaan Pembangunan PLTS.
3. Inisiatif Proyek Baru oleh Divisi Acc Celco
Selama 2013 Divisi Account Celco melakukan inisiatif bisnis baru yaitu IPP PLTS di PLN, NMS PLTS di PLN, Solar Power BTS di Telkomsel, Mobile BTS di XL, OSP di Indosat M2, JAATS-2 di Angkasa Pura, Joint Development EDC di Telkomsel, Sewa Daya di Telkomsel, Power Management Maintenance di Huawei, ManagedResources di Huawei, XL Material Scrppt, dan usaha pengembangan SPMS NSN di Myanmar.

Divisi Private Enterprise

Penjualan Product Genuine INTI

1. I-Perisalah/Smart Meeting
Produk ini dikembangkan sejak tahun 2011, dan sampai saat ini sudah digunakan oleh beberapa

The brief description of the acquisition of the sales contract include :

- **Maintenance / Managed Service**
The portion of the work that went into this line of business Maintenance / Managed Service of 30% , consisting of : OSP Maintenance, Radio Maintenance SAGEM, Managed Service Papua, Huawei SPMS, SPMS NEC, NSN SPMS, Site Audit, Leasing VSAT, Microwave Radio Repair and Optimization VSAT .
- **IT and Content**
The portion of the work that went into this line of business IT and Content of 2% which consists of : Data Collection and Drive Test , Data Collection MDS .
- **System Integrator**
The portion of the work that goes into bisnisSystem line Integrator of 68 % , consisting of : antenas Tongyu , OSP , Indoor Building Coverage , EMR PLTS , PLTS PLN , Addwork CME and NFF (Not Found Faulty) . Jobs in the category of System Integrators provide the largest contribution in the acquisition contract Accounts Celco Division 2013.

2. New Contract Acquisition Division Acc Celco
In 2013 the Division of Accounts Celco obtain new contracts in the field of Energy to work with the Ministry of Energy and Mineral Development PLTS .
3. New Project Initiatives by Acc Celco Division
During 2013 the Division of Accounts Celco new business initiative which IPP PLTS in PLN , NMS PLTS in PLN , Solar Power BTS Telkomsel, Mobile BTS in XL, Indosat M2 OSP , JAATS - 2 in Angkasa Pura , Joint Development EDC in Telkomsel , Rent power in Telkomsel , power Management Maintenance at Huawei , Huawei ManagedResources , XL Material scrpt , NSN SPMS and development efforts in Myanmar .

Private Enterprise Division

INTI Genuine Product Sales

1. I-Perisalah/Smart Meeting
This product was developed since 2011 , and until now has been used by several agencies such as :

Instansi seperti: BPKRI, DPRD, MKRI, DPD RI, KEMENKEU SEKJEN RI, DPRD KALTIM, DPR RI, KOMISI YUDISIAL, KEMENKO POLHUKAM, PDRD PAPUA BARAT, OJK, BPPT, MPR RI, dan PT BIOFARMA.

Sejak dipasarkan pada tahun 2011 i-Perisalah mencapai penjualan sebesar Rp 3,7 Milyar dan puncak penjualan sebesar Rp 15 Milyar tercapai pada tahun 2012. Saat ini total nilai penjualan mencapai Rp. 23,6 Milyar untuk total 38 sistem.

2. INTI Smart Exchange

Produk ini dikembangkan sejak tahun 2008, dan sampai saat ini sudah digunakan oleh beberapa Instansi seperti : PT Alita Praya Mitra, PT PINDAD (Persero), PEMPROP KALTIM – Samarinda, dan PT PERTAMINA.

Penjualan sistem INTI Smart Exchange mencapai puncaknya pada tahun 2011 yaitu sebesar total Rp 7,1 Milyar. Saat ini penjualan INTI Smart Exchange mencapai total Rp 9,1 Milyar.

3. INTI Smart Controler Unit

Produk ini dikembangkan sejak tahun 2010, dan sampai saat ini sudah digunakan di PUSAIR (Puslitbang Sumber Daya Air) dan BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai) di seluruh Indonesia dengan Jumlah Total 480 System.

Sejak dipasarkan pada tahun 2010 (sebagai General Purpose Agent), INTI Smart Control Unit mencapai total nilai penjualan sebesar Rp. 16,7 Milyar dan sampai dengan saat ini PT INTI berkerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum Dinas Puslitbang Sumber Daya Air Indonesia terus merumuskan standar teknologi terbaru untuk pemanfaatan Sumber Daya Air di Indonesia.

Selama periode penjualan masing-masing produk, berikut adalah besaran kontribusi penjualan produk genuine untuk perusahaan.

BPKRI, DPRD, MKRI, DPD RI, KEMENKEU SEKJEN RI, DPRD KALTIM, DPR RI, KOMISI YUDISIAL, KEMENKO POLHUKAM, PDRD PAPUA BARAT, OJK, BPPT, MPR RI, dan PT BIOFARMA.

Since marketed in 2011 i - Perisalah achieved sales of Rp 3.7 billion and sales of Rp 15 billion peak reached in 2012 . The total value of sales reached Rp . 23.6 billion for a total of 38 systems.

2 . INTI Smart Exchange

This product was developed since 2008 , and until now has been used by several agencies such as : PT Alita Praya Mitra, PT PINDAD (Persero), PEMPROP KALTIM – Samarinda, dan PT PERTAMINA

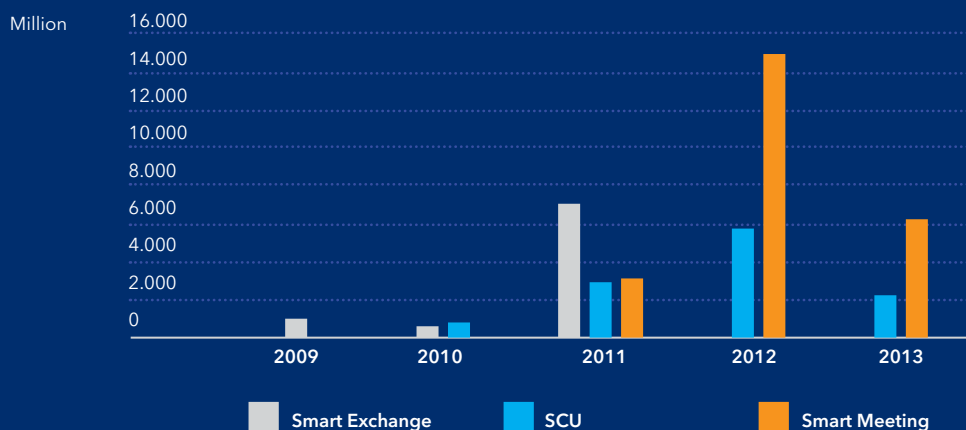
Smart Exchange INTI system sales peaked in 2011 amounting to a total of Rp 7.1 billion . Currently selling INTI Smart Exchange totaled Rp 9.1 billion .

3 . INTI Smart Controler Unit

This product was developed since 2010 , and until now has been used in PUSAIR (Center for Water Resources) and BBWS (Central River Region) throughout Indonesia with 480 Total System.

Since marketed in 2010 (as a General Purpose Agent) , INTI Smart Control Unit achieved total sales value of Rp . 16.7 billion and up to now PT INTI in collaboration with the Ministry of Public Works Office of Water Resources Research Center Indonesia continues to formulate standards for the use of the latest technology of Water Resources in Indonesia .

During the period of the sale of each product, the following is the amount of product sales genuine contribution to the company .



Dalam rangka mendukung aktifitas pemasaran baik untuk kastemer TELCO, CELCO maupun Private Enterprise, PT INTI pun melengkapi berbagai kompetensi maupun pengembangan partnership untuk membangun portofolio produk dan solusi.

1. Dukungan terhadap Program Pemasaran dan Penjualan

- a. Memberikan dukungan Teknis dan desain engineering untuk proyek unggulan PT INTI di antaranya Proyek TITO (Trade In Trade Off & FTTH Greenfield Telkom, Proyek SMPBBM (Sistem Monitoring dan Pengendalian BBM) Pertamina dan Proyek PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) Kementerian ESDM & PLN.
- b. Memperkuat Partnership Management (kajian partnership, partner portofolio management, database partnership, evaluation partnership existing dan risk management partnership) dan Customer Relationship Management
 - Melakukan updata data partnership 2013
 - Melakukan renewal terhadap kerjasama dengan partner strategis
 - Melakukan monitoring terhadap joint venture company, meliputi penyelesaian dokumen perusahaan, persiapan fasilitas pabrikasi maupun pengembangan prooduk dan solusinya, di antaranya: PT. JK Inet, PT. Internasional Serat Optik (ISO), PT. INTI GOC maupun PT. INTI S2Info
- c. Melakukan pemasaran ke Luar negeri, diantaranya memasarkan Solusi Broadband FTTH ke Irak, Tunisia, Iran dan Khazakstan serta memasarkan produk KWH meter ke Myanmar.

2. Pembangunan Kompetensi Teknis dan Teknologi Memanfaatkan keunggulan jasa engineering antara lain di bidang FTTx & Planning Tools, IT Network & Security, Teknologi GPON, Radio Transmition, energi terbarukan, Mobile Terminal, maupun Home Gateway. Adapun detail dari masing-masing aktifitas tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bidang FTTx
 - Desain FTTC/FTTH untuk proyek TITO
 - Desain FTTH Greenfield
 - Desain Engineering Feeder, Distribusi dan IKR
 - Desain solusi temporer
 - Pembuatan prototype ODP Aerial bersama JK Inet
 - Solusi tools pemasangan ODP
 - Desain FTTH Combat System menggunakan wireless
 - Desain FTTH Overlay Solution untuk polongan penuh & duct block
 - Cabling Management di ODC dan ODF
- b. Bidang IT Network & Security
 - Konsep Solusi Smart City
 - Solusi Seat (Desktop/printer) Management untuk KAI
 - Solusi e-ticketing untuk KAI
 - Solusi Radar GCI untuk Pertahanan
 - Smart Clinic untuk Posindo
 - Desain Sistem Pencegahan Pelanggaran Sinyal Kereta Api

In order to support the marketing activities for both the customer TELCO , CELCO and Private Enterprise , PT INTI also complement a variety of competencies and development partnership to build a portfolio of products and solutions .

1. Support the Marketing and Sales Program

- a. Provide technical support and engineering design for the flagship project of PT INTI whom TITO Project (Trade In Trade Off & Greenfield FTTH Telkom , Project SMPBBM (System Monitoring and Control of fuel) and project Pertamina SPP (Solar Power) Ministry of Energy and Mineral Resources and PLN .*
- b. Strengthening the Management Partnership (Partnership study , partner portfolio management , databases partnership , partnership evaluation and risk management of existing partnerships) and Customer Relationship Management*
 - Doing updata Data Partnership 2013*
 - Conducting renewal of the cooperation with strategic partners*
 - Monitoring the joint venture company , including the completion of corporate documents , preparation of manufacturing and development facilities prooduk and solutions , including : PT. JK Inet , PT. International Fiber Optics (ISO) , PT. INTI GOC and PT. INTI S2Info*
- c. Overseas marketing to , including market FTTH Broadband Solution to Iraq , Tunisia , Iran and Khazakstan and market products KWH meters to Myanmar.*

2. Technical Competence Development and Technology

Utilizing the advantage among other engineering services in the field of FTTx & Planning Tools , IT Network & Security , GPON Technology , Radio transmition , renewable energy , Mobile Terminal , and Home Gateway . The details of each of these activities are as follows :

- a. FTTx field*
 - Design FTTC / FTTH project TITO*
 - Greenfield FTTH Design*
 - Engineering Design Feeder , Distribution and IKR*
 - Design temporary solution*
 - Aerial ODP prototype with JK Inet*
 - ODP Solution installation tools*
 - FTTH Design Combat System uses wireless*
 - FTTH Design Overlay Solution for leguminous full & duct block*
 - Cabling Management at ODC and ODF*
- b. IT Network & Security*
 - The concept of Smart City Solutions*
 - Seat Solution (Desktop / printer) Management for KAI*
 - E - ticketing solutions to the KAI*
 - GCI Radar Solutions for Defense*
 - Smart Clinic for Posindo*
 - Abuse Prevention System Design Train Signal*

- c. Teknologi GPON
 - Solusi Auto Migration Service ONT
 - Solusi ONT Pole
- d. Radio Transmition
 - Solusi Multiband 2G/3G Antenna
 - Solusi Hotel BTS
- e. Energi terbarukan
 - Memberikan solusi NMS untuk Solar Panel
 - Desain Engineering Solar Panel untuk ESDM dan PLN
 - Desain Panel box PLTS
 - Desain JTR/JTM (Jaringan Transmisi Rendah/Menengah)
- f. Mobile Terminal & Home Gateway
 - Field Trial Home gateway di Telkom
 - Desain EDC Payment System
 - Desain SCU (Smart Control Unit) untuk Early Warning System

3. Membangun partneship dengan technology owner
 Beberapa program yang sudah dilakukan terkait meningkatkan kerjasama dengan technology owner diantaranya:
- a. Kerjasama solusi Smart Fuel dengan TRP System B.V, Belanda
 - b. Kerjasama produk Inverter untuk proyek PLTS dengan Zigor HK Ltd, Hongkong
 - c. Penjajagan Kerjasama Integrasi Home Gateway dengan ADTRAN Inc, USA
 - d. Kerjasama solusi smart card untuk ticketing & transportation dengan Octopus International Project Ltd, Hongkong

4. Mengembangkan kompetensi di bidang engineering
 Dalam rangka mengembangkan kompetensi teknis dan solusi, dilakukan beberapa aktifitas training antara lain:
- a. Training FTTC/FTTH deployment
 - b. Training GE Smallworld untuk Desain FTTH Network
 - c. Training Radar GCI (Ground Controll Intercept)
 - d. Seminar & Training Broadband & TV Connect
 - e. Certified Wireless Network Administration training
 - f. Seminar Cyber Security
 - g. Renewable Energy Solution (PLTM/PLTMH/ PLTB/PLTS)
 - h. Training TL1 untuk NMS
 - i. Training PLC (Power Line Communication) dan monitoring System

Salah satu proyek unggulan yaitu Sistem Monitoring dan Pengendalian BBM Pertamina berhasil diperoleh. Dimana PT INTI ditetapkan sebagai pemenang Sourcing Sistem Monitoring dan Pengendalian (SMP) BBM Pertamina melalui surat No. R-004/F20500/2013-S5 tanggal 1 April 2013. Kontrak tersebut telah ditandatangani pada tanggal 28 Agustus 2013 dengan Nomor Kontrak : 15/C00000/2013-S3.

- c. GPON technology
 - Auto Solution Migration Service ONT
 - Pole ONT Solutions
- d. Radio transmition
 - 2G/3G Multiband Antenna Solutions
 - Solutions BTS Hotels
- e. Renewable energy
 - Providing solutions for Solar Panels NMS
 - Engineering Design Solar Panels for EMR and PLN
 - Design Panel Boxes PLTS
 - JTR Design / JTM (Transmission Low / Medium)
- f. Mobile Terminal & Home Gateway
 - Field Trial Home gateway in Telkom
 - EDC Payment System Design
 - Design SCU (Smart Control Unit) for Early Warning System

3. Partneship build the technology owner
 Some programs that have been conducted related to enhancing cooperation with the technology owner include:
- a. Fuel Smart collaboration solutions with TRP System BV, The Netherlands
 - b. Cooperation inverter products for the solar power project Zigor HK Ltd, Hong Kong
 - c. Assessment Cooperation Home Gateway Integration with ADTRAN Inc., USA
 - d. Collaboration solutions for smart card ticketing and transportation with Octopus Project International Ltd., Hong Kong

4. Develop competence in the field of engineering
 In develop technical competence and solutions, conducted several training activities, among others:
- a. Training FTTC / FTTH deployment
 - b. Training for GE Smallworld FTTH Network Design
 - c. Training Radar GCI (Ground Controll Intercept)
 - d. Seminars & Training Broadband & TV Connect
 - e. Certified Wireless Network Administration Training
 - f. Cyber Security Seminar
 - g. Renewable Energy Solution (micro power / MHP / PLTB / PLTS)
 - h. TL1 Training for NMS
 - i. Training PLC (Power Line Communication) and monitoring System

One of the flagship projects ie Monitoring and Control Systems Pertamina fuel successfully obtained . Where PT INTI named the winner Sourcing Monitoring and Control System (SMP) through letter No. Pertamina fuel . R-004/ F20500/2013-S5 dated 1 April 2013 . The contract was signed on August 28, 2013 with Contract Number : 15/C00000/2013-S3 .

Salah satu proyek unggulan yaitu Sistem Monitoring dan Pengendalian BBM Pertamina berhasil diperoleh. Dimana PT INTI ditetapkan sebagai pemenang Sourcing Sistem Monitoring dan Pengendalian (SMP) BBM Pertamina.

One of the flagship projects ie Monitoring and Control Systems Pertamina fuel successfully obtained. Where PT INTI named the winner Sourcing Monitoring and Control System (SMP).

Untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka memperkuat tim sales dan marketing, telah dilakukan kegiatan knowledge sharing baik produk knowledge maupun tata cara dan aturan pengadaan diantaranya pengenalan produk kWh meter MLPB Prima 111 dan aturan tata cara perhitungan TKDN yang diikuti oleh Account Team serta telah dibentuk jaringan komunikasi pemasaran. Membangun jaringan komunikasi pemasaran oleh semua AM dengan kegiatan membentuk forum diskusi, menyampaikan proposal solusi dan presentasi produk.

Melakukan evaluasi dan monitoring rutin terkait kemajuan partnership yang memiliki perjanjian pendirian perusahaan baru diantaranya pada perusahaan Global Optical Communication Co,Ltd, JK Networks dan Opteron.

Mengundang partner dalam dan atau luar negeri untuk memperkenalkan produk PT INTI, diantaranya perusahaan Optimal, Litech dan MCTEC Tech. Membangun dan mengembangkan Channel Distribution untuk Genuine Product, saat ini telah diusulkan untuk produk Smart Home sebagai tindak lanjut kerjasama dengan Gyansamhita Pvt. Ltd. India.

Untuk meningkatkan citra perusahaan sebagai modern company dilakukan melalui marketing komunikasi yang lebih baik, diantaranya dengan melakukan penerbitan Buletin Internal Perusahaan.

To improve competence in order to strengthen the sales and marketing teams , knowledge sharing activities have been carried out both product knowledge and procurement procedures and rules including the introduction of products MLPB Prima 111 kWh meters and calculation rules DCL procedures followed by the Account Team and has established a network of marketing communications. Build a network of marketing communications by all Account Manager (AM) with activities and create a forum , submit a proposal and product presentation solutions .

Conduct regular monitoring and evaluation of progress related partnership agreements include the establishment of a new company on its Global Optical Communication Co. , Ltd. , JK Networks and Opteron.

Inviting partners within and outside the country or to introduce PT INTI products , including company Optimal , Litech and MCTEC Tech . Build and develop for Genuine Product Distribution Channel , this time has been proposed for the Smart Home product as a follow-up collaboration with Gyansamhita Pvt . Ltd. . India

Untuk meningkatkan citra perusahaan sebagai modern company dilakukan melalui marketing komunikasi yang lebih baik, diantaranya dengan melakukan penerbitan Buletin Internal Perusahaan.

Tinjauan Keuangan

Financial Overview

Sejak tahun 2011 PT INTI berusaha “naik kelas” dengan mengupayakan mendapatkan proyek yang berdurasi panjang, dan menaikkan volume penjualan per tahun. Pada tahun 2013 PT INTI mempunyai kontrak senilai Rp 6 Triliun, berusaha membukukan penjualan sekitar Rp 2 Triliun (RKAP 2013 Rp2.227.421 Juta dan realisasi Rp 1.466,790,3 Juta).

Since 2011 PT INTI trying to “first class” by seeking to get the long duration of projects, and increase sales volume per year. In 2013 PT INTI has a contract worth Rp 6 trillion, trying to record sales of about Rp 2 trillion (RKAP 2013 Rp 2,227,421 million and realization Rp 1.466,790,3 Million).

Dengan modal kerja PT INTI sebesar kira-kira Rp 250 Miliar, maka dibutuhkan bantuan pendanaan dari pihak Bank. Semester I tahun 2013 diperoleh pendanaan cash dan non cash sebesar Rp 500 Miliar dari Bank Mandiri, BRI dan BNI. Semester II dibutuhkan sekitar + Rp 500 Miliar tahap kedua. Pada akhir September 2013 Indonesia secara umum memasuki situasi dimana USD naik dan bunga bank bergerak naik + 20%. Hal ini menyebabkan target profit PT INTI yang semula sesuai RKAP profit Rp 49.912,3 Juta menjadi realisasi profit Rp 4.300,4 Juta, penyebabnya karena kerugian USD kurs sebesar Rp 39 Miliar dan bertambahnya biaya karena kenaikan suku bunga serta panjangnya waktu penyelesaian proyek.

Situasi tersebut membuat PT INTI mengalami kesulitan mendapatkan pendanaan untuk mengerjakan proyek berjalan sehingga diperlukan alternatif pendapatan Non bank. Berbagai alternatif ditempuh misalnya vendor financing dan MTN (Medium Terms Notes). PT INTI melepas MTN RDPT sebesar Rp 400 Miliar melalui PT Mandiri Sekuritas sebagai arranger, dan PT PNM Investment Management pada akhir Desember 2013

With working capital of PT INTI of approximately about Rp 250 billion , then it takes the help of funding from the Bank. First Half of 2013 earned cash and non-cash financing of Rp 500 Billion from Bank Mandiri, BRI and BNI. Semester II takes approximately + Rp 500 billion second phase. At the end of September 2013 Indonesia in general get into a situation where the USD is rising and interest rates moved up + 20 % . This causes the target PT INTI original profit corresponding profit RKAP Rp 49912.3 million to Rp 4300.4 million profit realization, the cause for loss of USD exchange rate of Rp 39 billion, and increased costs due to increase in interest rates as well as the length of the project completion time.

Such situations make PT INTI had difficulty getting financing for projects running so necessary alternative non-bank revenue. Various alternatives pursued eg vendor financing and MTN (Medium Terms Notes). PT INTI release RDPT MTN Rp 400 Billion by PT Mandiri Securities as arranger, and PT PNM Investment Management at the end of December 2013

Analisis Keuangan dan Akuntansi

Financial And Accounting Analysis

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

1. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2012 No. Ris- 26/D2.MBU/2013 yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2012, semua laba bersih Rp.16.031.736.927 dialokasikan ke cadangan umum.

Kebijakan Dividen mengacu kepada Anggaran Dasar perusahaan No. AHU-45475.AH.01.02. Tahun 2008 pasal 18 (2) tentang Penggunaan Laba: Seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini dibagikan kepada pemegang Saham sebagai dividen kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum pemegang Saham.

2. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi

3. Perusahaan memutuskan untuk mengubah kebijakan pengakuan pendapatan khususnya untuk proyek konstruksi menjadi menggunakan metode presentase penyelesaian sesuai PSAK 34: Kontrak Konstruksi (Revisi 2010). Karakteristik transaksi pada proyek TITO

COMPETENCY DEVELOPMENT

1. Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders on fiscal year 2012 No. Ris-26/D2.MBU/2013 held on April 9, 2013 that INTI has no dividend payment for fiscal year 2012. All net income allocated to the general reserve Rp.16.031.736.927. The entire allocation to the general reserve is due

That dividend policy refers to the Articles of Association of the company AHU-45475. AH.01.02.Tahun 2008 article 18 (2) of the Income Usage which state, the entire net income reduced to allowance for reserves as referred to in paragraph (1) of this article otherwise distributed to shareholders as dividends, unless otherwise determined by the General Meeting of shareholders.

2. Material transactions involving conflict of interest and/or transactions with affiliates.

We could explain that there are no material transactions involving conflict of interest and/or transactions with affiliates.

3. The company decided to change the revenue recognition policy in particular to be a construction project using the percentage of completion method in accordance with PSAK 34: Construction Contracts (Revised 2010). Characteristics of the project TITO transactions

memenuhi kriteria untuk mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 34, yaitu menggunakan metode presentase penyelesaian. Proyek TITO memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Telkom sebagai pelanggan memiliki kemampuan untuk menegosiasi secara khusus agar aktivitas pembangunan fiber optic dapat memenuhi kebutuhan khususnya.
- Proyek TITO merupakan kombinasi dari berbagai aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan sebagai infrastruktur sarana komunikasi.
- Konfigurasi proyek terdiri dari beberapa tahapan pekerjaan yang penyelesaian membutuhkan waktu cukup lama.

Berdasarkan kriteria diatas, perubahan kebijakan pengakuan pendapatan untuk proyek TITO yang bersifat konstruksi adalah dalam rangka menyajikan Laporan Keuangan yang relevan dan andal bagi pengambil keputusan ekonomi.

Pengakuan pendapatan penjualan dengan metode presentase penjualan diakui mulai tahun 2013, atas pembangunan dan migrasi modernisasi jaringan akses TELKOM sampai dengan 31 Desember 2013 diakui sebesar Rp. 843.353,68 juta.

4. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tidak ada pos-pos di dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang disajikan retrospektif.

meet the criteria for recognizing revenue based on PSAK 34 , the percentage of completion method. TITO project has the following characteristics:

- *Telkom as the customer has the ability to negotiate specifically for fiber optic development activities to meet the needs in particular .*
- *Project TITO is a combination of a variety of assets that are closely related to each other or interdependent in terms of design , technology and function or purpose of use as a principal means of communication infrastructure .*
- *Configure the project consists of several stages of completion of work takes a long time .*

Based on the above criteria , changes in revenue recognition policy for construction projects that are TITO is in order to present financial statements that are relevant and reliable for economic decision makers .

Recognition of sales revenue with the percentage of sales method recognized since 2013 , the construction of the access network modernization and migration TELKOM until December 31, 2013 are recognized by Rp . 843,353.68 million

4. *Disclosure in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or makes a restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies items in its financial statements.*

There are no posts in the company's financial statements are presented retrospective.

5. Perbandingan tingkat profitabilitas

5. Comparison of levels of profitability

Laba Rugi	2013	2012	Profit and Loss
PENDAPATAN	1.466.790.301.402	1.227.699.712.374	INCOME
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.245.678.413.402)	(1.045.692.427.438)	COST OF SALES
LABA KOTOR	221.111.888.101	182.007.284.936	GROSS PROFIT
Beban usaha			Operating expenses
Beban penjualan	(24.229.665.013)	(20.132.759.100)	selling expenses
Beban umum dan administrasi	(92.469.525.787)	(94.133.236.190)	General and administrative expenses
Beban pengembangan	(6.780.218.014)	(5.243.710.120)	load development
	(123.479.408.814)	(119.509.705.410)	
Laba usaha sebelum beban keuangan	97.632.479.287	62.497.579.526	Operating income before financial expenses
Beban keuangan	(22.464.716.663)	(20.020.118.694)	The financial burden
LABA USAHA SETELAH BEBAN KEUANGAN	76.167.762.623	42.477.460.832	FINANCIAL EXPENSES OPERATING INCOME AFTER
Pendapatan (beban) lain-lain :			Income (expense) Other:
Pendapatan lain-lain	16.096.204.299	12.089.290.548	Other income
Beban lain-lain	(66.711.512.175)	(24.261.075.389)	Other expenses
	(50.615.307.876)	(12.171.784.841)	
Bagian laba entitas asosiasi	-	-	Section associates profit
LABA SEBELUM PAJAK	24.552.454.747	30.305.675.991	PROFIT BEFORE TAX
Pendapatan (beban) pajak penghasilan	(4.692.982.158)	(12.159.744.813)	Income (expense) income tax
Pajak kini - non final	6.414.753.023	(4.836.444.499)	Current tax - the non-final
Pajak tangguhan	(21.973.870.973)	3.379.301.028	Deferred tax
Pajak kini - final	(20.252.100.107)	(13.616.888.284)	Current tax - Final
LABA TAHUN BERJALAN	4.300.354.640	16.688.787.707	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya		-	Income (expense) Other comprehensive
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	4.300.354.640	16.688.787.707	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total profit for the year Attributable to:
Pemilik entitas induk	4.074.503.987	16.331.736.927	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	225.850.653	357.050.780	Non-controlling interests
	4.300.354.640	16.688.787.707	

6. Laporan Arus Kas

6. Statement of Cash Flows

Keterangan	2013	2012	Information
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak konsolidasian			Consolidated income before tax
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas	196.510.694.254	12.835.246.813	Adjustment of elements that do not affect cash flows
Pembayaran pajak penghasilan badan	29,749,242,924	(16,306,627,450)	Payment of corporate income tax
Penerimaan pajak lebih bayar	7,666,987,148	-	Overpayment of tax revenue
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(194,040,495,283)	26,834,295,354	Net cash provide by (used for) operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(93,252,712,767)	(25,581,102,687)	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	283,148,990,466	5,001,446,100	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(4,144,217,584)	6,254,638,768	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	123,076,245,127	116,821,606,358	Cash and cash equivalents at beginning of year
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	118,932,027,543	123,076,245,127	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Laporan Arus Kas selama periode disusun menggunakan metode tidak langsung, terdiri dari aktivitas operasional, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.

Statements of cash flows for the period were prepared using the indirect method consist of operating, financing, and investing activities.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- Pos non kas seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan atau kerugian valas yang belum direalisasi serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan
- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

Under the indirect method, the net cash flow from operating activities is determined by adjusting the profit or loss net of this influence,

- Changes in inventories, accounts receivable, and accounts payable during the period.
- Postage non-cash such as depreciation, provisions, deferred taxes, foreign unrealized exchange gains or losses, and undistributed associates profits.
- All other items associated with investing or financing cash flows.

Posisi Kas dan Setara Kas perusahaan tahun 2013 menurun 3,37% atau Rp 4.144,22 juta menjadi Rp. 118.923,03 juta dibanding tahun 2012 Rp 123.076,2 juta. Penurunan tersebut terutama karena peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas operasi dan investasi.

The position of cash and cash equivalents of the company in 2013 decreased 3,37% or Rp 4.144,22 million became Rp 118.923,03 million compared to the year 2012 amounted to Rp 123.076,2 million. The decrease was primarily due to the company's enhancement the use of cash for operating activities and investing activities.

Arus kas dari kelompok aktivitas operasional sebesar Rp. (194.040,5) juta di tahun 2013, menurun 823,11% atau Rp 220.874,79 juta dibanding tahun 2012 Rp 26.834,2 juta. Penurunan tersebut terutama karena penggunaan kas untuk pembelian persediaan dan aset lancar lainnya (pendapatan yang masih harus diterima proyek TITO) dan pembayaran utang usaha vendor.

Cash flow from operating activities amounted to Rp (194.040,5) million in the year 2013, an decrease 823,11% or equal to Rp 220.874,79 compared to Rp 26.834,2 million in 2012. That reduction mainly because of the use of cash for inventory purchase and other current assets (project TITO accrued income), and payment of accounts payable vendors.

Arus kas dari kelompok aktivitas investasi sebesar Rp 93.252,71 juta di tahun 2013, menurun 264,54% atau Rp. 67.671,61 dibanding tahun 2012 (Rp.25.581,1) juta. Penurunan tersebut terutama karena pengeluaran aset dalam pembangunan proyek SMP BBM.

Cash flow from investment activities amounted to Rp 93.252,71 million in the year 2013, an decrease 264,54% or equal to Rp 67.671,61 million compared to Rp (25.581,1) million in 2012. This decrease especially contributed from spending of assets for Fuel Monitoring and Control System project.

Arus kas dari kelompok aktivitas pendanaan sebesar Rp 283.148,99 juta di tahun 2013, meningkat 5.561,34% atau Rp 278.147,54 juta dibanding tahun 2012 Rp 5.001,4 juta terutama berasal dari penerimaan kredit dari Bank Mandiri dan BRI, penerbitan surat utang jangka menengah MTN.

For cash flows from financing activities amounted to Rp 283.148,99 million in the year 2013, an increase 5.561,34 % or equal to Rp 278.147,54 million compared to Rp 5,001.4 million, primarily derived from the proceeds of loans from Bank Mandiri and BRI, also issuance of medium term notes (MTN).

7. Pengungkapan transaksi pihak berelasi

The things revealed are:

- Name of related parties, and the nature and relationship of related party
- The transaction value and the percentage of total revenue and the related cost
- The balance amount and the percentage of total assets or liabilities
- Terms and conditions of transactions with related parties

7. Disclosure of related party transactions

The things revealed are:

- Name of related parties, and the nature and relationship of related party
- The transaction value and the percentage of total revenue and the related cost
- The balance amount and the percentage of total assets or liabilities
- Terms and conditions of transactions with related parties

Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	Hubungan <i>Relations</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi <i>Nature of Account / Transaction</i>
Pemerintahan <i>Government</i>	Entitas sepengendali <i>Entity under common control</i>	Penjualan Genuine Product <i>Sale of Genuine Product</i>
PT Telkom (Persero) Tbk <i>PT Telkom (Persero) Tbk</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jasa modernisasi jaringan <i>Revenue of services network modernization</i>
PT Indosat Tbk <i>PT Indosat Tbk</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jasa integrasi jaringan telekomunikasi seluler <i>Revenues of mobile telecommunications network integration services</i>
PT Pindad (Persero) <i>PT Pindad (Persero)</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Penjualan peralatan komunikasi <i>Sales of communications equipment</i>
PT KAI (Persero) <i>PT KAI (Persero)</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Pendapatan sewa Aset <i>Rental assets income</i>
Bank BRI (Persero) Tbk <i>Bank BRI (Persero) Tbk</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban bunga dan pendapatan bunga <i>Interest expense and interest income</i>
Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban bunga dan pendapatan bunga <i>Interest expense and interest income</i>
PT Jamsostek <i>PT Jamsostek</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban asuransi karyawan <i>Employee insurance expense</i>

Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	Hubungan <i>Relations</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi <i>Nature of Account / Transaction</i>
PT WBI <i>PT WBI</i>	Dikendalikan oleh DAPEN <i>Controlled by DAPEN</i>	Pengelola dana perawatan kesehatan karyawan <i>Employee health care fund manager</i>
Direksi dan Komisaris <i>Management and Commissioner</i>	Personil manajemen kunci <i>Key management personel</i>	Gaji dan fasilitas <i>Salaries and facilities</i>
DAPEN <i>DAPEN</i>	Dikendalikan oleh Perusahaan <i>Controlled by company</i>	Pengelola Dana Pensiun <i>Retirement Fund Management</i>
KBSI <i>KBSI</i>	Koperasi karyawan Perusahaan <i>Cooperative employees</i>	Pembelian ATK, sewa kendaraan, jasa fotocopy, pengadaan material proyek <i>Purchase of office stationary supplies, vehicle rental, photocopy services, procurement of project materials</i>
Bank BNI (Persero) Tbk <i>Bank BNI (Persero) Tbk</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban bunga dan pendapatan bunga <i>Interest expense and interest income</i>
PT Jasindo <i>PT Jasindo</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban Asuransi Aset dan Proyek <i>Insurance Assets and Projects Expense</i>
PT PLN (Persero) <i>PT PLN (Persero)</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Beban Listrik <i>Electricity expense</i>
Departemen / Lembaga Pemerintah <i>Department/Government Institutions</i>	Entitas Sepengendali <i>Entity under common control</i>	Penjualan Barang Smart Meeting <i>Sale of Smart Meeting</i>

8. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang terbit di tahun 2013 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 : Imbalan Kerja PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 :Pengaturan Bersama
- PSAK 67 :Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 :Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan masih mengkaji dampak dari penerapan PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2015 tersebut diatas.

8. Recent Developments Financial Accounting Standards and Other Regulations

SFAS published in 2013 and became effective on January 1, 2015 was :

- PSAK 1 : Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 : Separate Financial Statements
- PSAK 15 : Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 : Retirement Benefit FRS 65 : Consolidated Financial Statements
- PSAK 66 : Setting Together
- PSAK 67 : Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK 68 : Measurement of Fair Value

The company is still assessing the impact of adoption of PSAK which became effective January 1st, 2015.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

1. Pendapatan Neto

Selama tahun 2013, perusahaan berhasil membukukan Pendapatan Neto sebesar Rp. 1.466.790,30 juta meningkat 19,47% dibanding tahun 2012. Pendapatan ini berasal dari lini bisnis Sistem Integrator, IT Capex to Opex, Maintenance, IT Content,dan Produk Genuine.

THE ABOVE DESCRIPTION OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

1. Net income

During the year 2013, the company recorded a net income of Rp . 1.466.790,30 million which increased 19,47% compared to the year 2012. This revenue is derived from business lines System Integrators, IT Capex to Opex, Maintenance, IT Content, and Genuine Products.

Pendapatan Neto

Net Income

Beban Pokok Penjualan	2013	Kontribusi Contribution	2012	Kontribusi Contribution	Operating Expenses
Beban produksi	2.677.425.613	0,21%	7.841.208.798	0,75%	Production Expense
Beban proyek	1.243.000.987.688	99,79%	1.037.851.218.640	99,25%	Project Expense
Jumlah beban pokok penjualan	1.245.678.413.301	100%	1.045.692.427.438	100%	Total of Cost of Goods Sales

Beban Pokok Penjualan di tahun 2013 Rp 1.245.678,41 juta atau 84,93% dari penjualan terutama terbesar dari beban pemakaian material dan beban jasa subkontraktor.

Cost of goods sales in 2013 amounted to Rp 1.245.678,41 million or 85% of sales, primarily used for material and subcontractor services expenses.

2. Beban Usaha

2. Operating Expenses

Beban Usaha

Operating Expenses

Beban Usaha	2013	Kontribusi Contribution	2012	Kontribusi Contribution	Operating Expenses
Beban Umum & administrasi	92.469.525.787	74,89%	94.133.236.190	78,77%	General and Administration Expense
Beban Pemasaran	24.229.665.013	19,62%	20.132.759.100	16,85%	Marketing Expense
Beban Pengembangan	6.780.218.014	5,49%	5.243.710.120	4,38%	Development Expense
Jumlah beban usaha	123.479.408.814	100%	119.509.707.422	100%	Total of Operating Expense

Beban Umum Adm di tahun 2013 Rp 92.469,52 juta turun 8,26 % atau Rp 1.663,71 juta dari tahun 2012 Rp. 94.133,2 juta. Penurunan dikarenakan terutama penurunan beban tenaga kerja, dan kenaikan beberapa pos beban diantaranya beban amortisasi tak berwujud, kenaikan beban administrasi bank, beban asuransi non proyek, beban asuransi pegawai.

General and administrative expense in 2013 of Rp. 92.469.52 million, down 8,26 % or Rp 1.663,71 million in 2012 from Rp. 94.133.2million. Decrease due to decrease in labor burden primarily, and increase the load of which some post intangible amortization expenses, the increase in administrative expenses of the bank, the insurance burden is non project, the burden of insurance employees.

Beban Pemasaran di tahun 2013 Rp 24.229,66 juta naik 20,35 % atau Rp. 4.096,9 juta dari tahun 2012 Rp. 20.132,7 juta. Kenaikan beban pemasaran terutama dari kenaikan beban tenaga kerja dan kesejahteraan pegawai, beban penyusutan alat ukur.

Marketing Expense in 2013 Rp 24.229,66 million, up 20,35 % or Rp 4.096,9 million compared to Rp 20.132.7 million in 2012. Increase marketing expenses mainly from rising labor expenses and depreciation expenses, employees welfare measurement tool.

Beban Pengembangan di tahun 2013 Rp. 6.780,21 juta naik 7,63 % atau Rp. 1.536,51 dari tahun 2012 Rp. 5.243,7 juta. Kenaikan terutama dari beban tenaga kerja, beban material pengembangan, beban perjalanan dinas.

Development Expense in 2013 amounted to Rp 6.780,21 million, up 7,63 % or equivalent to Rp 1.536,51 million compared to Rp 5.243,7 million in 2012. The increase was mainly from the burden of labor, burden, the burden of development and tour of duty.

3. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

3. Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net

Rugi selisih kurs di tahun 2013 sebesar Rp 38.907,22 juta, di mana perusahaan di tahun 2012 membukukan laba selisih kurs Rp. 555,16 juta. Rugi selisih kurs ini disebabkan oleh menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Pembelian material import tahun 2013 EUR 32.796, SGD 456,75, dan USD 43.296.702,22 meningkat dari tahun 2012 SGD 1.130,85 dan USD 31.334.613,53.

Foreign exchange loss in 2013 was Rp 38.907,22 million on which this company recorded a foreign exchange gain Rp 555,16 million in 2012. This foreign exchange loss due to the declining value of the rupiah against the foreign currency. The imported material in 2013 EUR 32.796, EUR 456,75, and USD 43.296.702,22 increased from year 2012 consisted of SGD 1.130,85 and USD 31.334.613,53.

4. Aset

Di tahun 2013, total aset perusahaan adalah Rp 1.822.663,43 juta yang terdiri dari 89,93%. Aset lancar dan 10,07% aset tidak lancar. Nilai total aset ini meningkat sebesar Rp 863.731,55 juta atau 90,07% dari Rp 958.931,87 juta pada tahun 2012. Peningkatan aset tersebut terutama didorong peningkatan aset tidak lancar.

5. Aset Lancar

Aset Lancar perusahaan meningkat 89,07% dari Rp. 866.930,26 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 1.639.138,25 juta di tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan peningkatan persediaan proyek TITO dan SMP BBM dan aset lancar lainnya pendapatan yang masih harus diterima proyek TITO.

Komposisi Aset Lancar :

Aset Lancar	2013	2012	%	Aset Lancar
Kas dan setara kas	118.932.027.544	123.076.245.127	-3,37%	Kas dan setara kas
Piutang usaha	105.564.739.182	242.706.300.619	-56,51%	Piutang usaha
Piutang lain-lain	105.742.973	3.232.669.953	-96,73%	Piutang lain-lain
Persediaan	483.154.830.069	335.217.367.517	44,13%	Persediaan
Pajak dibayar dimuka	124.696.061.994	25.454.195.438	389,88%	Pajak dibayar dimuka
Beban dibayar dimuka dan uang muka	16.723.574.913	9.220.042.688	81,38%	Beban dibayar dimuka dan uang muka
Aset lancar lainnya	789.961.274.361	128.023.442.370	517,04%	Aset lancar lainnya
Jumlah Aset Lancar	1.639.138.251.063	866.930.263.712	89,07%	Jumlah Aset Lancar

Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya meningkat 224,8% dari Rp. 6.527,25 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 21.200 juta pada tahun 2013. Dana yang dibatasi penggunaannya tersebut adalah deposito yang dijamin sebagai syarat atas fasilitas kredit di bank BNI, jaminan bank garansi BRI untuk proyek PLTS ESDM, dan jaminan kontra garansi di Bank Mandiri proyek SMP BBM.

Piutang Usaha-Neto

Penurunan Piutang Usaha - Neto Rp. 242.706,3 juta dari tahun 2012 atau turun sebesar Rp. 137.141,56 juta menjadi Rp. 105.564,74 di tahun 2013. Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari:

- Piutang difaktur
 - 1) Piutang Telkom Rp 748,06 juta
 - 2) Piutang Non Swasta Rp 52.732,79 juta
 - 3) Piutang Swasta Rp 823,68 juta
 - 4) Piutang entitas anak Rp. 9.276,07 juta
- Piutang belum difaktur Rp 41.984,53 juta

Penurunan nilai piutang disebabkan pendapatan proyek TITO menggunakan metode presentase penyelesaian dimana progres penjualan diakui sebagai pendapatan yang masih harus diterima

4. Assets

In the year 2013, total assets of company was Rp 1.822.663,43 million which consisted of 89,93% current assets and 9,86% non-current assets. The total value of these assets increased Rp 863.731,55 million or 90,07% from Rp 958,931,87 million in 2012. The increase in assets were primarily driven by non-current assets.

5. Current Assets

Current assets of the company increased by 89,07% from Rp 866.930,26 million at year 2012 became Rp 1.639.138,25 million in 2013. This was primarily due to an increase in inventories for TITO and Fuel Monitoring and Control projects, and also other current assets from income of TITO project.

Composition of Non-Current Assets :

Restricted Cash

Restricted cash increased by 224,8% from Rp 6.527,25 million in 2012 to Rp. 21.200 million in 2013. That restricted funds are pledged deposits as a condition for the loan at the Bank BNI, bank guarantees in Bank BRI for solar power projects of Ministry of Energy and Human Resources, and warranty guarantees in Bank Mandiri for Fuel Monitoring and Control project.

Accounts Receivable - Net

Decrease in Accounts Receivable - net amounted to Rp 242.706,3 million from 2012 or down Rp 137.141,56 million to Rp 105.564,74 million in 2013. Composition of Accounts Receivable - Net this year consists of :

- Accounts Receivable at Invoice
 - 1) Receivables Telkom Rp 748,06 million
 - 2) Due from Private Non Rp 52.732,79 million
 - 3) Receivables Private Rp 823,68 million
 - 4) receivable subsidiary entities Rp 9.276,07 million
- Account unreceivable at invoice Rp 41.984,53 million

Impairment of receivables due TITO project revenue using the percentage of completion method whereby progress sales are recognized as revenue receivable (PYD) until the issuance of Partial BAST

(PYD) sampai diterbitkannya BAST Final parsial dan BAST Final. Berdasarkan BAST Final parsial baru dapat ditagihkan piutang sebagai termin penagihan tahap pertama, dan piutang selanjutnya diakui pada BAST Final.

Di tahun ini perusahaan mencadangkan Rp 3.905,14 juta sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dengan telah mengimplementasikan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dan PSAK No. 60 tentang Penyajian dan Pengungkapan Instrumen Keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut meningkat 4.375,64% dibandingkan dengan tahun 2012 terutama berasal dari penyisihan penurunan piutang usaha perusahaan swasta dan penurunan piutang usaha dari entitas anak. Penyisihan tersebut untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutangusaha swasta tersebut.

Aset Lancar lainnya

Tagihan bruto pemberi kerja

Di tahun 2013 Perusahaan mencatat Pendapatan progress dari Pekerjaan Pembangunan dan Migrasi Proyek TITO berasal dari SP# 4,5,6,7,8,9,10,11 dan FTTH SP# 1 Rp. 818.196 juta dengan termin tagihan sebesar Rp.37.891 juta, maka Perusahaan memiliki tagihan bruto kepada pemberi kerja sebesar Rp780.305 juta .

and Final BAST. Final BAST Based on new partial reimbursable billings receivable billing as the first stage, and subsequently recognized on receivables Final BAST.

In this year the company back up to Rp 3.905,14 million as impairment loss reserves since has implemented PSAK No. 50 (Revised 2010) and PSAK No. 60 on the Presentation and disclosure of financial instruments. The impairment loss reserves increased 4.375,64% compared to the year 2012 is mainly derived from decrease in allowance for receivables business private company and receivables of subsidiaries. The allowance to cover possible losses on doubtful accounts receivable from private business.

Other Current assets

Bill gross employer

in the year 2013 the company records Revenue progress of development work and Migration Project TITO comes from SP # 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 and FTTH SP # 1 Rp. 818.196 million with a term in the Bill amounted to Rp. 37.891 million, the Company had gross billings to the employer amounting to Rp 780.305 million.

7. Aset Tidak Lancar

Komposisi Aset Tidak Lancar

				Composition of Non-Current Assets
Aset Tidak Lancar	2013	2012	%	Aset Tidak Lancar
Aset tetap	40.601.226.554	41.040.399.093	-1,07%	Fixed Assets
Penyertaan jangka panjang	21.442.972.844	12.342.972.842	73,73%	Long-Term Investments
Properti investasi	1	1	0	Investment Property
Aset tak berwujud & Aset dalam pembangunan	93.717.673.438	17.034.674.088	450,16%	Intangible Assets And Assets in Development
Aset pajak tangguhan	27.625.113.617	21.445.416.786	28,82%	Deferred Tax Assets
Aset lain-lain	138.148.046	138.147.972	0,001%	Other Assets
Jumlah aset tidak lancar	183.525.174.500	92.001.610.780	99,48%	Total Non-Current Assets

Aset Tidak Lancar meningkat sebesar 99,48 % dari Rp 92.001,6 juta tahun 2012 menjadi Rp 183.525,17 juta di tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset dalam pembangunan proyek SMP BBM.

Non-current assets increased by 99,48% from Rp 92.001,6 million in 2012 to Rp 183.525,17 million in the year 2013. This is mainly caused by increasing of assets on Fuel Monitoring and Control project.

Aset Tetap-Neto

Aset Tetap Neto mengalami penurunan sebesar 1,07% dari Rp 41.040,3 juta tahun 2012 menjadi Rp 40.601,27 di tahun 2013 terutama disebabkan mutasi aset alat ukur dan perkakas kerja serta alat olah data menjadi Aset Tetap Non Operasi dikarenakan aset tersebut rusak dan tidak dapat diperbaiki.

Property and Equipment-Net

Net Fixed Assets decreased by 1,07% from Rp 41.040,3 million in 2012 to Rp 40.601,27 million in 2013 primarily due to assets mutations of measuring instruments, working tools, and data processing tools into Fixed Assets Non-operation due to the asset is damaged and can't be repaired.

8. Liabilitas

Perusahaan membukukan Total Liabilitas di akhir tahun 2013 sebesar Rp. 1.380.492,68 juta yang terdiri dari 92,53% Liabilitas Jangka Pendek, 2,82% Liabilitas Jangka Menengah, dan 7,47% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Total Liabilitas ini meningkat Rp. 859.581,19 juta atau 165,4% dari Rp. 520.911,48 juta pada akhir tahun 2013. Peningkatan Liabilitas tersebut terutama disebabkan peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek meningkat 169,91% dari Rp. 473.278,19 juta tahun 2012 menjadi Rp. 1.277.434,53 juta tahun 2013. Komposisi dari Liabilitas Jangka Pendek ini adalah Utang Usaha 49,26 %, Utang Bank 35,69 %, Liabilitas yang Masih Harus Dibayar 12,8 %, Provisi Masa Garansi 0,65 %, Pendapatan diterima di muka 1,01 %, Utang Lain-lain 0,21 %, dan Utang Pajak 0,38 % terutama disebabkan peningkatan utang usaha untuk pembelian persediaan dan kenaikan utang bank Mandiri dan BRI.

Komposisi Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek	2013	2012	%	Ratio
Utang usaha	629.309.943.427	113.154.357.069	456,15%	Accounts payable
Utang bank	455.890.349.023	205.916.286.798	121,40%	Bank debt
Utang pajak	4.871.561.484	3.739.218.658	30,28%	Tax debt
Provisi masa garansi	8.268.267.185	4.956.050.382	66,83%	Provision for warranty
Pendapatan diterima dimuka	12.871.845.779	24.080.068.086	-46,55%	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar	163.549.315.791	118.608.061.699	37,89%	Accrued Expenses be paid
Utang lain-lain	2.673.248.166	2.824.150.573	-5,34%	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.277.434.530.855	473.278.193.265	169,915%	Number libilitas term short

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang meningkat sebesar Rp. 55.424,86 juta atau 116,36 % dari Rp. 47.633,2 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 103.058,15 juta pada tahun 2013.

MTN di tahun 2013 merupakan surat utang berjangka 18 bulan, dengan bunga kupon 11,5 % pertahun yang dibayarkan tiap triwulan.

Komposisi Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang	2013	2012	%	Long Term Liabilities
Pinjaman MTN	40.000.000.000			Medium Term Notes (MTN)
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.168.901.122	47.633.292.311	15,82%	Post-employment benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	7.889.250.000	-		Deferred Revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	103.058.151.122	47.633.292.311	116,36%	Total Long Term Liabilities

8. Liabilities

The company posted total liabilities at the end of the year 2013 amounted to Rp 1.380.492,68 million consisted of 92,53% Short Term Liabilities, 2,82% Medium Term Liabilities, and 7,47% Long Term Liabilities. The total value of these liabilities increased by Rp 859.581,19 million or 165,4% from Rp 520.911,48 million by the end of 2013. The increase in liabilities mainly caused by the increase on short term and long term liabilities.

Short Term Liabilities

Short-term liabilities increased 169,91% from Rp 473.278,19 million in 2012 to 1.277.434,53 million by 2013. The composition of the Short-term Liabilities are Debts Business , 49.26% Bank Debt 35,69, a liability that remains to be Paid 12,8%, the provision of the warranty period 0.65%, income received in advance of 1.01%, indebtedness of others 0.21%, Indebtedness and taxation of 0.38% debt to purchase supplies and debt increases bank Mandiri and BRI.

Composition of Short-Term Liabilities

Long Term Liabilities

Long-term liabilities increased by Rp. 55.424,86 million or 116,36% from Rp 47.633.2 million in 2012 to Rp. 103.058, 15 million by 2013.

MTN in 2013 medium-term debt was 18 months old, with an interest coupon of 11.5% per year is paid each quarter.

Composition of Long-Term Liabilities

Ekuitas

Ekuitas meningkat 0,95 % atau Rp. 4.150,35 juta dari Rp. 438.020,39 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 442.170,74 juta pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya saldo laba sebagai akibat pencapaian laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun berjalan sebesar Rp. 3,924,5 juta atau meningkat 0,9 % dibanding tahun 2012 dan peningkatan Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp. 225,85 juta atau meningkat 6,55 % dibanding tahun 2012.

Equity

Equity increased by 0,95% or Rp 4.150,35 million from Rp 438.020,39 million in 2012 to Rp 442.170,74 million in 2013. This increase was primarily due to an increase in retained earnings as a result of the achievement of profit attributable to parent's entity owners in the current year amounted to Rp 3.924,5 million or increased 0,9% compared to year 2012 and the improvement of interest non- controller amounted to Rp 225,85 million or increased 6,55% compared to last year.

Ekuitas

Equity

	2013	Kontribusi Contribution	2012	Kontribusi Contribution	Naik/Turun Up/Down
Modal Saham Share Capital	350.000.000.000	79,15%	350.000.000.000	79,90%	- 4,64 %
Saldo Laba Retained Earnings	88.494.256.335	20,01%	84.569.752.346	19,31%	
Kepentingan Non Pengendali Non-Interests Controller	3.676.487.224	0,83%	3.450.636.571	0,79%	6,55 %
	442.170.743.559	100%	438.020.388.917	100%	

9. Kemampuan Membayar Utang

Utang usaha perusahaan Rp. 629.309,94 juta di tahun 2013 terutama kepada vendor dengan tingkat pembayaran naik Rp 516.155,59 juta atau 456,15% dibanding tahun 2012 Rp. 113.154,36 juta. Debt to Equity Ratio dari 149,9 % pada tahun 2012 menjadi 315,1 % pada tahun 2013, yang menunjukkan peningkatan porsi pendanaan eksternal perusahaan dibandingkan pendanaan internal Perusahaan.

9. Ability to Repay Debt

Corporate venture debt of Rp.629.309,94 million in 2013 especially to vendors with the level of payments up to Rp 516.155,59 million or 456,15% compared to Rp. 113.154,36 million in year 2012. Debt to Equity Ratio (DER) of 149,9 % in 2012 to 315,1 % in 2013, which showed an increase in the portion of corporate external financing than company's internal funding.

Kemampuan Membayar Utang

Ability to Repay Debt

Rasio	2013	2012	Ratio
Ratio Utang terhadap Ekuitas	315,1 %	149,9%	Debt to Equity Ratio
Utang Bersih/EBITDA (kali)	22	8	Net Debt / EBITDA (times)
EBITDA/Beban bunga	1,88	4	EBITDA / Interest expense

Likuiditas Utang

Liquidities Debt

2013	Jatuh tempo / Salary Index			2013
	1 Tahun / 1 Year	1-2 Tahun / 1-2 Years	2-5 Tahun / 2-5 Years	
Utang Usaha	629.309.943.427			Utang Usaha
BYMHD	163.549.315.791			BYMHD
Utang Bank	455.890.349.023			Utang Bank
MTN		40.000.000.000		MTN

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2013, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (collection period) turun dari 74 hari pada tahun 2012 menjadi 26,3 hari pada tahun 2013. Hal ini disebabkan piutang lama bermasalah saldo tahun 2012 ZTE telah dilunasi dan menurunnya piutang tahun 2013 dikarenakan progress pendapatan Proyek TITO menggunakan metode prosentase penyelesaian diakui sebagai Pendapatan Yang Masih Harus Diterima sampai diterbitkannya BAST Final Parsial dan BAST Final. Berdasarkan BAST Final Parsial baru dapat ditagihkan piutang sebagai termin penagihan tahap pertama, dan piutang selanjutnya diakui pada BAST Final.

10. Bahasan Tentang Struktur Modal (Capital Structure), Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal (Capital Structure Policy)

Struktur modal menjelaskan mengenai sumber pembiayaan kegiatan bisnis perusahaan melalui kombinasi utang dan ekuitas. Untuk pembiayaan proyek merupakan kombinasi modal sendiri dan dana eksternal.

INTI menerapkan dua pola pembiayaan, yaitu:

- Pembiayaan proyek kombinasi dari Modal Sendiri & Pinjaman.
- Pendanaan dari eksternal berasal dari Perbankan & Lembaga Keuangan Bukan Bank.
 1. Pendanaan dari eksternal berasal dari Perbankan
 - a. Cash Loan, berupa pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari BRI, Bank Mandiri, dan BNI sebagian besar digunakan untuk pembiayaan proyek TITO dan FTTH Green Field.
 - b. Non Cash Loan
 - Fasilitas Letter of Credit digunakan untuk proyek TiTo, Antena Tongyuab, FTTH Green Field, PLTS.
 - Bank Garansi digunakan untuk Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Pembayaran, Jaminan Tender.
 2. Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Bukan Bank

Berasal dari penerbitan surat utang jangka menengah (MTN) yang digunakan untuk membiayai proyek TITO SP#9 dan SP10.

Struktur pemodal di tahun 2013:

Modal sendiri	: Rp 350.000 juta
Pinjaman Bank	: Rp 455.890,35 juta
MTN	: Rp 40.000 juta

Tahun 2014 perusahaan berencana menerbitkan MTN tahap 2 berjangka 18 bulan di kalangan terbatas dengan bunga kupon 11,5% dibayar per triwulan.

Pengelolaan dana perusahaan mengacu kepada SKD Nomor : KN. 015/2012 tanggal 21 September 2012 tentang Kebijakan Keuangan Perusahaan. Kebijakan manajemen atas struktur modal ini menunjukkan arah perusahaan dalam mengelola sumber pembiayaan, terutama utang.

Collectibilities Debt

At the end of 2013, the company's ability to collect accounts receivable (collection period) down from 74 days in 2012 to 26,3 days in 2013. This is due to long troubled debt balances in 2012 ZTE has paid off and reduced accounts receivable in 2013 Project revenue due TITO progress using the percentage of completion method is recognized as income accrued to the issuance of Final BAST and Partial Final BAST. Based on Final Partial BAST new reimbursable billings receivable billing as the first stage, and subsequently recognized on receivables Final BAST.

10. Review Of Capital Structure (Capital Structure), Policy And Management Of Capital Structure (Capital Structure Policy)

Capital structure explain the sources of financing of the company's business through a combination of debt and equity. Funds that have a combination of equity capital and external funds were used to finance the project

INTI applying two patterns of financing, namely:

- Combination of project financing equity and loan.
- Funding from external originating from Banks and Non-Bank Financial Institutions.
 1. External funding comes from Banking
 - a. Cash Loan, form of loans Working Capital Loan (WCL) of BRI, Bank Mandiri and BNI are mostly used for financing projects and FTTH TITO Green Field.
 - b. Non Cash Loan
 - Letter of Credit Facility is used to project TITO, Antenna Tongyu, FTTH Green Field, PLTS.
 - Bank Guarantee is used for Performance Security, Payment Guarantee, and Tender Guarantee.
 2. Financing of Non-Bank Financial Institutions

Derived from issuance of medium term notes (MTN), which is used to finance the project TITO SP # 9 and SP10. Struktur pemodal di tahun 2013:

Own Capital	: Rp 350.000 million
Bank Loan	: Rp 455.890,35 million
MTN	: Rp 40.000 million

The capital structure of the company in the year 2014 MTN plans to issue 18-month term in a limited circle with a 11.5% coupon paid 4 times a year.

Refer to the fund management company SKD Number: KN. 015/2012 tanggal 21 September 2012 on Corporate Financial Policy. Management policies over capital structure indicates the direction of the company in managing financial resources, especially debt.

11. Bahasan Mengenai Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

Perusahaan menjalin ikatan dengan pihak ketiga untuk memperoleh fasilitas kredit baik secara tunai dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank yang menguntungkan perusahaan. Dari hubungan ikatan itu, perusahaan mengharapkan dapat memperoleh sumber dana sebagai berikut :

- Pinjaman tunai berupa kredit modal kerja, kredit investasi, dan surat utang.
- Pinjaman nontunai berupa fasilitas penerbitan kredit berdokumen atau bank garansi. Dalam keterikatan itu, perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang denominasi.

Lalu, untuk melindungi perusahaan dari resiko posisi mata uang asing terkait, maka perusahaan melakukan upaya pencarian pendanaan yang berdenominasi sama dengan pinjaman yang dilakukan (natural hedging).

Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan

Pencapaian target tahun 2013

	RKAP 2013 2013 RKAP	Realisasi 2013 2013 Realization	%	
Penjualan	2.227.421 juta	1.466.790,30	65,83%	Sales
Harga Pokok Penjualan	(1.852.435) juta	(1.245.678,41)	67,14%	Cost of Goods Sales
Laba Operasi	374.986 juta	97.632,48	26,04 %	Operating Profit

Pendapatan perusahaan di tahun 2013 sebesar Rp 1.466.790,30 juta terutama berasal dari lini bisnis:

- Sistem Integrator Rp. 1.310.335,32 juta terutama dari proyek TITO SP 3, 4,5,6,7,8,9, 10, dan FTTH atau 89,36 % dari total penjualan
- IT Capex to Opex Rp. 66.520,76 juta terutama berasal dari proyek SM3 Telkom dan SM KAI atau 4,54%
- Maintenance Rp. 78.840,77 juta terutama dari Proyek SPMS Huawei atau 5,38% dari total penjualan
- IT Content Rp. 787,95 juta terutama dari proyek Data Collection atau 0,05%
- Product Genuine Rp. 9.976,13 juta terutama penjualan Perisalah, KWH dan GPA atau 0,68% dari total penjualan

Proyeksi di tahun mendatang dijabarkan dalam RKAP 2014 penjualan terutama berasal dari lini bisnis adalah:

- Sistem Integrator Rp. 1.937.166 juta terutama dari proyek TITO dan FTTH atau 77% dari total target penjualan

11. Review Of The Material For Investment Commitments Capital Goods

Company was having relation with third party to obtain credit facilities either in cash from banks and non-bank financial institutions that benefit the company. From that relationships, the company expects to obtain a source of funds as follows:

- Cash Loans in the form of working capital loans, investment loans and debt securities.
- Non-cash Loans in the form of credit facility issuance undocumented or bank guarantee. In the attachment, the company uses dollars as currency denominations.

Then, to protect the company from risks related foreign currency positions, the company carried out a search with the same funding denominated loans made (natural hedging).

Information at the beginning of the comparison between the target financial year with the results achieved (realization), and target or projected to be achieved to next year on income, profits, capital structure, or other perceived important for the company.

Achieving the target in 2013

The company's revenues in 2013 amounted to Rp 1.466.790,30 million mainly comes from the line of business

- System Integrator Rp 1.310.664,69 million especially SP #3 SP #4, #5, #6, #7, and #8, #9, #10 of TITO project and also FTTH project or 89,36% of total sales.
- IT Capex to Opex Rp 66.520,76 mainly derived from SM3 PT Telkom and SM PT KAI project or equivalent 4,54%.
- Maintenance Rp 78.840,77 million primarily from SPMS Project Huawei or 5,38% of total sales.
- IT Content Rp. 787.95 million mainly from Data Collection project or 0.05% of total sales.
- Genuine Product Rp. 9976.13 million primarily sales Perisalah, KWH and GPA, or 0.69% of total sales.

Projections in the coming years is described in the 2014 CBP primarily derived from the sale of business lines are:

- System Integrator Rp 1,937,166 million primarily from TITO and FTTH project or 77% of the total sales target.

- IT Capex to Opex Rp. 327.054 juta terutama dari proyek SMP BBM atau 13% dari total target penjualan
- Maintenance Rp. 75.474 juta atau 3% dari total target penjualan
- Product Genuine Rp. 176.106 juta atau 7% dari total target penjualan

Struktur pemodal di tahun 2013:

Modal sendiri : Rp 350.000 juta
Pinjaman Bank : Rp 455.890,35 juta
MTN : Rp 40.000 juta

Tahun 2014 perusahaan berencana menerbitkan MTN tahap 2 berjangka 18 bulan di kalangan terbatas dengan bunga kupon 11,5% dibayar per triwulan.

- IT Capex to Opex Rp 327.054 million mainly from Fuel Monitoring and Control project or 13% of the total sales target.
- Maintenance Rp 75 474 million or 3% of the total sales target.
- Genuine Product Rp. 176.106 million or 7% of the total sales target.

Structure of capitalization in the year 2013:

Own capital : USD 350,000 million
Bank Loans : Rp 455,890.35 million
MTN : Rp 40.000 million

In 2014 the company plans to issue MTN stage 2 term of 18 months among limited to 11.5% coupon rate paid per quarter.

Prospek Usaha

Prospects

Pendahuluan

Pada saat ini, dilihat dari kriteria tingkat pengembalian investasi, bidang industri telekomunikasi dan Infokom di Indonesia masih merupakan industri yang sangat menarik. Hal ini terutama dilihat dari tingkat kepadatan telepon di negara ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Ditambah dengan mudahnya teknologi baru yang bermunculan di berbagai belahan dunia masuk ke Indonesia, menyebabkan semakin banyak pendatang baru di dunia Infokom, baik sebagai operator maupun sebagai pemasok.

Faktor lainnya adalah Social media, layanan data mobile dan penyedia layanan internet 4G yang kini berjaya bukan hanya karena mempermudah pergaulan, tetapi juga mempermudah bisnis. Kenyataan inilah yang dihadapi oleh bisnis telekomunikasi Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi menghadapi hal serupa dan berupaya mendapatkan peluang dalam derasnya perubahan perilaku dan budaya telekomunikasi tanah air.

Analisa Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan

Telekomunikasi di Indonesia mempunyai prospek cerah di masa depan dan masih akan tumbuh pesat jika dilihat dari faktor eksternal perusahaan, di antaranya secara kondisi politik, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya (lifestyle masyarakat) maupun perkembangan teknologi (PEST). Telekomunikasi sebagai satu kesatuan dalam industri teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai peranan penting dalam pergerakan ekonomi khususnya dalam mensinergikan semua sektor bisnis sekaligus mengefisienkan gerak perekonomian.

Dengan pengalaman bertahun-tahun di Industri telekomunikasi, kompetensi dalam pengembangan produk, networking yang luas serta proses bisnis yang terintegrasi menjadi modal perusahaan untuk bersaing di Industri ini.

Preliminary

At this time, judging from the rate of return on investment criteria, and Infocom telecommunications industry in Indonesia is still a very attractive industry. This is especially seen from the telephone density in the country is still very low compared to other countries. Coupled with the ease of new technology that is emerging in many parts of the world go to Indonesia, led to a growing number of new entrants in the world of Infocom, both as a provider and as a supplier.

Another factor is social media, mobile data services and 4G internet service providers that now prevail not only because it simplifies the association, but also facilitate business. This fact faced by Indonesian telecom business. As one of the telecom companies face the same thing and trying to get a chance in the swift changes in behavior and culture telecommunications homeland.

External and Internal Factors Analysis Company

Telecommunications in Indonesia has a bright prospect in the future and will still grow rapidly when viewed from external factors, among which is the condition of the politics, economy, social and cultural (lifestyle people) as well as the development of technology (PEST). Telecommunications industry as a whole in the information and communication technology (ICT) plays an important role in the movement of the economy, especially in the synergy of all sectors of the economy and simultaneously streamline motion.

With years of experience in the telecommunications industry, competence in product development, extensive networking and business processes are integrated into the company's capital to compete in this industry.

Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan akan berpijak pada 2 strategi utama yaitu strategi produktifitas melalui penyediaan modal murah maupun peningkatan contribution margin dan strategi pertumbuhan dengan mengembangkan portofolio bisnis baru dengan margin tinggi. Value yang akan dibangun adalah Innovative smart solutions, competitiveness, high quality of products serta project engagement excellent. Melalui peningkatan customer partnership dan pembangunan image perusahaan, diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan sebagai technology leader in the region.

Bisnis yang akan dikembangkan perusahaan dalam kurun waktu 2014 - 2018 fokus pada pengembangan pasar-produk di bisnis existing maupun bisnis baru yang bersifat high-value melalui inovasi produk, inovasi model bisnis maupun kolaborasi untuk peningkatan kualitas dan proses internal. Bisnis perusahaan akan bersifat "B to B" dan "B to C" dengan target pembeli atau pengguna produk/jasa PT INTI (Persero) adalah operator-operator jasa layanan telekomunikasi, Badan Usaha Milik Negara, badan-badan pemerintah, lembaga pertahanan, perusahaan-perusahaan swasta maupun end consumer.

Lini bisnis TITO dan FTTH masih merupakan andalan PT. INTI dalam beberapa tahun ke depan, dimana lini bisnis ini berkontribusi sebesar 78,1% terhadap total target penjualan di tahun 2013. Sedangkan lini bisnis Sistem Integrator, Maintenance and Managed Services, Mobile Devices & Content, serta Smart Devices (Genuine Product) yang saat ini sudah menjadi lini bisnis andalan perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan dan peningkatan dalam contribution margin. Peningkatan produktifitas juga akan dilakukan dengan melalui kegiatan perencanaan proyek, pengendalian material, biaya, kualitas dan resiko, serta monitoring yang lebih baik.

Ke depan, lini bisnis Smart Fuel and related business diharapkan mampu memberikan dampak besar bagi perusahaan, seiring penurunan TITO dan FTTH yg diperkirakan akan habis pada tahun 2017. Seiring dengan itu, Lini bisnis Smart Services dan Next INTI's smart Solution dapat memberikan kontribusi lebih melalui turunan dari proyek TITO & FTTH, SMPBBM, maupun pendekatan model bisnis yang baru.

Untuk mendukung bisnis perusahaan, inovasi dari aspek Operasi dan Teknologi dilakukan dengan pembangunan rantai pasokan, strategic alliance dengan pemilik teknologi, peningkatan kualitas pengelolaan proyek serta pengendalian resiko operasional secara akurat. Sehingga, tingkat kesehatan perusahaan diperkirakan pada tahun 2014 adalah sehat "A", pada tahun 2015 tingkat kesehatan perusahaan mencapai sehat "AA" dan tahun 2016-2018 tingkat sehat "AAA".

Company Strategy

The company's strategy will be grounded on two main strategies, namely strategies productivity through the provision of cheap capital and an increase in contribution margin and growth strategy to develop a portfolio of new business with high margins. Value that will be built is Innovative smart solutions, competitiveness, high quality of products and excellent engagement project. Through increased customer partnership and corporate image development, it calls able to improve the company's reputation as a technology leader in the region.

Business enterprises will be developed in the period 2014 - 2018 to focus on market - product development in existing businesses and new businesses that are high - value through product innovation , business model innovation and collaboration to improve the quality and internal processes . Business enterprises will be " B to B " and " B to C " with the target buyer or user of the products / services of PT INTI (Persero) is the operator - operator telecommunication services , State-Owned Enterprises , government agencies , defense agencies , companies private companies and end - consumer .

TITO business lines and FTTH is still the mainstay of PT . INTI in the next few years , in which line of business accounted for 78.1 % of total sales target in 2013 . While business lines System Integrators , Maintenance and Managed Services , Mobile Devices & Content , and Smart Devices (Genuine Product) which is now become the company's flagship line of business is expected to grow and increase in contribution margin . Increased productivity will also be done with the activities of project planning , material control , cost , quality and risk , as well as better monitoring .

Looking ahead , the Fuel Smart business lines and related business are expected to provide a big impact for the company , as the decline in TITO and that FTTH is expected to be exhausted in 2017 . Along with it , the Smart Services business line and the Next INTI 's Smart Solution to contribute more through the derivative of TITO & FTTH project , SMPBBM , as well as a new business model approach .

To support the company's business , innovation and technology aspects of operations carried out by the construction supply chain , strategic alliance with the owner of the technology , improving the quality of project management and control of operational risk accurately . Thus, the soundness of the company in 2014 is estimated to sound " A " , in 2015 the company achieved a healthy level of health " AA " and the years 2016-2018 healthy level " AAA " .

STRATEGI INTI

INTI's Strategy

Peta Strategi 2014

Maps Strategies for The Year 2014

1

Operasional Ekselen *Operational Excellence*

Semenjak Tahun 2013, Operasional Ekselen telah menjadi fokus strategi INTI, karena kesuksesan proyek ditandai dengan ketepatan waktu, keakuratan, penggunaan resources yang tepat, dll dalam penyelesaian proyek khususnya Proyek TITO, Proyek FTTH Greenfield, Proyek SMP BBM serta proyek-proyek lainnya.

Since the year 2013, Operational excellence has become a strategic focus of INTI, because the success of projects marked with the timeliness, accuracy, appropriate use of resources, etc. In a particular project completion especially TITO Project, Greenfield FTTH Project, BBM Project SMP and other projects.

2

Menciptakan Bisnis Baru *Creating New Business*

Kelangsungan sebuah perusahaan ditandai dengan kemampuan untuk terus berinovasi dan PT INTI menyadari akan situasi itu, tapi di sisi lain PT INTI juga menyadari perlunya dana yang besar untuk mempunyai bisnis yang baru/inovasi maka untuk itu diperlukan tahapan-tahapan jangka panjang untuk menuju ke sana dan tahun 2014 adalah tahun dimana inisiatif ini dicanangkan.

Characterized by the survival of a company's ability to continue to innovate and PT INTI aware of the situation, but on the other side of PT INTI also aware the need for funds to have new business / innovation it is necessary for long-term steps to get there and in 2014 the initiative was announced.

3

Akses Sumber Pendanaan Baru *Access of New Funding Sources*

Mengingat besarnya proyek yang INTI yang sedang dijalankan sejak tahun 2013 hingga tahun 2014 dan seterusnya maka disadari diperlukan sumber dana yang besar, untuk itu perlu mencari sumber alternatif pendanaan diluar pendanaan yang normal dari perbankan dengan mengikuti aturan-aturan keuangan yang lazim.

Given the magnitude of the INTI project is being run since the year 2013 to the year 2014 and onwards it is necessary to realize substantial financial resources, it is necessary to look for alternative sources of funding outside the normal funding of banks following the financial rules prevalent.

4

Meningkatnya Produktivitas Karyawan *Increased Employee Productivity*

Implementasi dan evaluasi konsep human investment melalui INTI Academy dalam upaya meningkatkan, memperkaya, dan mempertahankan kompetensi seluruh karyawan INTI agar dapat memberikan kontribusi/produktivitas yang lebih tinggi bagi Perusahaan, baik melalui pelatihan, penugasan khusus, dan mendapatkan sertifikasi kompetensi untuk bidang-bidang yang terkait dengan Operasional Ekselen, Menciptakan Bisnis Baru, dan Akses Sumber Pendanaan Baru.

Implementation and evaluation of the concept of human investment through INTI Academy in an effort to improve, enrich, and maintain the competency of all employees in order to contribute INTI / higher productivity for the company, either through training, special assignments, and obtain certification of competence for the related fields with operational excellence, Creating New Business and Access of New Funding Sources.

5

Efisiensi *Efficiency*

PT INTI menyadari bahwa untuk mengimplementasikan program-program di atas, maka diperlukan optimalisasi menggunakan resources yang ada termasuk di dalamnya penggunaan pendanaan, barang, jasa, waktu, pemikiran, dan kreativitas.

PT INTI realize that in order to implement above mentioned programs, it is necessary to optimize the use of existing resources including the use of funds, goods, services, time, thought, and creativity.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Uraian Dewan Komisaris

Board of Commissioners

TUGAS DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris berwenang untuk :

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shall supervise the management policies, the general conduct neither the Company and the Company's business which conducted by the Board of Directors as well as providing advice to the Directors, including the supervision of the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget and also the Company's Articles of Association and the General Meeting Shareholders of the Company and the laws and regulations that apply, for the benefit of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company.

The Board of Commissioners is authorized to:

1. *Inspecting paperworks, letters, and other documents, cash check for verification purposes and other securities and inspect the Company's assets;*
2. *Entering the grounds, buildings, and offices used by the Company;*
3. *Ask for an explanation of the Board of Directors and / or other officials regarding any issues related to the management of the Company;*
4. *Find out of all policies and actions that have been and will be run by the Board of Directors;*
5. *Request the Board of Directors and / or other officials with ascertain of the Board of Directors to attend the Meeting of the Board of Commissioners;*
6. *To appoint the Secretary of the Board of Commissioners, if deemed necessary;*
7. *Deactivating members of the Board of Directors temporarily in accordance with Company's Statute;*
8. *Establish committees other than the Audit Committee, if deemed necessary by taking into account the ability of the company;*
9. *Using experts for certain things in a certain period of time at the expense of the Company, if necessary;*
10. *Perform all acts of management of the Company in certain circumstances for a certain period of time in accordance with the Company's Statute;*
11. *Attend Board of Directors meetings and give views on issues being discussed;*
12. *Carry out other supervisory authority as long as not contrary to the laws and regulations, the Statute and / or the decision of the RUPS (General Meeting of Shareholders).*

Dewan Komisaris berkewajiban untuk :

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan;
4. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
5. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
6. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
7. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
8. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau Keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
9. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
10. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

BOC is obliged to:

1. *Provide advice to the Board in carrying out the management of the Company;*
2. *Examine and review and sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget prepared by the Company's Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association;*
3. *Provide opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders on the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company to the Shareholders' General Meeting on any matter of importance to the management of the Company;*
4. *Report immediately to the General Meeting of Shareholders in case of symptoms of declining performance of the Company;*
5. *To examine and review the periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and signed the Annual Report;*
6. *Provide an explanation, opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders of the Annual Report, if requested;*
7. *Make the minutes of board meetings and keep a copy;*
8. *Reporting to the Company regarding its ownership and /or their Families on the Company and other Companies;*
9. *Provide a report on the monitoring task has been carried out during the past annual book to the General Meeting of Shareholders;*
10. *Carry out other duties within the framework of supervisory and advisory duties, as long as not contrary to the laws and regulations, the Articles of Association and / or the decision of the General Meeting of Shareholders.*

REMUNERASI

1. Honorarium

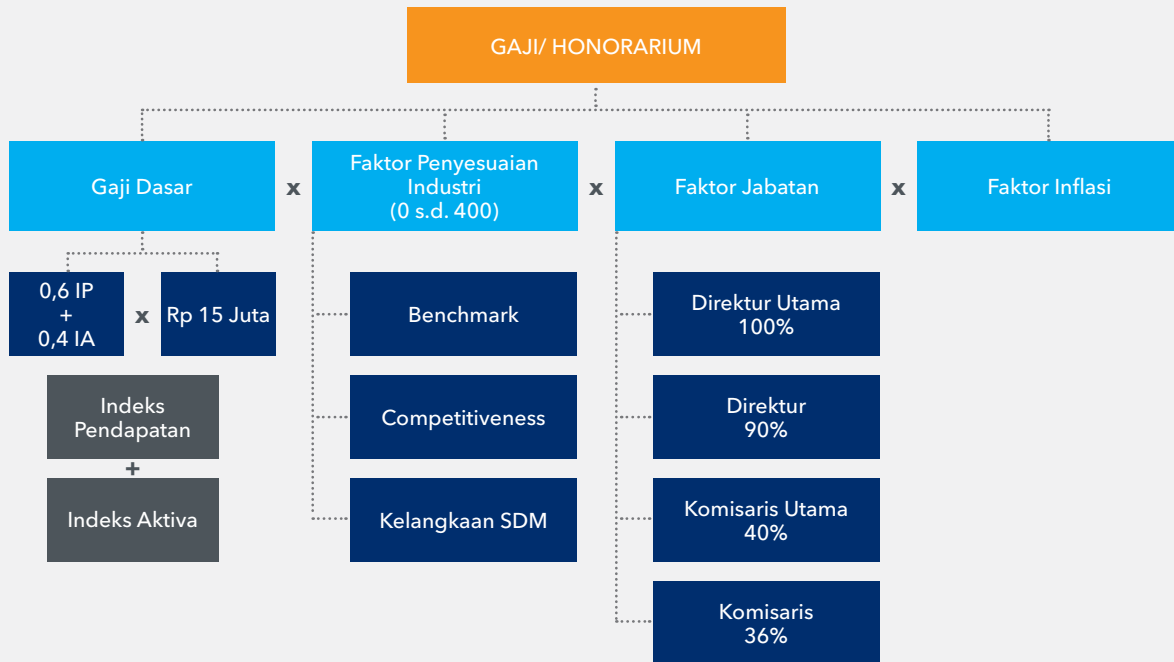
Bagan Perhitungan Gaji/Honorarium Dewan Komisaris

REMUNERATION

1. Honorarium

Chart Calculation of Salary / Honorarium of Board of Commissioners

$$\text{Gaji/Honorarium} = \text{Gaji/Honorarium Dasar} \times \text{Faktor Penyesuaian Industri} \times \text{Faktor Penyesuaian Inflasi} \times \text{Faktor Jabatan}$$



- Gaji/Honorarium Dasar = (Indeks dasar/100) x Rp 15 juta atau Rp. 17,5 juta atau Rp. 20 juta
- Indeks Dasar = 60% Indeks Pendapatan + 40% Indeks Total Aktiva
- Faktor Penyesuaian Industri = s.d. 400%
- Faktor Jabatan = [sesuai dengan uraian di bawah]
- Faktor Inflasi = 50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang dipergunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat.

Besarnya Faktor Penyesuaian Industri ditetapkan oleh RUPS/Menteri atas usul Direksi, dengan mempertimbangkan sektor industri sejenis yang terukur (benchmark), kondisi persaingan usaha (competitiveness) atau kompleksitas usaha, dan kelangkaan Sumber Daya Manusia. Dalam mengusulkan besaran Faktor Penyesuaian Industri, Direksi menyertai usulan dimaksud dengan data dan informasi pendukung berupa:

1. Peningkatan kompleksitas pengelolaan perusahaan dan peningkatan tingkat persaingan

- *Salary / honorarium basic = (index basic hundredths) x rp 15 million or rp. 17.5 million or rp. 20 million*
- *Indeks basic = 60 % index income + 40 % Indeks total assets*
- *faktor adjustment industry = s.d. 400 %*
- *faktor office = according to the description under*
- *faktor inflation = 50 % of realization inflation last year which used in order drafting financial statement the central government.*

Immensity factor adjustment industry be stipulated by GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / minister over Directors proposal, considering industry sector similar unmeasured (benchmark), condition business competition (competitiveness) or complexity business and scarcity of human resources. In proposed the adjustment factors industry, directors accompanies proposal meant by data and information advocates form of:

1. *increasing complexity corporate management and improving a level playing*

2. Peningkatan pencapaian kinerja yang signifikan dibandingkan dengan industri atau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya;
3. Peningkatan penghasilan pada perusahaan sejenis dan/atau yang memiliki kompleksitas yang setara
4. Peningkatan tantangan dan/atau penugasan-penugasan spesifik yang diberikan kepada Dewan Komisaris pada perusahaan yang bersangkutan, yang memerlukan keahlian dan tanggung jawab yang melebihi kondisi sebelumnya
5. Rekomendasi/tanggapan tertulis Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Besaran Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan dengan komposisi sebagai berikut:

1. Faktor Jabatan Direktur Utama : 100%
2. Faktor Jabatan anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama
3. Faktor Jabatan Komisaris Utama/Ketua : 40% dari Direktur Utama Dewan Pengawas
4. Faktor Jabatan Anggota Komisaris : 36% dari Direktur Utama

RUPS/Menteri dapat menetapkan besaran faktor jabatan yang berbeda apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Dalam hal terdapat jabatan lain yang tidak tercantum dalam komposisi Faktor Jabatan, maka besaran Faktor Jabatan ditetapkan oleh RUPS/ Menteri.

Pajak atas Honorarium ditanggung dan menjadi beban Perusahaan.

2. Tunjangan

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Tunjangan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Pajak atas Tunjangan ditanggung dan menjadi beban perusahaan.

Tunjangan Hari Raya Keagamaan

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Tunjangan Hari Raya Keagamaan. Besaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan adalah 1 (satu) kali Honorarium. Dalam hal terdapat alasan yang khusus dan mendapat persetujuan RUPS/Menteri, maka besaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan dapat diberikan sebesar-besarnya 2 (dua) kali Honorarium.

2. *significant achievement performance improvement compared with industry or compared with previous years;*
3. *increased income similar to companies and / or having increased complexity parcase*
4. *challenges and / or specific assignments given to the board of commissioners to companies concerned, requiring skill and responsibilities beyond an earlier condition*
5. *recommendations / written response board of commissioners / supervisory board.*

Quantity factor for the position referred to above is specified with a composition as follows:

1. *Office of the Director of the main Factor: 100%*
2. *Office of the Factor Board members: 90% of the main Director*
3. *Factors Office of Commissioner/Chair: 40% of the Board of Trustees Managing Director*
4. *Office of Commissioner Member Factor: 36% of the main Directors*

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister may determine the amount of different positions factors deemed more able to reflect on justice and fairness in the performance of duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners .

In case there are other positions that are not listed in the Position factor composition , then the scale factor defined by Title GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

Taxes on honoraria paid and borne by the Company.

2. Benefits

Members of the Board of Commissioners may be given benefits that are tailored to the company 's financial condition and ability and must not conflict with the legislation . Taxes on benefits and be a burden borne by the company .

Religious holiday allowance

Members of the Board of Commissioners may be given religious holiday allowance . Magnitude religious holiday allowance is 1 (one) time honorarium. In case there are special reasons and approved by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister , then the amount of religious holiday allowance may be given for 2 (two) times the honorarium.

Tunjangan Komunikasi

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Tunjangan Komunikasi berupa biaya pemakaian mobile phone paling banyak sebesar 5% (lima persen) dari Honorarium masing-masing yang bersangkutan.

Biaya komunikasi sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Santunan Purna Jabatan

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Santunan Purna Jabatan.

Santunan Purna Jabatan sebagaimana dimaksud dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun atau bentuk lainnya.

Pemberian Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun atau bentuk lainnya diatur sebagai berikut :

1. Diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti).
2. Premi, iuran atau istilah lain yang relevan yang dapat ditanggung oleh perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari Honorarium dalam satu tahun yang dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahun anggaran.
3. Pemilihan program untuk Santunan Purna Jabatan ditetapkan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris setelah ditetapkan anggarannya oleh RUPS.

Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan sebagaimana dimaksud sudah termasuk di dalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.

Tunjangan Pakaian

Tunjangan Pakaian dapat diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris.

Tunjangan Pakaian sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Direksi setelah anggarannya tercantum dalam RKAP .

Tunjangan Transportasi

Kepada Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Tunjangan Transportasi.

Tunjangan Transportasi dimaksud diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris apabila tidak diberikan Fasilitas Kendaraan oleh perusahaan.

Jumlah Tunjangan Transportasi sebagaimana dimaksud, ditetapkan untuk setiap bulan paling banyak 20% (dua puluh persen) dari Honorarium masing-masing Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Benefits Communication

Members of the Board of Commissioners may be given in the form of allowances Communications mobile phone usage fees shall not exceed 5 % (five percent) of the honorarium each question. Communication costs as determined by the intended GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

Compensation for the full term

A member of the Board of Commissioners may be granted compensation for Full-time Position. Full compensation positions referred to in the form of after-office insurance, pension insurance or other forms.

Provision of after-office insurance, pension insurance or any other form are set as follows:

1. *Given during tenure (starting lifted until it stops).*
2. *premium, dues or other relevant terms that may be incurred by the company at most 25% (twenty five percent) of the Honorarium within one year of budgeted in the business plan and corporate budget (RKAP) each fiscal year.*
3. *Election programme for pension insurance established by each Member of the Board of Commissioners after the budget is set by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS.*

The granting of the premiums, dues or other relevant terms as mentioned already including a premium for accident insurance and death.

Clothing allowances

Clothing allowance can be given to the Board of Commissioners.

Clothing allowances established by the Board of Directors referred to as the budget contained in RKAP .

Transportation allowances

Members of Board of Commissioners may be given transportation allowance .

Transport allowance is given to the Board of Commissioners if not given by the company vehicle facilities .

The number of allowances referred to Transport , set for every month at the most 20 % (twenty percent) of the honorarium each Member of the Board of Commissioners is concerned .

3. Fasilitas

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan Fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pajak yang timbul akibat pemberian Fasilitas sebagaimana dimaksud ditanggung dan menjadi beban perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan penyalahgunaan Fasilitas sebagaimana dimaksud di atas.

Pemegang Saham dapat menuntut secara hukum terhadap Dewan Komisaris, yang melakukan penyalahgunaan Fasilitas

Fasilitas Kendaraan

Perusahaan apabila mempunyai kondisi keuangan yang sehat dan mampu, dengan persetujuan Menteri/RUPS dapat menyediakan Fasilitas Kendaraan kepada Anggota Dewan Komisaris sebanyak satu unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional.

Dalam hal Perusahaan menyediakan Fasilitas Kendaraan, dan Anggota Dewan Komisaris tidak mau menggunakan kendaraan tersebut, maka kepada Anggota Dewan Komisaris, yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Transportasi maupun biaya penggantian lainnya. Spesifikasi dan standar kendaraan sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Dalam hal Anggota Dewan Komisaris tidak lagi menjabat, maka dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tidak menjabat, wajib mengembalikan kendaraan sebagaimana dimaksud kepada perusahaan.

Dalam hal menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris pada lebih dari satu BUMN dan/atau pada anak perusahaan/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan/ disediakan satu Fasilitas Kendaraan.

Fasilitas Kesehatan

Perusahaan memberikan Fasilitas Kesehatan kepada Anggota Dewan Komisaris. Fasilitas Kesehatan sebagaimana dimaksud diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan.

Fasilitas Kesehatan sebagaimana dimaksud diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kesehatan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri atau suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun dengan ketentuan apabila anak yang belum berusia 25

3. Facilities

Members of the Board of Commissioners may be given facilities tailored to the company 's financial condition and ability and must not conflict with the legislation .

Tax arising from the provision of facilities and be referred to the burden borne by the company .

Members of the Board of Commissioners shall be prohibited from abuse facilities referred to above

Shareholders may bring lawsuits against the Board of Commissioners , who do abuse Facility

Facility Vehicles

If the company has a sound financial condition and is able , with the approval of the Minister / GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS can provide vehicle facilities to Members of the Board of Commissioners as a single unit of service vehicles and their maintenance and operational costs .

In the event that the Company provide vehicle facilities , and Member of the Board of Commissioners did not want to use such a vehicle , then to the Board of Commissioners, which is concerned not given transportation allowance or other reimbursement costs. Vehicle specifications and standards referred to above are set by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister.

A Member of the Board of Commissioners no longer served , then within 30 (thirty) days after being served , is obliged to return the vehicle as referred to the company .

In the event served as a Member of the Board of Commissioners on more than one SOE and / or in subsidiaries / joint ventures , the only pertinent to the given / provided a vehicle facilities .

Health Facilities

Companies provide health facilities to the Members of the Board of Commissioners .

Health facilities as intended given to members of the Board of Commissioners in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses . Health facilities referred to are given the following conditions :

1. *Health facilities granted to the Board of Commissioners along with a wife or a husband and a maximum of three (3) children who have not attained the age of 25 years provided that if a child is not yet 25 years old never married*

- tahun tersebut pernah menikah atau pernah bekerja maka yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan Fasilitas Kesehatan;
2. Fasilitas Kesehatan diberikan dengan menggunakan dasar pengobatan dan perawatan di dalam negeri, yang meliputi :
 - rawat jalan dan obat;
 - rawat inap dan obat; dan
 - medical check-up.
 3. Dalam hal dokter yang merawat memberikan rujukan untuk berobat di luar negeri, pemberian Fasilitas Kesehatan dapat diberikan penuh atau sebagian dengan memperhalikan kemampuan keuangan perusahaan;
 4. Medical check-up sebagaimana dimaksud pada huruf b angka 3) dan Fasilitas Pengobatan di luar negeri sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak diberikan kepada isteri, suami, dan anak;
 5. Medical check-up diberikan 1 (satu) kali setiap tahun.

Dalam hal seseorang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari satu BUMN dan/ atau pada anak perusahaan/perusahaan patungan, maka kepada yang bersangkutan hanya diberikan satu Fasilitas Kesehatan.

Perkumpulan Profesi

Perusahaan dapat mengikutsertakan Anggota Dewan Komisaris, sebagai anggota perkumpulan profesi paling banyak 2 (dua) perkumpulan. Fasilitas Perkumpulan Profesi sebagaimana dimaksud diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

Fasilitas Bantuan Hukum

Perusahaan wajib memberikan Fasilitas Bantuan Hukum kepada anggota Dewan Komisaris dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris yang akan menggunakan Fasilitas Bantuan Hukum, wajib membuat Surat Pernyataan di atas kertas bermeterai cukup yang menerangkan posisi yang bersangkutan dalam kasus tertentu.

Fasilitas Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud diberikan dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/konsultan hukum yang meliputi proses pemeriksaan sebagai saksi, tersangka, dan terdakwa di lembaga peradilan.

Besarnya Faktor Penyesuaian Industri ditetapkan oleh RUPS/Menteri atas usul Direksi, dengan mempertimbangkan sektor industri sejenis yang terukur (benchmark), kondisi persaingan usaha (competitiveness) atau kompleksitas usaha, dan kelangkaan Sumber Daya Manusia. Dalam mengusulkan besaran Faktor Penyesuaian Industri,

or had worked so concerned is not entitled to health facilities ;

2. *Health facilities are given on the basis of treatment and care in the country , which include :*
 - *and outpatient drugs ;*
 - *hospitalization and medication , and*
 - *medical check - ups .*
3. *In the event that the treating physician provide a referral for treatment abroad , provision of health facilities can be provided fully or partially with memperhalikan financial capability ;*
4. *Medical check - ups as described in number 3 letter b) and overseas treatment facilities as referred to in letter c is not given to the wives , husbands , and children ;*
5. *Medical check - ups are given 1 (one) time each year .*

In the case of a person serving as a member of the Board of Commissioners on more than one SOE and / or in subsidiaries / joint venture , then the only pertinent given the Health Facility .

Profession Society

Member companies can include BOC, a member of associations profession more than 2 (two) associations .
Profession Society facility referred to are given only in the form of base money (cash register) and annual dues .

Legal Support Facility

The Company shall provide facilities to the Legal Aid Board of Commissioners in the event of actions / deeds for and on behalf of his position with regard to the intent and purpose as well as business activities .

Members of the Board of Commissioners who will use the facilities of Justice Assistance , shall make a Statement on a stamped paper that describes the position in question in a particular case .

Facilities referred to Legal Aid funding is given in the form of office services attorney / consultant covering the examination process as witnesses , suspects and defendants in the judiciary .

Immensity factor adjustment industry be stipulated by GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / minister over usul directors, considering industry sector similar unmeasured (benchmark), condition business competition (competitiveness) or complexity business and scarcity of human resources. In proposed the adjustment factors

Direksi menyertai usulan dimaksud dengan data dan informasi pendukung berupa:

- Peningkatan kompleksitas pengelolaan perusahaan dan peningkatan tingkat persaingan
- Peningkatan pencapaian kinerja yang signifikan dibandingkan dengan industri atau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya;
- Peningkatan penghasilan pada perusahaan sejenis dan/atau yang memiliki kompleksitas yang setara
- Peningkatan tantangan dan/atau penugasan-penugasan spesifik yang diberikan kepada Dewan Komisaris pada perusahaan yang bersangkutan, yang memerlukan keahlian dan tanggung jawab yang melebihi kondisi sebelumnya
- Rekomendasi/tanggapan tertulis Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

Besaran Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan dengan komposisi sebagai berikut:

- Faktor Jabatan Direktur Utama : 100%
- Faktor Jabatan anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama
- Faktor Jabatan Komisaris Utama/Ketua : 40% dari Direktur Utama Dewan Pengawas
- Faktor Jabatan Anggota Komisaris : 36% dari Direktur Utama

RUPS/Menteri dapat menetapkan besaran faktor jabatan yang berbeda apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Dalam hal terdapat jabatan lain yang tidak tercantum dalam komposisi Faktor Jabatan, maka besaran Faktor Jabatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Pajak atas Honorarium ditanggung dan menjadi beban Perusahaan.

Besarnya Honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS/Menteri setiap tahun dengan daya laku selama satu tahun buku perusahaan terhitung sejak bulan Januari tahun berjalan.

Dalam hal RUPS/Menteri tidak menetapkan besarnya Honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun tertentu, maka besarnya Honorarium menggunakan besaran yang paling akhir ditetapkan dan diberlakukan oleh RUPS/Menteri.

industry, directors accompanies proposal meant by data and information advocates form of:

- *increasing complexity corporate management and improving a level playing*
- *significant achievement performance improvement compared with industry or compared with previous years;*
- *increased income similar to companies and / or having increased complexity parcase*
- *challenges and / or specific assignments given to the board of commissioners to companies concerned, requiring skill and responsibilities beyond an earlier condition*
- *recommendations / written response board of commissioners / supervisory board.*

Quantity factor for the position referred to above is specified with a composition as follows:

- *Office of the Director of the main Factor: 100%*
- *Office of the Factor Board members: 90% of the main Director*
- *Factors Office of Commissioner/Chair: 40% of the Board of Trustees Managing Director*
- *Office of Commissioner Member Factor: 36% of the main Directors*

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister may determine the amount of different positions factors deemed more able to reflect on justice and fairness in the performance of duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners .

In case there are other positions that are not listed in the Position factor composition , then the scale factor defined by Title GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

Taxes on honoraria paid and borne by the Company.

The amount of honorarium of the Board of Commissioners determined by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister every year with the power sold during the financial year of the company since January of the current year .

In the case of GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister did not specify the amount of honorarium of the Board of Commissioners for a given year , then the amount of honorarium to use the most amount of final set and enforced by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

4. Tantiem

Perusahaan dapat memberikan Tantiem kepada Anggota Dewan Komisaris dalam hal Perusahaan memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pemberian Tantiem sebagaimana dimaksud, dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam RKAP tahun buku yang bersangkutan.

Dalam hal RUPS menetapkan Tantiem yang lebih besar atau lebih kecil dari pada RKAP sebagaimana dimaksud pada butir (2), maka kelebihan atau kekurangan Tantiem dimaksud dapat diperhitungkan pada laporan keuangan tahun buku yang bersangkutan dan melakukan koreksi pembukuan apabila diperlukan.

Perusahaan dapat memberikan Tantiem kepada anggota Dewan Komisaris, dalam hal Perusahaan mengalami peningkatan kinerja walaupun Perusahaan masih mengalami kerugian dalam tahun buku yang bersangkutan atau akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya.

Perhitungan Tantiem dan Insentif Kinerja sebagaimana dimaksud, didasarkan pada pertimbangan antara faktor-faktor :

1. Pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator); dan/atau
2. Pencapaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberikan tantiem atau insentif kinerja apabila pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) lebih dari 70 % (tujuh puluh persen) dan Tingkat Kesehatan dengan nilai lebih dari 70 (tujuh puluh).

Dalam hal Tingkat Kesehatan perusahaan ditargetkan dalam RKAP dengan nilai kurang atau sama dengan 70 (tujuh puluh), anggota Dewan Komisaris, dapat diberikan tantiem atau insentif kinerja, apabila pencapaian Tingkat Kesehatan di atas target, dengan ketentuan pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) lebih dari 70% (tujuh puluh persen).

Pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) yang diperhitungkan dalam perhitungan Tantiem dan Insentif Kinerja maksimal sebesar 150% (seratus lima puluh persen).

Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) dan/atau Tingkat Kesehatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) dan Tingkat Kesehatan BUMN.

4. Tantiem

The company can provide Bonus to Members of the Board of Commissioners in the event that the Company make a profit in the fiscal year concerned .

Giving Tantiem as intended , budgeted and accounted for as an expense in the financial year concerned RKAP .

In terms of the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS set Tantiem larger or smaller than the CBP as referred to in point (2) , then the excess or deficiency referred Bonus may be calculated on the financial statements of the fiscal year in question and make corrections if necessary bookkeeping .

The company can provide performance bonus to the members of the Board of Commissioners , in which case the Company experienced an increase in performance even though the Company was experiencing a loss in the fiscal year concerned or accumulated losses from previous financial years .

Performance Bonus and Incentive calculation referred to, based on consideration of the following factors:

1. *Achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicator) , and / or*
2. *Corporate Health Achievement Levels .*

Members of the Board of Commissioners may be given if the performance bonus or incentive attainment Performance Measures Key (Key Performance Indicator) more than 70% (seventy percent) and Health Level with a value of more than 70 (seventy) .

In terms of targeted company health in RKAP with a value less than or equal to 70 (seventy), member of the Board of Commissioners , may be given an incentive bonus or performance , if Soundness achievement above the target , provided the achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicator) more than 70 % (seventy percent) .

Achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicators) are calculated in Performance Incentive Bonus calculation and a maximum of 150% (one hundred and fifty percent .

Key Performance Measures (Key Performance Indicators) and / or determined by the Health Level GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister in accordance with the provisions of the legislation on Key Performance Indicators and Health Level SOEs .

Komposisi besarnya Tantiem dan Insentif Kinerja ditetapkan sebagai berikut :

1. Direktur Utama : 100%
2. Anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama
3. Komisaris Utama/Ketua Dewan : 40% dari Direktur Utama Pengawas
4. Anggota Komisaris/Anggota : 36% dari Direktur Utama

Dalam hal terdapat jabatan lain yang tidak tercantum dalam komposisi Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud pada butir (6), besaran Faktor Jabatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Pajak Penghasilan atas Tantiem dan Insentif Kinerja ditanggung dan menjadi beban masing-masing Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2013
(dalam jutaan rupiah)

total tiga item dimaksud

Honorarium Salary	Tunjangan Benefits	Tunjangan Lainnya Other Benefits
2.332,67		

The composition of the amount of Performance Bonus and Incentive defined as follows:

1. Director: 100 %
2. Members of the Board of Directors : 90 % of the Director of
3. Commissioner / Chairman of the Board : 40 % of the Director of the Supervisory
4. Commissioner / Member : 36 % of the Director

In case there are other positions that are not listed in the composition of the Occupation factors as referred to in point (6) , scale factor defined by Title GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

Income Tax on Bonus and Incentive Performance and become a burden borne by each Member of the Board of Commissioners is concerned.

Table remuneration board of commissioners in 2013
(in millions rupiah)

total of three items referred to

Realisasi Rapat Direksi dan Rapat Koordinasi antara Direksi dengan Komisaris tahun 2013 secara kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Prosentase Percentage
Soleman B. Ponto	12	12	100%
Djoko Agung Harijadi	12	11	92%
Slamet Effendy Yusuf	12	11	92%
Nuning S.R. Wulandari *)	10	7	70%

*) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) sejak tanggal 14 Februari 2013 sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor SK-142/MBU/2013.

realization of board meetings and coordination meetings between the directors of the commissioners in 2013 can be described quantitatively as follows

The Presence of Commissioners Meeting

*) Appointed as a member of the Board of Commissioner of PT INTI (Persero) since the date of February 14, 2013 in accordance with the Decree of the Minister of SOEs Number SK-142/MBU/2013.

Uraian Direksi

Board of Director

Dewan Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi berwenang untuk :

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan;
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilihan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/ atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/ atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi berkewajiban untuk :

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. (Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan;

Board of Directors in charge of running all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company both within and outside the Court on all matters and any events with restrictions as stipulated in the legislation , the Budget basic and / or the General Meeting of Shareholders .

The Board of Directors is authorized to :

1. *Establish the management policy of the Company ;*
2. *Set the power delivery of the Company's Board of Directors to represent the inside and outside of court to the person or persons specially appointed members of the Board of Directors to it or to someone or some company employees either individually and corporately or to others ;*
3. *Set the provisions on the employment of the Company including remuneration , pension or retirement benefits and other income for the workers of the Company based on the laws and regulations in force and the General Meeting of Shareholders;*
4. *To appoint and dismiss employees of the Company by the Company's personnel regulations and legislation in force ;*
5. *To appoint a Company Secretary ;*
6. *Perform all actions and other actions regarding the maintenance and ownership of the Company's assets , the Company bind with other parties and / or other parties to the Company , as well as representing the Company's inside and outside the court on all things and all events , with restrictions as stipulated in laws and regulations , Articles of Association and / or the General Meeting of Shareholders .*

Directors are obliged to :

1. *Pursue and ensure the implementation of the Company's business and activities in accordance with the purpose, objectives and business activities ;*
2. *Setting at the time the Company's Long-Term Plan , Work Plan and Budget of the Company , and changes and submit it to the Board and Shareholders for approval by the General Meeting of Shareholders;*
3. *Provide an explanation to the General Meeting of Shareholders on the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Budget of the Company ;*

4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi;
 5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
 6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
 7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan;
 8. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan;
 9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
 10. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perseroan;
 11. Menyimpan di tempat kedudukan perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris, dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan serta dokumen perseroan lainnya;
 12. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
 13. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
 14. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
 15. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris, dan para Pemegang Saham;
 16. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan
4. *Make a list of Shareholders , the Special Register , Minutes of the General Meeting of Shareholders , and the Minutes of Meeting of the Board of Directors ;*
 5. *Creating Annual Report as a form of liability management of the Company , as well as financial documents as referred to in the Act on Document Company ;*
 6. *Prepare Financial Reports by Financial Accounting Standards Board and submitted to the Public Accountant to audit ;*
 7. *Deliver Annual Report including Financial Statements to the General Meeting of Shareholders to be approved and ratified ;*
 8. *Provide an explanation to the General Meeting of Shareholders of the Annual Report;*
 9. *Submit Balance Sheet and Income Statement which was approved by the General Meeting of Shareholders to the Minister in charge of Law and Human Rights (HAM) in accordance with the statutory provisions ;*
 10. *Maintaining the Register of Shareholders , the Special Register , Minutes of the General Meeting of Shareholders , Minutes of Meeting of the Board of Commissioners , and the Minutes of Meeting of the Board of Directors , Annual Reports and Financial Documents of the Company ;*
 11. *Saving in the domicile of the company : Shareholders Register , Special Register , Minutes of the General Meeting of Shareholders , Minutes of Meeting of the Board of Commissioners , and the Minutes of Meeting of the Board of Directors , the Annual Report and financial documents of the company and other corporate documents ;*
 12. *Develop a system of accounting in accordance with Accounting Standards and based on the principles of internal control , especially the function of obtaining , recording , storage , and monitoring ;*
 13. *Provide regular reports in the manner and time in accordance with applicable regulations , as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and / or the Shareholders ;*
 14. *Setting up the organizational structure of the Company's complete with the details and duties*
 15. *Provide an explanation of all the things that were asked or requested the Board of Commissioners , and the Shareholders ;*
 16. *Running other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and set by the General Meeting of Shareholders based on legislation*

RAPAT DIREKSI

Realisasi Rapat Direksi dan Rapat Koordinasi antara Direksi dengan Komisaris tahun 2013 secara kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

MEETING OF THE BOARD OF DIRECTORS

Realization of Directors Meetings and Coordination Meeting between the Board of Directors with the Commissioner in 2013 can be described quantitatively as follows :

Tabel Kehadiran Rapat Direksi

The presence of the Board of Directors meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Prosentase Percentage
Tikno Sutisna	50	50	100%
Andy K. Saputra	50	49	98%
Adiaris	50	49	98%
Dayu Padmara Rengganis	50	50	100%

Tabel Kehadiran Rapat Komisaris dengan Direksi

The presence of the Board of Directors and Board of Commissioners meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Prosentase Percentage
KOMISARIS :			
Soleman B. Ponto	11	11	100%
Djoko Agung Harijadi	11	10	90%
Slamet Effendy Yusuf	11	10	90%
Nuning S.R. Wulandari *)	9	7	78%
DIREKSI :			
Tikno Sutisna	11	11	100%
Andy K. Saputra	11	11	100%
Adiaris	11	11	100%
Dayu Padmara Rengganis	11	11	100%

Uraian Mengenai Kebijakan Remunerasi Bagi Direksi

Description of The Remuneration Policy for The Board of Directors

Remunerasi Direksi dapat terdiri dari :

1. Gaji;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem

1. Gaji

Besarnya Indeks Pendapatan dan Indeks Total Aktiva sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

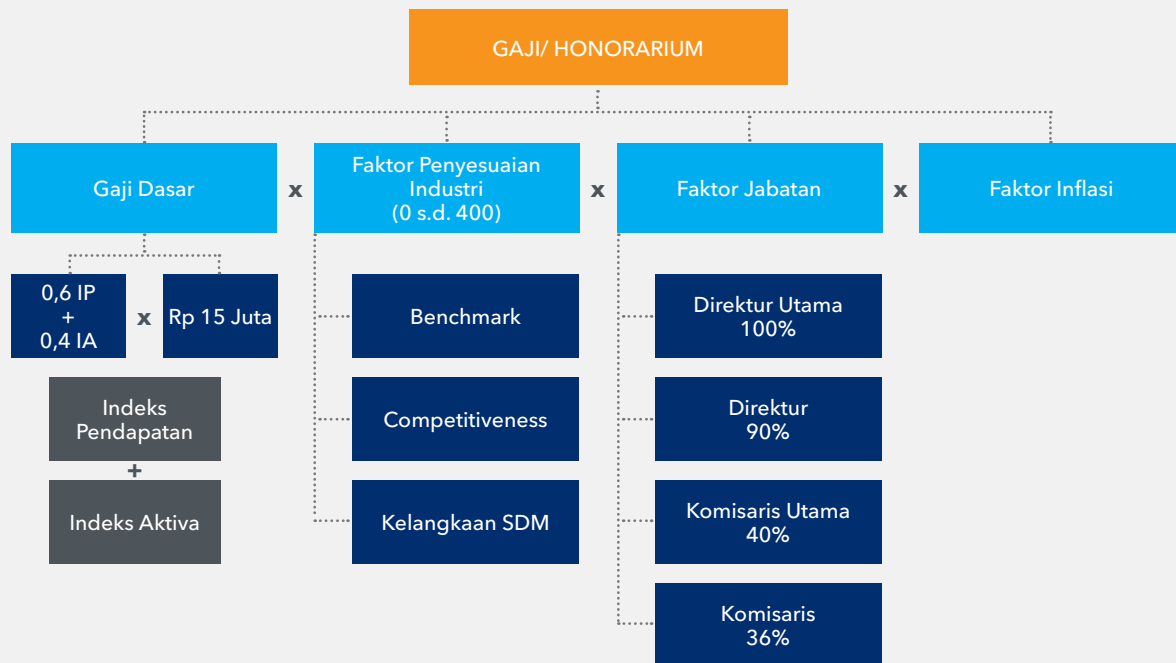
Board of Directors remuneration may consist of:

1. Salary;
2. Allowance;
3. Facilities; and
4. Tantiem

1. Salary

The amount of Income Index and the Index of Total Assets as mentioned above are as listed in the following table:

$$\text{Gaji/Honorarium} = \text{Gaji/Honorarium Dasar} \times \text{Faktor Penyesuaian Industri} \times \text{Faktor Penyesuaian Inflasi} \times \text{Faktor Jabatan}$$



Besarnya Faktor Penyesuaian Industri ditetapkan oleh RUPS/Menteri atas usul Direksi, dengan mempertimbangkan sektor industri sejenis yang terukur (benchmark), kondisi persaingan usaha (competitiveness) atau kompleksitas usaha, dan kelangkaan Sumber Daya Manusia.

The amount set by the Industrial Adjustment Factor GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister at the proposal of the Board of Directors, taking into account the similar industry sectors measured (benchmark), the conditions of competition (competitiveness) or the complexity of the business, and the scarcity of human resources.

Dalam mengusulkan besaran Faktor Penyesuaian Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Direksi menyertai usulan dimaksud dengan data dan informasi pendukung berupa:

1. Peningkatan kompleksitas pengelolaan perusahaan dan peningkatan tingkat persaingan di industri yang bersangkutan;
2. Peningkatan Pencapaian kinerja yang signifikan dibandingkan dengan industri atau dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya;
3. Peningkatan penghasilan pada perusahaan sejenis dan/atau yang memiliki kompleksitas yang setara;
4. Peningkatan tantangan dan/atau penugasan penugasan spesifik yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas pada perusahaan yang bersangkutan, yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab yang melebihi kondisi sebelumnya;
5. Rekomendasi/tanggapan tertulis Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.

In the proposed scale Industrial Adjustment factors referred to in paragraph (3), the Board of Directors accompanying the proposal with supporting data and information such as:

1. Increased complexity of managing the company and an increase in the level of competition in the relevant industry;
2. Achieving Improved performance significantly compared with the industry or in comparison with previous years
3. The increase in corporate income Sinc enis and / or who have equivalent complexity;
4. Increased challenges and / or assignment of specific assignments given to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Board of Trustees at the company in question, which requires perhalian and responsibilities that exceed previous state;
5. Recommendations / written response BOC / Board of Trustees.

Besaran Faktor Jabatan ditetapkan dengan komposisi sebagai berikut:

1. Faktor Jabatan Direktur Utama : 100%
2. Faktor Jabatan anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama

RUPS/Menteri dapat menetapkan besaran Faktor Jabatan yang berbeda dengan ketentuan sebagaimana dimaksud di atas apabila dipandang lebih dapat merefleksikan keadilan dan kewajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing masing anggota Direksi. Dalam hal terdapat jabatan lain yang tidak tercantum dalam komposisi Faktor Jabatan maka besaran Faktor Jabatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Pajak atas Gaji sebagaimana dimaksud di atas ditanggung dan menjadi beban Perusahaan. Besarnya Gaji anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS/Menteri setiap tahun dengan daya laku selama satu tahun buku Perusahaan terhitung sejak bulan Januari tahun berjalan.

Dalam hal RUPS/Menteri tidak menetapkan besarnya Gaji anggota Direksi untuk tahun tertentu, maka besarnya Gaji menggunakan besaran yang paling akhir ditetapkan dan diberlakukan oleh RUPS/Menteri.

2. Tunjangan

Anggota Direksi dapat diberikan Tunjangan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Pajak atas Tunjangan sebagaimana dimaksud di atas, ditanggung dan menjadi beban perusahaan.

Tunjangan Hari Raya Keagamaan

Anggota Direksi dapat diberikan Tunjangan Hari Raya Keagamaan.

Besaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan sebagaimana dimaksud di atas adalah 1 (satu) kali Gaji. Dalam hal terdapat alasan yang khusus dan mendapat persetujuan RUPS/Menteri, maka besaran Tunjangan Hari Raya Keagamaan dapat diberikan sebesar-besarnya 2 (dua) kali Gaji.

Tunjangan Komunikasi

Anggota Direksi dapat diberikan Tunjangan Komunikasi berupa biaya pemakaian mobile phone sebesar pemakaian (at cost).

Biaya komunikasi sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Position scale factor determined by the following composition :

1. *Factors Managing Director Position : 100 %*
2. *Members of the Board of Directors Position factor : 90 % of the Director*

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister may determine the amount of Title different factors with the provisions referred to above , if deemed more able to reflect on justice and fairness in the performance of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors . In case there are other positions that are not listed in the composition of the scale factor Position Title factor determined by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister.

Taxes on salaries as mentioned above and a burden borne by the Company .

The amount of salary set by the Board of Directors GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister every year with the power sold during the financial year of the Company beginning in January of the current year.

In the case of GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Salary Minister did not specify the magnitude of the Board of Directors for a given year , then the amount of salary scale using the most recently defined and enforced by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister.

2. Allowances

Members of the Board of Directors may be given allowances are adjusted to the company's financial condition and ability and must not conflict with the legislation . Tax on allowances referred to above , and a burden borne by the company .

Religious holiday allowance

Members of the Board of Directors may be given religious holiday allowance .

Magnitude religious holiday allowance referred to above is 1 (one) time salary. In case there are special reasons and approved by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister , then the amount of religious holiday allowance may be given for - 2 (two) times salary.

Benefits Communication

Members of the Board of Directors may be given in the form of allowances Communications mobile phone usage fees for the use of (at cost). Communication costs referred to above are set by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister .

Santunan Purna Jabatan

Anggota Direksi dapat diberikan Santunan Purna Jabatan. Santunan Purna Jabatan sebagaimana dimaksud di atas diberikan kepada anggota Direksi dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun atau bentuk lainnya. Pemberian Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun atau bentuk lainnya sebagaimana dimaksud diatur sebagai berikut :

1. Diberikan kepada Anggota Direksi selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti).
2. Premi, iuran atau istilah lain yang relevan yang dapat ditanggung oleh perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari Gaji dalam satu tahun yang dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahun anggaran.
3. Pemilihan program untuk Santunan Purna Jabatan ditetapkan oleh masing-masing anggota Direksi setelah ditetapkan anggarannya oleh RUPS.

Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan sebagaimana dimaksud, sudah termasuk di dalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.

Tunjangan Pakaian

Tunjangan Pakaian dapat diberikan kepada Anggota Direksi. Tunjangan Pakaian sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Direksi setelah anggarannya tercantum dalam RKAP .

Tunjangan Khusus

Kepada Anggota Direksi diberikan pula tunjangan lain yang dapat berupa Tunjangan Cuti Tahunan, Tunjangan Cuti Besar, Tunjangan Perumahan, dan Tunjangan Biaya Utilitas.

Tunjangan Cuti Tahunan

Tunjangan Cuti Tahunan diberikan setiap tahun paling banyak 1 (satu) kali Gaji. Tunjangan Cuti Tahunan tetap diberikan kepada Anggota Direksi walaupun hak cuti tidak diambil, atau tidak diberikan karena kepentingan perusahaan. Tunjangan Cuti Tahunan diberikan setelah Anggota Direksi telah bekerja minimal selama 6 (enam) bulan berturut-turut.

Tunjangan Cuti Besar

Tunjangan Cuti Besar diberikan paling banyak 2 (dua) kali gaji dan tidak diberikan Tunjangan Cuti Tahunan pada tahun yang bersangkutan. Tunjangan Cuti Besar tetap diberikan kepada Anggota Direksi walaupun hak cuti tidak diambil atau tidak diberikan karena kepentingan perusahaan. Tunjangan Cuti Besar diberikan setelah anggota Direksi bekerja 3 (tiga) tahun berturut-turut dalam satu periode jabatan.

Tunjangan Perumahan

Tunjangan Perumahan hanya dapat diberikan apabila Perusahaan tidak menyediakan fasilitas Rumah Jabatan.

Full Compensation Position

Compensation for members of the Board of Directors may be granted Full Title. Full compensation as aforesaid Title given to members of the Board of Directors in the form of Full Title Insurance , Insurance Pension Fund or other forms. Giving Pension Insurance , Retirement Insurance Fund or any other form as shall be prescribed as follows :

1. *Awarded to members of the Board during his tenure (starting lifted until it stops) .*
2. *Premiums , contributions or any other relevant terms that may be incurred by the company at the most 25 % (twenty five percent) of salary in one year is budgeted in the Work Plan and Budget (CBP) every year budgets .*
3. *The selection of programs for Pension Insurance set by each member of the Board of Directors after the budget set by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS .*

Giving premiums , contributions or any other relevant terms as mentioned , already includes the premium for accident insurance and death .

Clothing allowances

Clothing allowance may be given to members of the Board . Clothing allowances established by the Board of Directors referred to as the budget contained in RKAP .

Special allowances

Members to the Board of Directors should also be given other benefits which may include Annual Leave allowance , leave allowance Big , Housing Allowance , and the Allowance Cost Utility.

Benefits Annual Leave

Annual Leave allowance is given every year at most 1 (one) time salary . Annual Leave allowance still given to members of the Board despite entitlement is not taken , or is not given because of the interest of the company . Annual Leave allowance granted after members of the Board have worked a minimum of six (6) consecutive months .

Leave Allowances Large

Great benefits granted leave no more than 2 (two) times the salary and allowances are not granted annual leave during the year . Great benefits still leave granted to members of the Board despite entitlement is not taken or not given due to the company's interests . Great benefits granted leave after members of the Board of Directors to work three (3) consecutive years in the period of office .

Housing allowances

Housing allowance can only be granted if the Company does not provide a Functional House .

Tunjangan Perumahan diberikan secara bulanan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari Gaji dengan ketentuan paling banyak sebagai berikut

1. Rp 21.000.000,00 (dua puluh satu juta rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Negara
2. Rp 19.000.000,00 (sembilan belas juta rupiah) untuk wilayah Ibu Kota Provinsi
3. Rp 16.000.000,00 (enam belas juta rupiah) untuk wilayah Kabupaten dan Kota.

Tunjangan Perumahan dapat disesuaikan setiap tahun dengan memperhitungkan faktor inflasi di bidang properti berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi lain yang berwenang.

Tunjangan Biaya Utilitas

Tunjangan Biaya Utilitas diberikan secara paling banyak sebesar 30% (tiga puluh persen) dari nilai Tunjangan Perumahan setiap bulan.

3. Fasilitas

Anggota Direksi dapat diberikan Fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Pajak yang timbul akibat pemberian Fasilitas ditanggung dan menjadi beban perusahaan. Anggota Direksi dilarang melakukan penyalahgunaan Fasilitas sebagaimana dimaksud di atas. Pemegang Saham dapat menuntut secara hukum terhadap Anggota Direksi yang melakukan penyalahgunaan Fasilitas.

Fasilitas Kendaraan Atau Tunjangan Transportasi

Perusahaan dapat menyediakan tunjangan transportasi atau fasilitas berupa kendaraan kepada Anggota Direksi sebanyak satu unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional.

Fasilitas Kesehatan

Perusahaan wajib memberikan Fasilitas Kesehatan kepada Anggota Direksi dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan.

Fasilitas Perkumpulan Profesi

Perusahaan dapat mengikutsertakan Anggota Direksi sebagai anggota perkumpulan profesi paling banyak 2 (dua) perkumpulan. Fasilitas Perkumpulan Profesi sebagaimana dimaksud diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

Fasilitas Bantuan Hukum

Perusahaan wajib memberikan Fasilitas Bantuan Hukum kepada anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan.

Housing allowances are given on a monthly basis by 30 % (thirty percent) of the most widely Salary with the following provisions :

1. *Rp 21,000,000.00 (twenty one million dollars) for the State Capital*
2. *Rp 19,000,000.00 (nineteen million dollars) for the Provincial Capital*
3. *Rp 16,000,000.00 (six belasjuta dollars) for the district and city .*

Housing allowance may be adjusted each year to take into account the inflation factor in the property based on the standards set by the Central Statistics Agency (BPS) or other authorized agency .

Utility Cost Allowance

Utility Cost Allowance given at cost at most by 30 % (thirty percent) of the value of the Housing Benefit every month .

3. Facilities

Members of the Board of Directors may be given facilities tailored to the company 's financial condition and ability and must not conflict with the legislation . Tax arising from the provision of facilities and a burden borne by the company . Members of the Board of Directors shall be prohibited from abuse facilities referred to above . Shareholders may bring lawsuits against members of the Board who do abuse facilities .

Facility Vehicle or Transport Allowances

The Company may provide benefits in the form of vehicle transportation or facilities to members of the Board by one unit of service vehicles and their maintenance and operational costs .

Health Facilities

The Company shall provide facilities to the members of the Board of Health in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses .

Facilities Profession Society

Companies can include members of the Board as a member of a profession associations at most 2 (two) associations. Profession Society facility referred to are given only in the form of base money (cash register) and annual dues .

Legal Support Facility

The Company shall provide facilities to the members of the Legal Aid Board of Directors in the event of actions / deeds for and on behalf of his position with regard to the intent and purpose as well as business activities .

Fasilitas Rumah Jabatan

Perusahaan wajib memberikan Fasilitas Rumah Jabatan kepada Anggota Direksi sebanyak satu unit beserta biaya pemeliharaan dan utilitas.

Fasilitas Club Membership/Corporate Member

Perusahaan dapat memberikan Fasilitas Club Membership/Corporate Member kepada Anggota Direksi paling banyak 2 (dua) keanggotaan dengan memperhalikan kemampuan keuangan perusahaan.

Fasilitas Club Membership/Corporate Member sebagaimana dimaksud di atas diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

Biaya Representasi

Perusahaan dapat memberikan Biaya Representasi kepada Direksi sebesar biaya yang dikeluarkan (at cost) dalam hal Direksi mewakili perusahaan. Batas maksimum besaran Biaya Representasi bagi Direksi sebagaimana dimaksud di atas ditetapkan oleh RUPS/Menteri dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan.

4. Tantiem

Perusahaan dapat memberikan Tantiem kepada Anggota Direksi dalam hal Perusahaan memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pemberian Tantiem sebagaimana dimaksud dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya dalam RKAP tahun buku yang bersangkutan.

Perhitungan Tantiem didasarkan pada pertimbangan antara faktor-faktor :

1. Pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator); dan/atau
2. Pencapaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Anggota Direksi dapat diberikan tantiem apabila pencapaian Ukuran Kinerja Utama lebih dari 70 % (tujuh puluh persen) dan Tingkat Kesehatan dengan nilai lebih dari 70 (tujuh puluh).

Dalam hal Tingkat Kesehatan perusahaan ditargetkan dalam RKAP dengan nilai kurang atau sama dengan 70 (tujuh puluh), anggota Direksi dapat diberikan tantiem, apabila pencapaian Tingkat Kesehatan di atas target, dengan ketentuan pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) lebih dari 70 % (tujuh puluh persen).

Pencapaian Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) yang diperhitungkan dalam perhitungan Tantiem maksimal sebesar 150% (seratus lima puluh persen). Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) dan/atau Tingkat Kesehatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

Functional House Facilities

The Company shall provide facilities to the members of the Board Functional House as a unit along with the cost of maintenance and utilities.

Amenities Club Membership / Corporate Member

The company can provide facilities Club Membership / Corporate Member to Board of Directors Member at most 2 (two) memperhalikan membership with the company's financial ability . Amenities Club Membership / Corporate Member referred to above are given only in the form of base money (cash register) and annual dues.

Cost Representation

The company can provide representation to the Board of Directors fee for costs incurred (at cost) in case the Board of Directors to represent the company. The maximum limit of the amount of fee for the representation of the Board of Directors referred to above are set by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Ministers their financial capabilities.

4. Tantiem

The company can provide Bonus to Members Board of Directors in the Company to benefit in the fiscal year concerned .

Giving Tantiem referred budgeted and accounted for as an expense in the financial year concerned CBP.

Bonus calculations based on consideration of the following factors:

1. Achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicator) , and / or
2. Corporate Health Achievement Levels .

Members of the Board of Directors may be granted if the achievement of Performance Measures bonus Utama more than 70 % (seventy percent) and Health Level with a value of more than 70 (seventy) .

In terms of targeted company Soundness dalam CBP with a value less than or equal to 70 (seventy) , member of the Board of Directors may be given bonus, if Soundness achievement above the target, provided the achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicator) more than 70 % (seventy percent) .

Achievement of Key Performance Measures (Key Performance Indicator) calculation in 50% (one hundred and fifty percent). Key Performance Measures (Key Performance Indicators) and / or determined by the Health Level GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister in accordance with the provisions of laws and regulations regarding Key

undangan mengenai Ukuran Kinerja Utama (Key Performance Indicator) dan Tingkat Kesehatan BUMN.

Komposisi besarnya Tantiem ditetapkan sebagai berikut :

1. Direktur Utama : 100%
2. Anggota Direksi : 90% dari Direktur Utama

Dalam hal terdapat jabatan lain yang tidak tercantum dalam komposisi Faktor Jabatan sebagaimana dimaksud maka Faktor Jabatan ditetapkan oleh RUPS/Menteri.

Pajak Penghasilan atas Tantiem ditanggung dan menjadi beban masing-masing Anggota Direksi yang bersangkutan.

Performance Measures (Key Performance Indicators) and Health Level SOEs .

Composition of magnitude performance bonus is determined as follows :

1. Director: 100 %
2. Members of the Board of Directors : 90 % of the Director

In case there are other positions that are not listed in the composition of Factor Title then referred Position factor determined by the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS / Minister.

Income Tax on Bonus and a burden borne by each member of the Directors is concerned .

Tabel Remunerasi Dewan Direksi Tahun 2013
(dalam jutaan rupiah)

Table remuneration board of directors in 2013
(in millions rupiah)

total tiga item dimaksud

total of three items referred to

Honorarium Salary	Tunjangan Benefits	Tunjangan Lainnya Other Benefits
5.472,92		

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Disclosure of Affiliation

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Organ PT INTI (Persero) Family Relations with the Organs of PT INTI (Persero)					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Direktur Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Soleman B. Ponto		v		v		v
Djoko Agung Harijadi		v		v		v
Slamet Effendy Yusuf		v		v		v
Nuning S.R. Wulandari		v		v		v

Dewan Direksi

Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Organ PT INTI (Persero) Family Relations with the Organs of PT INTI (Persero)					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Direktur Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Tikno Sutisna		v		v		v
Andy K. Saputra		v		v		v
Adiaris		v		v		v
Dayu Padmara Rengganis		v		v		v

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) NOMOR : KEP-017 /DEKOM/INTI/IV/2013 Tentang Pengangkatan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Adapun susunan Komite Audit sebagaimana dimaksud Keputusan Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sdri. Nuning Sri Rejeki Wulandari, sebagai ketua;
2. Sdr. Husni Sidik Sodikin, sebagai anggota.

Komite Audit memiliki tugas sebagai berikut :

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya;
6. Lain-lain yang berkaitan dengan tugas Komite Audit.

the Audit Committee was established based on the decision of the Board of Commissioners of PT INTI (Persero) number: KEP-017/DEKOM/INTI/IV/2013 About the appointment of the Audit Committee of the company (Persero) PT Indonesia's Telecommunications Industry.

As for the composition of the Audit Committee referred to the decision of the Board of Commissioners are as follows:

1. *Nuning Sri Rejeki Wulandari, as Chairman;*
2. *Husni Sidik Sodikin, Husni as a member.*

The Audit Committee has the following duties:

1. *Assist the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the implementation of the external auditor and the internal auditor;*
2. *assessing the implementation of the activities and results of the audit conducted by the internal auditing unit the external auditors;*
3. *Provide recommendations on improvements in management control systems as well as their implementation;*
4. *Make sure there have been satisfactory evaluation procedure against any information issued by the company;*
5. *Identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners as well as the duties of the Board of Commissioners;*
6. *Other related to the duties of the Audit Committee.*

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Pada Tahun 2013 Perusahaan tidak memiliki/belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

In 2013, the company did not have/had not formed Nomination and Remuneration Committee.

Uraian Tugas Sekretaris Perusahaan

Duties of Corporate Secretary

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.011/2011 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance), dijelaskan mengenai Sekretaris Perusahaan :

1. Fungsi dan Peran
 - Perseroan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertindak sebagai pejabat penghubung (liaison officer) untuk menatausahakan dan menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan risalah rapat Direksi,

Based on the decision of the Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.011/2011 on Guidelines for Implementation of Corporate Governance (GCG), described the Company Secretary:

1. *Functions and Roles*
 - *The Company has a Company Secretary who acts as a liaison officer (liaison officer) to administer and store documents of the Company, including but not limited to the Shareholders Register, Special Register and minutes of meetings of the Company's Board of Directors, Commissioners and GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS. Corporate Secretary functions executed by structural*

- Komisaris maupun RUPS. Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh organ struktural setingkat di bawah Direksi dan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.
- Sekretaris Perusahaan harus memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan yang berlaku dan wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Komisaris apabila diminta.
2. Kualifikasi
Sekretaris Perusahaan harus memiliki kualifikasi akademis yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Endang Yuliawaty, lulusan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung. Sejak tahun 1990 bergabung dengan PT INTI dan mulai berkarir sebagai legal officer di bagian hukum, lalu menempati posisi Manager Personalia, Manager SDM, Manager Pengembangan dan Pelayanan SDM, dan pada tahun 2009 diangkat sebagai Kepala Divisi Hukum dan Kepatuhan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi ditetapkan sebagai Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan tidak ditetapkan jangka waktunya.

organ level under the Board of Directors and is responsible to the Board of Directors of the Company.

- *Company Secretary shall ensure that the Company comply with the regulations of the applicable disclosure requirements and shall provide information relating to their duties to the Board on a regular basis and to the Commissioner upon request.*
2. *Qualifications*
The company secretary should have adequate academic qualifications in order to carry out their duties and responsibilities well.

The Corporate Secretary is currently ruled by Endang Yuliawaty, graduate of the Law Faculty of Padjadjaran University Bandung. Since 1990 joined PT INTI and began a career as a legal officer in the Legal Department, and then to occupy the position of Manager of human resources, HR Manager, HR Services and Development Manager, and in 2009 was appointed as head of Legal and compliance Division. Based on the decision letter of the Board of directors appointed as Corporate Secretary Division Head, after obtaining the approval of Board of Commissioners. Period of Office of the Corporate Secretary is not defined duration.

Uraian Mengenai Unit Audit Internal

The Description of Internal Audit Units

Kepala SPI /Internal audit PT INTI (Persero) adalah Ir. Tyasno Nurhadi, MM, PIA; membawahi 3 (bagian), yaitu bagian Rendalbang Audit, bagian Audit Keuangan dan bagian Audit Operasional. Jumlah pegawai Internal Audit saat ini ada 11 (sebelas) orang, yang terdiri dari 1 (satu) Kepala SPI, 3 (tiga) kepala Bagian, 2 (dua) kepala Urusan, 3 (tiga) orang Auditor dan 2 (dua) tenaga Administrasi. Sertifikasi yang dimiliki terdiri dari 1 (satu) PIA, 2 (dua) QIA, dan program untuk sertifikasi, yaitu : Audit Dasar, Audit Operasional, Audit Komunikasi dan Psikologi serta Fraud Audit.

Struktur dan kedudukan Internal Audit tercantum dalam SKD KN. 014 - 2013 tentang Struktur organisasi perusahaan. Internal Audit mendukung Dirut dalam mengawasi operasional perusahaan, mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern. Ketua Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Head of Internal Audit / Internal audit of PT INTI (Persero) is Ir. Tyasno Nurhadi, MM, PIA; supervising 3 (part), which is Planning, controlling and Development Audit section, Finance and Audit section of the Audit Operations section. The number of employees of the Internal Audit currently there are 11 (eleven) persons, consisting of one (1) Head of Internal Audit, three (3) section head, 2 (two) heads Affairs, 3 (three) Auditors and two (2) Administrative personnel. Certification owned consist of 1 (one) PIA, 2 (two) QIA, and programs for certification: Basic Audit, Operational Audit, Audit Communications and Psychology and Fraud Audit.

The structure and position of Internal Audit are listed in SKD KN. 014 - 2013 of the company's organizational structure. Internal Audit supports the CEO in overseeing company operations, evaluating and active role in improving the effectiveness of internal control. Chairman of the Internal Audit is appointed and dismissed by the Director with the approval of the Board of Commissioners.

Akuntan Perseroan

Company accountant

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja dari Periode Laporan Keuangan Tahunan 2009 sampai Laporan Keuangan Tahunan 2013, Fee jasa yang dikeluarkan untuk kegiatan audit pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 280.500.000,00 termasuk pajak. Jasa lain yang diberikan selain financial audit tidak ada.

Limited Liability Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia using the services of the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, since the 2009 Annual Financial Report to the 2013 Annual Financial Statements. Fees incurred for the services of audit activity in 2013 was Rp. 280.500.000,00 including taxes. No other services rendered in addition to financial audits there.

Uraian Mengenai Manajemen Risiko Perusahaan

The Description of Company Risk Management

Sistem Manajemen Risiko di dalam Perusahaan diatur melalui Keputusan Direksi Perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tentang Penerapan Kebijakan Operasional dan Manual/ Panduan Manajemen Risiko.

Risk Management System in the Company are set through decisions of The Board of Directors of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) About Implementation of Operational Policy and Risk Management Guide (the manual).

Surat Keputusan Direksi ini bertujuan mengarahkan dan memperlancar penerapan manajemen risiko di Perusahaan, dimana manajemen risiko bermanfaat meningkatkan jaminan pencapaian tujuan, strategi, sasaran dan hasil kegiatan.

These Decree of the Board aim to facilitate the application of risk management in the company, where risk management is beneficial to increase the achievement of security objectives, strategies, objectives and results of operations.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, perusahaan menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, yang meliputi hal-hal, yaitu: Dokumen Kebijakan dan Manual Manajemen risiko yang terus menerus disempurnakan; Struktur organisasi, uraian tugas dan mekanisme kerja yang memadai dan jelas yang berhubungan dengan manajemen risiko; Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan; Kultur sadar risiko.

To support the implementation of risk management, the company provides the necessary infrastructure, which includes such things, namely: Document Management Policy and Manual of continuously refined Risk Management; organizational structure, job descriptions and work mechanism is adequate and clearly related to risk management; Human Resources who has the knowledge and skills required; culture of risk awareness.

Kebijakan manajemen risiko harus didasarkan pada prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1. Obyektif: Proses-proses manajemen risiko harus dijalankan secara obyektif;
2. Konsisten: Proses-proses manajemen risiko harus mengacu kepada ketentuan-ketentuan baku;
3. Terdokumentasi: Proses-proses manajemen risiko harus didasarkan kepada ketentuan tertulis dan diarsipkan;
4. Terbuka (transparan): Risiko harus diungkapkan secara terbuka kepada pemegang kepentingan terkait.

Risk management policy should be based on general principles as follows:

1. Objective: risk management processes must be executed objectively;
2. Consistent: risk management processes should refer to the standard provisions;
3. Documented: risk management processes should be based on written provisions and archived;
4. Open (transparent): Risk should be expressed openly to the relevant stakeholders.

Istilah-istilah dalam Sistem Manajemen Risiko adalah:

The terms in the Risk Management System are:

1. Risiko (risk) adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang membawa akibat yang tidak dikehendaki atas hal yang ingin dicapai Perusahaan yang telah dirumuskan di dalam tujuan, strategi, sasaran yang termuat dalam Rencana Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (Tahunan).

1. Risk is the event that brings the possibility of unintended consequences on the things you want to achieve company that has been formulated in the goals, strategies, objectives contained in the Medium Term Plan and Budget Plan Company (Annual).

2. Tingkat Risiko (risk level) adalah tinggi atau rendahnya risiko yang diukur berdasarkan 2 (dua) hal berikut:
 - seberapa besar akibat negatif yang ditimbulkan bila suatu risiko terjadi
 - seberapa besar kemungkinan terjadinya suatu risiko
3. Toleransi risiko (risk tolerance) adalah batas tingkat risiko yang berdasarkan kebijakan Perusahaan dibolehkan untuk diterima sebagaimana adanya (tidak harus diturunkan menjadi lebih rendah lagi).
4. Identifikasi risiko (risk identification) adalah proses mengenali peristiwa yang mungkin terjadi dan dapat berakibat negatif.
5. Asesmen risiko (risk assessment) adalah proses menentukan tingkat risiko dan menentukan prioritas risiko.
6. Manajemen risiko (risk management) adalah proses manajemen, pengorganisasian dan kultur di Perusahaan yang diarahkan terhadap identifikasi risiko, asesmen risiko dan pemberian tanggapan serta perlakuan atas risiko.
7. Tanggapan atas risiko (risk response) adalah keputusan setelah berlangsungnya analisis risiko untuk menerima suatu risiko (sehingga terhadap risiko tidak dilakukan perlakuan untuk menurunkan tingkatnya) atau untuk tidak menerima risiko (sehingga terhadap risiko harus dilakukan perlakuan untuk menurunkan tingkatnya).
8. Perlakuan atas risiko (risk treatment) adalah tindakan setelah adanya tanggapan atas risiko yang dimaksudkan untuk menurunkan tingkat risiko dengan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, mengurangi akibat negatif yang timbul bila risiko terjadi, memindahkan (mentransfer) risiko kepada pihak lain atau menghindari risiko (dengan menghindari tujuan, strategi, sasaran atau rencana hasil kegiatan yang terkait).
9. Sisa risiko (residual risk) adalah tingkat risiko setelah tindakan perlakuan atas risiko.
10. Proses inti (core process) adalah proses analisis risiko dan pemberian tanggapan dan perlakuan atas risiko.

Untuk penerapan manajemen risiko di Perusahaan, manajemen menetapkan organisasi dengan tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direksi, memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut:
 - Menyusun dan merevisi draft Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko untuk diberlakukan di organisasi dengan persetujuan Direksi.
 - Menetapkan format dokumen isian atau kertas kerja baku yang digunakan di unit-unit kerja untuk pendokumentasian manajemen risiko, bila diperlukan tambahan format baru atau revisi format yang dimuat di dalam Manual Manajemen Risiko.

2. Risk Level is high or low risk as measured by 2 (two) of the following:
 - How big is the negative repercussions that occur when a risk happened.
 - How likely is the occurrence of a risk.
3. Risk tolerance is the limit of the level of risk based on the Company's policy is allowed to be accepted as they are (not to be revealed to be even lower).
4. Risk Identification is the process of recognizing events that may occur and may result in negative.
5. Risk assessment is the process of determining the level of risk and prioritize risks.
6. Risk management is the process of management, organization and culture in the company that is directed towards risk identification, risk assessment and response activities as well as the treatment of risk.
7. Risk Response is a decision after the course to receive a risk analysis risk (the risk that the treatment is not done to lower level) or to not accept the risk (the risk that the treatment should be done to lower levels).
8. Risk Treatment) is the action after the response to the risks that are intended to reduce the level of risk by reducing the likelihood of the risk, reducing the negative consequences that arise when the risk occurs, move (transfer) the risk to others or avoid risk (by avoiding destination, strategies, objectives or plans results related activities).
9. Residual Risk is the risk level after treatment of risk measures.
10. Core processes is the process of risk analysis and response activities and treatment of risks.

For the application of risk management in the company, the management organization with the responsibility and authority as follows:

1. The Risk Management Committee reports directly to the Board of Directors, has the responsibility and authority in the management of risk as follows
 - Develop and revise draft of The Risk Management Policy and Guidances to apply in the organization with the approval of the Board of Directors.
 - Setting a document format standard stuffing or paper used in work units for documentation of risk management, where necessary additional new or revised format contained in the Risk Management Manual.

- Mengumpulkan Daftar Risiko dari seluruh Divisi dan merangkumnya menjadi Daftar Risiko Tingkat Korporasi untuk dilaporkan kepada Direksi secara berkala dan sewaktu-waktu bila terdapat perubahan yang signifikan.
 - Mengumpulkan Rencana Tindak Lanjut Risiko dan Laporan Status Kemajuan Tindak-Lanjut dari seluruh Divisi dan mengingatkan pihak yang terkait bila ada risiko yang pada waktunya belum diberi tanggapan dan perlakuan.
 - Melaporkan kepada Direksi bila melihat unit kerja telah menerima risiko melampaui batas toleransi risiko yang dapat diterima organisasi.
 - Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan Manajemen Risiko di seluruh unit kerja.
 - Bila diminta Direksi, membantu Direksi melakukan identifikasi dan asesmen risiko untuk asesmen risiko yang tanggung jawabnya berada pada Direksi. Di dalam melakukan tugas membantu melakukan asesmen risiko ini, tugas Komite Manajemen Risiko terbatas pada melakukan analisis risiko (analisis besarnya kemungkinan dan analisis besarnya akibat negatif) dan tidak memberikan rekomendasi atas keputusan yang akan diambil terhadap risiko tersebut.
 - Bila perlu, memfasilitasi Lokakarya Swa-Asesmen Risiko di unit-unit kerja.
 - Bila perlu, membantu unit-unit kerja melakukan sosialisasi manajemen risiko secara terus-menerus kepada seluruh pegawai.
 - Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di unit kerjanya.
2. Divisi (di luar Komite Manajemen Risiko dan Internal Audit) memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut
- Menyelenggarakan Lokakarya Swa-Asesmen Risiko dan menyusun Daftar Risiko unit kerjanya.
 - Menetapkan dan menyelesaikan tindak-lanjut risiko (bila berada pada kewenangannya) atau mengusulkan tindak-lanjut risiko kepada atasan atau unit kerja yang berwenang untuk mendapatkan keputusan. Terhadap keputusan tindak lanjut risiko yang diputuskan oleh Unit Kerja (baik di dalam menerima risiko maupun memitigasi risiko) tanggung jawab atas implikasi yang diakibatkan oleh keputusan tersebut merupakan tanggung jawab Unit Kerja.
 - Melakukan sosialisasi manajemen risiko secara terus-menerus kepada seluruh pegawai di unit kerjanya.
 - Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di unit kerjanya.
 - Melakukan kaji-ulang Daftar Risiko unit kerjanya.
- *Risk List of gather and summarize the whole Division into Levels Corporate Risk Register to be reported to the Board on a regular basis and at any time when there is a significant change.*
 - *Collecting Risk Action Plan and Progress Status Report Follow-up of the entire division and reminds parties concerned if there is a risk that the time has not yet given a response and treatment.*
 - *Reporting to the Board of Directors when the unit has received a notice of risk beyond the risk tolerance acceptable to the organization.*
 - *Conduct an annual evaluation of the application of risk management in all units.*
 - *When prompted Directors, helps the Board of Directors to identify and assess risks for the risk assessment of responsibility is on the Board of Directors. In doing tasks to help assess this risk, the Risk Management Committee is limited to performing risk analysis (analysis of the likelihood and magnitude of negative effects analysis) and does not provide recommendations on decisions to be taken against those risks.*
 - *If necessary, facilitating workshops Risk Self-Assessment in work units.*
 - *If necessary, help the working units to disseminate risk management continuously to all employees.*
 - *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the work unit.*
2. *Division (outside of the Risk Management Committee and Internal Audit) has the responsibility and authority in the management of risk as follows:*
- *Workshop on Self-Organizing Risk Assessment and Risk Register compiled his work unit.*
 - *Establish and complete follow-up of risk (when positioned on the authority) or propose a follow-up risk or work unit supervisor authorized to get a decision. Follow-up to the decision that the risk was decided by Unit (both in accepting the risk or mitigate risk) responsibility for the implications of the result of the decision is the responsibility of the work unit.*
 - *To disseminate risk management continuously to all employees in the work unit.*
 - *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the work unit.*
 - *Generate and maintain a culture of risk awareness in the work unit.*
 - *Do review the risk unit.*

3. Internal Audit memiliki tanggung jawab dan wewenang di dalam manajemen risiko sebagai berikut:
 - Mengaudit penyelenggaraan manajemen risiko di seluruh unit kerja dengan melakukan audit berbasis risiko.
 - Bila perlu, membantu Komite Manajemen Risiko di dalam memfasilitasi Lokakarya Swa-Asesmen Risiko di unit-unit kerja.
 - Melaporkan kepada Direksi bila melihat unit kerja telah menerima risiko melampaui batas toleransi risiko yang dapat diterima organisasi atau batas toleransi risiko yang wajar.
 - Membangkitkan dan memelihara kultur sadar risiko di Unit Kerjanya.
4. Direksi memiliki tanggung jawab dan wewenangnya di dalam manajemen risiko:
 - Memutuskan pengorganisasian.
 - Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk manajemen risiko baik sumber daya manusia maupun sumber daya fisik dan dana.
 - Memutuskan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko dan revisinya.
 - Memutuskan tindak-lanjut risiko (khusus untuk tindak lanjut yang kewenangannya berada pada Direksi).
 - Menugaskan Komite Manajemen Risiko untuk mengungkapkan daftar risiko kepada pemegang-kepentingan eksternal (sesuai dengan yang disyaratkan di dalam prinsip Good Corporate Governance).

Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan berasal dari internal dan eksternal, dimana risiko dari internal antara lain:

1. Tenaga kerja, meliputi:
 - Ketidaklayakan metode pelaksanaan
 - Kelemahan perencanaan
 - Kelemahan pelaksanaan
 - Kelemahan monitoring & supervisi
 - Ketidakakuratan estimasi
2. Sarana dan prasarana, meliputi:
 - Ketidacukupan jumlah alat kerja
 - Kekuranghandalan alat kerja
 - Ketidaksesuaian biaya pemeliharaan/ pengoperasian
 - Kurangnya pengamanan aset
 - Kapasitas menganggur
 - Keterlambatan izin site/tempat kerja
 - Kendala kondisi geo teknik site/tempat kerja
 - Kendala lokasi di daerah tertentu
 - Kondisi site yang tidak diketahui
 - Kesalahan penentuan lokasi
3. Material/bahan, meliputi:
 - Kendala ketersediaan
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Ketidaksesuaian mutu

3. *Internal Audit has the responsibility and authority in the management of risk as follows:*
 - *Audit the implementation of risk management across business units by conducting risk-based audits.*
 - *If necessary, assist in the Risk Management Committee in facilitating workshops Risk Self-Assessment in work units.*
 - *Reporting to the Board of Directors when the unit has received a notice of risk beyond the risk tolerance acceptable to the organization or a reasonable risk tolerance limits.*
 - *Generating and maintaining a culture of risk awareness in the Works Unit.*
4. *Directors have the responsibility and authority in the management of risk:*
 - *Deciding organizing.*
 - *Provide the resources needed for better risk management of human resources and physical resources and funds.*
 - *Decided Policy and Risk Management Manual and its revisions.*
 - *Decided a follow-up risk (for follow-up that authority is the Board of Directors).*
 - *Risk Management Committee commissioned to reveal the list of risks to external stake-holders (as required in the principles of Good Corporate Governance).*

Risks faced by the Company from internal and external, where the risk of internal include:

1. *Workforce, including:*
 - *Unmerited execution method*
 - *Weakness planning*
 - *Weakness implementation*
 - *Weakness monitoring & supervision*
 - *Inaccuracies estimate*
2. *Facilities and infrastructure, including:*
 - *Insufficient number of working tools*
 - *Kekuranghandalan working tools*
 - *Non-compliance costs of maintenance / operation*
 - *Lack of security of assets*
 - *Capacity unemployed*
 - *Delay in clearance site / workplace*
 - *Constraint conditions geo engineering site / workplace*
 - *Constraints on the location of a particular area*
 - *Unknown site conditions*
 - *Error determining the location.*
3. *Materials/ingredients, including:*
 - *Constraints availability*
 - *Non-compliance costs*
 - *Incompatibility quality*

- Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan)
 - Kurangnya pengamanan aset
4. Dana, meliputi:
 - Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan pembiayaan)
 - Kurangnya pengamanan aset
 5. Data dan informasi, meliputi:
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Kuranghandalan atau ketidakakuratan & ketidaklengkapan
 - Ketidaktepatan waktu
 6. Produk (Output & hasil kerja):
 - Ketidaksesuaian biaya
 - Ketidaksesuaian mutu
 - Ketidaktepatan waktu (ketidaktersediaan)
 - Kurangnya pengamanan aset

Dari sisi eksternal, antara lain:

1. Sosial, politik, budaya & keamanan, meliputi:
 - Wabah penyakit
 - Perubahan gaya hidup dan atau perubahan kebiasaan
 - Kerusuhan massal
 - Terorisme
 - Tindak kriminal
 - Gangguan masyarakat sekitar
 - Ketidakpastian politik
 - Intervensi politik
2. Ekonomi dan pasar, meliputi:
 - Perubahan kurs mata uang
 - Kenaikan suku bunga uang
 - Inflasi/kenaikan harga dan penurunan daya beli masyarakat
 - Keterlambatan pertumbuhan ekonomi
 - Kendala perpajakan
 - Meningkatnya persaingan
 - Tertundanya permintaan
 - Berkurangnya kebutuhan pengguna
 - Perubahan demografis
 - Resesi
3. Hubungan dengan pelanggan, meliputi:
 - Kelemahan isi perjanjian
 - Pelanggaran perjanjian
 - Kegagalan pembayaran
 - Terputusnya hubungan
4. Hubungan dengan pemasok, sub-kontraktor & mitra lainnya, meliputi:
 - Kelemahan isi perjanjian
 - Pelanggaran perjanjian
 - Kegagalan pembayaran
 - Terputusnya hubungan
5. Hukum, meliputi:
 - Kendala standar/ketentuan internasional/ negara lain
 - Kendala hukum di tingkat Nasional
 - Kendala hukum di tingkat Provinsi
 - Kendala hukum di tingkat Kota/Kabupaten
 - Adanya tuntutan hukum

- *Inaccuracy time (unavailability)*
 - *Lack of security of assets*
4. *Funds, including:*
 - *Inaccuracy time (unavailability of financing)*
 - *Lack of security of assets*
 5. *Data and information, including:*
 - *Non-compliance costs*
 - *Kuranghandalan / inaccuracies and incompleteness*
 - *Inaccuracy time*
 6. *Product (Output & work):*
 - *Non-compliance costs*
 - *Incompatibility quality*
 - *Inaccuracy time (unavailability)*
 - *Lack of security of assets*

Externally, among others:

1. *Social, political, cultural and security, including:*
 - *Outbreaks of disease*
 - *Changes in lifestyle and habits or change*
 - *Mass Riots*
 - *Terrorism*
 - *Follow-criminal*
 - *Impaired surrounding communities*
 - *The political uncertainty*
 - *Political Intervention*
2. *Economic and markets, including:*
 - *Changes in currency exchange rates*
 - *- Increase in interest rates of money*
 - *- Inflation / rising prices and declining purchasing power*
 - *- Delay in economic growth*
 - *- Constraints taxation*
 - *- Increased competition*
 - *- Delays in demand*
 - *- Reduced user needs*
 - *- Changes in demographics*
 - *- Recession*
3. *Relationships with customers, including:*
 - *Weakness of the agreement*
 - *- Breach agreement*
 - *- Failure of payment*
 - *- Discontinuation of relationship*
4. *Relationships with suppliers, sub-contractors and other partners, including:*
 - *- Weakness of the agreement*
 - *- Breach agreement*
 - *- Failure of payment*
 - *- Discontinuation of relationship*
5. *Law, including:*
 - *Constraints standards / international regulations / other countries*
 - *Constraints of law at the national level*
 - *Legal constraints at provincial level*
 - *Legal constraints on the level of City/County*
 - *The existence of lawsuits*

6. Peristiwa Alam, meliputi:

- Gempa bumi
- Banjir
- Badai
- Tanah longsor
- Kemarau panjang
- Hujan
- Petir
- Tsunami

7. Teknologi, yakni usangnya teknologi yang dimiliki.

8. Kebakaran dari sumber ekstern

Pada tahun 2012 telah dilakukan analisis risiko untuk kegiatan strategis Perusahaan. Analisis risiko yang telah dilakukan di tahun 2012 adalah:

1. Kajian Risiko Proyek TITO
2. Kajian Risiko Proyek SMP PERTAMINA

Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. KD.140/HK.00/040401/2010 tanggal 21 September 2010. Komite Manajemen Risiko ini ditugaskan untuk:

1. Melakukan revisi dan penyempurnaan atas Kebijakan Operasional dan Manual Manajemen Risiko di Perusahaan,
2. Menganalisa isu strategis Perusahaan berdasarkan permintaan Direksi,
3. Melakukan evaluasi tahunan atas penerapan manajemen risiko di Perusahaan,
4. Melakukan sosialisasi penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan,
5. Membuat laporan bulanan kepada Direksi.

Saat ini telah dilakukan evaluasi terhadap potensi risiko perusahaan, sehingga perlu dilakukan update terhadap daftar risiko perusahaan sebagaimana tertuang dalam Dokumen Nomor : QMS4-manrisk-004, tanggal 3 September 2010 tentang Daftar Risiko Perusahaan.

6. Natural Events, including:

- Earthquakes
- Flood
- Hurricane
- Landslides
- The long drought
- Rain
- Lightning
- Tsunami

7. Technology, which is owned by his old technology.

8. Fire from external sources

In 2012 has been carried out risk analysis for strategic activities of the Company. Risk analysis has been done in the year 2012 are:

1. Risk Assessment Project TITO
2. Risk Assessment Project SMP Pertamina

As of September 21, 2010 have established a new Risk Management Committee by the Board of Directors Decision No. KD.140/HK.00/040401/2010. This committee replaces the existing committee and assigned to:

1. Revise and improve the Operations Policy and Manual on Corporate Management
2. Analyze the Company's strategic issue by the Board of Directors requests
3. Conduct an annual evaluation of the application of risk management in the Company
4. Perform the socialization of risk management in the Company
5. Create a monthly report to the Board of Directors.

Saat ini telah dilakukan evaluasi terhadap potensi risiko perusahaan, sehingga perlu dilakukan update terhadap daftar risiko perusahaan sebagaimana tertuang dalam Dokumen Nomor : QMS4-manrisk-004, tanggal 3 September 2010 tentang Daftar Risiko Perusahaan.

Uraian mengenai Sistem Pengendalian Intern

The description on internal control system

Sistem Pengendalian Intern adalah rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang didesain oleh Perusahaan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset perusahaan serta ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk melaksanakan tugas ini, divisi SPI telah menyusun "Pedoman Internal Control dalam menunjang Pelaksanaan Mitigasi Risiko", dengan nomor dokumen 92/ST.00/011100/2013. Dalam dokumen ini dipaparkan mengenai identifikasi, analisis, pengukuran dan pemetaan risiko usaha, serta mitigasi risiko yaitu metodologi sistematis yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi risiko.

Internal Control System is a plan, methods, procedures and policies that are designed by the Company to provide reasonable assurance over the achievement of the efficiency and effectiveness of the Company's operations, reliability of financial reporting, safeguarding the assets of the company as well as adherence / compliance with statutory regulations. To carry out this task, the division SPI has developed "Guidelines for Implementation of Internal Control in supporting the Risk Mitigation", with the number of documents 92/ST.00/011100/2013. Presented in this document regarding the identification, analysis, measurement and mapping of business risks, and risk mitigation is a systematic methodology that is used by management to reduce risk.

Pelaporan dan evaluasi pengendalian intern dilakukan dengan menyusun format pemantauan pengendalian intern, dan melakukan self assessment dengan mengirimkan kuesioner internal control kepada divisi terkait serta mengevaluasi jawaban kuesioner.

Reporting and evaluation of internal control monitoring is done by arranging the format of internal control , and perform self assessment of internal control by sending questionnaires to the relevant division as well as evaluating the responses to questionnaires .

Kegiatan pengawasan Internal Audit (IA) difokuskan pada upaya untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan memperkuat Sistem Pengendalian Manajemen. Hal ini merupakan suatu upaya dari fungsi internal audit untuk dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian keberhasilan usaha dan peningkatan akuntabilitas perusahaan.

Oversight activities of Internal Audit (IA) focused on efforts to improve corporate accountability and strengthening of Management Control Systems . This is an attempt of the internal audit function to be able to contribute to the achievement of business success and increased corporate accountability .

Untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan, kegiatan audit dilakukan antara lain melalui evaluasi atas penerapan manajemen risiko, evaluasi atas penerapan praktik GCG, evaluasi atas kewajaran laporan keuangan, penilaian pengendalian biaya, mendorong peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menjalin kemitraan dengan eksternal auditor (BPK, BPKP dan KAP) dan instansi terkait lainnya.

To improve corporate accountability , auditing activities conducted through the evaluation of the implementation of risk management , evaluation of the implementation of good corporate governance practices , evaluating the fairness of the financial statements , assessment of cost control , encourage increased compliance with statutory provisions applicable also in partnership with external auditors (CPC , BPK and KAP) and other relevant agencies .

Pelaksanaan audit internal tahun 2013 menghasilkan Laporan Hasil Audit sebanyak 9 (sembilan) LHA dan 2 (dua) Laporan Evaluasi (Non PKPT), yaitu :

Implementation of internal audit in 2013 resulted in the Audit Report as 9 (nine) LHA and 2 (two) Evaluation Reports (Non PKPT) , namely :

LAPORAN HASIL AUDIT TAHUN 2013

REPORT AUDITED RESULTS IN 2013

Obyek Pemeriksaan <i>Examination Object</i>	Jenis Pemeriksaan <i>Type Of Examination</i>	Keterangan <i>Information</i>
1. Divisi Pelolosan & Penjualan Kabel TITO	Operasional	Selesai pemeriksaan 19 Maret 2013 LHA No: 01/PS.19/010600/2013
2. Divisi Operasional Penjualan	Operasional	Selesai pemeriksaan 2 April 2013 LHA No: 02/PS.19/010600/2013
3. Divisi Pembangunan & Migrasi Proyek TITO	Operasional	Selesai pemeriksaan 10 April 2013 LHA No: 03/PS.19/010600/2013
4. Divisi Pengembangan Produk	Operasional	Selesai pemeriksaan 11 Juni 2013 LHA No: 04/PS.19/011100/2013
5. Divisi Pengadaan & Logistik	Operasional	Selesai pemeriksaan 18 Juni 2013 LHA No: 05/PS.19/011100/2013
6. Divisi Ops Celco & Prod.Purju	Operasional	Selesai pemeriksaan 18 Juni 2013 LHA No: 06/PS.19/011100/2013
7. Divisi HCM	Operasional	Selesai pemeriksaan 16 September 2013 LHA No: 07/PS.19/011100/2013/2013
8. Divisi Account Telco	Operasional	Selesai pemeriksaan 17 September 2013 LHA No: 08/PS.19/011100/2013
9. Divisi Keuangan	Operasional	Selesai pemeriksaan 1 Oktober 2013 LHA No: 09/PS.019/011100/2013
10. Divisi Sekretaris Perusahaan	Operasional	Selesai pemeriksaan 18 Desember 2013 LHA No: 11/PS.019/010800/2013
11. Laporan Keuangan Induk Perusahaan	Operasional	Selesai pemeriksaan 19 Desember 2013 LHA No: 13/PS.019/010800/2013

Obyek Pemeriksaan <i>Examination Object</i>	Jenis Pemeriksaan <i>Type Of Examination</i>	Keterangan <i>Information</i>
1. PT IMS	Operasional	Selesai pemeriksaan 12 April 2013 No : 53/PS.019/010600/2013
2. PT INTENS	Operasional	Selesai pemeriksaan 15 April 2013 No : 55/PS.019/010600/2013
3. PO Pengadaan Tenaga Kerja OS bulan Juni sd. Agustus 2013	Operasional	Selesai pemeriksaan 11 November 2013 LHA No : 10/PS.019/010600/2013
4. Kegiatan PKBL	Operasional	Selesai pemeriksaan 19 Desember 2013

Uraian mengenai Corporate Social Responsibility

The description on corporate social responsibility

Realisasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2013 sebesar Rp 290,7 juta dengan rincian sebagai berikut:

Realization of Corporate Social Responsibility (CSR) program in 2013 amounted to 290.7 million Rupiah with the following details:

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
REALISASI TAHUN 2012, RKAP 2013 DAN REALISASI
TAHUN 2013
(RpJuta)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
REALIZATION IN 2012, 2013 AND REALIZATION OF
RKAP 2013
(in billion Rupiah)

Uraian	Realisasi 2012 <i>2012 Realization</i>	2013 RAKP	Realisasi	Content
1. Pelestarian Lingkungan	-	50.0	-	1. <i>Environmental conservation,</i>
2. Bantuan Pendidikan (Sarana dan atau Beasiswa)	12.3	220.0	200.0	2. <i>education assistance (means and scholarships),</i>
3. Kesehatan Lingkungan	-	100.0	-	3. <i>health environment,</i>
4. Melaksanakan Program Pemerintah	5.2	100.0	90.2	4. <i>implementing government programs,</i>
5. Aktivitas tanggung jawab sosial (Bantuan terhadap masyarakat yg membutuhkan)	10.0	100.0	0.5	5. <i>social responsibility activities (assistance to communities in need)</i>
JUMLAH	27.4	570.0	290.7	TOTAL

Perusahaan memiliki kebijakan CSR terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, yaitu SKD KN 022 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Pelanggan.

The Company has policies relating to CSR responsibilities to consumers, namely SKD 022 KN About Client Policy in 2012.

ANALISA PENINGKATAN PELAYANAN PELANGGAN

Dalam melakukan analisa dan untuk meningkatkan pelayanan kepada Pelanggan, maka Perusahaan menggunakan dasar:

1. Kemudahan Akses, yaitu ketersediaan atas berbagai informasi yang diperlukan Pelanggan dan kemudahan menghubungi baik melalui telepon, email dan faksimili kepada unit yang menangani Keluhan Pelanggan, alamat Kantor Perusahaan dan website Perusahaan;

ANALYSIS OF IMPROVING CUSTOMER SERVICE

In analyzing and improving customer service, the company will use:

1. *Easiness of Access, that is the availability of various information needed by customers and the easiness of contacting either by phone, email and fax to the unit who handles customer complaints, the company's address and website;*

2. Kompetensi Karyawan, yang diukur dari kemampuan dan pengetahuan Karyawan yang berhubungan langsung dengan Pelanggan;
3. Tingkat keramahan dan kemampuan berempati dari Karyawan yang berhubungan langsung dengan Pelanggan;
4. Keandalan Produk/layanan, yaitu barang yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi, kuantitas dan kualitas secara keseluruhan dan tingkat layanan yang memenuhi harapan Pelanggan;
5. Respon atas kebutuhan Pelanggan, yaitu tingkat kesigapan Perusahaan dalam menanggapi keluhan dan permintaan Pelanggan;
6. Kecepatan, yaitu waktu yang dibutuhkan dalam menindaklanjuti informasi, proses pembayaran dan penanganan keluhan;
7. Keamanan, yaitu jaminan keamanan dalam menggunakan Produk/layanan yang diberikan oleh Perusahaan;
8. Layanan yang kasat mata, seperti: fasilitas kantor Perusahaan, loket pembayaran, penampilan pekerja, berbagai tampilan media serta lembaran promosi, dan lain-lain yang dapat menciptakan image/citra Perusahaan.

2. *Employee Competency, which is measured by the competency and knowledge of the Employee who is directly in touch with the customer;*
3. *The Level of Friendliness and emphatic ability of the employee who is directly in touch with the Customer;*
4. *Reliability of products/services, that is goods produced in accordance with the specifications, quantity, and overall quality and the level of services that meets customers' expectations;*
5. *Response to customer's need, that is the company's level of alertness in responding to customers' complaints and requests;*
6. *Speed, time needed to follow up information, payment process and complaint handling;*
7. *Security, that is security in using the products/ services provided by the company;*
8. *Visible services, such as the company's office facilities, payment counter, employees' appearance, various media displays, as well as promotion sheets, and so on which can create an image of the company.*

MEKANISME PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

1. Karyawan yang melaksanakan fungsi pemasaran, sales engineering, manajemen proyek dan operasi harus menetapkan dan menerapkan pengaturan yang efektif untuk berkomunikasi dengan Pelanggan berkaitan dengan:
 - Informasi Produk melalui internet, brosur, atau media lainnya;
 - Pertanyaan, penanganan kontrak atau pesanan, perubahan kontrak atau pesanan, saran dari Pelanggan dan/atau keluhan Pelanggan melalui surat, telepon, e-mail, fax, kunjungan, rapat, dan lain-lain.
2. Mekanisme penerimaan dan penyampaian keluhan Pelanggan di Perusahaan dilakukan melalui unit yang ditunjuk untuk menangani Keluhan Pelanggan.
3. Penanganan Keluhan Pelanggan pada prinsipnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - Penerimaan keluhan/pengaduan dari setiap malfungsi ataupun gangguan perangkat/ spesifikasi teknis yang berbeda setelah diserahterimakan dan dioperasikan oleh Pelanggan;
 - Pencatatan dan registrasi keluhan dalam daftar keluhan untuk keperluan pengendalian penyelesaian keluhan;
 - Pendistribusian keluhan untuk dilakukan penanganan yang tepat kepada unit kerja internal yang memiliki tanggung jawab/ kemampuan dalam menindaklanjuti keluhan yang diterima;
 - Monitoring penyelesaian keluhan sesuai dengan standar layanan kualitas yang ditetapkan;

MECHANISM OF CUSTOMERS' COMPLAINTS HANDLING

1. *Employees who carry out the functions of marketing, sales engineering, project management and operations should establish and implement effective arrangements to communicate with customers related to:*
 - *Product Information through Internet, brochures, or other media;*
 - *Questions, contract or order handling, contract or order changes, suggestions from customers and/or customers' complaints through post, telephone, e-mail, fax, trip, meeting, and so on.*
2. *Mechanism of acceptance and delivery of customers' complaints in the company is carried through the appointed unit who handles customers' complaints.*
3. *Customers' complaint handling, in principal, is done by using the following ways:*
 - *Complaint/grievance acceptance from any malfunction or trouble with device/different technical after being handover and operated by the customers;*
 - *Recording and registration of complaints in a list of complaints for the purpose of controlling the complaint settlements;*
 - *Handling complaints distribution adequately by the internal unit who is responsible for handling the accepted complaints;*
 - *Monitoring complaint resolution by using the appointed quality service standard;*

- Menutup permasalahan (Closing) dan menyampaikan kepada Pelanggan tentang penyelesaian atau tindak lanjut atas keluhan yang disampaikan.
4. Proses pengaduan keluhan sampai dengan penyelesaian keluhan tersebut diatur tersendiri dalam Standard Operating Procedure.

GARANSI PRODUK

1. Perusahaan senantiasa berusaha agar Produk yang diserahkan kepada Pelanggan memenuhi harapan Pelanggan dan dilakukan dengan layanan yang terbaik dan senantiasa menghindari kemungkinan timbulnya kerugian pada Pelanggan.
2. Perusahaan memberikan jaminan berupa perbaikan atau penggantian dengan Produk baru dalam hal terjadi kerusakan pada Produk yang masih dalam masa garansi.
3. Perusahaan akan mengganti kerugian yang dialami oleh Pelanggan yang disebabkan oleh Produk yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan Perusahaan atau Karyawan atau orang-orang yang bekerja untuk Perusahaan dalam implementasi/penyerahan Produk.
4. Perusahaan memberikan layanan purna jual atas Produk setelah masa garansi berupa konsultasi teknis Produk, perbaikan dan pemeliharaan, serta penyediaan suku cadang berbayar.

PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN

Selain penyaluran dana CSR, perusahaan juga melakukan penyaluran dana bina lingkungan. Pada bulan Desember 2013 dilaksanakan penyaluran dana Bina Lingkungan sebesar Rp40.025.000,-

Total penyaluran dana bina lingkungan sampai dengan bulan Desember 2013 berjumlah Rp142.471.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Bantuan dana kesehatan masyarakat Bakti Medis donor darah dan khitanan massal bekerjasama dengan Bisnis Indonesia Kota Bandung sebesar Rp1.500.000,-
2. Bantuan dana sarana ibadah Masjid As Shaafa Kp. Cibiru RT. 03/08 Kel. Pasir Biru Kodya Bandung sebesar Rp2.000.000,-.
3. Bantuan dana sarana ibadah Masjid Miftahul Ulum Kec. Ciparay Kota Bandung sebesar Rp2.500.000,-.
4. Bantuan sarana ibadah Masjid At Taqwa Kel. Jelesong Kec. Baleendah Kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-.
5. Bantuan dana sarana ibadah Masjid An - Nur Kp. Babakan Mekar Ds. Langonsari Kec. Pameungpeuk Kab. Bandung sebesar Rp2.000.000,-

- Closing the problem and telling the customer about the resolution.

4. Grievance process and complaint solution are regulated in Standard Operating Procedure.

PRODUCT WARRANTY

1. The company always tries to meet customers' expectation and gives the best services and avoids the possibility that customers will suffer some losses.
2. The company provides a warranty repair or a new product if the product is damaged and under warranty.
3. The company will replace the losses suffered by the customers because the product does not work properly or the negligence or fault of the company or employees in implementing/ delivering the product.
4. The company provides after-sales service of the product after the warranty period in the form of technical consultations of the product, repair and maintenance, as well as providing paid spare parts.

COMMUNITY DEVELOPMENT FUND DISTRIBUTION

In addition to the CSR fund distribution, the company also channeling funds for environmental development. In December 2013 the distribution of funds held by the Community Development Rp40,025,000, -

The total distribution of community development funds until the month of December 2013 amounted to Rp142,471,000, - with the following details:

1. Help fund community health and blood donor Medical Consecrated mass circumcision in cooperation with the Indonesian Business Bandung Rp1,500,000, -
2. Help fund places of worship Masjid As Shaafa Kp. Cibiru RT. 03 / 08 Ex. Blue sand Bandung municipality of Rp2,000,000, - .
3. Help fund places of worship mosques Miftahul Ulum district. Ciparay Bandung Rp2,500,000,-
4. Aid worship facilities Masjid At Taqwa Ex. Jelesong district. Baleendah Kab. Bandung Rp1,000,000,- .
5. Help fund places of worship Masjid An - Nur Kp. Blooming scene of Ds. Langonsari district. Pameungpeuk Kab. Bandung Rp2,000,000, -

6. Bantuan dana sarana ibadah Masjid Baitul Rahman Jl.Cijapati No.96 Rt.01 RW.06 Cileunyi Kulon Kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-
7. Bantuan dana sarana kesehatan masyarakat Pos Yandu Kp. Jembatan Rel Citarum Rt.01 Rw.09 Kel. Baleendah Kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-
8. Bantuan dana sarana dan prasarana umum untuk Panti Asuhan Pintu Langit Jl. Cigadung Raya No.24 Kodya Bandung sebesar Rp1.000.000,-
9. Bantuan dana untuk korban banjir kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung sebesar Rp5.000.000,- (Bulan April 2013)
10. Bantuan dana sarana ibadah Masjid Ar Rahman Dusun Cikondang Rt.01 Rw.11 Kab. Sumedang sebesar Rp1.000.000,-
11. Bantuan sarana ibadah Masjid Ash- Shidiq Komplek Griya Winaya Pasirjati Ujung Berung Kodya Bandung sebesar Rp1.000.000,-
12. Bantuan sarana ibadah Masjid Baiturrahman Komplek Taman Kopo Indah Kab.Bandung sebesar Rp3.000.000,-
13. Bantuan sarana kesehatan masyarakat / Donor darah SMA Pasundan Bandung sebesar Rp. 500.000,-
14. Bantuan dana untuk korban banjir kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung sebesar Rp5.000.000,- (Bulan Mei 2013)
15. Bantuan dana sarana pendidikan RSPQ Jl. Sukabirus No.13E Rt.03 RW.08 kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-
16. Bantuan dana sarana dan prasarana umum untuk Panti Asuhan Roudhatul Jannah Jl. Jati Indah Blok C1 No.13a Rt.01 Rw.06 Perum Margaasih Permai Kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-
17. Bantuan dana sarana pendidikan YPI An Nur Jl. Cigugur Tengah No.238 Rt.06/10 Cimahi Tengah sebesar Rp1.000.000,-
18. Bantuan sarana ibadah Masjid Al Huda Komp. Margahurip Asih RW.07 Ds.Margahurip Kec. Banjaran Kab.Bandung sebesar Rp.1.500.000,-
19. Bantuan sarana ibadah Masjid Al Hidayah I RW.XI Kp.Cukang Kawung Ds.Tanimulya Kec.Ngamprah Kab.Bandung Barat sebesar Rp.1.000.000,-
20. Bantuan sarana ibadah Pondok Pesantren As Salafiyah Nurul Ihsan Jl. Raya lambong Rt.02 Rw.02 Ds.Batulayang Kec.Cililin Kab.Bandung Barat sebesar Rp1.000.000,-
21. Bantuan sarana pendidikan Panti asuhan Permata Insani Jl. Sekar Arum No.15 Buah Batu Kel. Turangga Kec. Lengkong Kota Bandung sebesar Rp1.500.000,-
22. Bantuan sarana pendidikan Panti Sosial Asuhan Anak Bina Umat Bandung Jl. Melati Raya No.11 Blok I Bumi Rancaekek Kencana Bandung sebesar Rp750.000,-
23. Bantuan sarana pendidikan Madrasah DTA Al-Mu'amalah Jl.Terusan Jamika GG.Abadi VII Rt.04 Rw.06 Bandung sebesar Rp750.000,-
24. Bantuan dana pendidikan untuk siswa siswi SD, SMP, SMA, dan SMK yang berada di lingkungan sekitar PT.INTI (Persero) Bandung sebesar
6. Help fund places of worship mosque Baitul Rahman Jl.Cijapati 96 RT.01 RW.06 Cileunyi Kulon District. Bandung Rp1,000,000 , -
7. Help fund the public health facilities Post Yandu Kp . Bridges Citarum RT.01 Rw.09 Ex Rel . Baleendah Kab . Bandung Rp1,000,000,-
8. Help fund public infrastructure to Heaven Doors Orphanage Jl . Cigadung Kingdom 24 Bandung municipality of Rp . 1.000.000 , -
9. Funds for flood victims excl . Dayeuhkolot Kab . Bandung amounting 5,000,000,- (April 2013)
10. Financial aid Ar Rahman Mosque religious facilities Hamlet Cikondang RT.01 Rw.11 Kab. Sumedang of Rp1,000,000,-
11. Aid worship facilities Masjid al- Siddeeq Complex Winaya Pasirjati End Berung Griya Bandung municipality of Rp1,000,000,-
12. Aid worship facilities Baiturrahman Mosque Complex Kopo Beautiful Garden Kab.Bandung of Rp3,000,000 , -
13. Help public health facilities / Blood Donor Pasundan SMA Bandung Rp . 500.000,-
14. Funds for flood victims Dayeuhkolot Kab . Bandung amounting 5,000,000,- (Month May 2013)
15. Help fund education facilities RSPQ Jl . Sukabirus No.13E Rt.03 RW.08 district . Rp1,000,000 London , -
16. Help fund public infrastructure to Jannah Roudhatul Orphanage Jl. Jati Indah Blok C1 No.13a RT.01 Rw.06 Margaasih Permai Housing District. Bandung Rp1,000,000 , -
17. Help fund education facilities YPI An Nur Jl . Middle Cigugur 238 Rt.06/10 Middle Cimahi Rp1.000.000,-
18. Aid worship facilities Masjid Al Huda Comp . Margahurip Asih RW.07 Ds.Margahurip Kec. Banjaran Kab.Bandung of Rp.1.500.000 , -
19. Aid worship facilities Masjid Al Hidayah I RW.XI Kp.Cukang Kawung Ds.Tanimulya Kec.Ngamprah Rp.1.000.000 Kab.Bandung West.
20. Aid worship facilities Boarding School As Salafi Nurul Ihsan Jl . Kingdom lambong Rt.02 West Kab.Bandung Rw.02 Ds.Batulayang Kec. Cililin Rp1,000,000,-
21. Help Orphanage educational facilities Jewel Insani Jl . Sekar Arum Stone Fruit # 15 Ex . Turangga district. Lengkong Bandung for Rp1,500,000 , -
22. Help educational facilities Childcare Institutions Bandung Jl Bina Ummah . Cheap Earth Kingdom # 11 Block I Kencana Ranchi London at 750.000,-
23. Help means of DTA Al - Madrasah education Mu'amalah Jl.Terusan Jamika GG.Abadi VII of Rt.04 Rw.06 Bandung Rp750.000 , -
24. Help fund education for elementary school students , junior high , high school , and vocational school located in the neighborhood

- Rp28.950.000,-
25. Pengelolaan sampah oleh Yayasan Mandiri Daya Insani yang dilaksanakan di RW.05 Kel. Pelindung Hewan Kota Bandung sebesar Rp10.000.000,- (Tahap I).
 26. Bantuan sarana ibadah Masjid At-Taqwa Jl.Cibadak No.271 Kel.Sukarasa Kota Bandung sebesar Rp1.500.000,-
 27. Bantuan sarana ibadah Masjid Nurul Hidayah Arcamanik Endah Kota Bandung sebesar Rp2.000.000,-
 28. Bantuan sarana kesehatan masyarakat dalam rangka Hari jadi ke 68 TNI KODAM 0609 Dayeuh Kolot Kab. Bandung sebesar Rp1.000.000,-
 29. Bantuan sarana kesehatan masyarakat (Desa Binaan) untuk Posyandu Anggrek Rt.04/01 Kel. Ancol Kec. Regol Kota Bandung sebesar Rp20.996.000,-
 30. Bantuan sarana kesehatan masyarakat pengobatan gratis untuk warga masyarakat sekitar DAS & Sub DAS Citarum, Taman Kota Baleendah Kab.Bandung sebesar Rp1.000.000,-
 31. Bantuan pelestarian alam program satu juta biofori untuk Pemerintah Kota Bandung sebesar Rp25.080.000,-
 32. Bantuan pelestarian alam (1000 pohon) untuk warga sekitar PT.INTI (Persero) sebesar Rp14.945.000,-
- PT.INTI (Persero) amounting Rp28,950,000 , -
25. Waste Management by Independent Power Insani Foundation held in Bandung Animal Kel. Pelindung RW.05 of 10,000,000 , - (Phase I).
 26. Aid worship facilities Masjid At- Taqwa Jl.Cibadak 271 Kel.Sukarasa Bandung for Rp1,500,000 , -
 27. Help Nurul Hidayah Mosque religious facilities Arcamanik Endah Bandung for Rp2,000,000 , -
 28. Help public health facilities in order to 68 TNI anniversary KODAM 0609 Dayeuh Conservative district. Rp1,000,000,-
 29. Help public health facilities (Rural Patronage) for IHC Orchid Rt.04/01 Ex . Ancol district. Regol Bandung Rp20,996,000,-
 30. Help the community health facilities for free treatment to citizens around Citarum DAS & Sub , Park City Baleendah Kab.Bandung Rp1,000,000,-
 31. Conservation assistance program for one million biofori Bandung City Government of Rp25,080,000,-
 32. Help nature conservation (1000 trees) for residents around PT.INTI (Persero) amounting to Rp14,945,000,-

Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan

Important matters that are being faced by companies, entities, members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who served during a period of annual report

Pada Tahun 2013, perusahaan tidak memiliki perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

In the year 2013, There are no important matters that are being faced by the company, its subsidiaries, the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to information and data corporation

Penyebaran informasi kepada semua stakeholder merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para stakeholder terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Selain menerbitkan publikasi Laporan Keuangan Tahunan melalui media massa baik cetak nasional, juga memanfaatkan teknologi informasi dan media lainnya sebagai sarana penyebaran informasi bagi perusahaan, antara lain melalui:

- Situs internet www.inti.co.id
- Radio Internal

Dissemination of information to all stakeholders is an important part of the improvement of transparency of information internally and externally, which are expected to help maintain and improve the knowledge, understanding and positive perceptions of the stakeholders on the policies and activities of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. In addition to the publication of annual financial statements published by the national print media either, also using information technology and other media as a means of disseminating information for the company, including through:

- Internet Site www.inti.co.id
- Internal Radio

- Portal internal (intranet) Jaring
- Media Sosial Facebook PT INTI
- Media Sosial Twitter @pt_inti
- Portal Kementerian BUMN

- Portal internal (intranet) net
- Social Media Facebook PT INTI
- Social Media Twitter @ pt_inti
- Ministry of Enterprise Portal

Bahasan Mengenai Kode Etik

Discussions focused on the code of conduct The Ethic Code

Perusahaan memiliki kode etik, sejalan dengan Sarbanes Oxley Act (SOA) section 406. Kode etik berlaku pada Direksi, Dewan Komisaris, dan pejabat struktural lainnya serta seluruh karyawan.

Dasar hukum berlakunya Kode Etik Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.018/2011 dan dijelaskan lebih mendalam yang terkandung pada Pasal 2 dan Pasal 3 sebagai berikut:

The company has a code of ethics, in accordance with the Sarbanes Oxley Act (SOA) of section 406. Code of Conduct applicable to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and other structural and employees.

Enactment of legal basis by our Code of Ethics Decision Directors of the Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. KN.018/2011 and clarified contained in Article 2 and Article 3 as follows:

Pasal 2 **Maksud dan Tujuan**

- (1) Maksud ditetapkan Keputusan ini adalah sebagai pedoman bagi Perusahaan untuk memastikan kegiatan usaha Perusahaan dijalankan dengan penuh integritas serta sesuai dengan Ketentuan Hukum dan Perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Tujuan ditetapkan Keputusan ini adalah :
 - a. Mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan standar etika yang tinggi bagi korporasi, Direksi dan seluruh Karyawan;
 - b. Mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak eksternal berlandaskan prinsip-prinsip GCG dan semangat Kode Etik Perusahaan.

Article 2 **Aims and Objectives**

- (1) *The purpose of this stipulation is to guide the Company to ensure the Company's operations are run with integrity an in accordance with the provisions of Laws and Regulations in force.*
- (2) *The purpose of this stipulation is:*
 - a. *Develop good behavior in accordance with high ethical standards for the corporation, the Board of Directors and all employees;*
 - b. *Develop good relationships with external parties on the principles of good corporate governance and the spirit of our Code of Ethics.*

Pasal 3 **Ruang Lingkup**

- (1) Setiap Direktur dan Karyawan berkewajiban untuk mematuhi norma-norma Kode Etik Perusahaan yang tertuang dalam Lampiran Keputusan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Kode Etik ini merupakan pedoman untuk meningkatkan kepekaan setiap Direktur dan Karyawan terhadap permasalahan hukum dan etika yang seringkali timbul serta untuk menciptakan suatu tata cara untuk melaporkan perilaku yang melanggar hukum atau etika tersebut.
- (2) Kode Etik dalam Keputusan ini bukan merupakan dokumen yang mengatur permasalahan hukum dan etika yang mungkin dihadapi seorang Direktur atau Karyawan serta bukan merupakan suatu ringkasan dari seluruh hukum dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha Perusahaan. Kode Etik dalam Keputusan ini merupakan tambahan dari kebijakan-kebijakan, peraturan dan kebijakan yang berlaku bagi kegiatan usaha Perusahaan. Kode Etik dalam Keputusan ini merupakan tambahan dari kebijakan-kebijakan, peraturan dan ketetapan internal perusahaan yang berlaku bagi semua Karyawan, dan Direksi. Karena itu, penting kiranya agar prinsip kehati-hatian dan etika dapat selalu menjadi pedoman dan dasar-dasar yang berlaku

Article 3 **Scope**

- (1) *Every director and employee is obliged to comply with the norms of the Code of Conduct set out in the Annex to this Decision. In connection with this, the Code is a guideline to improve the sensitivity of each director and employee of the legal and ethical issues that often arise as well as to create a procedure for reporting conduct that violates the law or ethics.*
- (2) *The Code in this decision is not a document that set the legal and ethical issues that may be faced by a director or employee and not a summary of all laws and policies that apply to the Company's business. Code of Conduct in this Decision are in addition to the policies, regulations and policies applicable to the Company's business. Code of Conduct in this Decision are in addition to the policies, regulations and internal provisions which apply to all employees, and the Board of Directors. Therefore, it is important that the principles of prudence and ethics guidelines and may always be the basics that apply.*

Kode Etik Perusahaan yang berlaku di Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, adalah sebagai berikut:

Code of Conduct applicable Company (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, is as follows:

BAB I NILAI-NILAI BUDAYA INTI

1.1. BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-nilai budaya Perusahaan membentuk perilaku seluruh insan INTI dalam melaksanakan hubungan dengan pemegang saham, pemerintah, kastemer, supplier, kreditor, mitra kerja lain, pesaing dan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi. Setiap insan INTI diwajibkan menerapkan nilai-nilai budaya Perusahaan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Nilai-nilai budaya Perusahaan adalah Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative:

- Integritas/Integrity adalah tetap bertindak jujur terhadap apa yang kita yakini. Setia terhadap kejujuran, keadilan, dan melakukan hal yang benar, walaupun dalam kondisi yang sulit dan tidak populer.
- Network adalah membangun, memelihara dan memanfaatkan jaringan kerja yang luas dan mendayagunakan kontak bisnis yang luas demi kepentingan Perusahaan.
- Trust adalah kemampuan untuk mempercayai orang lain termasuk kepercayaan pada prosedur dan aturan main.
- Team-work atau kerjasama adalah bekerja dengan kooperatif dan menempatkan diri dan kelompok secara sinergi sebagai bagian Perusahaan.
- Inovatif atau innovative adalah menemukan atau menciptakan ide, pemikiran dan cara baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai-nilai budaya Perusahaan diuraikan lebih lanjut dalam Pedoman Perilaku Budaya Perusahaan yang diberi nama "Harmony". Tujuan Pedoman Perilaku "Harmony" diantaranya adalah sebagai perekat masing-masing insan INTI menuju keberhasilan Perusahaan. "Harmony" secara rinci dinyatakan dalam buku pedoman Perilaku Harmony yang dapat dibaca pada situs web Perusahaan.

1.2. TUJUAN DAN PENERAPAN

Kode Etik Perusahaan merupakan serangkaian standar perilaku yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kode Etik Perusahaan memuat mekanisme hubungan antar insan INTI, pemegang saham, pemerintah, kastemer, supplier, kreditor, mitra kerja lainnya dan masyarakat. Kode Etik Perusahaan menyoroti isu-isu penting dan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan serta pemikiran untuk membantu memandu dalam bertindak dan pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan usaha/kerjasama dengan Perusahaan, konsultan, kontraktor, agen dan para mitra kerja lainnya diharapkan memiliki standar Kode Etik yang sama sebagaimana yang dimiliki oleh Perusahaan.

1.3. TANGGUNG JAWAB PARA PIMPINAN

Para pimpinan Perusahaan diharapkan dapat menjadi model/panutan bagi para bawahannya. Mereka diharapkan menjadi pendorong bagi terwujudnya nilai budaya Perusahaan. Para pimpinan bertanggungjawab atas terwujudnya komunikasi dua arah yang terbuka dan jujur. Pimpinan Perusahaan harus menjadi pelaku

CHAPTER I INTI's VALUES CULTURE

1.1. CORPORATE CULTURE

Corporate cultural values shape the behavior of all employees in implementing the INTI relationships with shareholders, government, customer, suppliers, creditors, other business partners, competitors and the community in which the Company operates. Every member of INTI are required to apply the values of corporate culture on the job.

Corporate culture values are Integrity, Network, Trust, teamwork, Innovative:

- *Integrity is still acting true to what we believe. Loyal to honesty, fairness, and doing the right thing, even in difficult conditions and unpopular.*
- *Network is to build, maintain and utilize an extensive network and utilize extensive business contacts in the interest of the Company.*
- *Trust is the ability to trust others, including confidence in the procedures and rules of the game.*
- *Team-work or are working with a cooperative partnership and put yourself and group synergy as part of the Company.*
- *Innovative or is finding or creating innovative ideas, new ways of thinking and better than ever.*

Cultural values of the Company described further in the Code of Conduct Corporate Culture, named "Harmony". Conduct objective "Harmony" are as individual of INTI beings towards the Company's success. "Harmony" in detail stated in the handbook Harmony Behavior that can be read on the website of the Company.

1.2. PURPOSE AND APPLICATION

Code of Ethics is a set of standards of behavior which is used as a guideline in conducting business. Code of Ethics includes the relationship mechanism between INTI's person, shareholders, government, customers, suppliers, creditors, other partners and the public. Company Code highlighting important issues and identifying policies and ideas to help guide the decision-making and action.

In running a business / cooperation with the Company, consultants, contractors, agents and other partners are expected to have the same standards as the Code of Conduct which is owned by the Company.

1.3. LEADERSHIP RESPONSIBILITIES

Company leaders are expected to be a model / example for subordinates. They are expected to become a catalyst for the realization of the value of corporate culture. The leader is responsible for the realization of two-way communication open and honest. Company leaders have to be actors who have positive cultural values and

yang memiliki nilai-nilai budaya positif dan menjadi panutan yang disegani oleh setiap karyawan/bawahannya. Pimpinan Perusahaan seyogyanya dapat menemukan adanya indikasi-indikasi terjadinya tindakan tidak etis atau tindakan melanggar hukum atau peraturan yang berlaku, dan menindaklanjutinya sesuai prosedur yang berlaku. Pimpinan yang berinteraksi dengan konsultan, kontraktor, agen, atau mitra kerja lain, bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa mereka bertindak secara konsisten sesuai Kode Etik Perusahaan dalam memberikan pelayanannya, atau dalam hal mereka bertindak mewakili Perusahaan. Pimpinan juga harus meyakinkan bahwa mereka mengerti kewajibannya.

1.4. TANGGUNG-JAWAB PRIBADI DAN AKUNTABILITAS

Kode Etik Perusahaan menuntut setiap insan INTI untuk menjunjung tinggi reputasi dan nama Perusahaan. Setiap insan INTI memiliki tanggung jawab untuk mematuhi Kode Etik Perusahaan, baik dengan cara memahami petunjuk di dalamnya maupun melalui tindakan yang dinilainya baik dan logis.

Setiap insan INTI harus selalu bertanya kepada diri sendiri:

- Apakah saya sudah memperlihatkan komitmen saya terhadap nilai-nilai budaya Perusahaan ?
- Apakah saya menghargai mitra kerja saya ?
- Akankah rekan kerja saya mengatakan bahwa saya telah memperlihatkan komitmen saya terhadap perilaku etis ?
- Apakah saya telah bertindak jujur dan terbuka dalam bekerja ?

1.5. PERLINDUNGAN TERHADAP HAK-HAK PARA STAKEHOLDER

Kode Etik Perusahaan merupakan salah satu pernyataan jaminan Perusahaan kepada para stakeholder dalam rangka pemenuhan hak-hak dan kepentingan para stakeholder.

BAB II LINGKUNGAN KERJA YANG BAIK

2.1. PRIVASI BAGI INSAN INTI

Perusahaan mengakui serta berusaha melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia tentang pekerjanya, termasuk informasi medis. Informasi tersebut tidak boleh dibahas atau dibicarakan, kecuali bila diijinkan atau diperbolehkan oleh hukum, aturan atau regulasi yang berlaku atau pun menurut surat panggilan atau surat perintah dari pengadilan.

Seluruh kebijakan dan pedoman Perusahaan terkait keamanan dan privasi personal serta informasi yang bersifat rahasia hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berwenang. Permintaan informasi semacam itu dari pihak luar Perusahaan dan dalam kondisi apapun harus mendapatkan persetujuan pihak yang berwenang di Perusahaan.

Peraturan tenaga kerja yang menyangkut kerahasiaan dan keamanan informasi berlaku bagi seluruh insan INTI.

Perusahaan mewajibkan mitra yang memberi layanan bagi Perusahaan untuk melindungi informasi pribadi insan INTI yang bersifat rahasia yang mereka terima.

role models respected by all employees / subordinates. Company leaders should be able to find any indications of the occurrence of unethical or unlawful act or regulation, and follow appropriate procedures. Leaders who interact with consultants, contractors, agents, or other partners, is responsible to ensure that they act in a manner consistent Code of Ethics in providing services, or in the event they are acting on behalf of the Company. Leaders must also ensure that they understand their obligations.

1.4. PERSONAL RESPONSIBILITY AND ACCOUNTABILITY

Code of Ethics of INTI lead every person to uphold the reputation and name of the Company. Every member of INTI has responsibility to adhere to our Code of Ethics, both by way of understanding the instructions in it and through the actions are judged good and logical.

Every member of INTI must always ask themselves:

- *Do I have demonstrated my commitment to the values of corporate culture?*
- *Do I appreciate my partner?*
- *Will my co-workers say that I have demonstrated my commitment to ethical behavior?*
- *Do I have acted honestly and openly in the works?*

1.5. PROTECTION OF RIGHTS OF STAKEHOLDERS

Code of Ethics is one of the Company's statement of assurance to the stakeholders in order to fulfill the rights and interests of stakeholders.

CHAPTER II GOOD WORK ENVIRONMENT

2.1. PRIVACY FOR INTI's PERSON

Companies recognize and strive to protect personal information and confidential about its workers, including medical information. Such information should not be discussed or discussed, except where permitted or allowed by law, rule or regulation or pursuant to a valid subpoena or court order.

All policies and guidelines related to security and privacy company personal and confidential information can only be accessed by authorized persons. Request such information from outside the Company and under no circumstances must be approved by the competent authority in the Company.

Labor regulations regarding the confidentiality and security of information applies to all employees of INTI.

Companies require partners who provide services for the Company to protect the INTI's personal information confidential beings they receive.

2.2. KERAGAMAN DAN PRAKTIK HUBUNGAN KERJA YANG ADIL

Perusahaan percaya bahwa keragaman insan INTI merupakan faktor penting bagi keberhasilan Perusahaan dan Perusahaan berusaha untuk memperoleh, membina dan mempertahankan orang-orang yang memiliki kompetensi. Promosi jabatan di Perusahaan didasarkan pada bakat dan kinerja.

Perusahaan berkomitmen sepenuhnya untuk memberikan kesempatan kerja yang sama serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan praktek ketenagakerjaan yang adil dan tanpa diskriminasi.

2.3. DISKRIMINASI DAN PELECEHAN

Perusahaan menerapkan lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keragaman, di mana segala perbedaan dihargai dan dihormati. Perusahaan melarang diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan perusahaan, baik yang dilakukan oleh atau terhadap atasan, rekan kerja, kastemer, vendor, mitra kerja lain maupun setiap orang yang berada dilingkungan Perusahaan.

Diskriminasi dan pelecehan terhadap individu, baik yang didasari oleh ras, suku, jenis kelamin, ungkapan atau identitas jenis kelamin, warna kulit, keyakinan, agama, negara asal, kebangsaan, kewarganegaraan, umur, cacat fisik, informasi genetika, status perkawinan, orientasi seksual, kebudayaan, keturunan, status veteran, status sosial ekonomi maupun ciri-ciri pribadi lainnya yang dilindungi oleh hukum, dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan, dan benar-benar bertentangan dengan tradisi Perusahaan yang selalu memberikan tempat kerja yang terhormat, profesional dan bermartabat. Setiap individu yang mengungkap tuntutan atas diskriminasi maupun pelecehan dilindungi oleh Perusahaan.

2.4. SALING MENGHORMATI

Setiap insan INTI saling menghormati dan bertindak adil setiap saat, sebagaimana yang diharapkan oleh siapapun untuk dihormati dan diperlakukan adil. Perusahaan menghargai perbedaan-perbedaan dari berbagai ragam budaya. Kebijakan-kebijakan di bidang sumber daya manusia selalu didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan profesional, bakat, dan prestasi, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.5. TINDAKAN TIDAK MENYENANGKAN

Tindakan-tindakan kasar, kejam, menghina atau tidak sopan adalah merupakan tindakan yang tidak dapat diterima, baik secara lisan, tulisan, fisik atau kasat mata. Termasuk kata-kata dan/atau tulisan penghinaan/pelecehan yang didasarkan pada gender, ras atau karakteristik etnis, dan rayuan-rayuan seksual yang tidak dapat diterima.

Setiap insan INTI disarankan untuk berterus terang bicara jika rekan kerja melakukan tindakan tidak menyenangkan terhadap orang lain, dan melaporkannya sesuai mekanisme yang berlaku. Perusahaan melarang tindakan-tindakan ancaman atau tindakan-tindakan kekerasan atau intimidasi fisik.

Fungsi manajemen sumber daya manusia Perusahaan menyediakan pedoman mengenai tindakan-tindakan tidak menyenangkan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2. DIVERSITY AND FAIR EMPLOYMENT PRACTICES

The company believes that the diversity of personal of INTI is an important factor for the success of the Company and the Company seeks to acquire, develop and retain the people who have the competence. Promotion of the Company based on talent and performance.

The company is fully committed to providing equal employment opportunities and comply with laws and regulations relating to fair employment practices and without discrimination.

2.3. DISCRIMINATION AND HARASSMENT

The company implemented a work environment that upholds diversity, where all differences are valued and respected. The Company prohibits discrimination, harassment or intimidation in violation of the law or company policy, whether committed by or against a boss, co-workers, customers, vendors, partners and any other person residing within the Company.

Discrimination and harassment against individuals, whether based on race, ethnicity, gender, gender identity or expression, color, creed, religion, national origin, nationality, citizenship, age, disability, genetic information, marital status, sexual orientation, culture, ancestry, veteran status, socioeconomic status or other personal characteristics protected by law, considered as a thing that is not fun, and completely at odds with company tradition that always gives a respectful workplace, professional and dignified. Every individual that reveals the discrimination and harassment claims are protected by the Company.

2.4. MUTUAL RESPECT

Every member of INTI mutual respect and act fairly at all times, as expected by anyone to be respected and treated fairly. The company appreciates the differences of the various diverse cultures. Policies in the field of human resources is always based on professional considerations, talents, and achievements, as well as in accordance with the legislation in force.

2.5. THE DISAGREEABLE ACTIONS

Acts of violent, abusive, insulting or offensive is an act that is unacceptable, whether oral, written, physical or invisible. Include words and / or writing insults / harassment based on gender, race or ethnic characteristics, and sexual seduction- seduction unacceptable.

Every member of INTI are advised to speak up if colleagues do speak the persecution of others, and report appropriate mechanisms applicable. Company prohibits acts or threats of violence or acts of physical intimidation.

Functions of human resource management company provides guidelines regarding unpleasant actions in accordance with the legislation in force.

2.6. KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN HIDUP

Setiap insan INTI merupakan aset penting, karenanya pengelolaan dan pemeliharaan aset tersebut senantiasa memperhatikan kesehatan dan keselamatan serta hubungannya dengan lingkungan hidup di sekitarnya. Seluruh insan INTI bertanggung-jawab untuk memelihara lingkungan kerja yang aman dengan mematuhi peraturan dan praktek-praktek mengenai keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup.

Setiap insan INTI harus segera melaporkan terjadinya kecelakaan, luka-luka/cacat fisik dan adanya peralatan kerja yang tidak aman kepada pimpinan atau pihak yang ditunjuk untuk itu.

Setiap insan INTI memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari bahaya, serta senantiasa turut menjaga kelestarian lingkungan hidup.

2.6. SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT

Every member of INTI is an important asset, therefore the management and maintenance of these assets continue to pay attention to health and safety and its relationship with the surrounding environment. The entire INTI's person responsible for maintaining a safe working environment by complying with the rules and practices regarding safety, health and environment.

Every member of INTI must immediately report accidents, injuries / physical disability and the equipment unsafe work to the head or assigns to it.

Every member of INTI is committed to creating a work environment that is free from danger, and always environmentally conscious living.

B A B III PENGATURAN IMBALAN KARYAWAN

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Karyawan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui perundingan dengan serikat pekerja yang dituangkan dalam Perjanjian kerja Bersama (PKB). Selain kompensasi tersebut, Perusahaan juga memberikan penghargaan (reward) kepada Karyawan atas loyalitas dan pengabdian yang dapat berupa pemberian fasilitas ibadah haji, berlibur, piagam penghargaan, dan bentuk materi lainnya. Mekanisme pemberian penghargaan ini diatur dalam bentuk Surat Keputusan Direksi.

CHAPTER III SETTING THE BENEFITS OF EMPLOYEES

Companies compensate employees based on legislation in force through negotiations with unions as outlined in the Joint Employment agreement (PKB). In addition to compensation, the Company also provides reward to employees of loyalty and dedication to the provision of pilgrimage facilities, vacation, plaque awards, and other forms of matter. This reward mechanism is set in the form of Decree of the Board.

BAB IV YANG TERBAIK BAGI KASTEMER

4.1. PEMASARAN DAN PENJUALAN

Perusahaan dan Insan INTI berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan kastemer berdasarkan kejujuran dan integritas. Segala bentuk promosi Perusahaan dilakukan secara terukur dan jujur. Dalam menjalankan usaha, Perusahaan dan Insan INTI selalu melakukannya secara legal dan etis. Tindakan penyuapan (bribes ataupun kickbacks) adalah tidak diperkenankan dan melanggar hukum.

Dalam bekerjasama dengan penyelenggara negara, Perusahaan/Insan INTI senantiasa bertanggungjawab untuk memahami dan patuh terhadap peraturan hukum yang berlaku.

4.2. INFORMASI KASTEMER

Perusahaan senantiasa melindungi informasi kerahasiaan pelanggan, sebagaimana Perusahaan memperlakukan informasi kerahasiaan milik Perusahaan.

4.3. KEWENANGAN UNTUK BERTINDAK ATAS NAMA

Setiap Karyawan/pimpinan Perusahaan memiliki batas kewenangan dalam bertindak untuk dan atas nama Perusahaan. Hanya Karyawan/pimpinan yang diberi kewenangan atau kuasa yang dapat bertindak dan/atau menandatangani dokumen mewakili Perusahaan.

CHAPTER IV THE BEST FOR CUSTOMERS

4.1. MARKETING AND SALES

INTI's companies and personnel are committed to building longterm relationships with Customers based on honesty and integrity. All forms of promotion of the Company's measured and honest. In conducting its business, the Company and INTI's person always do it legally and ethically. Act of bribery (bribes or kickbacks) is not permitted and against the law.

In cooperation with state officials, Company / INTI's person always responsible to understand and comply with applicable legislation.

4.2. CUSTOMERS' INFORMATION

Company continues to protect the confidentiality of customer information, the Company treats as confidential information belonging to the Company.

4.3. AUTHORITY TO ACT ON BEHALF OF

Each Employee / Corporate leaders have the competence to act for and on behalf of the Company. Only employees / leaders are given the authority or power to act and / or sign the documents represent the Company.

BAB V

MENGHADAPI MITRA KERJA

5.1. PRINSIP DALAM MENGHADAPI MITRA KERJA

- 5.1.1. Perusahaan memiliki komitmen untuk tidak bertransaksi dengan pihak-pihak yang dapat merugikan reputasi Perusahaan.
- 5.1.2. Perusahaan selalu berupaya untuk tidak melakukan usaha/bekerjasama dengan pihak-pihak yang secara sengaja melakukan pelanggaran hukum, misalnya di bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, keselamatan kerja dan kebijakan anti korupsi.
- 5.1.3. Segala hubungan dengan pihak ketiga harus mematuhi Kode Etik Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5.2. AGEN, KONSULTAN, PENYEDIA LAYANAN DAN MITRA KERJA LAINNYA

Komisi/potongan harga atau biaya yang dibayarkan ke dealer, distributor, agen, penyedia jasa atau konsultan harus didasarkan kepada perhitungan yang cermat dan benar sesuai dengan prestasi yang telah dilakukan, dan sesuai dengan peraturan, kebijakan dan praktek-praktek usaha yang berlaku umum.

5.3. KEPUTUSAN PEMBELIAN

- 5.3.1. Keputusan-keputusan pembelian harus semata-mata untuk kepentingan terbaik Perusahaan.
- 5.3.2. Kontrak pembelian dengan mitra kerja harus didasarkan kepada barang dan/atau jasa yang diperlukan, dengan memperhatikan kualitas, harga yang wajar, dan jangka waktu penyerahan barang dan/atau jasa yang disepakati (QCD).
- 5.3.3. Kontrak pembelian harus sudah ditandatangani sebelum pekerjaan diserahkan.
- 5.3.4. Kontrak harus didokumentasikan, dan isinya antara lain menerangkan barang dan/atau jasa yang harus diserahkan secara jelas dan rinci, tata cara pembayaran yang jelas dan rinci, nilai kontrak harus setara dengan barang dan/atau jasa yang diserahkan.
- 5.3.5. Insan INTI yang berhubungan langsung dengan mitra pembelian dilarang menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun yang ada kaitannya dengan jabatan, langsung maupun tidak langsung.

5.4. INFORMASI MENGENAI KODE ETIK PERUSAHAAN

Perusahaan senantiasa memastikan bahwasanya para supplier, vendor, kontraktor dan subkontraktor yang berkaitan dengan kontrak pembelian Perusahaan memahami dan patuh terhadap Kode Etik Perusahaan.

5.5. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

- 5.5.1. Perusahaan selalu berusaha untuk melakukan kerjasama dengan mitra-mitra yang memiliki komitmen terhadap etika.
- 5.5.2. Perusahaan selalu berusaha untuk melaksanakan kerjasama sesuai dengan standar-standar etika bisnis yang dimiliki Perusahaan.

BAB VI

MENGHINDARI BENTURAN KEPENTINGAN

- Hubungan dengan mitra kerja bersifat independen.
- Setiap insan INTI wajib memberitahukan adanya situasi yang mungkin muncul atau menjadi konflik kepentingan kepada pimpinan.

CHAPTER V

DEALING WITH PARTNERS

5.1. PRINCIPLES IN DEALING WITH PARTNERS

- 5.1.1. *The company is committed to not dealing with parties that could harm the Company's reputation.*
- 5.1.2. *The company always strives to not do business / work with parties who intentionally violated the law, for example in the fields of environmental, labor, safety and anti-corruption policies.*
- 5.1.3. *Any relationship with a third party must comply with our Code of Ethics and the laws in force.*

5.2. AGENTS, CONSULTANTS, SERVICE PROVIDERS AND OTHER PARTNERS

Commissions / rebates or fees paid to dealers, distributors, agents, service providers or consultants should be based on careful calculation and correct in accordance with the achievements that have been made, and in accordance with the regulations, policies and business practices that are commonly used.

5.3. PURCHASE DECISION

- 5.3.1. *Must purchase decisions solely in the best interests of the Company.*
- 5.3.2. *Purchase contracts with partners should be based on the goods and / or services are required, taking into account quality, reasonable price, and the terms of the goods and / or services agreed (QCD).*
- 5.3.3. *Purchase contract must be signed before any work submitted.*
- 5.3.4. *Contract must be documented, and explained its contents include goods and / or services to be delivered clearly and in detail, manner of payment of a clear and detailed, must be equal to the contract value of goods and / or services rendered.*
- 5.3.5. *INTI's person beings who deal directly with the partners shall accept an appointment or purchase of any form in connection with a position, directly or indirectly.*

5.4. INFORMATION ON THE COMPANY CODE

Always ensure that the company's suppliers, vendors, contractors and subcontractors relating to the Company's purchase contracts understand and adhere to our Code of Ethics.

5.5. COOPERATION AGREEMENTS

- 5.5.1. *The company always tries to cooperate with partners who have a commitment to ethics.*
- 5.5.2. *The company always tries to carry out cooperation in accordance with the ethical standards of the Company's business.*

CHAPTER VI

AVOID CONFLICT OF INTEREST

- *Relationships with partners are independent.*
- *Every member of INTI shall notify the situation that may arise or be a conflict of interest to the leadership.*

- Setiap insan INTI dilarang menerima janji/uang dan pemberian lain dalam bentuk apapun dari kompetitor, pelanggan, distributor, dan mitra kerja lainnya. Segala kegiatan diluar dinas Perusahaan secara tegas adalah terpisah dari bisnis Perusahaan dan tidak boleh merugikan bisnis Perusahaan.
- Segala keahlian ataupun keterampilan yang diperoleh dari dan digunakan di Perusahaan dilarang dimanfaatkan pada kegiatan yang dapat merugikan bisnis Perusahaan.
- Kegiatan sosial yang dilakukan di luar Perusahaan oleh setiap insan INTI tidak memerlukan persetujuan sepanjang kegiatan tersebut tidak mengurangi independensi dan efektifitas dalam mengambil keputusan atau mempengaruhi efektifitas dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.
- Dalam hal benturan kepentingan tidak dapat dihindari, setiap insan INTI wajib mengungkapkan secara tegas sesuai kebijakan perusahaan yang ada.
- Dalam hal keluarga atau teman insan INTI terlibat dalam kegiatan usaha di Perusahaan, insan INTI tersebut tidak dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

BAB VII **LARANGAN PEMBERIAN / PENERIMAAN HADIAH**

Hadiah tidak selalu berupa fisik benda, dapat juga berupa hiburan, pinjaman, atau barang lain yang bernilai.

7.1. KEBIJAKAN PENERIMAAN HADIAH

- 7.1.1. Insan INTI diperbolehkan menerima hadiah bernilai nominal kecil seperti benda-benda promosi perusahaan dengan nama perusahaan.
- 7.1.2. Insan INTI dilarang menerima suap, kickbacks, hadiah mewah/lavish gifts or gratuities.
- 7.1.3. Insan INTI dilarang menerima apapun sebagai imbalan dalam membuat keputusan yang terkait dengan mitra kerja.
- 7.1.4. Insan INTI dilarang menerima pinjaman, bunga khusus pinjaman sehubungan dengan kedudukan/jabatan di Perusahaan.
- 7.1.5. Dalam situasi tertentu menolak atau mengembalikan pemberian dapat dianggap akan merusak hubungan baik dengan mitra kerja, disarankan untuk mendiskusikan dengan pimpinan/atasan atau fungsi lain yang ditunjuk untuk itu.

7.2. KEBIJAKAN PEMBERIAN HADIAH

- 7.2.1. Dalam situasi tertentu dimungkinkan untuk memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan oleh Perusahaan harus pantas, beralasan dan disetujui oleh pimpinan. Perusahaan melarang karyawan melakukan penyuapan ataupun sogokan.
- 7.2.2. Insan INTI dilarang memberi hadiah sebagaimana undang-undang melarangnya, juga sebagaimana dilarang dalam kebijakan perusahaan mitra kerja Perusahaan.
- 7.2.3. Dalam hal terjadi keragu-raguan dalam menerapkan kebijakan ini, disarankan untuk berkonsultasi dengan atasan/pimpinan atau fungsi lain yang ditunjuk untuk itu.

7.3. HIBURAN (ENTERTAINMENT)

Hiburan didefinisikan sebagai suatu situasi atau adanya kegiatan bersama atau keadaan dimana kedua belah pihak ada/hadir, dimana kegiatan tersebut tidak bersifat kedinasan.

CHAPTER VII **PROHIBITED / GIFT RECEIPT**

Gifts need not be physical objects, can also be entertainment, loan, or other items of value.

7.1. GIFT ACCEPTANCE POLICY

- 7.1.1. *INTI personnel beings are allowed to receive gifts nominal value of objects as small as a corporate promotion with the company name.*
- 7.1.2. *INTI personnel are prohibited from accepting bribes, kickbacks, lavish gifts / lavish gifts or gratuities.*
- 7.1.3. *INTI personnel are prohibited from receiving anything in return in making decisions related to the partners.*
- 7.1.4. *INTI personnel are prohibited from receiving the loan, the loan special interest in connection with the position / positions with us.*
- 7.1.5. *In certain circumstances refuse or return a gift could be considered would damage relations with partners, it is advisable to discuss with the leadership / supervisor or other function assigned to it.*

7.2. GIFT GIVING POLICY

- 7.2.1. *In certain situations it is possible to give a gift. Gifts given by the Company must be appropriate, reasonable and approved by the leadership. Company prohibits bribery or bribe employees.*
- 7.2.2. *INTI personnel barred from giving gifts as the law forbade, as well as prohibited by company policy partner of the Company.*
- 7.2.3. *In case of any doubts in applying this policy, it is advisable to consult with a supervisor / leader or any other function assigned to it.*

7.3. ENTERTAINMENT

Entertainment is defined as a situation or a collective activity or the circumstances in which the two sides there is / are present, where such activities are not official.

7.4. HIBURAN BAGI PERUSAHAAN

Perusahaan dapat menerima hiburan yang wajar dalam hubungan bisnis dan memberikan benefit bagi Perusahaan. Sebagai contoh misalnya menemani mitra kerja dalam kegiatan budaya, olah raga, atau makan malam bersama, pada umumnya diperbolehkan.

- 7.4.1. Hiburan yang bersifat mewah dapat mempengaruhi independensi Perusahaan. Bila suatu tawaran hiburan dipandang tidak wajar/pantas, insan INTI wajib mendiskusikannya dengan atasan/pimpinan atau fungsi yang ditunjuk untuk itu.
- 7.4.2. Pemberian/Penawaran Hiburan Bagi Mitra Kerja Perusahaan
Insan INTI wajib mendiskusikan terlebih dahulu dengan atasan/pimpinan atau fungsi yang ditunjuk untuk itu bila bermaksud menawarkan hiburan kepada mitra kerja.

7.5. TRAVEL/PERJALANAN

Insan INTI diperbolehkan menerima transportasi dan akomodasi yang wajar yang disediakan oleh mitra kerja atau pihak ketiga lain jika perjalanan dimaksud adalah dalam rangka kegiatan usaha Perusahaan dan disetujui terlebih dahulu oleh atasan/pimpinan. Kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kebijakan mitra kerja, Perusahaan dapat membayarkan biaya transportasi dan akomodasi kastemer, agen, supplier, untuk kepentingan bisnis Perusahaan dan disetujui oleh atasan/pimpinan.

BAB VIII

JAMINAN PERLINDUNGAN BAGI PEMEGANG SAHAM

8.1. PRINSIP JAMINAN PERLINDUNGAN BAGI PEMEGANG SAHAM

- Setiap insan INTI bertanggung-jawab untuk melindungi aset pemegang saham yang dipercayakan kepada Perusahaan dari kehilangan, kerusakan, penyalahgunaan, atau pencurian.
- Saham-saham berupa dana, Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), prototype, product, ataupun peralatan, hanya dapat digunakan untuk usaha dan tujuan yang disetujui manajemen.
- Setiap insan INTI dilarang menggunakan aset-aset Perusahaan untuk tujuan-tujuan yang bertentangan dengan hukum dan melanggar peraturan Perusahaan.
- Setiap insan INTI wajib segera memberitahu terjadinya pencurian, kehilangan atau penyalahgunaan aset Perusahaan kepada fungsi general affair/umum atau pihak yang ditunjuk untuk itu

8.2. KEAKURATAN DOKUMEN-DOKUMEN PERUSAHAAN

Segala buku, catatan-catatan, dan akun-akun harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan sistem internal kontrol Perusahaan. Setiap insan INTI tidak boleh membuat kesalahan, misleading atau artificial entries pada buku-buku keuangan, records and accounts, termasuk data kualitas, keselamatan, data Karyawan, maupun data keuangan.

Standar kontrol internal Perusahaan mensyaratkan selalu adanya evaluasi terhadap kewajiban vendor sesuai dengan kontrak pembelian. Sebagai contoh, adanya kebijakan yang melarang pemisahan pesanan (split purchase order) dengan tujuan untuk mengatur batas kewenangan pembelian, atau untuk mempercepat proses persetujuan.

7.4. ENTERTAINMENT FOR COMPANY

The Company may receive reasonable in the entertainment business relationships and provide benefits to the Company. For instance accompany partners in cultural activities, sports, or dinner together, are generally permitted.

- 7.4.1. *Entertainment that are lavish may affect the independence of the Company
If a bid is considered not reasonable entertainment / inappropriate, INTI man shall discuss it with your boss / leader or function assigned to it.*
- 7.4.2. *Giving / Special Entertainment For Corporate Partners INTI personnel shall discuss in advance with the supervisor / leader or function assigned to it when it intends to offer entertainment to business partners.*

7.5. TRAVEL/TRIP

INTI personnel beings are allowed to receive reasonable transportation and accommodation provided by partners or other third parties if the trip is intended for the purposes of the Company and approved in advance by the supervisor / leader. Unless prohibited by laws and regulations applicable or partner policy, the Company may pay the cost of transportation and accommodation for customers, agents, suppliers, business for the benefit of the Company and approved by the supervisor / leader.

CHAPTER VIII

WARRANTY PROTECTION FOR SHAREHOLDERS

8.1. WARRANTY PROTECTION PRINCIPLES FOR SHAREHOLDERS

- *Every member of INTI responsible for protecting shareholder assets entrusted to the Company of the loss, destruction, misuse, or theft.*
- *Shares in the form of funds, Intellectual Property Rights (HKI), prototype, product, or equipment, can only be used for business and management-approved purposes.*
- *Every member of INTI prohibited from using the assets of the Company for purposes that are contrary to law and against the rules of the Company.*
- *Every member of INTI shall immediately notify the theft, loss or misuse of Company assets to the function of general affairs / public or assigns to it*

8.2. ACCURACY OF COMPANY DOCUMENTS

All books, records, and accounts shall be in accordance with accounting principles and internal control system of the Company. Every member of INTI can not make mistakes, misleading or artificial entries the financial books, records and accounts, including data on quality, safety, Employee Data, as well as financial data.

Company's internal control standards require always an evaluation of the vendor's obligations in accordance with the purchase contract. For example, a policy prohibiting the separation order (split purchase order) in order to set a purchase limit of authority, or to speed up the approval process.

8.3. AUDIT DAN INVESTIGASI

- Setiap insan INTI diharuskan bekerjasama dengan tim pemeriksa dan investigasi yang dilakukan oleh Perusahaan, instansi pemeriksa, dan regulator.
- Seluruh informasi yang diberikan harus benar dan akurat.
- Seluruh insan INTI tidak akan menyembunyikan, merubah, memusnahkan dokumen atau catatan-catatan sehubungan dengan adanya kegiatan investigasi atau adanya permintaan yang sah untuk itu.
- Setiap insan INTI disarankan untuk berkonsultasi dengan fungsi hukum sebelum merespon segala permintaan audit, investigasi atau informasi lain diluar kebiasaan.

8.4. KOMPETITOR/PESAING

Competitive information adalah segala tindakan yang dilarang yang berhubungan dengan pencurian informasi mengenai kepemilikan, pemilikan informasi rahasia dagang yang diperoleh tanpa persetujuan pemilik, atau pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan oleh karyawan aktif ataupun mantan karyawan suatu perusahaan.

Perusahaan tidak menggunakan cara-cara ilegal dan tidak etis dalam menggalang informasi. Dalam hal secara tidak sengaja diperoleh informasi berkaitan dengan rahasia dagang atau informasi rahasia milik pihak lain, atau bila perlu meyakini keabsahan informasi yang diperoleh, setiap insan INTI harus mengkonsultasikan dengan fungsi hukum Perusahaan.

8.3. AUDIT AND INVESTIGATION

- Every member of INTI is required to cooperate with the inspection team and the investigation conducted by the Company, agency inspectors, and regulators.
- All information provided must be truthful and accurate.
- All INTI personnel will not conceal, alter, destroy documents or records in connection with the investigation or the activities of legitimate demand for it.
- Every member of INTI advised to consult with legal functions before responding to requests audit, investigation or other information out of the ordinary.

8.4. COMPETITORS

Competitive information are all prohibited acts relating to the theft of information regarding ownership, ownership of trade secret information that was obtained without the owner's consent, or disclosures made by active employees or former employees of a company.

The Company does not use illegal means and unethical in eliciting information. In case inadvertently obtained information relating to trade secrets or confidential information of the other party, or if necessary to believe the validity of the information obtained, each personnel of INTI should consult with the Company's legal function.

BAB IX PERSAINGAN USAHA DAN ANTITRUST

Perusahaan dan seluruh jajaran perusahaan wajib untuk tunduk pada peraturan yang berkaitan dengan ketentuan mengenai larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yang berlaku.

CHAPTER IX COMPETITION AND ANTITRUST

Companies and all levels of the company is obliged to comply with regulations relating to the provisions on the prohibition of monopolistic practices and unfair business competition that prevail.

BAB X TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan dan seluruh jajaran Perusahaan memiliki komitmen untuk :

- Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi Perusahaan.
- Menjaga lingkungan hidup dengan selalu patuh terhadap seluruh peraturan mengenai lingkungan hidup dimana Perusahaan beroperasi.

CHAPTER X SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE COMMUNITY AND THE ENVIRONMENT

Companies and all levels of the Company are committed to:

- Provide the best service to the communities in which the Company operates.
- Care for the environment by always adhering to all regulations regarding the environment in which the Company operates.

BAB XI TANGGUNG JAWAB TERHADAP PEMERINTAH

- Perusahaan tidak memberikan kontribusi apapun kepada partai politik/organisasi massa manapun.
- Perusahaan selalu mendukung kegiatan anti korupsi.
- Perusahaan selalu mendukung kegiatan anti pencucian uang dan anti terorisme.

CHAPTER XI RESPONSIBILITIES OF GOVERNMENT

- The company does not provide any contribution to any political party / organization of any mass.
- The company has always supported anti-corruption activities.
- The company has always supported the activities of antimoney laundering and anti-terrorism.

BAB XII

PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK PERUSAHAAN

12.1. PELAPORAN PELANGGARAN TERHADAP KODE ETIK PERUSAHAAN

Insan INTI dapat menyampaikan laporan mengenai terjadinya atau dugaan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan ini kepada Direksi baik secara langsung maupun melalui surat. Sehubungan dengan pelaporan tersebut, seorang pelapor harus :

- menyebutkan secara jelas identitas pelaku pelanggaran dan tindak pelanggaran yang dilakukan, dan
- menyebutkan secara jelas identitas pelapor.

Direksi menjamin bahwa tidak ada karyawan yang akan menderita kerugian sebagai akibat dari tindakan mereka melaporkan pelanggaran atau dugaan pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan kepada Direksi.

Kerahasiaan laporan akan dijamin kecuali jika pengungkapan diperlukan dalam rangka pelaksanaan penyidikan dan untuk kepentingan Perusahaan.

12.2. SANKSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK PERUSAHAAN

- 12.2.1. Pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan ini akan ditindaklanjuti secara tegas dan konsisten.
- 12.2.2. Semua pengaduan tentang potensi pelanggaran terhadap Kode Etik ini yang dilakukan dengan itikad baik, akan diselidiki secara adil dan komprehensif dengan dukungan internal dan/atau eksternal yang relevan.
- 12.2.3. Direksi berwenang menyatakan terjadi atau tidak terjadinya pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan.
- 12.2.4. Direksi menetapkan dalam suatu Keputusan Direksi:
 - Tingkatan pelanggaran;
 - Sanksi pelanggaran; dan
 - Pihak yang berwenang mengeksekusi sanksi.

Akses terhadap Kode Etik Perusahaan melalui web intern yaitu portal-hukum.inti.net yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dan direksi PT INTI. Permintaan pernyataan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan dan Pakta Integritas telah dilakukan oleh Divisi Hukum dan Kepatuhan.

CHAPTER XII

CODE VIOLATION OF COMPANY

12.1. REPORTING CODE VIOLATION OF COMPANY

INTI personnel can submit a report on the occurrence or alleged violations of the Code of Ethics to the Board of Directors, either directly or through the mail. In connection with the reporting, a complainant must:

- *clearly state the identity of perpetrators of violations and abusive behavior, and*
- *clearly state the identity of the complainant.*

Directors ensure that no employee will suffer losses as a result of their actions to report violations or suspected violations of our Code of Ethics to the Board of Directors.

Report will be guaranteed confidentiality unless disclosure is required in order to implement the investigation and for the interests of the Company.

12.2. SANCTIONS FOR VIOLATION OF COMPANY CODE

- 12.2.1. *Violation of the Code of Conduct will be followed strictly and consistently.*
- 12.2.2. *All complaints about potential violations of this Code are made in good faith, will be investigated in a fair and comprehensive with support for internal and / or external relevant.*
- 12.2.3. *Directors authorized to declare whether or not any violation of our Code of Ethics.*
- 12.2.4. *Directors set in a decision of the Directors:*
 - *Depth offense;*
 - *Sanctions violations, and*
 - *Authorities execute sanctions.*

Access to our Code of Ethics through the internal web portal hukum.inti.net that can be accessed by all employees and directors of PT INTI. Request a statement of compliance with the Code of Ethics and Integrity Pact has been carried out by the Legal and Compliance Division.

Pengungkapan mengenai whistleblowing system

Disclosure about whistleblowing system

Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (whistle blowing system/WBS)

Perusahaan telah menetapkan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan dalam Surat Keputusan Direksi KN.026/2009 tanggal 30 Desember 2009 tentang Kebijakan Whistle Blowing System yang memuat prosedur kebijakan Whistle Blowing System (WBS), jaminan perlindungan bagi Whistle Blower, tim WBS dan kerahasiaan. Selain itu, Perusahaan telah menyediakan sarana komunikasi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan WBS berupa Kotak WBS, Email GGC-@inti.co.id dan SMS center.

Sosialisasi pelaksanaan kebijakan WBS seperti yang tercantum dalam rencana sosialisasi dalam Surat Keputusan Direksi Nomor KN.026/2009 tanggal 30 Desember 2009 telah dilaksanakan Perusahaan pada karyawan berupa sosialisasi Harmony, WBS dan peraturan perusahaan tanggal 1 sampai dengan 9 Maret 2010 dan 30 Maret 2010, terakhir dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2012 dan sosialisasi kepada eksternal stakeholders dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2012, namun belum dipublikasikan kepada stakeholders melalui media majalah dan lainnya.

PROSEDUR KEBIJAKAN WHISTLE-BLOWING SYSTEM

1. Pelaporan yang dilakukan oleh Whistle-Blower dilaksanakan melalui 3 cara yaitu:
 - Melalui surat yang berisikan uraian pelaporan dan bukti-bukti, yang ditujukan langsung kepada "Ketua Tim WBS", sebagaimana format terlampir, dan dimasukkan ke kotakWBS;
 - Melalui e-mail yang berisikan uraian pelaporan ke gcg_wbs@inti.co.id;
 - Melalui SMS kepada Ketua TIM WBS, dengan nomor yang akan diinformasikan kemudian.
2. Bukti-bukti sebagaimana dimaksud dapat berupa:
 - Bukti tertulis, seperti surat, kwitansi, nota, atau dokumen yang berisi informasi dalam bentuk apapun yang dituangkan di atas kertas atau dalam bentuk data elektronik yang dapat dibaca;
 - Bukti audio (rekaman suara);
 - Bukti video (rekaman gambar);
3. Dalam hal pelaporan dilakukan melalui e-mail atau SMS, bukti bukti sebagaimana dimaksud disampaikan setelah dinyatakan perlu ditindak lanjuti.
4. Pelaporan dilakukan dengan mencantumkan identitas pelapor yaitu Nama, Nomor Karyawan, Jabatan, Divisi/Unit Kerja untuk memudahkan tindak lanjut

The company carries out the policies of reporting system for alleged irregularities in the company (whistle blowing system/WBS)

The company has established the policies of reporting system for alleged irregularities in Decree of Director KN.026/2009 about the policy of Whistle Blowing System which includes the procedures of Whistle Blowing System (WBS) policy, protection guarantee for Whistle Blower, WBS team and confidentiality. In addition, the company has provided a means of communication to support the implementation of WBS policy such as WBS box, Email GGC-@inti.co.id and SMS center.

The socialization of WBS policy implementation, as stated in the socialization plan in Decree of Director KN.026/2009 on December 30, 2009, had been conducted by the company to its employees in the form of Harmony socialization, WBS and company regulation from 1st to 9th March 2010, the last was conducted on October 12, 2012 and the socialization to external stakeholders was done on March 27, 2012, but had not been published to the stakeholders through magazines or other media.

THE PROCEDURES OF WHISTLE-BLOWING SYSTEM POLICY

1. Reporting done by Whistle-Blower is implemented through 3 ways:
 - through a letter containing a description of reports and evidence, shown directly to "the leader of WBS team", the format is attached and put in WBS box;
 - by e-mail containing a description of report to gcg_wbs@inti.co.id;
 - By Texting The leader of WBS team, the number will be given later.
2. Evidences in the form of:
 - written evidence, such as letters, receipts, memorandum, or documents containing information in any form on paper or in the form of electronic data that can be read;
 - Evidence audio (sound recording);
 - Evidence video (image recording);
3. If the reporting is done by email or texting, the evidence will be delivered after ensuring that there will not be any further action.
4. The reporting is done by attaching the reporter's identity, that is Name, employee's number, position, Division/Unit to enable further actions.

- Pelaporan yang disampaikan tanpa identitas akan tetap diproses, namun demikian akan dipertimbangkan terlebih dahulu kesungguhan isi laporan, kredibilitas, dan bukti-bukti yang diajukan, serta kemungkinan untuk melakukan konfirmasi pelaporan.

- a reporting without identity are still going to be processed, but the seriousness of report contents, credibility and presented evidences will be considered first and there will be reporting confirmation.*

Lampiran I : FORMAT LAPORAN WHISTLE-BLOWER
Silahkan membuat laporan dengan memberi informasi selengkap mungkin

- Identitas Pelapor :
 - Nama
 - NIP
 - Jabatan
 - Divisi/Unit Kerja
- Penjelasan Singkat:
- Penjelasan:
- Kecelakaan dan/atau Pelanggaran yang ingin dilaporkan
- Dimana dan kapan kejadian ini terjadi
- Nama dan jabatan Terlapor
- Sebutkan bila ada orang lain yang terlibat, termasuk saksi mata (Nama, jabatan)
- Bagaimana kejadian terjadi, (telaskan proses/langkah -langkah kejadian)
- Telaskan bila kejadian ini mengakibatkan kerugian secara finansial terhadap Perusahaan
- Jika ada, berapa besar jumlah kerugian finansial yang diperkirakan?
- Sebutkan jika kejadian ini pernah terjadi sebelumnya

- Sebutkan dokumentasi atau bukti atau saksi (Siapa, Dimana, Apa)
- Apakah anda tidak keberatan bila identitas anda disebutkan sebagai pelapor bila laporan anda ditindak lanjut?
- Sebutkan jika anda telah melaporkan kejadian tersebut kepada pihak lain
- Sebutkan jika anda sudah berbicara dengan orang/pihak lainnya. Jika sudah, saran apa yang anda berikan dan bagaimana tanggapan dia/mereka?
- Sebutkan jika anda telah melaporkan kejadian ini ke polisi/pihak yang berwajib

Pelapor,

titl

(nama pelapor)

JAMINAN PERLINDUNGAN BAGI WHISTLE-BLOWER

- Whistle-Blower akan mendapat Jaminan perlindungan dari Tim WBS, terhitung sejak laporan diterima oleh Tim WBS sampai dengan, laporan tersebut dinyatakan ditutup dan/atau selesainya proses pengungkapan laporan yang diadakan.
- Jaminan perlindungan diberikan kepada Whistle-Blower dengan prinsip agar terhindar dari intimidasi, pemerasan dan kekerasan dari seseorang, kelompok maupun institusi yang berbadan hukum, antara lain:
 - memperoleh perlindungan serta bebas dari ancaman yang berkenaan dengan kesaksian yang akan, sedang atau telah diberikannya;
 - memberikan pernyataan tanpa tekanan;
 - mendapat penerjemah; (bila perlu)
 - mendapatkan informasi dari perkembangan kasus;
 - mendapatkan informasi mengenai putusan pengadilan;
 - memperoleh penggantian biaya transportasi (bila ada) sesuai dengan kebutuhan;
 - mendapat nasihat/bantuan hukum.

PROTECTION GUARANTEE OF WHISTLE-BLOWER

- Whistle-Blower will get protection guarantee from WBS team, started after the report has been accepted by WBS team until the report is closed and/or the report disclosure process is finished.*
- Protection guarantee is provided for Whistle-Blower to prevent intimidation, extortion, and violent act of a person, a group or legal entity as follows:*
 - getting protection and being free from any threat related to the testimony that will be, is being, or has been rendered.*
 - giving a statement without pressure;*
 - an interpreter (if necessary);*
 - getting information of the case progress;*
 - getting information of court decisions;*
 - obtaining reimbursement for transportation costs (if any) in accordance with the requirements;*
 - getting advice/legal aid.*

3. Dalam hal laporan diselesaikan melalui jalur hukum di luar Perusahaan maka Whistle-Blower akan mendapat jaminan perlindungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

PENANGANAN KOMPLAIN

1. Laporan yang terkumpul selanjutnya akan disaring dan dievaluasi kelayakannya oleh Tim WBS.
2. Teknik penyaringan dan evaluasi merupakan kerahasiaan dan kewenangan Tim WBS dengan prinsip-prinsip proporsional sebanding atas materi yang dilaporkan.
3. Hasil penyaringan dan evaluasi Tim WBS selanjutnya diserahkan kepada Ketua Tim WBS dalam bentuk laporan.
4. Ketua Tim WBS mempelajari hasil evaluasi Tim WBS kemudian memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama untuk menindak lanjuti sesuai hasil evaluasi;
5. Bila hasil evaluasi/penyaringan menyimpulkan terjadinya Pelanggaran, maka Direktur Utama menyerahkan dengan disposisi kepada Atasan Terlapor untuk menindaklanjuti sesuai peraturan Perusahaan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku;
6. Bila hasil evaluasi/penyaringan mengindikasikan adanya tindakan kriminal, maka Direktur Utama berwenang untuk memutuskan menyelesaikan laporan melalui jalur hukum diluar perusahaan.
7. Pelaporan sebagaimana dimaksud dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan prosedur pelaporan di bawah ini:

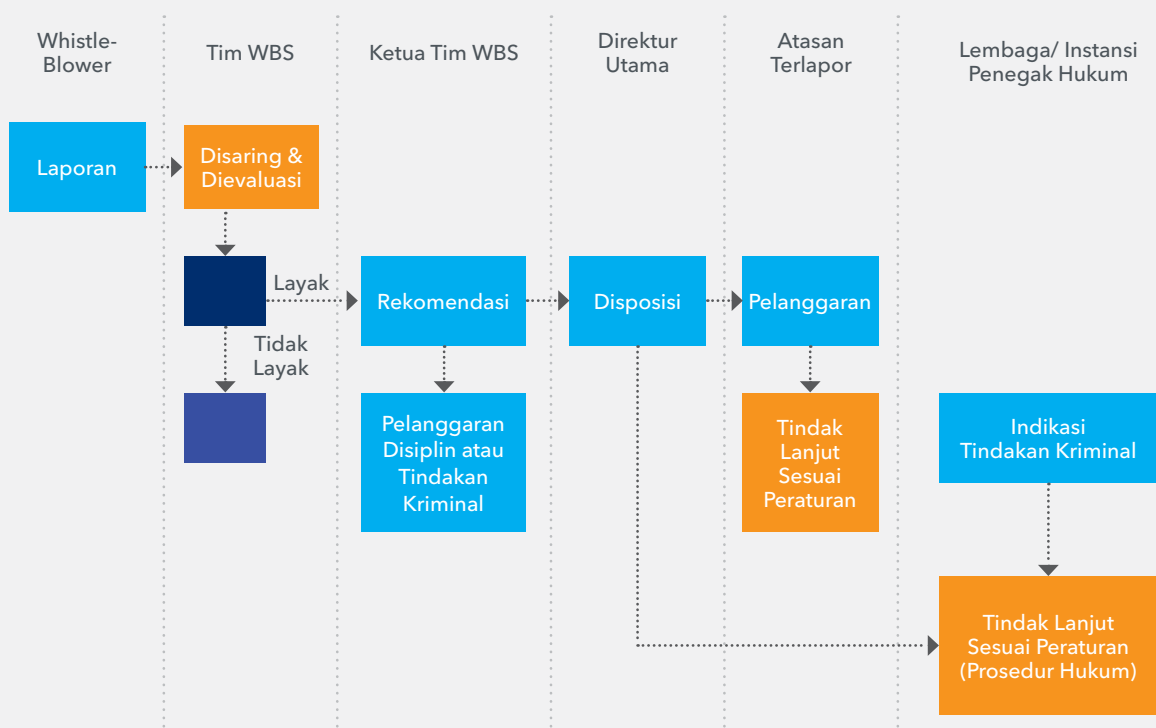
3. If the report is resolved through legal channel outside the company, then Whistle-Blower will receive a protection guarantee in accordance with applicable legislation.

COMPLAINT HANDLING

1. The feasibility of reports collected will then be screened and evaluated by WBS team.
2. Screening and evaluation techniques are the secrecy and authority of WBS team with proportional principles comparable to the reported material.
3. The screening and evaluation results by WBS team will then be submitted to the leader of WBS team in the form a report.
4. The leader of WBS team will study the evaluation results by WBS team then make a recommendation to the Chief to be studied further.
5. If the evaluation/screening results conclude the violation, then the Chief Director hands the disposition to reported supervisor to take further actions in accordance with the Company's rules and/or applicable regulations.
6. When the evaluation/screening results indicate acriminal action, then the Chief Director will have the authority to decide that the report will be finalized through legal channels outside the company.
7. The report is done by following the reporting procedures below:

Bagan Prosedur Pelaporan (Alur Proses)

Chart Reporting Procedure (Flowchart)



KEWENANGAN UNTUK MENINDAKLANJUTI LAPORAN

Rekomendasi Ketua Tim WBS ditindaklanjuti oleh:

1. Direktur Utama, bila Terlapor terdiri dari Karyawan tingkat Pelaksana hingga Kepala Divisi;
2. Dewan Komisaris, bila Terlapor terdiri dari Direksi dan Pejabat
3. RUPS, bila Terlapor terdiri dari Dewan Komisaris

KEWENANGAN TIM WBS

Kewenangan Tim WBS terbatas pada melakukan kegiatan penyaringan dan mengevaluasi setiap laporan pengaduan dimulai sejak diterimanya pelaporan sampai dengan pembuatan laporan yang ditujukan kepada Ketua Tim WBS.

Di tahun 2013, Perusahaan tidak mendapatkan pengaduan, maka tidak dilaksanakan penanganan pengaduan.

EVALUASI WBS

AUTHORITY TO FOLLOW UP THE REPORT

The leader of WBS' recommendation will be followed up by:

1. The Chief Director, if the reported consists of employees in executive level to the Head of Division;
2. Board of Commissioners, if the reported consists of directors or official
3. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS, if the reported consists of Board of Commissioners.

WBS TEAM'S AUTHORITY

WBS team's authority is limited to screening and evaluating each report starting after the report has been accepted until the report making is addressed to the leader of WBS team.

In 2013, The company did not receive any complaint, hence complaint handling was not implemented.

WBS EVALUATION

BERITA ACARA
PEMBUKAAN KOTAK WHISTLE BLOWER

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Endang Yuliawaty
NIP	: 199011018
Jabatan	: Kepala Divisi Sekper

Dengan ini menyatakan bahwa hasil dari pembukaan Kotak Whistle Blower yang telah dilaksanakan di Gedung Kantor Pusat PT INTI (Persero) yang beralamat di Jl. Moch Toha No. 77 Bandung pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 14.30 dengan diaksikan oleh :

1. Nama : Tyarno Nurhadi
Nip : 198512191
Jabatan : Kepala Divisi SPI
2. Nama : Adhi Setiawan
Nip : 199210038
Jabatan : Kepala Divisi Hukum dan Kepatuhan

Dengan ini dinyatakan bahwa dari tanggal 2 Oktober 2013 sd. 12 Januari 2014 dinyatakan tidak ada email yang masuk terkait Whistle Blower tersebut.

Demikian Berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

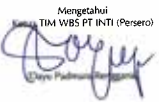
Sekretaris TIM WBS


Saksi I

(Tyarno Nurhadi)

Saksi II

(Adhi Setiawan)

Mengetahui
Ketua TIM WBS PT INTI (Persero)


BERITA ACARA
PEMBUKAAN KOTAK WHISTLE BLOWER

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Endang Yuliawaty
NIP	: 199011018
Jabatan	: Kepala Divisi Sekper

Dengan ini menyatakan bahwa hasil dari pembukaan Kotak Whistle Blower yang telah dilaksanakan di Gedung Kantor Pusat PT INTI (Persero) yang beralamat di Jl. Moch Toha No. 77 Bandung pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 14.30 dengan diaksikan oleh :

1. Nama : Tyarno Nurhadi
Nip : 198512191
Jabatan : Kepala Divisi SPI
2. Nama : Adhi Setiawan
Nip : 199210038
Jabatan : Kepala Divisi Hukum dan Kepatuhan

Dengan ini dinyatakan bahwa tidak ada sebuah surat/dokumen didalam kotak Whistle Blower tersebut.

Demikian Berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris TIM WBS


Saksi I

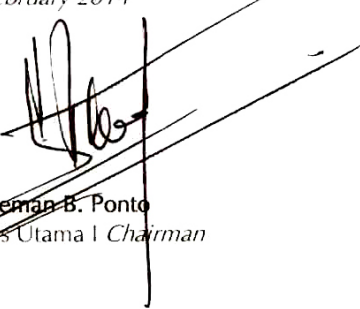
(Tyarno Nurhadi)

Saksi II

(Adhi Setiawan)

Mengetahui
Ketua TIM WBS PT INTI (Persero)

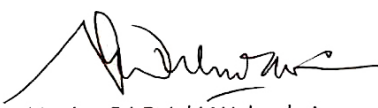

Laporan Tahunan 2013 ini ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada Bulan Februari 2014
This 2013 Annual Report Has been Signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors in February 2014



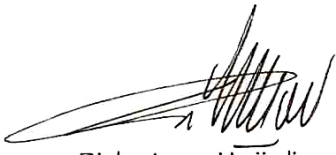
Soleman B. Ponto
Komisaris Utama / *Chairman*



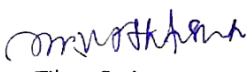
Slamet Effendy Yusuf
Komisaris / *Commissioner*



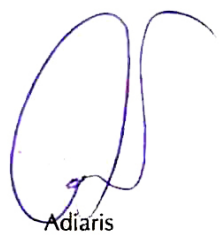
Nuning Sri Rejeki Wulandari
Komisaris / *Commissioner*



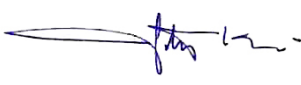
Djoko Agung Harijadi
Komisaris / *Commissioner*



Tikno Sutisna
Direktur Utama
Presiden Director



Adiari
Direktur Operasi dan Teknik
Operations and Technical Director



Andy K Saputra
Direktur Keuangan
Finance Director



Dayu P Rengganis
Direktur Corporate Services
Corporate Services Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Consolidated Financial Statements

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
Beserta
Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

Halaman

• Laporan Auditor Independen	
• Pernyataan Direksi	
• Laporan Keuangan Konsolidasian	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 64
• Informasi Tambahan	
• Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk Saja	65 – 66
• Laporan Laba Rugi Komprehensif – Entitas Induk Saja	67
• Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk Saja	68
• Laporan Arus Kas - Entitas Induk Saja	69

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Ref.: R-202/INTI-kps/AE02/II/2014

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anak per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan entitas anak. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan kami atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan sistem pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen Perusahaan dalam laporan kami nomor RO-059/INTI-kps/AE02/II/2014 dan nomor RO-058/INTI-kps/AE02/II/2014 tanggal 20 Februari 2014.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), entitas induk saja, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



 **Andy Eldes, Ak., CPA, CA**
NRAP.0207

20 Februari 2014



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
PERNYATAAN DIREKSI**

Kami Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian internal pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 20 Februari 2014



Tikno Sutisna
Direktur Utama

Andy K. Saputra
Direktur Keuangan

Adiaris
Direktur Operasi & Teknik

Dayu P. Rengganis
Direktur Corporate Services

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012 (Setelah reklasifikasi, Catatan 39)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2f,4	118.932.027.544	123.076.245.127
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan piutang sebesar Rp3.905.140.764 dan Rp87.253.274 untuk tahun 2013 dan 2012	2d,2h,2z,3b,5	105.564.739.182	242.706.300.619
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan piutang sebesar Rp20.561.765.997 untuk tahun 2013 dan 2012)	2h,2z,3b,6	105.742.973	3.232.669.953
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang sebesar Rp4.427.971.759 untuk tahun 2013 dan Rp1.419.472.567 tahun 2012)	2k,2z,3c,7	483.154.830.069	335.217.367.517
Pajak dibayar dimuka	2s,19b	124.696.061.994	25.454.195.438
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2l,8	16.723.574.913	9.220.042.689
Aset lancar lainnya	2i,2m,9	789.961.274.361	128.023.442.370
Jumlah aset lancar		<u>1.639.138.251.036</u>	<u>866.930.263.713</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp94.253.706.178 dan Rp83.133.002.781 untuk tahun 2013 dan 2012	2o,10	40.601.266.554	41.040.399.093
Penyertaan jangka panjang - setelah dikurangi provisi penurunan nilai penyertaan sebesar Rp40.880.039.435 untuk tahun 2013 dan 2012	2n,2z,11	21.442.972.842	12.342.972.842
Properti investasi	2q,12	1	1
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp20.497.661.956 dan Rp14.609.519.472 untuk tahun 2013 dan 2012	2p,13	93.717.673.438	17.034.674.087
Aset pajak tangguhan	2s,19e	27.625.113.617	21.445.416.786
Aset lain-lain	2t,14	138.148.046	138.147.971
Jumlah aset tidak lancar		<u>183.525.174.498</u>	<u>92.001.610.780</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1.822.663.425.534</u></u>	<u><u>958.931.874.493</u></u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012 (Setelah reklasifikasi, Catatan 39)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2d,2z,15	629.309.943.427	113.154.357.069
Utang bank	2z,17	455.890.349.023	205.916.286.798
Utang pajak	2s,19a	4.871.561.484	3.739.218.658
Provisi masa garansi	20	8.268.267.185	4.956.050.382
Pendapatan diterima dimuka	2w,21	12.871.845.779	24.080.068.086
Beban yang masih harus dibayar	2w,22	163.549.315.791	118.608.061.699
Utang lain-lain	2z,16	2.673.248.166	2.824.150.573
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>1.277.434.530.855</u>	<u>473.278.193.265</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman MTN	2z,18	40.000.000.000	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2u,3a,23	55.168.901.122	47.633.292.311
Pendapatan ditangguhkan - hak pakai lahan	2w,24	7.889.250.000	-
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>103.058.151.122</u>	<u>47.633.292.311</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>1.380.492.681.977</u></u>	<u><u>520.911.485.576</u></u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
<i>Modal dasar - 1.000.000 saham. Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 350.000 saham</i>			
	26	350.000.000.000	350.000.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya:			
Cadangan umum	28	72.877.032.550	56.695.295.623
Cadangan tujuan	28	11.542.719.796	11.542.719.796
Belum ditentukan penggunaannya		<u>4.074.503.987</u>	<u>16.331.736.927</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		438.494.256.333	434.569.752.346
Kepentingan non pengendali	25	<u>3.676.487.224</u>	<u>3.450.636.571</u>
JUMLAH EKUITAS		<u><u>442.170.743.557</u></u>	<u><u>438.020.388.917</u></u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1.822.663.425.534</u></u>	<u><u>958.931.874.493</u></u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN	2w,29	1.466.790.301.402	1.227.699.712.374
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w,29	(1.245.678.413.301)	(1.045.692.427.438)
LABA KOTOR		221.111.888.101	182.007.284.936
Beban usaha			
Beban penjualan	2w,30	(24.229.665.013)	(20.132.759.100)
Beban umum dan administrasi	2w,31	(92.469.525.787)	(94.133.236.190)
Beban pengembangan	2w,32	(6.780.218.014)	(5.243.710.120)
		(123.479.408.814)	(119.509.705.410)
LABA USAHA SEBELUM BEBAN PENDANAAN		97.632.479.287	62.497.579.526
Beban pendanaan	2w,33	(22.464.716.664)	(20.020.118.694)
LABA USAHA SETELAH BEBAN PENDANAAN		75.167.762.623	42.477.460.832
Pendapatan (beban) lain-lain :			
Pendapatan lain-lain	2x,34	16.096.204.299	12.089.290.548
Beban lain-lain	2x,35	(66.711.512.175)	(24.261.075.389)
		(50.615.307.876)	(12.171.784.841)
LABA SEBELUM PAJAK		24.552.454.747	30.305.675.991
Pendapatan (beban) pajak penghasilan			
Pajak kini	2s,19c	(4.692.982.158)	(12.159.744.813)
Pajak tangguhan	2s,19c	6.414.753.023	3.379.301.028
Pajak final	2s,19c	(21.973.870.973)	(4.836.444.499)
		(20.252.100.108)	(13.616.888.284)
LABA TAHUN BERJALAN		4.300.354.639	16.688.787.707
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya		-	-
LABA KOMPREHENSIF		4.300.354.639	16.688.787.707
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		4.074.503.987	16.331.736.927
Kepentingan non pengendali	2b, 23	225.850.652	357.050.780
		4.300.354.639	16.688.787.707
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		4.074.503.987	16.331.736.927
Kepentingan non pengendali	2b, 23	225.850.652	357.050.780
		4.300.354.639	16.688.787.707

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

		Jumlah yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk						
Catatan	Modal saham	Saldo laba			Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah Ekuitas bersih	
		Telah ditentukan penggunaannya		Belum ditentukan penggunaannya				
		Cadangan umum	Cadangan tujuan					
Saldo per 1 Januari 2012		350.000.000.000	47.900.413.673	11.542.719.796	10.226.606.919	419.669.740.388	3.113.876.846	422.783.617.234
Pembagian laba 2011 :	26							
Pembentukan cadangan		-	8.794.881.950	-	(8.794.881.950)	-	-	-
Deviden		-	-	-	(1.022.660.692)	(1.022.660.692)	(20.291.054)	(1.042.951.746)
PKBL		-	-	-	(409.064.277)	(409.064.277)	-	(409.064.278)
Laba komprehensif		-	-	-	16.331.736.927	16.331.736.927	357.050.780	16.688.787.707
Saldo per 31 Desember 2012		350.000.000.000	56.695.295.623	11.542.719.796	16.331.736.927	434.569.752.346	3.450.636.572	438.020.388.917
Pembagian laba 2012 :	26							
Pembentukan cadangan		-	16.181.736.927	-	(16.181.736.927)	-	-	-
Program Bina Lingkungan		-	-	-	(150.000.000)	(150.000.000)	-	(150.000.000)
Laba komprehensif		-	-	-	4.074.503.987	4.074.503.987	225.850.652	4.300.354.640
Saldo per 31 Desember 2013		350.000.000.000	72.877.032.550	11.542.719.796	4.074.503.987	438.494.256.333	3.676.487.224	442.170.743.557

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak konsolidasian	24.552.454.747	30.305.675.991
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	11.120.703.397	10.290.045.474
Penyisihan piutang usaha	3.817.887.490	20.069.710
Penyisihan persediaan	4.427.971.759	154.415.198
Amortisasi beban tangguhan	5.888.142.484	3.994.343.741
Beban imbalan pasca kerja	14.210.680.570	15.231.290.497
Pendapatan tangguhan - hak pakai lahan	(1.210.750.000)	-
Beban lainnya	235.056.192	1.100.173.985
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	63.042.146.639	61.096.014.595
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	133.323.673.947	16.077.675.190
Piutang lain-lain	3.126.926.980	3.676.253.705
Persediaan	(152.365.434.311)	83.556.509.239
Pajak dibayar dimuka	(99.133.481.753)	(95.768.850.815)
Beban dibayar dimuka	(7.503.532.225)	9.789.794.542
Aset lancar lainnya	(661.937.831.991)	(64.681.393.200)
Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka pendek:		
Utang usaha	516.155.586.358	(100.236.043.182)
Utang pajak	(3.560.639.333)	94.009.341.601
Provisi masa garansi	3.312.216.804	158.839.389
Pendapatan diterima dimuka	(11.208.222.307)	(9.192.090.688)
Beban yang masih harus dibayar	44.941.254.093	54.076.568.032
Utang lain-lain	(150.902.407)	(9.421.695.604)
	(171.958.239.507)	43.140.922.804
Pembayaran pajak penghasilan badan	(29.749.242.924)	(16.306.627.450)
Penerimaan pajak lebih bayar tahun 2011	7.666.987.148	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(194.040.495.283)	26.834.295.354
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(10.681.570.857)	(16.476.945.009)
Penyertaan jangka panjang	-	(599.999.998)
Kenaikan beban ditangguhkan	(82.571.143.289)	(7.114.897.677)
Aset lain-lain	1.379	(1.389.260.003)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(93.252.712.767)	(25.581.102.688)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	249.974.062.225	13.723.052.870
Pinjaman Jangka Menengah MTN	40.000.000.000	-
Pembayaran imbalan pasca kerja	(6.675.071.759)	(7.269.590.744)
Pembagian laba	(150.000.000)	(1.452.016.023)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	283.148.990.466	5.001.446.102
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(4.144.217.584)	6.254.638.769
Kas dan setara kas awal tahun	123.076.245.127	116.821.606.358
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	118.932.027.544	123.076.245.127

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("Perusahaan") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dengan akta Notaris Warda Sungkar Alurmei, SH. No.322 tertanggal 30 Desember 1974 selaku notaris pengganti Abdul Latief, SH. notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta Notaris Abdul Latief, SH. No. 56 tertanggal 14 Maret 1975 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y. A. 5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 97, Tambahan Berita Negara nomor 712/1975 tanggal 5 Desember 1975, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H. Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H. No. 30 tanggal 19 Juli 2012 dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Kementerian Hukum dan HAM RI No. AHU-40994.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 27 Juni 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

a. Produksi:

1. Alat/perangkat/suku cadang bidang telekomunikasi, elektronika, informatika, komputer, *printer* proyektor *multimedia*, *input device*, alat penyimpan *data*, *networking product*, perangkat sistem informasi navigasi, *control*, instrumentasi, penginderaan jauh, *signaling*, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio cuaca, pembangkit tenaga listrik, energi baru dan terbarukan, perhubungan; serta
2. Seluruh produk yang berkaitan dengan alat/perangkat/suku cadang tersebut angka 1 huruf a ayat ini, termasuk namun tidak terbatas pada piranti lunak.

b. Perdagangan:

1. Menyalurkan/mendistribusikan dan memasarkan produk-produk tersebut pada huruf a baik hasil produk sendiri maupun hasil produksi pihak lain;
2. Melakukan pemasokan di bidang telematika, yang terdiri dari teknologi informasi, komunikasi *multimedia*, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, penginderaan jauh, telekomunikasi darat dan/atau satelit (transmisi, jaringan, teknologi dan sistem informasi, *networking*, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, kontrol & instrumen), perangkat keras (komputer, *printer* proyektor *multimedia*, *input device*, alat penyimpan *data*, *networking product*, *accessories & supplies*, perangkat sistem informasi khusus), konten (*content distance learning*, konten program televisi, konten program *multimedia*, konten program portal), aplikasi (aplikasi komputer, aplikasi komunikasi, aplikasi telemetri, aplikasi GIS, aplikasi GPS), alat teknik pendidikan (peraga dan visualisasi) dan lainnya;
3. Melakukan pemasokan di bidang perhubungan, yang terdiri dari alat/peralatan/suku cadang radio telekomunikasi & elektronika, navigasi darat, navigasi laut, navigasi udara, *signaling*, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio cuaca dan lainnya;

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

4. Melakukan pemasokan di bidang kelistrikan/energi, yang terdiri dari alat/peralatan/suku cadang serta perlengkapan listrik untuk pembangkit listrik, gardu induk dan gardu distribusi, jaringan transmisi dan jaringan distribusi, instalasi pabrik, instalasi bangunan umum lainnya;
 5. Melakukan perdagangan umum termasuk namun tidak terbatas pada ekspor dan impor, bertindak sebagai leveransir, grossir, supplier, distributor, keagenan atau perwakilan dari perusahaan-perusahaan ataubadan-badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
- c. Jasa:
1. Melakukan seluruh kegiatan jasa/jasa pendukung yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini, termasuk namun tidak terbatas pada jasa pemborongan dan/atau pemeliharaan dan lainnya;
 2. Melakukan jasa perakitan alat/perangkat/suku cadang yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
 3. Melakukan instalasi, test seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
 4. Desain dan perekayasaan pada seluruh yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
 5. Pelayanan purna jual, dukungan teknik pada seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
 6. Manage service, seat management;
 7. Penelitian dan Pengembangan;
 8. Konsultasi dan/atau perencanaan;
 9. Manajemen proyek;
 10. Pendidikan dan Pelatihan;
 11. Kerjasama dan penyewaan infrastruktur telekomunikasi dan/atau elektronika dan/atau informatika dan/atau pembangkit tenaga listrik dan/atau energi baru dan terbarukan dan/atau perhubungan dan lainnya;
 12. Pelaksana konstruksi di bidang sipil, mekanikal dan elektrikal yang terkait dengan bidang usaha perdagangan pada huruf b di atas dan lainnya;
 13. Pengangkutan/transportasi, yang terdiri dari angkutan barang darat, angkutan barang laut, angkutan barang udara, angkutan multimoda, peluncuran satelit, pengepakan, ekspedisi dan pengurusan kepabeanan, jasa bongkar muat barang dan lainnya.
- d. Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud ayat 2, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan antara lain dalam bentuk kerjasama dan/atau penyewaan aset, lahan, gedung, gudang, ruang perkantoran, bengkel, dan properti lainnya serta kerjasama dan/atau penyewaan mesin-mesin, alat ukur dan peralatan produksi lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974. Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No. 77, Bandung, Jawa Barat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak

- 1) Perusahaan bersama-sama dengan PT PINDAD (Persero) mendirikan PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) yang bergerak dibidang industri, perdagangan dan jasa dengan akta Notaris Nining Puspitaningtyas, SH. No. 31 tanggal 26 Juli 2004 di Bandung. Sampai dengan saat ini modal PT IPMS telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 19.500.582.000, yang terdiri dari penyertaan modal Perusahaan sebesar Rp 16.800.582.000 (86,15%) dan PT PINDAD (Persero) sebesar Rp 2.700.000.000 (13,85%). Jumlah aset PT IPMS pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 125.041.330.306 dan Rp 51.991.513.584 atau masing-masing sebesar 6,72% dan 5,42% dari total aset konsolidasi.
- 2) Perusahaan mendirikan PT INTI KONTEN INDONESIA (INTENS) yang bergerak dibidang IT dan Konten berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor. AHU-10.AH.02-Tahun 2010 tanggal 9 Februari 2010, tentang Akta Pendirian PT Inti Konten Indonesia dengan akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn, nomor. 52 tanggal 11 Mei 2010. Modal telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000 lembar saham dengan penyertaan modal Perusahaan sebanyak 9.999.999 lembar dan PT WIDYA BHAKTI INTI (WBI) sebanyak 1 lembar. Dengan demikian laporan keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia dikonsolidasikan dengan laporan keuangan PT Inti Konten Indonesia. Total aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 83.125.348.461 dan Rp 43.771.309.916 atau sebesar 4,47% dan 4,56% dari total aset konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan

2013

Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor: SK-142/MBU/2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT INTI (Persero) tanggal 14 Februari 2013, maka susunan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Soleman B. Ponto
Komisaris	:	Djoko Agung Harijadi
Komisaris	:	Slamet Effendy Yusuf
Komisaris	:	Nuning Sri Rejeki Wulandari
Sekretaris Komisaris	:	Rudi Gunawan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Persetujuan Dekom dengan No. S-03/DEKOM/INTI/I/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi, maka komposisi Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Tikno Sutisna
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur Operasional dan teknik	:	Adiaris
Direktur Corporate Services	:	Dayu Padmara Rengganis

2012

Berdasarkan surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor : SK-179/MBU/2012 tanggal 30 April 2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia Nomor: KEP-001/DEKOM/INTI/VII/2012 tanggal 30 Juli 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia, maka susunan Dewan Komisaris PT INTI (Persero) menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Soleman B. Ponto
Komisaris	:	Nur Ikhsan M.
Komisaris	:	Djoko Agung Harijadi
Komisaris	:	Slamet Effendy Yusuf
Sekretaris Komisaris	:	Rudi Gunawan

Berdasarkan Surat Keputusan No. SK-277/MBU/2012 tanggal 30 Juli 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi, susunan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Tikno Sutisna
Direktur Keuangan	:	Andy K. Saputra
Direktur Pemasaran	:	Adiaris
Direktur Operasi	:	Dayu Padmara Rengganis

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp 7.341.869.403,- dan Rp 8.441.795.062,-.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebanyak 723 dan 712 orang.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK dan ISAK baru yang efektif pada tahun 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah diterapkan seperti yang telah dipersyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard dan interpretasi. Penerapan PSAK dan ISAK baru berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap pengungkapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian :

- . PSAK 38 Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- . PSAK 60 (revisi 2010) Instrumen Keuangan : Pengungkapan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan dasar akrual serta konvensi harga perolehan historis, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam akun yang bersangkutan sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan kedalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip konsolidasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan "Laporan Keuangan Tersendiri", dan diterapkan secara retrospektif.

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan semua entitas anak dimana Perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kemampuan mengendalikan sebanyak lebih besar dari 50% (lima puluh persen) kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki kurang dari 50% (lima puluh persen) kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING *(lanjutan)*

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian investor lain;
- b. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar dan perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada saat konsolidasi. Laporan keuangan entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasannya.

Laporan keuangan tersendiri induk perusahaan saja disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Jika Perusahaan menyusun Laporan Keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka Perusahaan mencatat investasi pada entitas anak pada nilai perolehan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak serta pembukuannya diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berikut adalah kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan :

<u>Mata uang</u>	<u>Per 31 Desember 2013</u>		<u>Per 31 Desember 2012</u>	
USD 1	Rp	12.189,00	Rp	9.670,00
EURO 1	Rp	16.821,44	Rp	12.809,86

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING *(lanjutan)*

e. Transaksi pihak-pihak berelasi

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" yang efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi PSAK 7 (Revisi 2010), mengenai pengungkapan pihak-pihak berelasi.

f. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro (*demand deposits*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Setara kas dapat berupa deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

g. Investasi jangka pendek

- Deposito jangka waktu 3 bulan dan 12 bulan
Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Deposito Berjangka Waktu 3 sampai dengan 12 Bulan".
- Deposito yang dijamin
Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan dan digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Deposito Berjangka ini diklasifikasikan sebagai "Deposito Yang Dijamin".

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan dan entitas anak atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian di pos pendapatan atau beban lain-lain.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menentukan penyisihan piutang ragu-ragu yang dibentuk atas evaluasi manajemen berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perhitungan penyisihan atas saldo piutang dilakukan berdasarkan data piutang per kastemer. Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya per tahun.

Saldo piutang dihapuskan dari laporan posisi keuangan setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil.

Piutang lain-lain disajikan di Laporan Posisi Keuangan sebagai jumlah piutang lain-lain yang diharapkan dapat diterima. Untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian akibat adanya piutang lain-lain yang tak tertagih, terhadap piutang lain-lain yang diragukan pembayarannya dilakukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain pada pos Laporan Posisi Keuangan dan sebagai beban lain-lain tahun berjalan dalam pos Laba Rugi Komprehensif.

Dalam hal terdapat saldo piutang lain-lain yang sudah pasti tidak dapat ditagihkan, maka Perusahaan dan entitas anak melakukan penyisihan sebesar 100% (seratus persen) dari saldo piutang yang bersangkutan.

i. Tagihan bruto pemberi kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan tagihan perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode prosentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Progres Fisik (BAPF) yang belum diterbitkan fakturnya.

Kewajiban bruto pemberi kerja

Kewajiban bruto pemberi kerja merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari selisih nilai fisik pekerjaan kontrak dengan pembayaran, dimana nilai pembayaran lebih besar dari nilai fisik pekerjaan.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

j. Jaminan yang diberikan

Jaminan yang diberikan diakui dan dicatat pada saat terjadinya, sebesar nilai yang tercantum pada Bukti Pengeluaran Keuangan.

k. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, barang setengah jadi, bahan tambahan, jasa proyek dalam penyelesaian, barang dalam kirim dan *trade in trade off / TITO*.

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak maju (*moving average method*).

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Setiap penilaian baru dilakukan atas nilai realisasi bersih pada setiap periode berikutnya.

l. Pembayaran dimuka dan beban dibayar dimuka

Pembayaran di muka diakui dan dicatat pada saat pengeluaran kas/bank.

Beban dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.

m. Pendapatan yang masih harus diterima

"Pendapatan Yang Masih Harus Diterima", adalah pendapatan yang sampai tanggal pelaporan belum diterima perusahaan, dapat dipastikan perusahaan akan menerima manfaat ekonomi dan transaksi lainnya yang menimbulkan hak tagih.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Penyertaan jangka panjang

a. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada entitas asosiasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas apabila mempunyai pengaruh yang signifikan. Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar nilai biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi, diakui setelah tanggal perolehan hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi Perusahaan. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Perusahaan atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Paling tidak disetiap akhir tahun Perusahaan mengevaluasi nilai yang tercatat penyertaannya pada entitas asosiasi apakah terdapat kemungkinan penurunan nilai.

Jika terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung nilai penurunan sebagai selisih antara nilai entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakui nilai perkiraan bagian dari laba (rugi) entitas asosiasi dalam Laporan Keuangan komprehensif Konsolidasian.

Penyertaan pada Perseroan dengan kepemilikan kurang dari 20% diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Biaya perolehan aset harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan; dan
- Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat diatribusikan ke aset saat pertama kali diakui. Biaya perolehan terdiri dari:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor, pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan manajemen, seperti biaya penyiapan lahan dan instalasi aset tetap, biaya pengujian aset tetap, biaya imbalan kerja dan komisi profesional.

Suku cadang utama dan peralatan memenuhi kriteria aset tetap kalau diperkirakan akan menggunakan aset tersebut lebih dari satu periode. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap terutama terdiri biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil dibebankan sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya, yaitu:

Jenis Aset Tetap	Taksiran masa manfaat
- Tanah	Tidak ada batasan
- Bangunan & emplasemen	20 - 25 Tahun
- Mesin dan instalasi	10 - 16 Tahun
- Alat ukur & perkakas kerja	4 - 5 Tahun
- Alat pengolah data	4 - 5 Tahun
- Aset tetap yang disewakan	3 - 5 Tahun
- Inventaris kantor dan gudang	4 - 5 Tahun
- Alat angkutan dan kendaraan	4 Tahun

Batasan mengenai biaya perolehan minimum yang dapat diperlakukan sebagai penambahan nilai aset tetap ditetapkan persatuan/ unit sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Perolehan minimum
- Tanah	Tidak ada batasan
- Bangunan & emplasemen	Rp 50.000.000
- Mesin dan instalasi	Rp 10.000.000
- Alat ukur & perkakas kerja	Rp 5.000.000
- Alat pengolah data	Rp 5.000.000
- Inventaris kantor dan gudang	Rp 2.500.000
- Aset tetap yang disewakan	Tidak ada batasan
- Alat angkutan dan kendaraan	Tidak ada batasan

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Metode penyusutan, masa manfaat, nilai residu yang digunakan untuk aset direview minimal setiap akhir tahun.

Aset tetap dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan dan belum disusutkan hingga pembangunan selesai, dan kemudian direklasifikasi menjadi aset tetap terkait. Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi karena usang, rusak atau sebab lainnya, direklasifikasi ke aset lain-lain dan disusutkan dengan nilai buku per unit 1 (satu) rupiah.

p. Aset tak berwujud

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", dan diberlakukan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari beban pengembangan ditangguhkan, *software* dan hak atas kekayaan intelektual.

Pengeluaran untuk riset diakui sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran untuk pengembangan diakui sebagai beban ditangguhkan.

Beban pengembangan diakui pada saat terjadinya sebesar harga perolehannya.

Beban pengembangan tangguhan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat 4 - 10 tahun, yang dimulai pada saat produk atau proses tersedia untuk dijual atau digunakan.

Produk yang dikembangkan dinyatakan usang atau tidak dapat dijual, atau tidak memiliki nilai ekonomis dimasa depan, maka amortisasi dibebankan sebesar 100% dari nilai beban pengembangan yang ditangguhkan.

Merk yang dihasilkan secara internal tidak boleh diakui aset tak berwujud. Aset tak berwujud diakui saat terjadinya sebesar harga perolehannya.

Perusahaan menilai apakah masa manfaat suatu aset tak berwujud terbatas atau tidak terbatas (tidak ada batas yang terlihat saat ini) atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto bagi Perusahaan. Aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Aset tak berwujud dicatat sesuai harga perolehan dikurangi amortisasi.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat 5 sampai dengan 10 tahun.

q. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* / penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

PSAK 13 mengizinkan penggunaan nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost method*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal. Perusahaan mengukur properti investasi dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi.

r. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah yang terkait dengan aset, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan, baik disajikan sebagai penghasilan ditangguhkan atau hibah tersebut dicatat sebagai pengurang nilai tercatat aset.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan metode pengakuan hibah sebagai penghasilan tangguhan yang diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama umur manfaat aset.

s. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *Balance Sheet Liability Method* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika pengajuan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Aset lain-lain

Aset Tetap Non Operasional (ATNO) adalah aset tetap yang tidak digunakan lagi karena rusak atau usang, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dipindahkan sebagai aktiva lain-lain. Aset Non Operasional tersebut kecuali Aset Non Operasional bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun dihapusbukukan dari Laporan Keuangan setelah mendapat tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penghapusbukuan dicatat dalam Laporan Laba Rugi tahun terjadinya.

u. Imbalan kerja

1. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada Karyawan berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan peraturan yang berlaku di Perusahaan.

2. Imbalan kerja jangka panjang (pensiun)

Berdasarkan PKB antara Perusahaan dan Serikat Pekerja, pada akhir masa kerjanya, karyawan akan memperoleh imbalan manfaat pasti berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, yang dihitung sesuai dengan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Perusahaan menyelenggarakan program Pensiun Manfaat Pasti dan Iuran Pasti untuk karyawan.

Untuk Program Pensiun Iuran Pasti, kontribusi Perusahaan yang terutang diakui sebagai beban pada periode berjalan.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Perusahaan mengakui Kewajiban Imbalan Manfaat Pasti sesuai dengan PSAK 24 Revisi 2010 “Imbalan Kerja” yang dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris *independen* dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan sebagaimana saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% (sepuluh persen) dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% (sepuluh persen) dari nilai wajar aset program dibebankan atau dikreditkan terhadap laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan tersebut. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan manfaat pasti yang telah dibentuk.

v. Provisi masa garansi

Provisi masa garansi diakui dan dicatat pada akhir periode akuntansi yang jumlahnya ditetapkan maksimal sebesar 2% dari hasil penjualan peralatan, yang hingga tanggal penutupan buku belum diterbitkan BAST-2 (Berita Acara Serah Terima ke-2).

w. Pendapatan dan beban

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK 23 (Revisi 2010), “Pendapatan”, dan PSAK 34 (Revisi 2010) “Kontrak Konstruksi”.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal Perusahaan selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut.

Jika barang atau jasa yang dipertukarkan tersebut sifat dan nilainya serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

Jika barang dijual dan jasa yang diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Ketika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

1. Penjualan Barang

Untuk penjualan barang (material dan atau peralatan) yang bukan bersifat sistem, didasarkan pada Berita Acara Penerimaan Barang atau dokumen yang setara yang dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah Pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

2. Penjualan Barang dan Jasa (system) diluar konstruksi

Penjualan Barang dan Jasa (sistem) diluar konstruksi diakui berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) atau dokumen yang setara yang dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat akan mengalir kepada entitas;
- c. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

3. Konstruksi

Pendapatan konstruksi diakui menggunakan metode persentase penyelesaian jika seluruh syarat dibawah ini dipenuhi :

- a. Tingkat presentase ditetapkan berdasarkan nilai bagian fisik yang telah dibangun;
- b. Penyelesaian bagian fisik yang telah dibangun dan dibuktikan dengan Berita Acara atau dokumen lain yang setara yang ditandatangani kedua belah pihak;
- c. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak akan mengalir ke entitas;
- d. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Terhadap pendapatan konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai pendapatan yang akan diterima.

Selisih lebih (kurang) antara pendapatan yang akan diterima dan Penagihan dimuka disajikan sebagai "tagihan(hutang) bruto kepada pemberi kerja".

4. Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari asset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

x. Pendapatan komprehensif lain.

Komponen pendapatan komprehensif lain antara lain :

1. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing;
2. Aset keuangan tersedia untuk dijual;
3. Lindung nilai arus kas;
4. Keuntungan revaluasi aset tetap;
5. Keuntungan/ kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti;
6. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi;
7. Pajak penghasilan terkait.

Komponen pendapatan komprehensif disajikan sebelum pajak terkait.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

y. Sewa

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), yang efektif berlaku untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa", klasifikasi sewa sebagai Sewa Pembiayaan atau Sewa Operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset Sewa Pembiayaan diakui didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset Sewa Operasi diakui jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Pembiayaan diakui sebagai aset dan Liabilitas pada laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar Aset Sewa atau jika lebih rendah, Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai Aset. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan Liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo Liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Jumlah tersusutkan dari aset sewaan dialokasikan pada setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapat hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka perkiraan masa penggunaan aset adalah umur manfaat aset tersebut. Jika tidak, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai Sewa Operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

z. Instrumen keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk Laporan Keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010, secara prospektif.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

1) Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan Piutang meliputi, antara lain Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Aset Keuangan Lancar lainnya, dan Aset Keuangan Tidak Lancar lainnya.

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- 1) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- 2) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- 3) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah Aset Keuangan *Non-Derivatif* yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang, Investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui laporan laba rugi.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, Aset Keuangan tersedia untuk dijual diakui pada Nilai Wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, Aset Keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Laba rugi yang telah direalisasi dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai penyertaan.

2) Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Tidak ada kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diperdagangkan.

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah nettoanya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

4) Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan referensi nilai pasar kuotasian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK 55 seperti: menggunakan transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*Arm's Length Market Transaction*), mengacu nilai wajar instrumen lain yang serupa, analisa arus kas yang didiskontokan, Model Penetapan Harga Opsi (*Option Pricing Model*) atau metode penilaian lainnya.

Jika tidak ada data yang tersedia yang digunakan dalam teknik penilaian, maka instrumen keuangan dinyatakan sebesar nilai perolehan.

5) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan (*"loss event"*) yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara handal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Arus kas masa depan ini yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perusahaan dan entitas anak tidak mendiskontokan arus kas yang berasal dari piutang jangka pendek, apabila pengaruh pendiskontoan tersebut tidak material.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

6) Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

7) Instrumen keuangan derivatif dan aktifitas lindung nilai

Instrumen keuangan *derivatif* pada awalnya diakui di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Perusahaan mengelompokkan *derivatif* sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar *derivatif* yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, yang efektif, dicatat di dalam laporan laba rugi interim, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar *derivatif* yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, yang efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba rugi interim dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi interim.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi interim.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba rugi interim. Apabila suatu transaksi yang diperkirakan akan terjadi atau yang sudah dijanjikan tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi interim.

Pada saat awal terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen tertentu atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Perusahaan juga melakukan dokumentasi atas penilaian, apakah pada saat dilakukan transaksi lindung nilai dan saat berlakunya lindung nilai tersebut, *derivatif* yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

(Dalam Rupiah)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan pertimbangan akuntansi mempengaruhi :

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

b. Provisi penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

c. Provisi penurunan nilai persediaan

Provisi persediaan usang dan bergerak lambat diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

d. Provisi masa pemeliharaan

Atas penjualan peralatan kepada kastemer, selama satu tahun semenjak diterbitkannya Berita Acara Serah Terima-1 atau dalam masa garansi, perusahaan mencadangkan beban masa pemeliharaan sebesar maksimal 2% dari nilai peralatan. Manajemen menganggap estimasi masa garansi sebesar maksimal 2% tersebut cukup untuk menutupi klaim dari kastemer.

4. KAS DAN SETARA KAS

a. Kas yang tidak dibatasi penggunaannya

	2013	2012
<u>Perusahaan :</u>		
Kas	1.697.298.844	1.186.712.628
Bank, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	180.839.280	1.224.238.173
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	409.093.922	1.565.997.835
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.162.935.327	10.447.081.064
- PT Bank BRISyariah	309.587.591	-
- Deutsche Bank	3.718.000	3.962.000
- PT Bank DKI	680.000	-
	<u>2.066.854.120</u>	<u>13.241.279.072</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Bank, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2013: USD 23.101,23; 2012: USD 10.004,12)	286.278.898	96.739.838
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2013: USD 678.043,66; 2012: USD 3.216.040,58)	8.264.674.172	31.099.112.409
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2013: USD 18.343,57; 2012: 57.130,48)	223.589.799	552.451.742
- Deutsche Bank (2013: USD 22.190,64 -; 2012: USD 22.197,46)	270.481.711	214.649.438
	<u>9.045.024.580</u>	<u>31.962.953.427</u>
Jumlah bank	<u>11.111.878.700</u>	<u>45.204.232.499</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang Rupiah:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	33.000.000.000	9.900.000.000
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	40.500.000.000	14.300.000.000
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.500.000.000	8.100.000.000
	<u>77.000.000.000</u>	<u>32.300.000.000</u>
Deposito berjangka, dalam mata uang asing:		
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2013: USD - ; 2012: USD 675.000)	-	-
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2013: USD 650.000 - ; 2012: USD 3.240.000)	7.922.850.000	37.858.050.000
	<u>7.922.850.000</u>	<u>37.858.050.000</u>
b. Kas yang dibatasi penggunaannya		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Deposito dijamin:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
- Rupiah :	9.200.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		
- Rupiah :	6.000.000.000	-
- Dolar Amerika :		
(2013: USD - ; 2012: USD 675.000)	-	6.527.250.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		
- Rupiah :	6.000.000.000	-
	<u>21.200.000.000</u>	<u>6.527.250.000</u>
Jumlah deposito yang dijamin	<u>106.122.850.000</u>	<u>76.685.300.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>118.932.027.544</u>	<u>123.076.245.127</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2013	2012
Kisaran jangka waktu deposito	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan
Kisaran suku bunga deposito:		
- Dalam mata uang Rupiah	5.00 - 5,25%	5.75 - 6%
- Dalam Dollar Amerika Serikat	0.25 - 1,25%	0.25 - 1,25%
- Dalam Euro	0,1%	0,1%

5. PIUTANG USAHA

	2013	2012
Perusahaan :		
<u>Piutang Difaktur :</u>		
Piutang Telkom	748.061.498	59.334.227.734
Piutang Swasta	53.042.463.878	133.836.394.444
Piutang Non Swasta	823.683.339	1.380.088.850
Piutang entitas anak	12.871.142.676	-
	<u>67.485.351.391</u>	<u>194.550.711.028</u>
<u>Piutang Belum Difaktur :</u>		
Piutang Belum Difaktur Swasta	26.294.250.562	23.365.314.313
Piutang Belum Difaktur Non Swasta	1.011.239.299	1.181.953.956
Piutang masa pemeliharaan	592.150	2.934.721
Piutang entitas anak	14.678.446.544	23.692.639.875
	<u>41.984.528.555</u>	<u>48.242.842.865</u>
	<u>109.469.879.946</u>	<u>242.793.553.893</u>
Penyisihan Piutang ragu-ragu	(3.905.140.764)	(87.253.274)
Jumlah	<u>105.564.739.182</u>	<u>242.706.300.619</u>
a. Berdasarkan Customer / Vendor :		
i) Sudah difaktur:		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi:	1.571.744.837	60.714.316.584
Pihak ketiga:	65.913.606.554	133.836.394.444
Total piutang usaha sudah difaktur	<u>67.485.351.391</u>	<u>194.550.711.028</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

ii) Belum difaktur:

	2013	2012
Pihak berelasi:	1.011.831.449	1.181.953.956
Pihak ketiga:	40.972.697.106	47.060.888.909
Total piutang usaha belum difaktur	41.984.528.555	48.242.842.865
Total piutang usaha	109.469.879.946	242.793.553.893
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(3.905.140.764)	(87.253.274)
Jumlah piutang usaha bersih	105.564.739.182	242.706.300.619

Piutang usaha pihak-pihak berelasi tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Mei 2013, piutang dagang proyek TITO senilai Rp 1.239.227.048,75 telah digunakan sebagai obyek jaminan fidusia untuk pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Berdasarkan Mata Uang :

	2013	2012
- Rupiah	66.025.650.578	196.736.463.872
- USD		
(2013:USD1.803.021,42; 2012:USD4.762.884,18)	43.444.229.368	46.057.090.021
Jumlah	109.469.879.946	242.793.553.893
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(3.905.140.764)	(87.253.274)
	105.564.739.182	242.706.300.619

c. Berdasarkan umur:

Rincian umur piutang usaha sudah difaktur yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Dibawah 1 tahun	56.222.892.154	194.407.491.797
1 tahun sampai 2 tahun	10.210.483.603	-
Lebih dari 2 tahun sampai 3 tahun	126.646.998	93.305.863
Lebih dari 3 tahun sampai 4 tahun	884.828.494	9.003.226
Lebih dari 4 tahun	40.500.142	40.910.142
Jumlah	67.485.351.391	194.550.711.028

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	2013	2012
Saldo awal	87.253.274	67.183.563
Penambahan / pengurangan	3.817.887.490	20.069.711
Saldo akhir	3.905.140.764	87.253.274

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
- PT Maleo Emtiga	20.561.765.997	20.561.765.997
- Piutang Tenant	101.841.000	53.856.295
- Tagihan PPN Keluaran kepada Pelanggan	-	7.252.473
- Lainnya	3.901.973	3.171.561.185
	20.667.508.970	23.794.435.950
Dikurangi : Penyisihan piutang PT Maleo Emtiga	(20.561.765.997)	(20.561.765.997)
Jumlah	105.742.973	3.232.669.953

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN

	2013	2012
- Barang Jadi	192.003.241.238	131.813.138.152
- Barang Setengah Jadi Produksi	2.064.872.964	-
- Jasa Proyek Dalam Penyelesaian	106.093.626.157	100.442.365.468
- Barang Dalam Kirim	161.016.810.698	69.231.383.781
- Persediaan Trade In Trade Off (TITO)	4.081.695.384	22.487.925.471
- WIP	4.137.497.419	2.619.966.115
- Bahan baku	9.425.318.910	912.399.405
- Bahan Tambahan	1.010.819.525	366.063.652
	<u>479.833.882.295</u>	<u>327.873.242.044</u>
Entitas anak	<u>7.748.919.533</u>	<u>8.763.598.040</u>
	<u>487.582.801.828</u>	<u>336.636.840.084</u>
Dikurangi: Penurunan nilai persediaan	<u>(4.427.971.759)</u>	<u>(1.419.472.567)</u>
Jumlah	<u>483.154.830.069</u>	<u>335.217.367.517</u>

Persediaan barang jadi netto tahun 2013 sebesar Rp 187.575.269.479 terdiri dari barang jadi ada di gudang sebesar Rp 70.116.789.091 dan yang dalam perjalanan ke lokasi sebesar Rp 117.458.480.388.

Persediaan tertentu diikat secara fidusia sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Persediaan yang terletak di Jl. Moch. Toha No. 77 diasuransikan kepada PT. Jasindo terhadap resiko "Gempa Bumi Indonesia", nilai total pertanggungan Rp 75.085.429.414 dengan jangka waktu 07 Agustus 2013 sampai dengan 07 Agustus 2014, sedangkan tahun 2012 diasuransikan kepada PT Asuransi Ramayana sebesar Rp 37.642.594.697.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2013	2012
Sewa kantor	-	36.385.600
Uang muka pembelian Barang Jasa LN	-	27.759.780
Uang muka pembelian Barang Jasa DN	-	1.303.013.190
Uang muka pembelian Entitas Anak	<u>16.723.574.913</u>	<u>7.852.884.119</u>
Jumlah	<u>16.723.574.913</u>	<u>9.220.042.689</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2013	2012
Pend YMH Diterima - Proyek	9.279.852.072	127.775.113.807
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	780.305.060.921	-
Deposito sewa gedung	218.597.300	217.131.300
Pend YMH Diterima - Bunga Deposito	157.764.068	31.197.263
Jumlah	<u>789.961.274.361</u>	<u>128.023.442.370</u>

Tagihan bruto kepada pemberi kerja

Pendapatan progress dari Pembangunan dan Migrasi Proyek TITO RP818.196 juta lebih besar dibandingkan dengan termin tagihan Rp.37.891 juta, artinya Perusahaan memiliki tagihan bruto kepada pemberi kerja sebesar Rp780.305 juta karena pekerjaan yang diserahkan lebih besar dari termin pembayaran dari kastemer, detail per SP dapat digambarkan sbb :

	Pendapatan Progress	Termin Tagihan	Tagihan Brutto
SP# 4	66.742.189.037	4.156.714.795	62.585.474.242
SP# 5	104.050.113.964	3.131.151.086	100.918.962.878
SP# 6	77.929.959.678	-	77.929.959.678
SP# 7	92.568.825.541	6.789.200.399	85.779.625.142
SP# 8	135.528.718.450	-	135.528.718.450
SP# 9	81.813.999.596	167.258.275	81.646.741.321
SP# 10	193.748.389.329	15.602.011.102	178.146.378.227
SP# 11	1.447.943.115	123.272.479	1.324.670.636
FTTH GF	64.365.764.534	7.921.234.187	56.444.530.347
TOTAL	<u>818.195.903.244</u>	<u>37.890.842.323</u>	<u>780.305.060.921</u>

Pend YMH Diterima Proyek merupakan nilai progress pembangunan dan migrasi atas perangkat baru yang sudah terpasang untuk proyek modernisasi jaringan akses PT TELKOM (TITO), dan akan diperhitungkan dengan nilai aset lama (kabel tembaga) yang diserahkan oleh PT TELKOM kepada Perusahaan yang dibuktikan dengan BAST Aset.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP

Tahun 2013

	2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2013
<u>Harga perolehan:</u>					
Tanah	1.454.826.365	-	-	-	1.454.826.365
Bangunan dan emplasemen	39.855.830.234	630.645.000	-	-	40.486.475.234
Mesin dan instalasi	7.036.328.263	2.840.000.000	-	-	9.876.328.263
Alat ukur dan perkakas kerja	40.987.494.913	4.155.286.797	404.023.488	-	44.738.758.222
Inventaris kantor dan gudang	5.948.749.119	145.750.000	1.125.000	-	6.093.374.119
Alat olah data	11.806.997.300	2.914.135.449	634.023.900	-	14.087.108.849
Kendaraan	2.754.554.776	-	-	-	2.754.554.776
Alat olah data yang disewakan	12.772.163.539	-	-	80.559.612	12.852.723.151
Tower disewakan	1.556.457.365	-	-	(80.559.612)	1.475.897.753
	<u>124.173.401.874</u>	<u>10.685.817.246</u>	<u>1.039.172.388</u>	<u>-</u>	<u>133.820.046.732</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan dan emplasemen	25.959.379.295	1.303.862.103	-	-	27.263.241.398
Mesin dan instalasi	3.678.363.447	712.837.511	-	-	4.391.200.958
Alat ukur dan perkakas kerja	27.435.370.663	4.567.288.547	404.023.466	-	31.598.635.744
Inventaris kantor dan gudang	5.529.806.113	168.827.120	1.124.999	-	5.697.508.234
Alat olah data	9.458.033.620	1.011.478.256	634.023.847	-	9.835.488.029
Kendaraan	1.935.326.223	625.445.895	-	-	2.560.772.118
Alat olah data yang disewakan	8.358.174.369	3.587.974.450	-	-	11.946.148.819
Tower disewakan	778.549.051	182.161.827	-	-	960.710.878
	<u>83.133.002.781</u>	<u>12.159.875.709</u>	<u>1.039.172.312</u>	<u>-</u>	<u>94.253.706.178</u>
Jumlah	<u>41.040.399.093</u>				<u>39.566.340.555</u>
<u>AT dalam Pembangunan :</u>					
Minilab FTTX INTI	-	1.025.750.000	-	-	1.025.750.000
Entitas Anak		9.176.000	-	-	9.176.000
Total Aset	<u>41.040.399.093</u>	<u>1.034.926.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.601.266.554</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tahun 2012	2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2012
<u>Harga perolehan:</u>					
Tanah	1.454.826.365	-	-	-	1.454.826.365
Bangunan dan emplasemen	37.793.330.234	967.500.000	-	1.095.000.000	39.855.830.234
Mesin dan instalasi	5.678.831.288	2.634.396.975	14.400.000	(1.262.500.000)	7.036.328.263
Alat ukur dan perkakas kerja	29.204.373.754	12.262.245.533	478.473.374	(651.000)	40.987.494.913
Inventaris kantor dan gudang	5.678.871.946	153.912.000	43.034.827	159.000.000	5.948.749.119
Alat olah data	12.273.090.450	458.890.501	934.134.651	9.151.000	11.806.997.300
Kendaraan	2.754.554.776	-	-	-	2.754.554.776
Alat olah data yang disewakan	13.988.013.151	-	1.135.290.000	(80.559.612)	12.772.163.539
Tower disewakan	1.475.897.753	-	-	80.559.612	1.556.457.365
	<u>110.301.789.717</u>	<u>16.476.945.009</u>	<u>2.605.332.852</u>	<u>-</u>	<u>124.173.401.874</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan dan emplasemen	24.195.370.569	1.298.633.726	-	465.375.000	25.959.379.295
Mesin dan instalasi	3.771.940.731	453.001.886	14.399.999	(532.179.171)	3.678.363.447
Alat ukur dan perkakas kerja	25.461.225.363	2.092.046.586	106.492.434	(11.408.852)	27.435.370.663
Inventaris kantor dan gudang	5.222.311.017	170.798.640	(63.669.000)	73.027.456	5.529.806.113
Alat olah data	9.367.095.711	942.150.524	856.398.181	5.185.567	9.458.033.620
Kendaraan	1.309.880.324	625.445.899	-	-	1.935.326.223
Alat olah data yang disewakan	4.223.758.213	4.508.351.799	353.737.363	(20.198.280)	8.358.174.369
Tower disewakan	561.478.054	199.616.414	2.743.697	20.198.280	778.549.051
	<u>74.113.059.981</u>	<u>10.290.045.474</u>	<u>1.270.102.674</u>	<u>-</u>	<u>83.133.002.781</u>
Jumlah	<u>36.188.729.736</u>				<u>41.040.399.093</u>

Tanah dan bangunan tertentu diikat secara fidusia sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aset tetap Perusahaan di Jl. Moch.Toha No. 225 diasuransikan terhadap resiko kerugian "Property All Risk" dan "Indonesia Earthquake" dengan jangka waktu pertanggungan mulai 07 Februari 2013 sampai 07 Februari 2014, total nilai pertanggungan Rp 74.287.364.200

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset perusahaan berupa bangunan, instalasi listrik, plumbing, dan lain-lain di Jl. Moch. Toha No. 77 diasuransikan terhadap resiko kerugian "Property All Risk" dan "Indonesia Earthquake" dengan jangka waktu pertanggungan mulai 11 Maret 2013 sampai 11 Maret 2014, total nilai pertanggungan Rp 45.658.014.552

Bangunan serta sarana dan prasarana Perusahaan di Jl. Moch Toha No.77 diasuransikan terhadap resiko kerugian "Property All Risk" dan "Gempa Bumi Indonesia" dengan jangka waktu pertanggungan mulai 07 Agustus 2013 sampai 07 Agustus 2014, total nilai pertanggungan Rp 10.345.561.125

	2013	2012
PT Asuransi Jasindo		
- Indonesia Earthquake	130.290.939.877	43.902.041.882
- Property All Risk	130.290.939.877	43.902.041.882

Beban penyusutan di 2013 dialokasikan ke beban pokok penjualan sebesar Rp 5.660.513.532, beban administrasi dan umum sebesar Rp2.721.521.193, beban penjualan sebesar Rp2.684.073.639, dan beban pengembangan sebesar Rp 61.387.244.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada potensi penurunan atas nilai aset tetap oleh karena itu tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset pada tahun 2013 dan 2012.

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	Tahun 2013				
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba / (rugi)	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi					
<u>kepemilikan langsung</u>					
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22%	78.479.123	-	-	78.479.123

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tahun 2013					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi					
<u>kepemilikan langsung</u>					
<u>Metode biaya</u>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000	-	-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312	-	-	12.666.450.312
Jumlah		42.994.929.435	-	-	42.994.929.435
Dikurangi:					
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)	-	-	(30.000.000.000)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)	-	-	(78.479.123)
PT Bangtelindo		(250.000.000)	-	-	(250.000.000)
PT Smart Telecom		(10.551.560.312)	-	-	(10.551.560.312)
Penyisihan penurunan nilai		(40.880.039.435)	-	-	(40.880.039.435)
Jumlah		2.114.890.000			2.114.890.000
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Mitra Bhakti Inti Perdana	32%	1.203.239.150	-	-	1.203.239.150
PT Inti Global Optical Comm.	25%	-	6.600.000.000	-	6.600.000.000
PT International Serat Optik	33%	-	1.650.000.000	-	1.650.000.000
		1.203.239.150	8.250.000.000	-	9.453.239.150
<u>Metode Biaya</u>					
Premier Telecommunication Int.Ltd.	9%	9.024.843.694	-	-	9.024.843.694
PT JK Inet	17%	-	850.000.000	-	850.000.000
		9.024.843.694	850.000.000	-	9.874.843.694
Jumlah		12.342.972.842			21.442.972.842

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tahun 2012					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<u>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi</u>					
<u>kepemilikan langsung</u>					
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22%	78.479.123	-	-	78.479.123
<u>Metode biaya</u>					
PT Maleo Emtiga		30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
PT Bangtelindo	2,65%	250.000.000	-	-	250.000.000
PT Smart Telecom	0,06%	12.666.450.312	-	-	12.666.450.312
Jumlah		42.994.929.435	-	-	42.994.929.435
Dikurangi:					
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					
PT Maleo Emtiga		(30.000.000.000)		-	(30.000.000.000)
PT Inti Pisma Internasional		(78.479.123)		-	(78.479.123)
PT Bangtelindo		(250.000.000)		-	(250.000.000)
PT Smart Telecom		(10.551.560.312)		-	(10.551.560.312)
Penyisihan penurunan nilai		(40.880.039.435)		-	(40.880.039.435)
Jumlah		2.114.890.000			2.114.890.000

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan/ Pelepasan	Bagian laba /(rugi)	Saldo akhir
<u>Metode ekuitas</u>					
PT Mitra Bhakti Inti Perdana	32%	603.239.150	600.000.000	-	1.203.239.150
		603.239.150	600.000.000	-	1.203.239.150
<u>Metode biaya</u>					
Premier Telecommunication Int. Ltd	9%	9.024.843.694	-	-	9.024.843.694
		9.024.843.694	-	-	9.024.843.694
Jumlah		11.742.972.842			12.342.972.842

(Dalam Rupiah)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bangtelindo

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) berdiri sejak tahun 1995 dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, sistem jaringan kabel bawah tanah. Kepemilikan saham pada Bangtelindo telah mengalami dilusi dari sebelumnya 4% menjadi 2,65% sejak bulan Juli 2007.

Pada tahun buku 2012 PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 1.984.462.123,-. Laba PT Bangtelindo tersebut ditempatkan seluruhnya sebagai cadangan Perseroan untuk mengurangi kerugian tahun sebelumnya.

b. PT Smart Telecom

PT Smart Telecom (sebelumnya bernama PT Indoprima Mikroselindo/Primasel) didirikan pada tahun 1996 dan keikutsertaan Perusahaan dilatarbelakangi oleh keberhasilan Perusahaan dalam menguasai dan mengembangkan sistem telekomunikasi cordless dengan teknologi PHS. Kepemilikan Perusahaan pada PT Smart Telecom menurun menjadi sebesar 0,06% setelah para investor lainnya menambah setoran modalnya.

c. PT Inti Pisma International (PT IPI)

Pada tahun 2005 Perusahaan memiliki investasi saham di PT Inti pisma International (IPI), suatu Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi CDMA, GSM dan lain-lain, dengan kepemilikan 22%.

d. PT Premier Telecommunication International (PT PTI)

Premier Telecommunication International Ltd (PTI) adalah perusahaan yang berdiri di bawah Undang Undang Hongkong (Hongkong Law) dengan Nomor Legal : 1434890. PTI adalah sebuah perusahaan yang focus pada perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzen China dengan pusat manufaktur di Shenzen dan Bandung.

Sebelum sebagian sahamnya diakuisisi oleh INTENS, 100% saham PTI dimiliki oleh PT. Konten Indonemedia Pratama (KIP) yang merupakan distributor dan pemegang merk Handphone IMO.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

11. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan untuk jual beli saham yang dilegalisir oleh Notaris Afrison, SH M.Kn, dengan No : Leg/01/2010 tanggal 17 Desember 2010, INTENS membeli saham PTI dengan jumlah antara 9% - 30% dengan harga Rp 9.000.000.000.

e. PT Mitra Bhakti Inti Perdana (PT MBIP)

Merupakan penyertaan saham INTENS pada MBIP dengan kepemilikan awal di 2011 sebesar 80% atau sebanyak 1.044 lembar saham. Pada bulan Desember 2011 dilakukan penjualan sebanyak 783 lembar saham atau 60% saham yang dimiliki INTENS kepada PT Media Sosialita Utama sehingga kepemilikan akhir INTENS menjadi sebesar 20%.

Berdasarkan RUPS tanggal 25 Oktober 2012 telah disetujui pembelian kembali saham dari PT Media Sosialita Utama sebanyak 40% oleh INTENS. Dari persetujuan, realisasi modal disetor pada tahun 2012 sebesar Rp600 juta atau sebanyak 157 lembar saham dari 522 saham yang ditawarkan, sehingga kepemilikan akhir INTENS menjadi sebesar 32%.

f. PT JK Inet

Sesuai dengan Akta Notaris Haryati, SH., M.Kn No. 05 tanggal 19 April 2013, IPMS (entitas anak) memiliki saham pada PT JK Inet sebanyak 850.000 lembar saham dengan nilai nominal @ Rp1.000 dengan persentase kepemilikan 17% dari jumlah 5.000.000 lembar saham.

g. PT Inti Global Optical Communication

Sesuai dengan Akta Notaris Ashari Koerniawan SH., M.Kn No. 4 tanggal 11 Februari 2013, IPMS (entitas anak) memiliki saham pada PT Inti Global Optical Communication sebanyak 6.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 saham atau sebesar Rp6.600.000.000 dengan persentase kepemilikan 25% dari jumlah 26.400.000 lembar saham.

h. PT International Serat Optik

Sesuai dengan Akta Notaris Ashari Koerniawan SH., M.Kn No. 13 tanggal 22 April 2013, IPMS (entitas anak) memiliki saham pada PT International Serat Optik sebanyak 1.650.000 lembar saham dengan nilai nominal @Rp1.000 dengan persentase kepemilikan 33% dari jumlah 5.000.000 lembar saham PT International Serat Optik.

Penambahan penyertaan tidak langsung oleh entitas anak (IPMS) pada tahun 2013 kepada PT JK Inet, PT Inti Global Optical Communication, dan PT International Serat Optik dengan total sebesar Rp9.100.000.000 dilakukan dengan inbreng hak pakai lahan selama periode tertentu, yang dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan - hak pakai lahan.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai investasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

12. PROPERTI INVESTASI

	2013	2012
Tanah hibah eks PT BPIS	2.525.930.925	2.525.930.925
Dikurangi: Amortisasi dan penurunan nilai	(2.525.930.924)	(2.525.930.924)
Jumlah	<u>1</u>	<u>1</u>

13. ASET TAK BERWUJUD

	2013	2012
Produk Pengembangan	14.207.467.247	14.194.867.247
Lisensi Radar	2.000.000.000	2.000.000.000
Software	19.111.708.687	14.060.066.364
Aset Dalam Pembangunan Produk Pengembangan	5.601.480.918	1.389.259.948
Aset Dalam Pembangunan SMP BBM	73.294.678.542	-
Dikurangi : Amortisasi aset tak berwujud	(20.497.661.956)	(14.609.519.472)
Jumlah	<u>93.717.673.438</u>	<u>17.034.674.087</u>

14. ASET LAIN-LAIN

	2013	2012
Aset tetap non operasional (ATNO)	18.105.430.406	17.066.258.018
Dikurangi: Penyusutan ATNO	(17.967.282.360)	(16.928.110.047)
Jumlah	<u>138.148.046</u>	<u>138.147.971</u>

Aset tetap non operasional (ATNO) adalah aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dalam operasional Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok bahan baku, suku cadang dan jasa lainnya dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Utang Dalam Negeri		
<u>Rupiah</u>		
PT Huawei Tech Investment	202.186.540.647	-
Vendor lainnya (< Rp4.000.000.000)	172.645.468.224	87.060.283.101
Jumlah utang dalam negeri Rupiah	374.832.008.872	87.060.283.101
<u>USD</u>		
PT Huawei Tech Investment		
(2013:USD16.587.623; 2012: USD1.056.919)	202.186.540.647	10.220.402.959
Vendor lainnya (< USD450,000)		
(2013:USD755.786; 2012: USD9131.333)	9.212.277.504	872.877.345
Jumlah utang dalam negeri USD	211.398.818.152	11.093.280.304
Jumlah utang dalam negeri	586.230.827.024	98.153.563.405
Utang Luar Negeri		
USD (2013: USD3.489.500,29; 2012: USD1.551.271)	43.079.116.403	15.000.793.664
Jumlah utang usaha	629.309.943.427	113.154.357.069

16. UTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Utang Bunga Pinjaman Bank	963.457.184	-
Bonus dan Tantiem	500.000.000	1.500.000.000
Jaminan yang diterima	422.186.924	425.186.924
Program Bina Lingkungan	200.000.000	-
Karyawan	66.323.945	378.030.423
	2.151.968.053	2.303.217.347
Entitas anak	521.280.113	520.933.226
Jumlah	2.673.248.166	2.824.150.573

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

17. UTANG BANK

Merupakan fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Perusahaan		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	27.696.000.000	35.750.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	368.908.827.939	142.674.669.939
	<u>396.604.827.939</u>	<u>178.424.669.939</u>
Entitas Anak		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.677.603.289	16.719.751.898
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	30.753.945.731	2.148.600.000
PT Bank BRI Syariah	9.853.972.064	8.623.264.961
	<u>59.285.521.084</u>	<u>27.491.616.859</u>
Jumlah	<u>455.890.349.023</u>	<u>205.916.286.798</u>
Perusahaan		

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 22 Tanggal 24 April 2013 tentang perpanjangan dan penurunan perjanjian Kredit Modal Kerja Konstruksi bahwa BRI dengan suratnya Nomor: R.II.155-ADK/DKR/04/2013 tanggal 17-04-2013 perihal penawaran putusan kredit, BRI memberikan fasilitas Kredit Modal kerja Konstruksi plafond kepada Perusahaan dengan plafond maksimum sebesar Rp 250.000.000.000,- , dan jangka waktu terhitung sejak penandatanganan akad kredit sampai dengan tanggal 28-02-2014 dengan jaminan tanah dan bangunan tertentu di Jl. Moch. Toha No. 225, persediaan yang dibiayai dari fasilitas kredit menurut akta. Tingkat suku bunga 10% /tahun.

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 09 Nopember 2011, berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 03, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja Line dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tujuan kredit adalah untuk keperluan tambahan modal kerja Trade In Trade Off (TITO). Perubahan terakhir dengan Addendum I (Pertama) atas Perubahan atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Transaksional Nomor: CRO.KP/310/KMK/11, berdasarkan Akta Nomor 1200 tanggal 30 Mei 2013 Nomor: CRO.KP/123/KMK/13 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit. Limit kredit sebesar Rp 400.000.000.000,- dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 09 Nopember 2013 sampai dengan tanggal 8 Nopember 2014 dan tingkat suku bunga sebesar 10% / tahun. Agunan Non Fixed Asset berupa persediaan dan piutang proyek yang telah diikat secara fidusia minimum sebesar 150% dari limit fasilitas kredit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

17. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh PT. IPMS dari Bank BNI, yang terus diperpanjang sejak diterimanya fasilitas. Perpanjangan terakhir berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (5) 037/KPS/PK/2009 KMK RC Terbatas - Maks. Rp 15.000.000.000,- dan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (5) 038/KPS/PK/2009 KMK RC Terbatas - Maks. Rp 5.000.000.000,- tanggal 24 September 2013, bahwa ketersediaan plafond kedua perjanjian kredit tersebut berlaku selama 12 bulan sejak tanggal 03 Agustus 2013 sampai dengan 02 Agustus 2014. Tingkat suku bunga sebesar 11,5% / tahun.

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Merupakan Kredit Modal Kerja Konstruksi yang diperoleh PT. IPMS yang diperpanjang berdasarkan Surat Penawaran Kredit dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bandung Asia Afrika Nomor B.1407/KC-VI/ADK/05/2013, tanggal 28-05-2013 dengan nilai plafond sebesar Rp 34.300.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak tanggal 30-03-2012 sampai dengan 30-03-2014. Tingkat suku bunga sebesar 10,5% /tahun.

- PT Bank BRI Syariah

Merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan oleh PT Inti Konten Indonesia sebagai modal kerja pembiayaan proyek, antara lain Trade In Trade Off (TITO) dan Sistem Monitoring dan Pengendalian bahan Bakar Minyak (SMP BBM). Berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan tanggal 27-09-2013 Nomor: 261/KC-SNR/SP3-AO/IX/2013 dari PT Bank BRI Syariah dibuat Akta Addendum III Perjanjian Pemberian Line Facility (Musyarakah) Nomor: 07 Tanggal 07 Oktober 2013 . Fasilitas Plafon Pembiayaan bersifat Revolving dengan jumlah total setinggi-tingginya Rp 30.000.000.000,- dengan jangka waktu maksimal 12 bulan sejak akad ditandatangani. Objek bagi hasilnya adalah *gross revenue* usaha nasabah.

18. PINJAMAN MTN (MEDIUM TERM NOTE)

	2013	2012
Pinjaman MTN	40.000.000.000	-
	40.000.000.000	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

18. PINJAMAN MTN (*MEDIUM TERM NOTE*) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2013, sesuai dengan Akta No. 270 tanggal 30 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) INTI tahun 2013 dengan PT Mandiri Securitas (*Arranger*) dengan nilai pokok MTN sebesar Rp 40 milyar, dengan bunga 9,75% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan dengan pembayaran bunga pertama pada tanggal 30 Maret 2014, untuk jangka waktu 370 hari kalender dan akan jatuh tempo pada 9 Januari 2015. *Arranger fee* atas penerbitan MTN tersebut adalah sebesar 2,25% dan biaya profesi penunjang lainnya (atau sebesar Rp920.000.000), yang dibayar mengurangi jumlah *proceeds* yang diterima Perusahaan. Pada tanggal 3 Januari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) INTI tahun 2014 Seri A dengan Mandiri Securitas (*Arranger*), dengan nilai pokok MTN sebesar Rp135 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan, yang pembayaran bunga pertamanya dilakukan pada tanggal 3 April 2014, dan pembayaran bunga terakhir sekaligus pelunasan MTN tanggal 3 Juli 2015. *Arranger fee* atas penerbitan MTN Inti tahun 2014 Seri A ini adalah 0,75% dari pokok MTN dan biaya-biaya profesi penunjang lainnya (atau sebesar Rp1.225.954.545). MTN Inti tahun 2014 Seri A ini menggantikan MTN Inti tahun 2013 yang dipercepat pelunasannya pada tanggal 3 Januari 2014. Atas penerbitan MTN tersebut Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa persediaan TITO SP#9 dan SP#10.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2013	2012
Perusahaan:		
PPH Pasal 23/26 Wapu	395.476.956	317.182.921
PPH Pasal 4 Ayat 2 Wapu	379.195.129	763.916.132
PPH Pasal 21/26 Wapu	747.381.048	995.049.768
	<u>1.522.053.133</u>	<u>2.076.148.821</u>
Entitas Anak	3.349.508.351	1.663.069.837
Jumlah	<u>4.871.561.484</u>	<u>3.739.218.658</u>

b. Pajak dibayar dimuka

	2013	2012
Perusahaan:		
PPH pasal 28A	4.625.790.428	5.245.740.552
PPN Masukan	116.531.465.548	18.098.525.799
	<u>121.157.255.976</u>	<u>23.344.266.351</u>
Entitas Anak	3.538.806.018	2.109.929.087
Jumlah	<u>124.696.061.994</u>	<u>25.454.195.438</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

	2013	2012
Perusahaan		
- Pajak kini	(3.149.581.523)	(11.549.590.797)
- Pajak tangguhan	5.727.641.736	3.296.175.617
- Pajak final	(21.490.871.117)	(4.305.897.261)
	<u>(18.912.810.904)</u>	<u>(12.559.312.441)</u>
Entitas Anak		
- Pajak kini	(1.543.400.635)	(610.154.016)
- Pajak tangguhan	687.111.288	83.125.411
- Pajak final	(482.999.856)	(530.547.238)
	<u>(1.339.289.203)</u>	<u>(1.057.575.843)</u>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(20.252.100.108)</u>	<u>(13.616.888.284)</u>

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan menurut laporan laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba konsolidasian sebelum pajak	24.552.454.747	30.305.675.991
Laba sebelum pajak - entitas anak dan eliminasi	<u>(2.757.400.998)</u>	<u>(3.992.417.621)</u>
Laba sebelum pajak - perusahaan	<u>21.795.053.749</u>	<u>26.313.258.370</u>
<u>Beda waktu</u>		
Penyisihan piutang tak tertagih	222.814.784	20.069.711
Penyisihan persediaan usang	3.008.499.192	154.415.198
Utang masa garansi	3.877.601.462	(137.405.460)
Penyusutan aset tetap	5.147.978.876	3.856.194.950
Amortisasi beban tangguhan	3.222.801.318	1.329.728.320
Kewajiban imbalan kerja	7.430.871.311	7.961.699.751
Jumlah beda waktu	<u>22.910.566.942</u>	<u>13.184.702.470</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beda tetap

Penghasilan yang telah dikenakan PPh final		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(6.999.781.513)	(1.784.312.624)
Pendapatan jasa konstruksi	(695.175.746.479)	(136.253.663.622)
Pendapatan sewa	(5.799.114.454)	(2.902.252.730)
Alokasi beban atas pendapatan yang telah dikenakan PPh final	653.999.302.989	129.772.926.989
Beban yang tidak dapat dikurangkan ke pajak	21.868.044.857	17.867.704.332
Jumlah beda tetap	<u>(32.107.294.600)</u>	<u>6.700.402.345</u>
 Taksiran laba fiskal sebelum kompensasi rugi	 12.598.326.092	 46.198.363.185
Kompensasi rugi fiskal	<u>-</u>	<u>-</u>
 Laba fiskal tahun berjalan	 <u>12.598.326.092</u>	 <u>46.198.363.185</u>

Perhitungan kurang bayar (lebih bayar) PPh Badan Perusahaan tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak kini	(3.149.581.523)	(11.549.590.797)
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka		
- PPh Pasal 25	632.390.564	10.068.988.576
- PPh Pasal 22 Impor	4.733.084.000	3.980.491.000
- PPh Pasal 22 Dalam Negeri	302.016.140	-
- PPh Pasal 23	<u>2.107.881.247</u>	<u>2.745.851.773</u>
PPh Pasal 28A (PPh Pasal 29)	<u>4.625.790.428</u>	<u>5.245.740.552</u>

e. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tarif pajak 25% untuk tahun 2013 dan untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun 2013

	2012	Dibebankan ke laba rugi		2013
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan :				
- Penyisihan piutang usaha	21.813.319	55.703.696	-	77.517.015
- Penyisihan piutang lain – lain	5.140.441.499	-	-	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	354.868.142	752.124.798	-	1.106.992.940
- Penurunan nilai penyertaan	2.720.009.859	-	-	2.720.009.859
- Perbedaan penyusutan aset tetap	422.295.844	1.286.994.719	-	1.709.290.563
- Amortisasi beban tangguhan	(355.939.170)	805.700.330	-	449.761.160
- Amortisasi atas biaya masa garansi	1.097.662.423	969.400.366	-	2.067.062.789
- Liabilitas imbalan pasca kerja	11.908.323.078	1.857.717.828	-	13.766.040.905
	21.309.474.994	5.727.641.736	-	27.037.116.730
- Entitas anak	135.941.793	452.055.094	-	587.996.887
Aset pajak tangguhan	21.445.416.786	6.179.696.830	-	27.625.113.617

Tahun 2012

	2011	Dibebankan ke laba rugi		2012
		Terpulihkan	Tidak terpulihkan dan efek perubahan tarif	
Perusahaan :				
- Penyisihan piutang usaha	16.795.891	5.017.428	-	21.813.319
- Penyisihan piutang lain – lain	5.140.441.499	-	-	5.140.441.499
- Penyisihan persediaan usang	316.264.342	38.603.800	-	354.868.142
- Penurunan nilai penyertaan	2.720.009.859	-	-	2.720.009.859
- Perbedaan penyusutan aset tetap	(541.752.894)	964.048.738	-	422.295.844
- Amortisasi beban tangguhan	(688.371.249)	332.432.080	-	(355.939.170)
- Amortisasi atas biaya masa garansi	1.132.013.788	(34.351.365)	-	1.097.662.423
- Liabilitas imbalan pasca kerja	9.917.898.140	1.990.424.938	-	11.908.323.078
	18.013.299.376	3.296.175.618	-	21.309.474.994
- Entitas Anak	64.101.118	71.840.675	-	135.941.793
Aset pajak tangguhan	18.077.400.494	3.368.016.293	-	21.445.416.786
Entitas Anak	(246.340.928)	246.340.928	-	-
- Liabilitas pajak tangguhan	(246.340.928)	246.340.928	-	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba konsolidasian sebelum pajak	24.552.454.747	30.305.675.991
Laba sebelum pajak - entitas anak	(2.757.400.998)	(3.992.417.621)
Laba sebelum pajak - Perusahaan	21.795.053.749	26.313.258.370
Tarif pajak penghasilan	25%	25%
Pajak penghasilan sesuai tarif yang berlaku	5.448.763.437	6.578.314.592
Pengaruh pajak atas beda tetap	(8.026.823.650)	1.675.100.587
Koreksi tak terpulihkan	-	-
	(2.578.060.213)	8.253.415.179
Beban PPh final	21.490.871.117	4.305.897.261
	-	-
Jumlah beban pajak penghasilan- Perusahaan	18.912.810.904	12.559.312.440

- g. Pemeriksaan pajak

Tahun 2013

Dalam Bulan April Tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) masa pajak tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut :

- SKP Lebih Bayar No. 0029/406/11/051/13 atas PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp 7.777.881.330.
- SKP Kurang Bayar No. 00238/207/11/051/13 atas PPn barang dan jasa masa pajak agustus tahun 2011 dengan pokok sebesar Rp 4.240.360.
- SKP Kurang Bayar No. 00237/207/11/051/13 atas PPn barang dan jasa masa pajak Juli tahun 2011 dengan pokok sebesar Rp 33.992.884.
- SKP Kurang Bayar No. 00236/207/11/051/13 atas PPn barang dan jasa masa pajak Januari tahun 2011 dengan pokok sebesar Rp 71.218.938.
- SKP Kurang Bayar No. 00239/207/11/051/13 atas PPn barang dan jasa masa pajak September tahun 2011 dengan pokok sebesar Rp 1.442.000

Perusahaan menerima SKP tersebut dan atas lebih bayar setelah diperhitungkan dengan kurang bayar pajak lainnya (SKPKB PPn) sebesar Rp 110.894.182 telah diterima oleh perusahaan sebesar Rp 7.666.987.148 pada tanggal 29 April 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Dalam Bulan Juni tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) pemeriksaan pajak rampung masa pajak tahun 2008, dengan rincian sebagai berikut :

- Surat Tagihan Pajak No. 001/110/08/051/13 atas PPn DN masa Januari 2008 dengan pokok sebesar Rp 390.892.562 dan sanksi administrasi sebesar Rp 195.446.281
- Surat Tagihan Pajak No. 002/110/08/051/13 atas PPn DN masa Pebruari 2008 dengan pokok sebesar Rp 667.264.688 dan sanksi administrasi sebesar Rp 333.632.344
- Surat Tagihan Pajak No. 003/110/08/051/13 atas PPn DN masa Maret 2008 dengan pokok sebesar Rp 57.067.758 dan sanksi administrasi sebesar Rp 28.533.879
- Surat Tagihan Pajak No. 004/110/08/051/13 atas PPn DN masa April 2008 dengan pokok sebesar Rp 281.954.198 dan sanksi administrasi sebesar Rp 140.977.099
- Surat Tagihan Pajak No. 005/110/08/051/13 atas PPn DN masa Mei 2008 dengan pokok sebesar Rp 222.041.122 dan sanksi administrasi sebesar Rp 111.020.561
- Surat Tagihan Pajak No. 006/110/08/051/13 atas PPn DN masa Juni 2008 dengan pokok sebesar Rp 51.558.188 dan sanksi administrasi sebesar Rp 25.779.094
- Surat Tagihan Pajak No. 007/110/08/051/13 atas PPn DN masa Juli 2008 dengan pokok sebesar Rp 57.369.098 dan sanksi administrasi sebesar Rp 28.684.549
- Surat Tagihan Pajak No. 008/110/08/051/13 atas PPn DN masa Agustus 2008 dengan pokok sebesar Rp 175.367.628 dan sanksi administrasi sebesar Rp 87.683.814
- Surat Tagihan Pajak No. 009/110/08/051/13 atas PPn DN masa September 2008 dengan pokok sebesar Rp 62.291.550 dan sanksi administrasi sebesar Rp 31.145.775
- Surat Tagihan Pajak No. 010/110/08/051/13 atas PPn DN masa September 2008 dengan pokok sebesar Rp 149.482.826 dan sanksi administrasi sebesar Rp 74.741.413
- Surat Tagihan Pajak No. 011/110/08/051/13 atas PPn DN masa September 2008 dengan pokok sebesar Rp 8.952.112 dan sanksi administrasi sebesar Rp 4.476.056

Perusahaan menerima SPT tersebut dan atas kurang bayar PPn DN telah dilunasi pembayarannya, dan selisih dengan nilai tercatatnya telah dikoreksi ke laba-rugi tahun berjalan.

20. PROVISI MASA GARANSI

	2013	2012
Jumlah	8.268.267.185	4.956.050.382

Merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada tahun 2013 dan 2012 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar maksimal 2% dari penjualan peralatan. Manajemen yakin bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

21. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2013	2012
Uang Muka Penjualan Telkom	1.299.540.487	1.299.540.487
Uang Muka Penjualan Swasta	5.335.686.230	16.412.509.322
Uang Muka Penjualan Non Swasta	-	1.361.099.335
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	5.145.451.775	3.749.005.235
	<u>11.780.678.492</u>	<u>22.822.154.379</u>
Uang muka penjualan - Entitas Anak	1.031.401.653	-
Pendapatan Diterima Dimuka - Entitas Anak	59.765.634	1.257.913.707
Jumlah	<u>12.871.845.779</u>	<u>24.080.068.086</u>

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Merupakan beban-beban yang harus dibayar atas pembelian, jasa produksi dan biaya operasional lainnya yang totalnya pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Beban yang harus dibayar Perusahaan	121.388.935.699	97.350.690.641
Beban yang harus dibayar Entitas Anak	42.160.380.092	21.257.371.057
Jumlah	<u>163.549.315.791</u>	<u>118.608.061.699</u>

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai undang-undang yang berlaku (UUTK 13/2003). Penilaian aktuarial atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan oleh perusahaan Konsultan Aktuarial dengan menggunakan metode "projected unit credit". Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah 670 karyawan dan 665 karyawan. Mulai 1 Oktober 2010, Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja untuk program pensiun dipercepat, sesuai dengan peraturan Perusahaan. Liabilitas imbalan pasca kerja tahun 2013 dan 2012 ini terdiri dari:

	2013	2012
- Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003	55.128.337.541	47.369.254.680
- Program pensiun dipercepat	40.563.581	264.037.631
	<u>55.168.901.122</u>	<u>47.633.292.311</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria:

a. Program imbalan pasca kerja sesuai UUTK 13/2003

Rekonsiliasi aset dan Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

	2013	2012
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	87.735.496.926	105.743.489.918
Nilai wajar aset program	-	-
	87.735.496.926	105.743.489.918
Nilai yang belum diakui atas:		
- Biaya jasa masa lalu – non vested	(1.060.179.599)	(1.316.235.406)
- Kerugian (keuntungan) aktuaria	(31.546.979.786)	(57.057.999.832)
Total liabilitas atas program imbalan pasca kerja (a)	55.128.337.541	47.369.254.680

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan Liabilitas bersih selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan:

	2013	2012
Liabilitas bersih - awal tahun	47.369.254.680	38.696.627.480
Biaya selama tahun berjalan	14.434.154.618	13.539.445.600
Pembayaran imbalan pasca kerja	(6.675.071.757)	(4.866.818.400)
Total liabilitas atas program imbalan pasca kerja (a)	55.128.337.541	47.369.254.680

Biaya imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi:

Biaya jasa kini	3.752.313.285	4.068.582.461
Biaya bunga	4.953.420.908	4.650.940.570
Laba rugi aktuarial	5.367.627.118	4.563.866.762
Amortisasi biaya jasa lalu (non vested)	256.055.807	256.055.807
Jumlah	14.329.417.118	13.539.445.600

b. Program pensiun dipercepat

	2013	2012
Liabilitas bersih awal tahun	264.037.631	974.965.080
Biaya selama tahun berjalan	131.675.656	1.691.844.897
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(355.149.706)	(2.402.772.346)
Total liabilitas atas program pensiun dipercepat (b)	40.563.581	264.037.631
Total liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan (a+b)	55.168.901.122	47.633.292.311

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tingkat bunga	8%	5%
Tingkat pertumbuhan gaji	8%	8%
Tingkat cacat	0,01%	0,01%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

24. PENDAPATAN TANGGUHAN

Terkait dengan penerapan dini PSAK 61 (Revisi 2010): "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Hibah Pemerintah", atas hak pakai bangunan dari PT INTI (Persero) diakui sebagai pendapatan tangguhan dan diamortisasi sebagai pendapatan seiring dengan pengakuan amortisasi bebannya. Sehingga saldo pendapatan tangguhan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Hibah lahan dan / atau bangunan	9.100.000.000
Dikurang: Amortisasi pendapatan yang diakui	<u>(1.210.750.000)</u>
Jumlah	<u>7.889.250.000</u>

25. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Merupakan hak PT PINDAD atas aset bersih dan laba komprehensif pada PT Inti Pindad Mitra Sejati (PT IPMS) dan hak PT Widya Bhakti INTI atas aset bersih pada PT Inti Konten Indonesia (INTENS) dengan perhitungan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai tercatat awal	3.450.636.571	3.113.876.846
Bagian laba bersih tahun berjalan	225.850.653	357.050.780
Pembagian dividen	-	<u>(20.291.055)</u>
Jumlah	<u>3.676.487.224</u>	<u>3.450.636.571</u>

Kepentingan non pengendali Widya Bhakti INTI atas aset bersih pada PT INTENS dengan kepemilikan sebesar 0,00001% dianggap nol.

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 23 Juni 2006 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui peningkatan Modal Dasar dari Rp500 Miliar menjadi sebesar Rp1.000 Miliar, serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp175 Miliar menjadi sebesar Rp350 Miliar. RUPS menyetujui peningkatan Modal Disetor tersebut diambil dari pos Cadangan Umum. Jumlah lembar saham dan komposisi pemegang saham per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 menjadi sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Nilai saham (Rp)</u>
Negara Republik Indonesia	350.000	100	350.000.000.000
	<u>350.000</u>	<u>100</u>	<u>350.000.000.000</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

27. MODAL DONASI DAN PENDAPATAN TANGGUHAN

	2013	2012
Hibah tanah dari PT BPIS yang dilikuidasi	2.525.930.925	2.525.930.925
Hibah peralatan dari Siemens AG	320.946.075	320.946.075
	<u>2.846.877.000</u>	<u>2.846.877.000</u>
Reklasifikasi ke Pendapatan tangguhan	<u>2.846.877.000</u>	<u>2.846.877.000</u>
Jumlah modal donasi	<u>-</u>	<u>-</u>

Modal donasi yang berasal dari PT BPIS merupakan modal hibah yang didasari oleh :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2002 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam perusahaan-perusahaan tertentu yang didalamnya termasuk Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
2. Berita Acara Hibah tanah milik PT BPIS (dalam likuidasi) tanggal 17 September 2004 seluas 49.601 m2 yang terletak di Blok D1 Kavling BPIS di Komplek Kemayoran.
3. Surat Menteri BUMN No. S-842/MBU/2004 tanggal 16 September 2004, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia mendapat bagian 5% dari luas tanah milik PT BPIS (dalam proses likuidasi) tersebut.

Terkait dengan penerapan PSAK 61 (Revisi 2010): "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Hibah Pemerintah", modal donasi tersebut direklasifikasi sebagai pendapatan tangguhan dan diamortisasi sebagai pendapatan seiring dengan pengakuan amortisasi bebannya. Saldo pendapatan tangguhan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Hibah tanah dari PT BPIS yang dilikuidasi	2.525.930.925	2.525.930.925
Hibah peralatan dari Siemens AG	320.946.075	320.946.075
	<u>2.846.877.000</u>	<u>2.846.877.000</u>
Dikurang: Amortisasi pendapatan yang diakui	<u>(2.846.877.000)</u>	<u>(2.846.877.000)</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

28. CADANGAN UMUM DAN CADANGAN TUJUAN

Akun ini merupakan cadangan umum dan cadangan tujuan yang dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Perseroaan Terbatas No. 40/2007 dan akta Pendirian Perusahaan pasal 27. Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Cadangan umum:		
Saldo awal pada awal tahun	56.695.295.623	47.900.413.673
Pembentukan cadangan umum	16.181.736.927	8.794.881.950
Saldo akhir cadangan umum	<u>72.877.032.550</u>	<u>56.695.295.623</u>
Cadangan tujuan:		
Saldo awal pada awal tahun	11.542.719.796	11.542.719.796
Pembagian laba tahun berjalan	-	-
Saldo akhir cadangan tujuan	<u>11.542.719.796</u>	<u>11.542.719.796</u>

Tahun 2013

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2012 No. Ris-26/D2.MBU/2013 yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2013, para pemegang saham menyetujui bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2012 sebesar Rp16.331.736.927 sebagai berikut:

- Pembagian Dividen sebesar Rp0
- Alokasi Program Bina Lingkungan sebesar Rp150.000.000
- Pembentukan Cadangan umum sebesar Rp16.181.736.927

Tahun 2012

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) tahunan tahun buku 2011 No. Ris-38/D2.MBU/2012 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui bahwa penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2011 sebesar Rp10.226.606.918 sebagai berikut:

- Pembagian Dividen sebesar Rp1.022.660.692
- Alokasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp409.064.277
- Pembentukan Cadangan umum sebesar Rp8.794.881.919

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

29. PENDAPATAN, BEBAN POKOK DAN LABA KOTOR

	2013	2012
Pendapatan Usaha :		
Penjualan Barang	1.092.307.722.269	924.339.339.290
Penjualan Jasa	350.041.934.142	266.249.847.649
Entitas Anak	24.440.644.991	37.110.525.435
	<u>1.466.790.301.402</u>	<u>1.227.699.712.374</u>

Pendapatan perusahaan tahun 2013 Rp.1.466.790,3 juta terutama berasal dari kelompok Account Telco Rp. 1.065,651,6 juta , terbesar dari kastemer PT.Telkom Proyek Modernisasi jaringan akses kabel Trade in Trade Off (TITO) dari progres penyelesaian pekerjaan pembangunan dan migrasi SP# 4,5,6,7,8,9,10,11 dan FTTH Green Field SP 1 dan FTTH Green Field SP 2. di tahun 2013 sebesar Rp.843.343,68 juta dan BAST Final SP 3 lokasi STO Manyar Rp.61.933,77 juta.

Mulai tahun 2013 Perusahaan memutuskan untuk mengubah kebijakan pengakuan pendapatan khususnya untuk proyek konstruksi sesuai PSAK 34: Kontrak Konstruksi (Revisi 2010).

Karakteristik transaksi pada proyek TITO memenuhi kriteria untuk mengakui pendapatan berdasarkan PSAK 34 : Kontrak Konstruksi dengan menggunakan metode presentase penyelesaian. Proyek TITO memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Telkom sebagai pelanggan memiliki kemampuan untuk menegosiasi secara khusus agar aktivitas pembangunan fiber optic dapat memenuhi kebutuhan khususnya.
- Proyek TITO merupakan kombinasi dari berbagai aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan sebagai infrastruktur sarana komunikasi.
- Konfigurasi proyek terdiri dari beberapa tahapan pekerjaan yang penyelesaian membutuhkan waktu cukup lama, estimasi penyelesaian Migrasi FTTH membutuhkan waktu sekitar 11-12 bulan selain dikarenakan migrasi FTTH sampai ke rumah pelanggan , masalah perijinan dan perubahan design dari kastemer merupakan kendala penyelesaian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

29. PENDAPATAN, BEBAN POKOK DAN LABA KOTOR (lanjutan)

Berdasarkan kriteria diatas, perubahan kebijakan pengakuan pendapatan untuk proyek TITO yang bersifat konstruksi adalah dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Presentase penyelesaian dibuktikan dengan Berita acara Progres Fisik yang disetujui dan ditandatangani Telkom dan INTI.

Progress penyelesaian pembangunan dan migrasi dapat digambarkan sebagai berikut :

	Penjualan	% Progress
SP# 4	77.433.910.640	32,65%
SP# 5	116.624.170.035	36,70%
SP# 6	77.929.959.678	26,22%
SP# 7	92.568.825.541	23,58%
SP# 8	135.528.718.450	28,98%
SP# 9	81.813.999.596	19,86%
SP# 10	193.748.389.329	23,36%
SP# 11	3.339.941.244	100,00%
FTTH GF	64.365.764.534	53,44%
TOTAL	843.353.679.047	27,40%

Dari penjualan sebesar Rp 843.354 juta, sudah BAST final parsial sebesar Rp 25.157 juta.

	2013	2012
Beban Pokok Penjualan :		
Penjualan Barang	1.110.122.879.556	862.180.543.173
Penjualan Jasa	130.188.176.323	158.537.959.988
Entitas Anak	5.367.357.422	24.973.924.277
	1.245.678.413.301	1.045.692.427.438

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

29. PENDAPATAN, HARGA POKOK DAN LABA KOTOR (lanjutan)

	2013	2012
Rincian beban pokok penjualan :		
Beban Pemakaian Barang Jadi	829.340.506.462	702.247.273.987
Beban Sub Kontrak	208.699.615.353	158.590.778.372
Beban Perdin Langsung	16.721.025.545	7.647.886.394
Beban Bahan Tambahan	5.219.450.061	3.904.685.433
Beban Tenaga Kerja Tidak Langsung	32.702.412.779	27.393.394.292
Beban Tenaga Kerja Langsung Proyek		
Beban Administrasi & RT	28.775.414.246	9.705.055.516
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	18.889.665.698	11.172.223.292
Beban Penyusutan	5.660.513.532	6.784.400.848
Beban Pengangkutan	26.752.905.106	22.745.410.098
Beban Sewa	62.620.244.842	59.358.419.827
Beban Kesejahteraan Pegawai	4.447.080.107	3.731.889.474
Beban Pengemasan	47.290.600	3.703.150.585
Beban lain-lain	434.931.548	3.733.935.043
Jumlah beban pokok penjualan induk	1.240.311.055.879	1.020.718.503.161
Entitas anak	5.367.357.422	24.973.924.277
Total beban pokok penjualan	<u>1.245.678.413.301</u>	<u>1.045.692.427.438</u>
	2013	2012
Laba Kotor :		
Penjualan Barang	(17.815.157.287)	62.158.796.117
Penjualan Jasa	219.853.757.819	107.711.887.661
Entitas Anak	19.073.287.569	12.136.601.158
	<u>221.111.888.101</u>	<u>182.007.284.936</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

30. BEBAN PENJUALAN

	2013	2012
Tenaga kerja tidak langsung	12.988.833.644	12.332.209.634
Administrasi dan rumah tangga	5.717.483.523	4.955.980.899
Pemeliharaan dan perbaikan	633.206.258	512.579.925
Penyusutan aset tetap	2.684.073.639	317.288.725
Amortisasi	28.891.531	33.318.704
Kehumasan	177.680.795	319.051.323
Asuransi	77.707.925	52.549.776
Seminar dan pelatihan	186.912.227	-
Kesejahteraan pegawai	1.613.744.583	1.356.416.845
Konsultan	4.545.454	1.500.000
Sertifikasi Produk	65.713.340	193.604.164
Uji Coba Lapangan	50.872.094	58.259.105
Jumlah	24.229.665.013	20.132.759.100

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
Tenaga kerja tidak langsung	45.407.651.558	52.835.649.758
Administrasi dan rumah tangga	19.711.249.937	14.500.064.076
Pemeliharaan dan perbaikan	5.617.100.120	6.886.321.916
Penyusutan aset tetap	2.721.521.193	2.624.365.985
Amortisasi	4.368.767.073	2.180.587.692
Kehumasan	686.628.208	361.296.244
Seminar dan pelatihan	2.825.927.127	2.847.104.336
Kesejahteraan pegawai	8.622.799.586	9.895.436.306
Konsultan	1.051.586.592	1.086.703.404
Pajak	682.270.848	628.311.002
Kualitas	774.023.545	287.395.471
Jumlah	92.469.525.787	94.133.236.190

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

32. BEBAN PENGEMBANGAN

	2013	2012
Tenaga kerja tidak langsung	3.966.902.759	2.811.283.536
Administrasi dan rumah tangga	798.366.994	423.203.581
Pemeliharaan dan perbaikan	219.018.816	74.727.707
Penyusutan aset tetap	61.387.244	87.129.975
Amortisasi	1.171.015.488	1.481.238.942
Seminar dan pelatihan	72.687.202	-
Kesejahteraan pegawai	357.366.276	260.678.852
Sewa	133.473.235	68.835.527
Konsultan	-	36.612.000
Jumlah	6.780.218.014	5.243.710.120

33. BEBAN PENDANAAN

Beban pendanaan merupakan beban bunga pinjaman perusahaan dan entitas anak. Beban bunga tahun 2013 yang dikapitalisasi kedalam proyek TITO adalah sebesar Rp 17.180.517.577 atau 76,5% dari total beban bunga. Jumlah beban bunga yang dibebankan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban bunga pinjaman bank - perusahaan	19.162.768.987	19.904.863.245
Beban bunga pinjaman bank - Entitas Anak	3.301.947.677	115.255.449
Jumlah	22.464.716.664	20.020.118.694

34. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2013	2012
Optimalisasi Asset	3.185.900.288	4.669.415.319
Reimburse Listrik & Tlp Tenant	1.303.662.355	-
Bunga Deposito dan Jasa Giro	7.104.808.370	1.899.791.897
Denda dan diskon	862.194.853	1.511.143.111
Klaim asuransi	21.400.000	11.843.000
Laba Selisih Kurs	-	765.543.216
Pendapatan dari penjualan scrap	-	308.177.652
Lainnya	3.618.238.433	2.923.376.353
Jumlah	16.096.204.299	12.089.290.548

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

35. BEBAN LAIN-LAIN

	2013	2012
Imbalan Pasca Kerja	14.210.680.570	15.231.290.497
Denda keterlambatan	3.945.954.840	6.490.695.080
Penurunan nilai persediaan	-	154.415.198
Selisih pembayaran hutang / piutang	324.677.303	231.378.663
Rugi selisih kurs (bersih)	38.907.221.451	210.388.149
Penyisihan Piutang Usaha	3.817.887.490	20.069.710
Penjualan aset tetap/barang bekas	-	3.682.500
Lainnya	5.505.090.521	1.919.155.592
Jumlah	66.711.512.175	24.261.075.389

36. PERIKATAN-PERIKATAN

1. Dalam rangka mewujudkan penghematan energi listrik nasional, pada tanggal 26 Agustus 2008 perusahaan juga telah melakukan kerjasama dengan PLN. Perusahaan berpartisipasi dalam hal demand side management yang meliputi penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan PLN antara lain KWH Meter Digital, Advance Metering Infrastructure dan inovasi produk lampu hemat energi dengan menggunakan LED.

Kerjasama tersebut telah ditindaklanjuti dengan kontrak Pekerjaan Pembangunan PLTS 80 KWP di:

- a. Pulau Buku Limau Lokasi Unit Layanan Tanjung Pandan, kontrak nomor: 019.Pj/611/AI/W.BABEL/2013 tanggal 26 April 2013, jadwal masa pemeliharaan selesai pada tahun 2014.
 - b. Pulau Celagen Lokasi Area Bangka, kontrak nomor: 020.Pj/611/AI/W.BABEL/2013 tanggal 26 April 2013, jadwal masa pemeliharaan selesai pada tahun 2014.
2. Pada tanggal 15 Oktober 2009 Perusahaan bersama dengan PT RSI (Rohde & Schwarz Indonesia) menandatangani kerjasama di bidang Sistem Monitoring Spektrum Frekuensi Radio Nasional yang meliputi penyediaan produk utama (main product), penyediaan produk pendukung (supporting facilities), marketing, kontrak dengan Dirjen Postel, Project Manajement, Project Implementation dan pembiayaan pekerjaan.

(Dalam Rupiah)

36. PERIKATAN-PERIKATAN (lanjutan)

Kerjasama tersebut telah ditindaklanjuti dengan kontrak:

- a. Pembangunan Infrastruktur Sistem Pengelolaan Frekuensi Radio (SPFR):
 - Tahap Pertama, kontrak Nomor 731/DJPT.4/KOMINFO/5/2009, tanggal 22 Mei 2009, telah selesai pada tanggal 10 Desember 2011
 - Tahap Kedua, kontrak Nomor 1120/DJPT.4/KOMINFO/6/2010, tanggal 25 Juni 2010, telah selesai pada tanggal 23 Desember 2013
 - Tahap Ketiga, kontrak Nomor 739/DJSDPPI.4/KOMINFO/07/2011, tanggal 5 Juli 2011, jadwal selesai masa pemeliharaan tanggal 24 Desember 2014
 - b. Pemeliharaan dan Operasional Sistem Informasi Manajemen Spektrum, dengan nomor kontrak 17A/DJSDPPI.4/KOMINFO/01/2012, tanggal 24 Januari 2012, telah selesai pada tanggal 24 Januari 2013
3. Dalam rangka kegiatan pengembangan dan rekayasa dibidang IT & Komunikasi untuk peningkatan daya saing industri, peningkatan pemanfaatan bersama sumber daya yang dimiliki dan pengaturan aspek bisnis, teknis dan komersialisasi hasil inovasi bidang IT dan Komunikasi, pada tanggal 3 Nopember 2009 telah ditandatangani kerja sama dengan BPPT No. 40/KB/BPPT-INTI/XI/2009 untuk penerapan dan komersialisasi inovasi BPPT. Kerja sama tersebut meliputi pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil inovasi yang telah ada, penelitian dan pengembangan teknologi baru, pendidikan dan latihan, bantuan teknis dan bidang-bidang lain lainnya yang dipandang perlu. Kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 3 Nopember 2014.
4. Dalam rangka sinergi BUMN perusahaan telah melakukan kerjasama (B to B) dengan PT Telkom pada tanggal 14 April 2010, dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan Bersama (MOU) antara PT Inti dengan PT Telkom dalam rangka percepatan program transformasi bisnis PT Telkom, melalui modernisasi jaringan akses guna peningkatan kualitas layanan dan peningkatan kemampuan industri lokal perangkat telekomunikasi. Secara khusus, tujuan kerja sama ini adalah untuk modernisasi jaringan akses PT Telkom dari bahan tembaga menjadi serat optik yang dicanangkan untuk 4 sampai 5 tahun kedepan. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada tanggal 30 Desember 2010.

(Dalam Rupiah)

36. PERIKATAN-PERIKATAN (lanjutan)

5. Pada tanggal 28 Agustus 2013 telah ditandatangani perjanjian nomor 15/C00000/2013-S3 antara PT. Pertamina (Persero) dengan PT. INTI (Persero) mengenai Pekerjaan Sistem Monitoring dan Pengendalian Bahan Bakar Minyak (SMP BBM) dengan jangka waktu perjanjian tanggal 02-04-2013 sampai dengan 31-12-2018. SMP BBM merupakan penerapan teknologi informasi di SPBU yang memiliki kemampuan mendaftarkan konsumen (kendaraan), mencatat transaksi pembelian, melakukan proses komputasi pembatasan pembelian, mengirimkan ke Data Center, dan membuat pelaporan. SMP BBM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan PT. Pertamina (Persero) sebagai bagian dari pelayanan pelanggan sekaligus melaksanakan penugasan dari pemerintah terkait dengan penyaluran BBM bersubsidi. Adapun lingkup pekerjaan meliputi Pengembangan Sistem SMP BBM, Implementasi/Operasi SMP BBM, serta Management Proyek dan Management Kualitas.

6. Fasilitas Kredit Bank

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Akta No. 20 tanggal 24 April 2013 tentang Perpanjangan dan Suplesi Perjanjian Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) (Interchangeable Fasilitas PJI/L/C). BRI memberikan fasilitas Modal Kerja Impor dengan plafond semula sebesar Rp 250.000.000.000,- menjadi sebesar Rp 300.000.000.000,- termasuk didalamnya Fasilitas Trust Receipt yang semula sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000,-. Tujuan penggunaan fasilitas PJI adalah untuk menjamin pembukaan L/C impor dan atau SKBDN atas pembelian barang/bahan baku yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek, fasilitas KMKI dipergunakan untuk mem-backup fasilitas PJI dan menampung LC/SKBDN (Rupiah dan Valas), baik jenis LC/SKBDN berupa Sight dan atau usance (LC/SKBDN) yang telah jatuh tempo, sedangkan fasilitas Trust Receipt (TR) dipergunakan untuk menampung LC/SKBDN import (Valas) baik sight maupun usance yang telah jatuh tempo. Jangka waktu atas fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28-02-2014.

Akta No. 21 tanggal 24 April 2013 tentang Perpanjangan Perjanjian Plafond Bank Garansi. BRI memberikan fasilitas dengan menerbitkan Bank Garansi untuk kepentingan Pihak Ketiga atau "Terjamin", dalam bentuk Contingent, dengan jumlah plafond tidak melebihi Rp 50.000.000.000,-. Bank Garansi dipergunakan sebagai jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan ataupun jaminan lainnya serta jaminan kepabeanaan atas proyek-proyek yang diperoleh. Jangka Waktu atas fasilitas bank garansi adalah 12 bulan, terhitung mulai tanggal 25-02-2013 sampai dengan 28-02-2014.

(Dalam Rupiah)

36. PERIKATAN-PERIKATAN (lanjutan)

Akta No. 22 tanggal 24 April 2013 tentang Perpanjangan dan Penurunan Perjanjian Kredit Modal Konstruksi. BRI memberikan fasilitas Kredit Modal kerja Konstruksi (KMK Konstruksi) dengan plafon semula sebesar Rp 300.000.000.000,- menjadi sebesar Rp 250.000.000.000,- dalam bentuk kredit line dengan pseudo R/C transaksional sesuai proyek dan pembayaran termijn. Fasilitas KMK Konstruksi ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja usaha fabrikasi dan jasa konstruksi untuk proyek yang diperoleh. Jangka waktu atas fasilitas KMK Konstruksi sampai dengan tanggal 28-02-2014.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Akta Nomor: CRO.KP/310/KMK/11 dan Nomor: CRO.KP/123/KMK/13 tanggal 30 Mei 2013 tentang Perubahan atas Perjanjian Kredit Modal kerja Transaksional. Bank Mandiri memberikan fasilitas kredit dengan limit Rp 400.000.000.000,- termasuk sublimit berupa fasilitas Non cash Loan (L/C Impor, SKBDN dan bank Garansi) sebesar Rp 150.000.000.000,- termasuk sublimit berupa fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000,-, dan sublimit berupa Supply Chain Financing sebesar Rp 10.000.000.000,-. Tujuan penggunaan fasilitas KMK Transaksional adalah untuk modal kerja operasional perusahaan yang diterima atas dasar order/proyek modernisasi jaringan akses kabel tembaga melalui optimalisasi aset jaringan kabel tembaga dengan pola trade In trade Off (TITO). Jangka waktu terhitung tanggal 9 November 2013 sampai dengan tanggal 8 November 2014.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh Divisi Keuangan dibawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi.

(a) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dollar Amerika Serikat.

Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk penempatan deposito dan pembelian/penjualan valas dengan menggunakan produk-produk forex (Today, Tom, Spot, Forward) yang tersedia pada bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank yang ditunjuk perusahaan melalui negosiasi dengan tetap memperhatikan nilai tukar, premium swap/swap/swap discount/swap point.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Berikut adalah posisi saldo dalam mata uang asing per 31 Desember 2013:

	Valas		Ekuivalen (Rp)
	USD	SGD	
Aset			
Kas dan setara kas	1.392.064	-	16.967.868.486
Piutang usaha	1.803.021		21.977.028.088
Liabilitas			
Utang usaha	23.073.458	-	281.242.383.097
Utang Bank	-	-	-
Aset bersih (aset-liabilitas)	19.878.373	-	242.297.486.523

Analisa Sensitivitas :

Penguatan/pelemahan Dolar AS terhadap rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 25% dengan semua variable konstan, mempunyai dampak rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD 6.570.322 terutama akibat kerugian/keuntungan transaksi kas dan setara kas, piutang dan utang usaha.

(b) Risiko suku bunga

Resiko suku bunga atas nilai wajar atau arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek.

Kebijakan perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah melakukan pinjaman dengan suku bunga yang ditetapkan pada Perjanjian Kredit, dengan jatuh tempo sesuai umur proyek dan bunga dihitung dari saldo pinjaman. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga dari pinjaman bank jangka pendek sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan dipasar.

Terdapat perubahan tingkat suku bunga pinjaman Bank BRI semula 11% turun menjadi 10% pada tahun 2013.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(c) Risiko kredit

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan perusahaan :

	31 Desember 2013
Kas dan setara kas	118.932.027.544
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.114.890.000
Piutang usaha dan piutang lain-lain - bersih	105.670.482.155
Aset lancar lainnya	827.633.519.383
Penyertaan jangka panjang	10.228.082.844
Jumlah	1.064.579.001.926

Keterangan

- Piutang lain-lain : Piutang tenant
- Aset lancar lainnya : Jaminan yang diberikan, Pendapatan YMH Diterima (TITO dan bunga deposito)
- Penyertaan jangka panjang : Saham PT Primasel

Perusahaan relatif aman terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain, sebagai berikut :

Piutang usaha relatif aman dari risiko kredit yaitu piutang dari Telkom Grup : PT Telkom, PT Telkomsel dan PT Excelcomindo.

Piutang lain-lain pun relatif aman dari risiko kredit karena berasal dari piutang tenant.

Risiko kredit yang timbul dari piutang dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha.

Rincian umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 5.

(d) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Perusahaan secara berkala bulanan, triwulanan dan tahunan melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio debt equity terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian kredit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	Dalam 1 Tahun	1 - 2 Tahun	2 - 5 Tahun
Utang usaha	629.309.943.427	-	-
Utang bank	-	455.890.349.023	-
Pinjaman MTN	-	40.000.000.000	-
BYMHD	163.549.315.791	-	-
	<u>792.859.259.218</u>	<u>495.890.349.023</u>	<u>-</u>

38. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Berikut perubahan-perubahan aset dan liabilitas Perusahaan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Kenaikan investasi oleh entitas anak yang disetor dengan inbreng hak pakai lahan	9.100.000.000	-

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan komparatif tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan tahun 2013. Reklasifikasi tersebut tidak mempengaruhi saldo laba tahun 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
- Piutang usaha	248.565.613.267	(5.859.312.648)	242.706.300.619
- Hutang usaha	119.013.669.717	(5.859.312.648)	113.154.357.069
- Pajak dibayar dimuka	130.895.083.551	(105.440.888.113)	25.454.195.438
- Utang pajak	109.180.106.771	(105.440.888.113)	3.739.218.658
- Aset tak berwujud	15.645.414.139	1.389.259.948	17.034.674.087
- Aset lain-lain	1.527.407.919	(1.389.259.948)	138.147.971

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

40. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal pelaporan yang memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

41. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, yang diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2014.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	2013	2012 (Setelah reklasifikasi)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas setara kas	115.724.594.311	109.609.138.457
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi <i>penurunan piutang sebesar Rp310.068.058 dan Rp87.253.274 untuk tahun 2013 dan 2012</i>	87.469.535.316	224.872.973.392
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi <i>penurunan piutang sebesar Rp20.561.765.997 untuk tahun 2013 dan 2012</i>	2.927.050.958	2.886.318.726
Persediaan - setelah dikurangi provisi <i>persediaan usang sebesar Rp4.427.971.759 untuk tahun 2013 dan Rp1.419.472.567 tahun 2012</i>	475.405.910.536	326.453.769.477
Pajak dibayar dimuka	121.157.255.976	23.344.266.351
Beban dibayar dimuka dan uang muka	-	1.330.772.970
Aset lancar lainnya	789.914.627.560	127.978.261.570
Jumlah Aset Lancar	<u>1.592.598.974.657</u>	<u>816.475.500.943</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi <i>penyusutan sebesar Rp89.495.870.916 dan Rp79.317.788.815 untuk tahun 2013 dan 2012</i>	34.293.007.641	39.672.486.610
Penyertaan jangka panjang - setelah dikurangi <i>provisi penurunan nilai penyertaan sebesar Rp40.880.039.435 untuk tahun 2013 dan 2012</i>	28.915.472.000	20.214.890.000
Properti investasi	1	1
Aset tak berwujud - setelah dikurangi <i>Akumulasi amortisasi Rp17.463.251.702 dan Rp11.908.077.610 untuk tahun 2013 dan 2012</i>	93.461.085.688	16.457.717.945
Aset pajak tangguhan	27.037.116.729	21.309.474.993
Aset lain-lain	1.379	8.700.583.303
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>183.706.683.438</u>	<u>106.355.152.852</u>
JUMLAH ASET	<u>1.776.305.658.095</u>	<u>922.830.653.795</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	2013	2012 (Setelah reklasifikasi)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	702.202.682.987	132.390.373.369
Utang bank	396.604.827.939	178.424.669.939
Utang pajak	1.522.053.133	2.076.148.821
Provisi masa garansi	8.268.251.152	4.390.649.690
Pendapatan diterima dimuka	11.780.678.492	22.822.154.379
Beban yang masih harus dibayar	121.388.935.700	97.350.690.641
Utang lain-lain	2.172.423.128	2.303.217.347
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.243.939.852.531</u>	<u>439.757.904.186</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pinjaman MTN	40.000.000.000	-
Liabilitas imbalan pasca Kerja	55.064.163.622	47.633.292.311
Liabilitas pajak tangguhan	-	-
Pendapatan ditangguhkan - hak pakai lahan	7.830.523.800	8.700.582.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>102.894.687.422</u>	<u>56.333.874.311</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u><u>1.346.834.539.953</u></u>	<u><u>496.091.778.497</u></u>
EKUITAS		
Modal saham		
Modal dasar - 1.000.000 Saham.		
Nilai nominal Rp. 1.000.000 - per saham.		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 350.000	350.000.000.000	350.000.000.000
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	-	-
Cadangan umum	65.046.155.501	50.991.798.271
Cadangan tujuan	11.542.719.796	11.542.719.796
Belum ditentukan penggunaannya	2.882.242.845	14.204.357.231
Jumlah ekuitas	<u>429.471.118.142</u>	<u>426.738.875.298</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>1.776.305.658.095</u></u>	<u><u>922.830.653.795</u></u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	2013	2012
PENDAPATAN	1.442.349.656.411	1.190.589.186.939
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.240.311.055.879)	(1.020.718.503.161)
LABA KOTOR	202.038.600.532	169.870.683.778
Beban Usaha		
Beban Penjualan	(22.827.458.900)	(18.973.297.168)
Beban Umum dan Administrasi	(86.998.096.853)	(89.024.777.466)
Beban Pengembangan	(6.780.218.014)	(5.243.710.120)
	(116.605.773.767)	(113.241.784.754)
LABA USAHA SEBELUM BEBAN PENDANAAN	85.432.826.765	56.628.899.024
Beban pendanaan	(19.162.768.987)	(19.904.863.245)
LABA USAHA SETELAH BEBAN PENDANAAN	66.270.057.778	36.724.035.779
Pendapatan (Beban) lain-lain :		
Pendapatan lain-lain	13.999.659.551	12.316.651.035
Beban lain-lain	(58.474.663.579)	(22.277.017.142)
Jumlah Pendapatan (beban) lain-lain	(44.475.004.028)	(9.960.366.107)
LABA SEBELUM PAJAK	21.795.053.750	26.763.669.672
Beban/pendapatan pajak penghasilan		
Pajak kini	(3.149.581.523)	(11.549.590.797)
Pajak tangguhan	5.727.641.736	3.296.175.617
Pajak final	(21.490.871.117)	(4.305.897.261)
	(18.912.810.904)	(12.559.312.441)
LABA TAHUN BERJALAN	2.882.242.846	14.204.357.231
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
LABA KOMPREHENSIF	2.882.242.846	14.204.357.231

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	Modal saham	Saldo laba			Ekuitas bersih
		Telah ditentukan penggunaannya		Belum ditentukan penggunaannya	
		Cadangan umum	Cadangan tujuan		
Saldo per 31 Desember 2011	350.000.000.000	45.815.275.558	11.542.719.796	6.608.247.682	413.966.243.036
Pembagian laba 2011:					
Pembentukan cadangan	-	5.176.522.713	-	(5.176.522.713)	-
Deviden	-	-	-	(1.022.660.692)	(1.022.660.692)
PKBL	-	-	-	(409.064.277)	(409.064.277)
Laba komprehensif 2012	-	-	-	14.204.357.231	14.204.357.231
Saldo per 31 Desember 2012	350.000.000.000	50.991.798.271	11.542.719.796	14.204.357.231	426.738.875.298
Pembagian laba 2012:					
Pembentukan cadangan	-	14.054.357.231	-	(14.054.357.231)	-
Program Bina Lingkungan	-	-	-	(150.000.000)	(150.000.000)
Laba komprehensif 2013	-	-	-	2.882.242.845	2.882.242.845
Saldo per 31 Desember 2013	350.000.000.000	65.046.155.501	11.542.719.796	2.882.242.845	429.471.118.142

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA - INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak	21.795.053.750	26.763.669.672
Penyesuaian atas unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas :		
Penyusutan aset tetap	10.178.082.101	8.501.411.534
Penyisihan piutang usaha	222.814.784	20.069.710
Penyisihan persediaan	3.008.499.192	154.415.198
Amortisasi beban tangguhan	5.555.174.092	3.663.018.818
Amortisasi pendapatan tangguhan - sewa lahan	(870.058.200)	-
Beban imbalan pasca kerja	14.105.943.070	15.231.290.497
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	53.995.508.789	54.333.875.429
Perubahan modal kerja		
Penurunan (kenaikan) aset lancar:		
Piutang usaha	137.180.623.292	27.448.577.433
Piutang lain-lain	(40.732.232)	5.971.369.030
Persediaan	(151.960.640.251)	84.363.717.519
Pajak dibayar dimuka	(97.704.604.822)	(94.909.767.802)
Beban dibayar dimuka	1.330.772.970	13.908.858.645
Aset lancar lainnya	(661.936.365.990)	(64.671.387.800)
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka pendek:		
Utang usaha	569.812.309.618	(97.043.368.115)
Utang pajak	(3.703.677.211)	95.873.660.044
Provisi masa garansi	3.877.601.462	(137.405.460)
Pendapatan diterima dimuka	(11.041.475.887)	(8.945.266.282)
Beban yang masih harus dibayar	24.038.245.059	36.713.875.200
Hutang lain-lain	(130.794.219)	(9.832.017.087)
	(136.283.229.422)	43.074.720.754
Pembayaran pajak penghasilan badan	(29.266.243.068)	(16.306.627.450)
Penerimaan pajak lebih bayar tahun 2011	7.666.987.148	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(157.882.485.342)	26.768.093.304
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(4.798.603.132)	(13.581.603.972)
Kenaikan beban ditangguhkan	(82.558.541.836)	(7.093.397.677)
Aset lain-lain	(76)	(1.389.260.002)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(87.357.145.045)	(22.064.261.651)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	218.180.158.000	1.724.669.939
Pinjaman Jangka Menengah MTN	40.000.000.000	-
Realisasi imbalan pasca kerja	(6.675.071.760)	(7.269.590.747)
Pembagian laba	(150.000.000)	(1.431.724.969)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	251.355.086.240	(6.976.645.777)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	6.115.455.854	(2.272.814.124)
Kas dan setara kas awal tahun	109.609.138.457	111.881.952.581
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	115.724.594.311	109.609.138.457